



Cleo Petra

Prolog

Cermin itu memantulkan bayangan wanita cantik dengan gaun pesta berwarna kuning gading dengan rok melebar dan sepatu hak tinggi menghiasi kaki mungilnya.

Yuri memasang anting dan kembali menegakkan tubuh sambil mengamati penampilan dirinya di dalam cermin. Walau, gaun yang dia kenakan bukan gaun mahal. Tetapi, itu juga bukan gaun yang terlihat norak apalagi murahan. Yuri bahkan harus menghemat uang sakunya selama 3 bulan untuk bisa membeli gaun dan anting yang sekarang ini dia kenakan.

Sebagai anak yatim piatu yang sudah ditinggal kedua orang tuanya sejak dia masih di bangku sekolah dasar karena orangtuanya meninggal akibat wabah Corona. Yuri sudah terbiasa merawat dirinya sendiri. Karena bahkan saudara orangtuanya enggan untuk merawat dirinya dan kakek neneknya sudah terlalu tua untuk membesarkan dan membiayai seorang cucu.

Yuri sudah mulai ikut kerja serabutan sejak SMP. Membantu tetangganya jualan es gabus, cilok atau ikut pamannya menjaring ikan dan menjualnya di pasar. Semua itu dia lakukan agar dia bisa sekolah. Hal yang menurut orang lain adalah sesuatu yang biasa saja tetapi bagi Yuri adalah sebuah kemewahan jika dia bisa

lulus sampai SMA. Mengingat biaya sekolah yang tidaklah murah.

Apakah orangtuanya tidak meninggalkan warisan? Tentu saja Yuri sebagai anak satu-satunya mendapat semua warisan setelah orangtuanya meninggal. Namun sejak SMP Yuri sudah menetapkan cita-citanya. Yaitu menjadi Dokter seperti keinginan orangtuanya sebelum meninggal. Dan sedari dulu Yuri sudah sadar bahwa jika ingin menjadi Dokter dia tidak bisa hanya mengandalkan otak. Tetapi juga uang karena sekolah kedokteran membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Terlalu tinggi hingga Yuri bahkan tidak berani mengambil uang warisan itu untuk kesenangan pribadi dan hanya menyimpannya untuk biaya di universitas nanti.

Ayah Yuri adalah seorang dokter hewan sedang ibunya adalah bidan. Tentu saja menurut orang lain itu adalah dua profesi menjanjikan dengan banyak uang. Namun, biaya sekolah kedokteran bahkan lebih tinggi dari pada isi tabungan orangtuanya. Hingga Yuri bahkan menjual rumah satu-satunya untuk menutup semua biaya kuliahnya. Hal yang membuat kakek nenek serta saudara orangtuanya marah dan memutuskan koneksi dengannya karena dianggap anak tidak berbakti karena menjual warisan keluarga.

Menerima bahu dingin dari seluruh keluarga. Yuri hanya bisa maju. Jadi, satu-satunya yang dia lakukan adalah belajar dengan giat. Segera menjadi

dokter dan bekerja di rumah sakit ternama lalu menghasilkan banyak uang untuk membeli rumah lamanya atau membeli rumah yang lebih besar dari rumah yang lama.

Yuri tidak tahu apa itu nongkrong di cafe, Yuri tidak kenal apa itu nonton film perdana, Yuri bahkan tidak tahu apa itu pacaran. Karena fokus Yuri hanya belajar agar sukses dan menghasilkan banyak uang.

Uang memang bukan segalanya, namun segalanya membutuhkan uang. Yuri bukan mata duitan, tapi jika ada duit di depan mata. Kenapa harus diabaikan.

Seperti sekarang ini. Yuri berdandan dan rela menghemat uang sakunya demi bisa datang ke pesta ini. Bukan pesta sembarangan karena ini adalah pesta ulang tahun dari anak pemilik rumah sakit Cavendish. Dokter termuda dan terkenal tampan dan penuh pesona.

Mahesa Zahvano Cavendish.

Tidak akan ada gadis lajang yang tidak mau dekat dengannya. Namun, Yuri bukan wanita yang tidak masuk akal. Dia datang ke pesta bukan untuk merayu Mahesa seperti gadis lainnya.

Yuri hanya butuh koneksi.

Yuri berharap di pesta itu akan bisa berkenalan dengan banyak dokter atau orang-orang yang bekerja di rumah sakit ternama. Yuri harus memperluas jangkauan, karena tanpa koneksi Yuri tahu

mendapatkan pekerjaan sangat sulit. Meski dia mahasiswi terbaik sekalipun.

Yuri mengambil tas tangan dan segera memanggil taxi online untuk datang ke pesta. Karena dengan dandannya saat ini tidak mungkin baginya naik angkutan umum. Hal yang membuat Yuri menghemat uang sakunya 1 Minggu untuk biaya taxi dan make up nya sekarang ini.

Perjalanan itu memakan waktu 30 menit dan begitu sampai Yuri langsung mendapati bahwa dia bukan satu-satunya tamu yang bersemangat datang. Karena ternyata sudah sangat banyak tamu undangan yang bahkan datang lebih awal dari undangan yang tercantum jam 8 malam.

Yuri segera menyerahkan undangan dan masuk ke ballroom yang sangat luas dengan suara musik lembut menyambutnya. Dia datang sendiri karena memang Yuri tidak memiliki pasangan. Jangankan pasangan, gebetan saja Yuri tidak punya.

Yuri tidak membawa kado karena memang bukan rahasia umum lagi. Bahwa setiap kali Mahesa ber-ulang tahun dia tidak pernah mau menerima kado dari siapa pun. Jadi, biasanya pesta ulangtahun Mahesa hanyalah pesta seperti jamuan dengan teman atau kolega bisnis.

Yuri menyapa beberapa teman yang dia kenal. Namun dia tidak berhenti untuk mengobrol lama karena tidak terlalu akrab. Kebanyakan dari mereka adalah

senior di universitas sedang yang satu angkatan dengannya kebanyakan pria sehingga Yuri tidak mungkin ikut bergerombol bersama mereka.

Tidak lama kemudian Mahesa muncul dengan ayah serta ke dua ibunya yang sama-sama cantik dan elegan. Serta adik perempuan yang terlihat imut dan menggemaskan. Lalu pesta dimulai dengan beberapa kata dari Mahesa dan pemotongan kue.

Itu bukan hal yang diperhatikan Yuri karena perhatian Yuri justru tertuju pada Marco, kakek dari Mahesa dan generasi pertama yang membangun rumah sakit Cavendish dan dikenal sebagai Dokter yang memiliki tangan penuh keajaiban.

Yuri sangat mengagumi beliau bahkan menganggap Marco lebih keren, lebih hebat, lebih oke dari pada artis K-Pop yang digandrungi teman-temannya.

Yuri tidak tahu bahwa tatapannya yang seperti orang kelaparan saat melihat Marco tidak lepas dari perhatian Mahesa. Sebagai orang yang berulang tahun dengan semua mata terutama wanita tertuju padanya. Mahesa tentu merasa tertarik ketika ada satu wanita yang tidak menatapnya sama sekali tetapi malah memandangi kakeknya seperti anjing melihat tulang. Siap menerkam dan melahap kakeknya dengan satu gigitan.

Maka, begitu Mahesa selesai memotong kue dan membagi pada ayah serta ibunya. Mahesa langsung

menghampiri Yuri yang terlihat sesekali masih melirik ke arah Marco.

"Aku belum pernah melihatmu sebelumnya?" Mahesa menyapa.

"Ah ... iya. Aku Yuri mahasiswi kedokteran dari universitas Cavendish semester 6." Yuri menjabat tangan Mahesa.

"Yuri ... seperti tidak asing. Ah ... apakah kamu mahasiswi yang memenangkan kompetisi dua bulan lalu?"

"Iya, aku tidak menyangka senior akan mengingat mahasiswi sepertiku." Yuri tidak tahu bahwa seorang Mahesa akan mengingat nama pemenang kompetisi kecil di universitas.

"Kamu terlalu merendah, aku senang dan salut dengan orang yang mau bekerja keras." Tentu saja Mahesa selalu terkesan dengan orang-orang yang rajin, itu terjadi karena Mahesa adalah pemalas besar. Namun, otak cerdasnya membuat semua saudaranya iri setengah mati. Karena saat orang lain harus belajar siang malam agar bisa menjadi dokter. Mahesa cukup mengamati Marco dan semua dia pelajari secara otomatis.

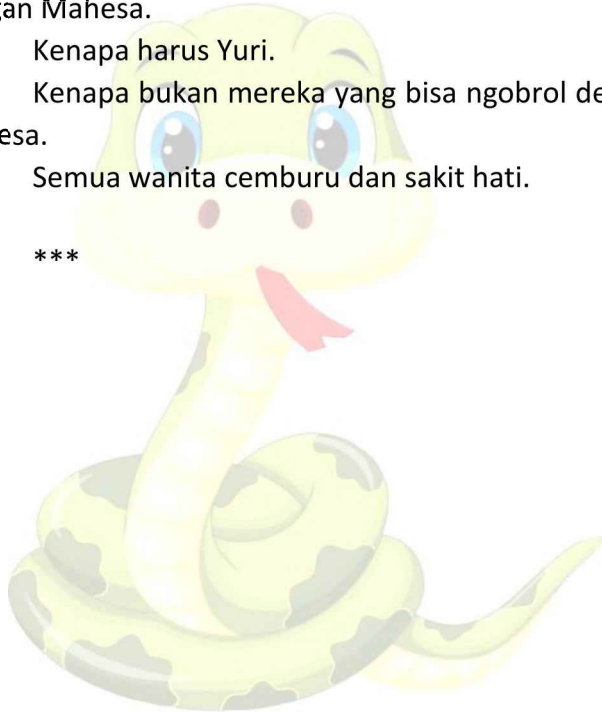
Bakat dan pengetahuan dalam ilmu kedokteran yang dia miliki sangat mengerikan dan diluar akal sehat. Jika saja Mahesa mau bekerja keras mungkin dia bahkan akan melampaui Marco yang disebut sebagai pencipta keajaiban.

Mahesa dan Yuri mengobrol ringan dengan sesekali saling melempar senyuman. Yuri tidak menyadari bahwa keakraban dirinya dengan Mahesa membuat seluruh wanita lajang di sana sangat iri. Terlalu iri bahkan siap mencabik-cabik Yuri karena dekat dengan Mahesa.

Kenapa harus Yuri.

Kenapa bukan mereka yang bisa ngobrol dengan Mahesa.

Semua wanita cemburu dan sakit hati.



Menyebrang

Yuri sangat bahagia dan masih melempar senyum ramahnya ketika Mahesa harus pergi dan menyapa tamu yang lain.

Kenapa Yuri bahagia. Semua itu bukan karena dia merasa diperhatikan Mahesa dan jadi satu-satunya wanita yang bisa bercengkerama dengan anak pemilik rumah sakit Cavendish. Yang membuat Yuri bahagia adalah, Mahesa sebagai anak pemilik rumah sakit menjanjikan posisi dokter magang di tempatnya padahal Yuri sangat tahu saat ini rumah sakit Cavendish sedang tidak merekrut dokter ataupun perawat karena semua yang di sana adalah dokter terbaik dengan pengalaman yang tidak terhitung jumlahnya. Dengan kata lain jalan menuju cita-cita tinggal selangkah lagi. Jika Yuri tekun dan bekerja keras tidak lama lagi dia yakin akan bisa menjadi dokter tetap di rumah sakit Cavendish begitu lulus dari universitas.

Yuri sangat senang hingga senyuman tidak lepas dari bibirnya bahkan tanpa sadar dia melangkah dari dalam gedung menuju luar. Karena memang bangunan yang digunakan untuk pesta adalah bangunan khusus yang dibuat oleh pemilik Save Security Alxi sebagai ballroom untuk mengadakan pesta bagi keluarga mereka agar tidak perlu menyewa gedung di hotel setiap ada acara.

Bangunan itu luas dan mewah, tidak kalah dengan design ballroom hotel ternama. Apalagi

dibagian luar terdapat danau buatan sehingga jika pemilik acara menyukai pesta outdoor semua bisa menyesuaikan keinginan sang tuan rumah.

Yuri masih dalam keadaan bahagia dan Menyapa semua orang dengan kata-kata ramah. Namun, memang seharusnya janganlah terlalu pamer kebahagiaan jika tidak ingin memancing rasa iri yang terlalu dalam hingga menimbulkan kebencian dan memunculkan niat jahat karena rasa iri kadang bisa membuat orang celaka.

Benar saja, ketika Yuri berjalan dengan bahagia di tepi danau buatan yang dihiasi lampu berkelap-kelip untuk pesta. Tiba-tiba dia merasa ada yang mendorong tubuhnya hingga terpeleset dan tercebur ke dalam danau.

"Aaaaa!!!" Yuri menjerit ketika tubuhnya terjatuh.

Yuri tidak bisa berenang tentu saja dia langsung panik dan menggapaikan tangannya berharap mendapatkan pertolongan. Dia sangat takut sehingga terus bergerak agar ada yang menolongnya. Namun bahkan saat sudah banyak air masuk ke dalam mulutnya ketika berusaha mencari oksigen tidak ada seorangpun yang menolongnya.

Yuri ketakutan dan tidak tahu apa yang salah dengan dirinya sehingga ada yang kejam dan menginginkan hidupnya. Yuri sudah putus asa dan saat Yuri merasa hidupnya tidak akan tertolong tiba-tiba kakinya menginjak tanah dan secara reflek dia langsung berdiri dan terbatuk-batuk setelah mendapat oksigen.

Yuri tertegun ketika memperhatikan danau ternyata tidak dalam. Dia merasa senang sekaligus konyol karena mendapati air hanya setinggi pinggang dan tidak mungkin menenggelamkan dirinya.

Yuri tertawa garing dan mengusap air di wajahnya dengan rasa malu. Dia sedang ada di pesta besar dan sekarang basah kuyup ditambah tingkah konyolnya tadi. Pasti tamu lain menganggapnya lucu karena berteriak minta tolong padahal dia berada di air yang tidak dalam sama sekali. Namun, walau begitu tidak mungkin dia tetap di dalam air. Malu tidak malu dia harus keluar dari danau. Tetapi ketika Yuri mendongak bukan wajah para tamu yang dia lihat tetapi sebuah kepala hijau besar, sangat ... besar karena 5 kali lipat lebih besar dari kepalanya sendiri dan saat ini sedang menatapnya dengan mata jernih.

Awalnya Yuri menyangka itu hanyalah poster dan masih memandang kepala ular itu dengan biasa saja. Namun tiba-tiba lidah bercabang dari ular hijau itu keluar dengan sebuah desis-an seperti menyapa.

"Tsstsss" Lidah ular mencapai pipinya hingga membuat Yuri seketika tertegun dan kaget saat rasa dingin menyentuh kulitnya.

"Sttsstsss" Ular itu mendesis kembali karena tidak mendapat tanggapan dari Yuri. Saat itulah Yuri tahu bahwa apa yang di depannya bukanlah gambar ataupun poster tetapi benar-benar ular.

Ular sanca dengan kepala sangat besar terlihat menatapnya seperti ingin melahap seluruh tubuhnya.

"AAAAAAAAAAAA!!!" Yuri menjerit keras dan langsung berbalik lari tunggang langgang mencoba menjauh dari binatang yang paling dia takuti di dunia ini.

Yuri terpeleset beberapa kali dan segera melepas sepatunya yang memakai hak tinggi dan melemparnya begitu saja agar bisa lari sejauh mungkin. Yuri tidak melihat sekeliling karena prioritas utamanya saat ini adalah lari dan lari. Berusaha pergi sejauh mungkin dari ular besar yang hampir membuatnya mati jantungan itu.

Setelah merasa sudah jauh dari bahaya. Yuri segera duduk dengan napas terengah-engah bersembunyi di balik batu besar. Berharap ular yang dia lihat tidak mengejarnya.

Baru saat itulah Yuri memperhatikan sekitar dan seketika pikiran rasionalnya terlihat tidak sinkron sama sekali.

Bagaimana mungkin dia ada di pinggir sungai di tengah hutan? Bukankah dia terjatuh ke dalam danau buatan di rumah Mahesa? Lagipula jelas terlihat ini siang hari, padahal Yuri ingat dengan pasti dia berada di dalam pesta ulang tahun dan saat itu malam hari.

Apa yang sebenarnya terjadi?
Di mana dia?
Semakin memikirkannya Yuri semakin merasa dirinya seperti sedang bermimpi. Namun, ketika Yuri mencubit pahanya, rasa sakit langsung membuatnya sadar bahwa ini bukan halusinasi.

Apakah ini yang dinamakan menyebrang? Yuri pernah mendengar temannya yang suka membaca novel bercerita tentang tokoh utama yang menyebrang ke dunia lain.

Biasanya mereka yang menyebrang akan bertemu pria tampan, bertunangan dengan kaisar atau paling tidak menjadi tokoh utama yang memiliki kekuatan hebat. Tapi kenapa saat dia menyebrang malah bertemu ular. Diantara jutaan makhluk, kenapa dia harus bertemu dengan binatang yang paling dia takuti.

Jangan bilang dia menyebrang ke jutaan tahun lalu. Di mana dinosaurus berada. Mengingat ular besar yang dia lihat tadi terlihat seperti makhluk purba.

Yuri merasa ingin menangis. Cita-cita bekerja di rumah sakit ternama tinggal selangkah lagi tercapai tetapi sekarang dia malah berada di dunia yang tidak dia kenali sama sekali.

Setidaknya saat menyebrang, tolong biarkan dia bersiap. Paling tidak biarkan dia membawa baju ganti atau tas dan kartu identitas beserta sedikit uang. Ah ... lupakan, bahkan Yuri tidak tahu apakah uang akan berfungsi di sini.

Yuri berusaha menenangkan dirinya dan akhirnya berdiri. Dia harus mencari desa atau kota terdekat untuk mencari tahu tentang keberadaannya saat ini siapa tahu dia bisa kembali ke negara dia tinggal sebelumnya. Setelah itu baru menentukan langkah selanjutnya.

Yuri baru berjalan beberapa langkah dan saat itu dia baru menyadari bahwa gara-gara berlari menghindari ular besar. Sekarang kakinya penuh dengan lecet karena terkena batu-batu tajam yang dia lewati sepanjang jalan. Tadi dia panik sehingga tidak memperhatikan, namun sekarang dia sudah tenang dan bisa merasakan sakit di kakinya sehingga berjalan tertatih-tatih di setiap langkah.

Yuri tidak menyadari ada seekor ular besar mengikutinya dari belakang dan mengamati Yuri dengan rasa penasaran.

Musim panas adalah hal yang paling dia benci karena cuaca yang membuat kulitnya seperti terbakar. Sebagai ras ular yang 70% hidupnya berada di tempat lembab dan dingin. Mozan juga suka berendam di aliran sungai yang dalam saat musim panas tiba.

Mozan selalu menikmati kesendiriannya sehingga lebih senang berendam di sungai yang jauh dari suku tempatnya tinggal dari pada bercampur dengan pria di sukunya yang suka berendam di sungai besar. Apalagi, sudah menjadi insting ular untuk tidak terlalu akrab satu sama lain bahkan jika itu anggota keluarga sendiri.

Sungai yang saat ini dia tempati tidak memiliki tempat yang besar namun juga tidak ada yang mengganggu ketenangan dirinya karena ular lain tidak tertarik pergi jauh dari air di sungai besar saat cuaca

panas. Jadi sungai kecil ini selalu jadi wilayah pribadi Mozan setiap musim panas melanda.

Sembari berendam sesekali Mozan akan menangkap beberapa ikan sebagai camilan jika sedang malas berburu di hutan. Perut kenyang dan air dingin yang menyenangkan membuat Mozan benar-benar nyaman dan matanya sudah hampir tertutup untuk tidur siang ketika tiba-tiba ada suara gemercik air menggangukannya.

Menguap malas Mozan mendekat karena mengira ada ikan atau binatang lain bergabung di sungai yang sedang dia tempati. Namun ketika sudah dekat Mozan tertegun karena melihat bahwa yang menggapaikan tangan dan menendang air hingga menimbulkan riak adalah seorang perempuan.

Naluri lelakiinya ingin segera meraih dan membawa perempuan pergi untuk di miliki. Namun, akal sehatnya mencegah karena walau perempuan tidak suka didekati secara tiba-tiba.

Perempuan itu tertawa pelan lalu mengusap wajahnya yang basah dengan telapak tangan yang mungil. Mozan diam karena terpesona, matanya menatap Yuri penuh rasa penasaran.

Kenapa ada perempuan di sini?
Kenapa dia sendirian?
Apakah perempuan ini tersesat?
Bajingan tolol mana yang membiarkan perempuannya lepas dari pengawasan?

Melihat perempuan sendirian di tengah hutan adalah hal yang mustahil karena biasanya perempuan

selalu dikelilingi puluhan hingga ratusan Orc yang melindungi dan mengawalinya. Makanya begitu melihat Yuri hal pertama yang terpikirkan oleh Mozan adalah mitra dari perempuan ini pasti orang yang tidak bisa diandalkan sehingga membiarkannya tersesat di hutan sendirian.

Di dunia ini perempuan adalah estetika yang langka dan sulit ditemukan. Jadi, keberadaan mereka sangatlah berharga layaknya harta nasional. Bahkan di suku Mozan tinggal dimana ada 300 Orc pria, hanya ada 7 wanita di sana. Perbandingan yang sangat jauh.

Menurut legenda dahulu kala, Raja Orc dan pasangannya awalnya orang biasa yang membangun benua Orc dengan kerja keras dan darah. Raja dan pasangannya terkenal saling mencintai dan sama-sama membangun benua Orc menjadi makmur dan sejahtera.

Namun, setelah berada di puncak. Raja Orc yang semula mencintai pasangannya mulai tergoda dengan perempuan-perempuan lain yang lebih muda dan cantik dari pada pasangan pertama.

Pasangan Raja awalnya mengerti dan memaklumi karena dirinya tidak bisa memberikan keturunan pada Raja Orc sehingga mengizinkan sang Raja memiliki pasangan lain. Sayangnya Raja tidak puas hanya dengan satu pasangan cadangan dan terus menambah pasangan sehingga Pasangan pertamanya akhirnya terasingkan dan bahkan lama kelamaan tidak pernah dikunjungi.

Semua jasa dan perjuangan yang dilakukan dulu seperti terlupakan. Apalagi begitu pasangan baru

kesayangan Raja hamil. Pasangan pertama sang Raja dengan kejam disingkirkan dan bahkan karena ulah pasangan kesayangan Raja, dia dituduh sebagai penghianat dan dijatuhi hukuman mati.

Pasangan Raja yang pertama merasa menerima ketidakadilan. Dia yang sudah menemani Raja dari 0 hingga berada dipuncak tentu saja merasa marah dan kecewa karena seluruh cinta yang dia persembahkan dibalas dengan kekejaman. Sebelum kematiannya dia memberi kutukan pada Raja dan seluruh makhluk di benua Orc.

Para pria hanya akan bisa menikahi satu perempuan dan akan mati jika perempuan itu menceraikannya, dan keberadaan perempuan akan menjadi sesuatu yang sulit ditemukan.

Benar tidaknya legenda itu. Mozan tidak tahu. Namun, tentang keberadaan perempuan yang langka memang benar adanya. Jadi, ketika Mozan melihat ada wanita jatuh dari langit dihadapannya. Tentu saja hal pertama yang ingin dia lakukan adalah menyapanya dan berharap bisa dekat dengan perempuan itu. Apalagi perempuan itu sangatlah cantik, bahkan paling cantik dari semua perempuan yang pernah dia lihat.

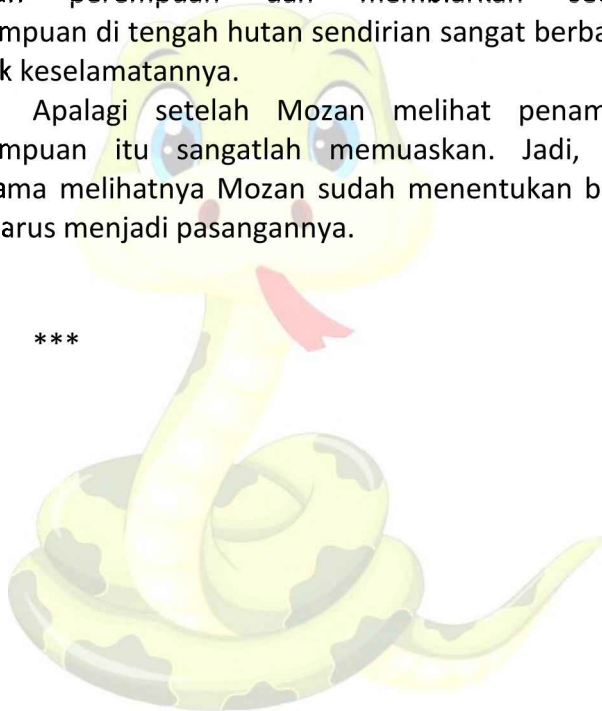
Siapa sangka saat Mozan baru mengeluarkan dua desis-an sebagai tanda perkenalan. Wanita itu malah menjerit dan lari tunggang langgang menjauh darinya seperti melihat monster.

Mozan tidak pernah mengalami ini. Di suku ular hijau, Mozan selalu dianggap paling kuat dan tampan dari pada pemuda dengan generasi yang sama

dengannya. Jadi, sikap ketakutan Yuri membuat Mozan tertegun hingga tidak bergerak dan baru sadar saat Yuri tidak lagi berada di hadapannya.

Mozan segera mengumpat dan segera mengejar dan mencari keberadaan Yuri. Bagaimanapun Yuri adalah perempuan dan membiarkan seorang perempuan di tengah hutan sendirian sangat berbahaya untuk keselamatannya.

Apalagi setelah Mozan melihat penampilan perempuan itu sangatlah memuaskan. Jadi, detik pertama melihatnya Mozan sudah menentukan bahwa dia harus menjadi pasangannya.



Orc

Mengamati betina yang berjalan tertatih-tatih di hadapannya membuat Mozan merasa tidak berdaya. Dia selalu tahu bahwa para betina sangat lemah karena sering dimanja dan mendapat apa pun keinginan mereka hanya dengan membuka kakinya. Namun, betina di depannya ini bahkan terlihat lebih rapuh dan lemah dari betina yang pernah dia lihat sebelumnya.

Lihat saja tubuhnya yang kecil mungil itu. Mozan menebak pasti betina itu baru berusia belasan dan belum bisa dijadikan pasangan. Namun, walau begitu Mozan tidak keberatan merawat betina itu sampai dia dewasa dan siap untuk diajak kawin.

Melihat Yuri yang seperti ingin menangis di setiap langkah membuat Mozan tidak tahan lagi dan dengan satu gerakan dia mendekati betina itu lagi bermaksud menggendongnya dan segera membawanya ke tempat yang aman sebelum ada Orc lain yang menemukan mereka. Bagaimanapun dia yang pertama kali melihat betina itu, jadi Mozan tidak akan membiarkan Orc lain melihat dan mencuri darinya.

Yuri masih berusaha berjalan saat merasa ada hembusan angin melewati dirinya. Lalu sekejap kemudian ular yang dia lihat beberapa saat lalu tiba-tiba sudah muncul dihadapannya lagi. Lebih mengagetkan lagi ketika Yuri belum sempat merespon ekor ular itu

sudah menggulung tubuhnya hingga Yuri terangkat dari tanah.

Wajah Yuri seketika pucat pasi sampai-sampai tidak sanggup bicara karena sangat ketakutan. Tubuhnya gemetar dengan seluruh bulu kudu berdiri tegak. Yuri tahu ajal sedang menghampirinya dan dia akan segera jadi makanan bagi ular di depannya.

Mozan segera merenggangkan ekornya ketika melihat wajah Yuri pucat pasi. Dia menyangka bahwa belitannya terlalu erat sehingga membuat betina itu merasa tidak nyaman. Namun, setelah belitan ekornya sudah agak renggang betina itu tetap tidak bergerak bahkan air mata sudah memenuhi seluruh wajahnya.

“Jangan makan aku ... huhu ... dagingku tidak enak” Yuri hanya mampu bergumam karena seluruh tubuhnya terasa lemas saking ketakutannya hingga terasa tidak sanggup bergerak.

“Stssttt.” Mozan mendesis sebagai jawaban. Dia bingung kenapa betina di depannya mengira dia akan memakannya? Apakah betina itu berasal dari suku kelinci, tikus atau binatang kecil. Dimana mereka adalah makanan utama ular? Tetapi para Orc tidak akan memakan Orc lain jika tidak ada perselisihan.

Mendengar ular itu mendesis, seluruh tubuh Yuri semakin bergetar ketakutan. Mozan langsung ingat bahwa dia masih dalam bentuk ular jadi perkataannya tidak akan dimengerti oleh Yuri. Maka Mozan segera mengubah dirinya menjadi manusia di hadapan Yuri.

Yuri langsung jatuh terduduk saat ekor ular melepaskan belitannya. Namun bukan itu yang

membuat matanya melotot kaget. Tetapi ular yang tiba-tiba berubah menjadi manusia yang membuat Yuri seperti disiram air dingin.

Bagaimana?

Bagaimana mungkin ular itu berubah menjadi manusia?

Apakah dia bertemu dengan siluman ular dalam legenda?

Yuri merasa seluruh otaknya yang biasanya berisi hal-hal logis tiba-tiba berantakan dan hancur lebur.

Pria di depannya memiliki tinggi sekitar 2 meter, wajah tampan dengan rambut hitam panjang dan ada 4 garis hitam melingkar di dadanya yang berotot seperti tato permanen. Perutnya sixpack yang akan membuat pria yang rajin pergi ke gym akan iri. Namun bukan itu intinya. Hal yang membuat Yuri shock adalah.

Pria itu telanjang bulat.

Sebagai mahasiswi kedokteran. Yuri pernah membantu proses autopsi, merawat pasien dan melihat orang telanjang untuk memberi pertolongan. Namun Yuri belum pernah melihat pria tampan berdiri telanjang tanpa rasa malu di hadapannya. Apalagi saat matanya tanpa sengaja melihat benda diantara paha pria tersebut. Yuri semakin Shock.

Kenapa?

Kenapa itu sangat besar??!!

Dan kenapa?

Kenapa Tintin-nya ada dua?!!!!?

Yuri seperti menaiki roller coaster. Naik turun dengan kejutan yang bertubi-tubi. Ular besar, siluman

ular yang berubah jadi manusia dan pria telanjang dengan 2 Tintin yang mengagetkan dirinya sampai tak berdaya.

Terlalu banyak kejutan, terlalu banyak kejanggalan, terlalu banyak hal yang tidak sesuai logika. Semua menguras energi Yuri hingga habis tak bersisa. Maka sedetik setelah Mozan berubah menjadi manusia, Yuri langsung tergeletak pingsan karena tidak sanggup menghadapi semua hal yang baginya tidak masuk akal itu.

Melihat betina di depannya malah pingsan Mozan memegang wajahnya bingung? Apa ada yang salah dengan wajahnya.

Mozan mengabaikan hal itu dan segera mengubah tubuhnya menjadi ular kembali dan menggulung Yuri untuk di bawa ke tempat yang aman. Mozan berpikir Yuri pingsan pasti karena kelaparan setelah tersesat lama. Lihat saja tubuh kurusnya yang seperti tidak memiliki bobot itu. Mozan berjanji akan merawat dan memberi banyak makanan untuk betina di dalam pelukannya itu agar lebih sehat dan gemuk.

Mozan melihat sekeliling dan menemukan tempat yang pas untuk merawat betina. Pohon rindang dan dekat dengan air. Dia tidak mau membawa Yuri ke dalam suku sebelum memastikan bahwa Yuri akan menjadi pasangannya. Karena bukan tidak mungkin jika dia membawa Yuri ke dalam suku, akan banyak ular jantan lain yang akan merayu Yuri. Mozan tidak takut bersaing, namun jika bisa memiliki Yuri untuk dirinya sendiri kenapa dia harus berbagi.

Mozan meletakkan Yuri dengan lembut di bawah pohon yang rindang. Lalu dia mengebor tanah membuat gua untuk mereka tinggal. Dengan tubuh ular sanca yang sangat besar membuat gua hanyalah hal sepele baginya. Apalagi betina itu sangat mungil dan mereka hanya akan tinggal berdua jadi gua itu tidaklah harus besar yang penting nyaman dan aman untuk mereka tinggal.

Setelah gua terbentuk, Mozan mengambil beberapa batu dan mencabut satu sisiknya yang tajam untuk memotongnya agar lebih datar lalu memasukkannya ke dalam gua dan memberikan tumpukan rumput dan daun kering diatasnya agar lebih empuk karena akan dia gunakan sebagai tempat tidur. Hal itu dia lakukan karena katanya para betina suka tidur ditempat yang empuk dan hangat.

Setelah tempat tidur selesai dibuat Mozan segera mengangkat Yuri dan meletakkannya di atas ranjang agar lebih nyaman. Baju Yuri yang basah sudah kering kembali saat Mozan membuat gua tadi.

Mozan melihat calon betinanya dengan rasa masih tidak puas karena baju Yuri walau terlihat sangat bagus dan lembut tetapi terlalu tipis dan tidak menutupi tubuhnya sama sekali. Bagaimana kalau nanti malam dia menggigil kedinginan. Karena biasanya jika siang sangat terik maka malam hari akan berubah menjadi sangat dingin. Mozan belum tahu Yuri berasal dari suku apa. Jika dia sama-sama dari suku ular maka cuaca dingin bukanlah masalah karena ular memang berdarah dingin. Tetapi jika Yuri dari suku binatang lain pasti dia akan

kedinginan jika tidak mengenakan pakaian yang bisa menghangatkan dari rasa dingin.

Ozan memutuskan akan mengambil beberapa kulit binatang miliknya di suku terutama yang berbulu untuk dijadikan selimut bagi Yuri. Tapi sebelum itu Mozan harus mencari makanan untuk betinanya terlebih dahulu. Karena dia tidak mau betinanya kelaparan. Jadi, Mozan segera menutup pintu gua dengan batu agar tidak ditemukan Orc lain dan segera menjelajahi hutan untuk berburu.

Mozan tidak berani pergi terlalu jauh dan lama karena takut Yuri bangun dan ketakutan jika ditinggal sendirian. Mozan tidak sadar bahwa sumber ketakutan Yuri bukan kesendiriannya di dalam gua tetapi bentuk ular Mozan yang membuat Yuri selalu merasa ngeri-ngeris.



Ular

Seekor rusa, dua ekor burung dan lima kelinci sudah didapatkan Mozan dalam waktu singkat. Tentu saja burung dan kelinci itu sekarang sudah berada di dalam perutnya. Menyisakan rusa yang menurut Mozan paling besar dan banyak daging untuk diberikan pada calon betinanya.

Mozan sebenarnya ingin makan bersama dengan Yuri. Tetapi, calon betinanya terlalu kurus dan kecil. Jika mereka makan bersama Mozan khawatir dia akan memakan bagian yang lebih banyak padahal sudah jelas bahwa calon betinanyalah yang saat ini butuh banyak daging. Makanya Mozan melahap mangsa-mangsa kecil yang dia dapatkan untuk mengisi perutnya menyisakan yang besar untuk Yuri agar dia tidak khawatir akan kelaparan jika bersama dirinya.

Lagipula Mozan tidak berani memakan mangsa yang besar untuk kali ini karena jika perutnya terlalu penuh dia akan mengantuk dan tertidur lelap. Padahal fokus utamanya saat ini adalah merawat calon betinanya yang masih pingsan. Walau rusa sebenarnya masih terlalu kecil untuknya tetapi lebih nyaman berjaga-jaga.

Selain membawa seekor rusa, sepanjang jalan kembali menuju gua Mozan juga mengambil beberapa buah liar. Biasanya para betina suka makan buah-buahan. Apalagi sejatinya Mozan adalah Orc ular yang

tidak 100% karnivora. Jadi kadang dia juga makan buah dan daun liar. Tapi, tentu saja tidak sebanyak betina yang memang suka menikmati buah sebagai camilan.

Mozan melesat cepat dengan tubuhnya yang licin karena takut Yuri sudah bangun dan melarikan diri. Ketika sampai dan begitu dia menggeser pintu gua, sinar matahari langsung masuk dan dia melihat Yuri masih tergeletak di atas rumput kering, seketika perasaan puas dan senang menghampiri dirinya.

Mozan meletakkan mangsa dan buah di tanah lalu menghampiri Yuri. Dia memeriksa dan merasa lega ketika mendengar napas Yuri yang teratur menandakan bahwa Yuri masih hidup. Sepertinya calon betinanya sangat kelelahan karena kesasar sampai pingsan begitu lama. Jadi Mozan tidak akan mengganggu istirahatnya.

Mozan awalnya berniat pergi ke suku untuk mengambil beberapa barang miliknya termasuk beberapa kulit bulu untuk dijadikan selimut serta pakaian bagi Yuri. Namun, hari sudah sore dan Yuri sudah pingsan selama setengah hari. Mozan tidak berani pergi lagi karena khawatir Yuri akan bangun sewaktu-waktu dan ketakutan karena berada di tempat asing. Akhirnya begitu langit mulai gelap, Mozan menutup kembali gua dengan batu agar tidak ada binatang yang masuk ke wilayahnya. Menyisakan sedikit lubang sebagai ventilasi, lalu dia menghampiri Yuri. Menggulung tubuhnya dengan ekor agar tidur lebih nyaman dan tetap hangat di dalam belitannya.

Mozan mendesis mengagumi kecantikan Yuri yang menurutnya sangat sempurna. Lidahnya sesekali

menjulur dan membelai wajah atau tubuh Yuri dengan rasa bahagia. Lalu setelah puas menjilat dan mengagumi Yuri lumayan lama akhirnya Mozan menurunkan kepalanya agar sejajar dengan wajah Yuri sebelum menutup matanya dan tidur bersama dengan calon betina masa depannya.

Rasa tidak nyaman langsung menghampiri Yuri begitu dia bangun. Bukan karena dia kedinginan atau kapaanasan. Tetapi tubuhnya terasa agak kaku seperti dia tertidur terlalu lama.

Yuri duduk dengan mata masih mengantuk dan secara otomatis melihat ke arah dimana cahaya berasal. Hanya ada sedikit yang masuk karena sepertinya terhalang sesuatu. Pandangan Yuri tidak terlalu jelas karena dia benar-benar bangun di tempat yang gelap, tetapi dia yakin bahwa ini pasti sudah pagi.

Apa yang terjadi? Apakah dia lupa menyalakan lampu sebelum tidur?

Yuri hendak berdiri namun tangannya menyentuh sesuatu yang terasa dingin dan licin di bawah tubuhnya tetapi empuk serta terasa nyaman untuk dijadikan kasur. Hanya saja kenapa bentuknya tidak rata dan bergelombang-gelombang.

Yuri mengelusnya dan merasa belum pernah memiliki benda seperti itu di rumah kos yang dia tinggali. Lalu Yuri berusaha mengingat apa yang terjadi pada dirinya sebelum tidur. Tiba-tiba ingatan yang sama

sekali tidak ingin diingat oleh Yuri membanjiri kepalanya.

Pesta di tempat Mahesa, tercebur ke danau dan bertemu ular besar yang berubah menjadi pria tampan tapi telanjang.

“Syukurlah ... sepertinya itu hanya mimpi.” Yuri menepuk wajahnya dengan lega. Lagipula di dunia ini mana ada ular sanca sebesar anaconda di dunia nyata. Sepertinya dia terlalu lelah sehingga berhalusinasi yang tidak-tidak.

Mozan sebenarnya sudah bangun sedari tadi karena dia biasanya tidak pernah tidur lama selain saat musim dingin dan jika tidak ada hal penting dia akan memilih ber-hibernasi. Jadi saat melihat betina di atas ekornya sudah bangun Mozan segera mendekatkan dirinya ke arah Yuri. Ingin menunjukkan keberadaannya pada betina agar merasa nyaman karena ada dia yang akan melindungi dirinya mulai hari ini.

Sayangnya walau Mozan sudah mendekat ke arah betina itu, sayangnya betina itu seperti tidak menyadari kehadiran dirinya bahkan bergumam sendiri dan malah mengelus ekornya dengan lembut. Hal yang membuat Mozan seketika merasa panas karena baru pertama kali ini disentuh oleh seekor betina. Apalagi tangannya terasa sangat lembut.

Mozan sangat ingin menggoyangkan ekornya karena senang. Namun, Yuri masih di atas tubuhnya jadi dia tidak berani bergerak khawatir Yuri akan jatuh.

Yuri mengerjapkan mata berusaha menyesuaikan keadaan cahaya yang minim dengan

matanya sambil berusaha turun dari benda empuk yang bergelombang itu. Namun, baru kakinya hendak berdiri Yuri mendengar suara desis-an.

Kenapa suara desis-an itu seperti suara ular yang ada di mimpinya semalam?

Yuri menoleh ke samping dan seketika melihat bayangan kepala ular di dekatnya. Karena gua itu remang-remang, Yuri mengerjapkan matanya berulang kali ingin memastikan apa yang dia lihat adalah nyata. Namun, berapa kalipun dia berkedip kepala ular itu tetap ada di sampingnya bahkan begitu Yuri melihat ke bawah dia baru menyadari bahwa ternyata dirinya saat ini sedang berada di atas tubuh ular.

Kengerian langsung merayap dari ujung kaki ke ujung kepalanya hingga membuatnya bergidik ketakutan. Yuri terengah-engah karena panik dan dia hampir menjerit saat tiba-tiba ular itu kembali berubah menjadi pria tampan seperti kemarin. Seketika Yuri tersedak karena jeritannya tertelan rasa kaget.

“Apa kamu baik-baik saja? Apa ada yang sakit?” Yuri masih menatap Mozan dengan gemetar namun Mozan malah menepuk lembut bahunya seperti benar-benar mengkhawatirkan dirinya yang tiba-tiba tersedak saat baru bangun tidur.

“Jika memang ada yang sakit katakan saja. Aku akan membawamu ke suku untuk bertemu dukun.” Mozan ingin memiliki Yuri untuk dirinya sendiri tetapi jika calon betinanya sakit dia tidak mungkin menempatkan keegoisan dirinya di atas kesehatan betina.

Bagaimanapun betina adalah makhluk langka, jadi kehilangan dirinya adalah kerugian besar untuk Mozan dan seluruh suku.

Yuri yang tadi panik sekarang lumayan tenang begitu melihat Mozan sepertinya tidak akan menyakitinya. Mungkin karena Mozan saat ini tidak berbentuk ular jadi rasa takut dan ngeri melihat binatang melata agak mereda. Untung saja gua itu masih remang-remang karena cahaya matahari masih tertutup batu di pintu masuk gua, jika tidak Yuri akan menjerit lagi bukan karena melihat ular tapi melihat Mozan yang telanjang bulat seperti kemarin.

"Aku tidak apa-apa." Yuri berusaha menjauh. Karena walau saat ini Mozan berbentuk manusia, tetap saja Yuri masih ingat kalau pria di depannya adalah siluman ular.

Sebenarnya Yuri juga bingung saat mendengar Mozan bicara. Sudah jelas dia berbicara dengan bahasa yang berbeda dengan dirinya. Tetapi entah kenapa Yuri bisa mengerti apa yang dikatakan Mozan begitu juga sebaliknya.

Apakah ini yang disebut dunia fantasi? Semua hal mustahil bisa terjadi.

"Apa kamu lapar?" Yuri tidak menjawab tetapi seperti dikomando perutnya bergemuruh tanpa peringatan membuatnya seketika menunduk karena malu. Mozan tidak memperhatikan hal sepele itu dan segera berbalik untuk mengambil rusa yang kemarin dia dapatkan dan meletakkannya di depan Yuri.

“Makanlah,” ucap Mozan sambil mendorong tubuh rusa agar lebih dekat dengan Yuri.

Yuri menatap Mozan dengan wajah bingung. Apa maksudnya makanlah? Apa dia menyuruhnya memasak rusa sebesar itu?

Hello ... Yuri sebagai mahasiswi kedokteran walau sudah lama hidup mandiri dan sering masak untuk makanan dirinya sendiri bukan berarti dia seorang koki. Masakannya standard, sangat standard hingga Yuri tidak akan mengizinkan orang lain memakan masakannya karena tidak percaya diri dengan rasanya. Apalagi untuk memasak makhluk sebesar ini bagaimana dia bisa mengatasinya sendiri?

Melihat Yuri diam saja. Mozan menyangka bahwa betina itu minta dilayani. Maka dengan santai Mozan merobek daging yang paling tebal dan menyerahkan pada Yuri.

“Mungkin tidak terlalu segar karena sudah mati kemarin, tetapi ini juga belum membusuk.” Mozan mengacungkan tangannya yang bernoda darah dengan segumpal daging yang sangat besar menuju mulut Yuri.

Seketika Yuri merasa mual dan ingin muntah karena bau yang menguar dari tubuh rusa yang terkoyak sangat tidak menyenangkan dilihat mata.

‘Bagaimana mungkin dia disuruh makan daging mentah.’

Yuri menggeleng dan menjauh.

“Kamu ingin yang lebih segar? Baiklah aku akan berburu yang baru untukmu.” Mozan sedikit kecewa karena Yuri menolak Rusa yang dia simpan untuknya.

Tetapi tidak apa-apa karena dia sudah tahu bahwa watak betina memang sangat sulit untuk dibuat puas.

“Tidak ... aku tidak ingin daging mentah.” Yuri tahu kalau pria di depannya itu ular tetapi melihat sekilas tatapan kecewanya tadi Yuri entah kenapa merasa tidak enak hati. Tetapi, dia juga tidak mungkin makan daging mentah bukan.

“Rusa itu harus dimasak dulu.”

“Dimasak?” Mozan tidak mengerti. Seluruh Orc di sukunya baik jantan maupun betina jika ingin makan ya telan saja langsung, tidak perlu harus dimasak atau apapun itu.

Yuri terdiam melihat kebingungan Mozan. Sepertinya dia benar-benar menyebarang di benua yang primitif dimana bahkan orang akan makan makanan mentah.

“Apakah ada api?”

“Api? Untuk apa kamu mencari api? Apakah kamu tahu Api sangat berbahaya dan bisa membakar semuanya. Jadi lupakan saja. Minta yang lain selain api dan aku akan memberikannya padamu.” Sudah menjadi insting ular untuk takut terhadap api dan Mozan sangat benci api karena setiap api muncul maka dia akan menghancurkan seluruh hutan. (Saat gunung berapi meletus)

“Tapi aku tidak bisa makan kalau tidak ada api.” Yuri tidak mungkin makan makanan mentah karena berbahaya untuk kesehatan.

Mendengar itu wajah Mozan terlihat pahit. “Kamu berasal dari suku apa? Kenapa aku tidak tahu ada suku Orc yang tidak bisa makan tanpa ada api?”

“Orc? Suku?” Yuri malah bingung. Dia hanya lapar dan ingin makan makanan yang dimasak tetapi kenapa pria di depannya malah bertanya tentang sesuatu yang tidak dia pahami.

Melihat Yuri yang kebingungan malah membuat Mozan khawatir. Apa betina di depannya sakit? Kenapa dia seperti tidak memahami banyak hal?

“Apa kamu mau makan buah?” Mozan akhirnya hanya bisa mengalihkan perhatian Yuri dan akan menjelaskan banyak hal padanya nanti jika memang Yuri tidak mengerti apa-apa.

Yang terpenting sekarang adalah memberi dia makan agar tidak semakin sakit.

Melihat beberapa buah di taruh dihadapannya Yuri sedikit lega. Setidaknya ada makanan untuk mengganjal perutnya. Setelah dia punya tenaga untuk berpikir nanti, barulah dia akan mencari tahu tempat apa yang sebenarnya dia datang ini.

Yuri ingin mencuci buah itu terlebih dahulu sebelum dimakan. Namun keberadaan Mozan di sana masih membuat Yuri takut jika sewaktu-waktu Mozan akan berubah wujud menjadi ular dan membuatnya ketakutan sampai mati. Jadi Yuri hanya bisa menggigit buah yang dia ambil dan meludahkan kulitnya.

Yuri belum pernah melihat buah ini sebelumnya tetapi begitu dia menggigit nya rasa manis langsung memenuhi lidahnya dan membuat perasaannya yang

kacau menjadi lebih tenang. Buah itu terasa sangat lezat dengan kandungan air yang banyak tetapi tidak sampai membuat menetes saat di gigit.

“Kamu tidak makan?” tanya Yuri.

“Aku akan memakan rusa saja.” Toh rusa sudah dia tangkap dan akan menjadi sia-sia jika tidak di makan. Sedangkan jika nanti calon betinanya menginginkan daging. Mozan hanya perlu berburu lagi dan memberikan Yuri daging yang lebih segar.

Mendengar jawaban Mozan tanpa sadar Yuri melirik ke arah rusa yang sudah mati dan segera memalingkan wajahnya karena tidak tahan melihat jeroannya yang keluar. Akhirnya untuk mengalihkan perhatian Yuri berusaha menikmati buah di tangannya dan tanpa terasa bahkan Yuri mampu menghabiskan 5 buah dan setelah itu barulah perutnya terasa penuh dan puas.

Namun, Mozan yang memperhatikan Yuri makan malah semakin khawatir melihat betinanya hanya makan sedikit.

“Makanlah lagi, ini masih banyak.”

“Aku kenyang.” Yuri tidak sanggup kalau disuruh makan lagi. Walau buah itu lezat tetapi Yuri tidak harus meledakkan perutnya dan terus memakannya hanya karena itu enak.

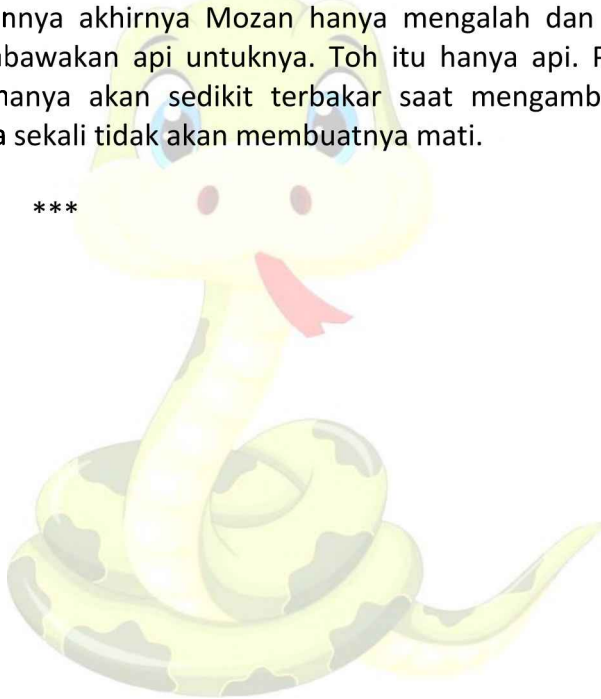
Mendengar jawaban Yuri, Mozan semakin khawatir. Betinanya sudah sangat kecil kenapa menahan diri saat makan?

“Apa kamu benar-benar ingin api?” Mozan tidak bisa membuat betinanya kelaparan.

“Apakah ada?” tanya Yuri penuh harap. Setidaknya kalau ada apa dia bisa memanggang daging.

“Aku akan carikan,” ucap Mozan sambil memikirkan cara bagaimana membawa api dari puncak gunung ke hadapan Yuri. (ngambil dari gunung berapi)

Tidak ingin mengecewakan calon betina masa depannya akhirnya Mozan hanya mengalah dan akan membawakan api untuknya. Toh itu hanya api. Paling dia hanya akan sedikit terbakar saat mengambilnya. Sama sekali tidak akan membuatnya mati.



Kain

Pintu gua akhirnya dibuka oleh Mozan sehingga cahaya matahari langsung menyinari seluruh ruang di dalamnya. Yuri menutup mata sejenak karena silau, namun begitu dia membuka matanya hal yang dia lihat kembali membuatnya sesak napas.

Dengan bayangan sinar matahari menyelimuti dirinya, membuat tubuh telanjang Mozan terpampang nyata disetiap bagiannya. Yuri berasa ingin pingsan lagi.

“Tidak bisakah kamu memakai baju?” Yuri memalingkan wajahnya sambil berusaha menenangkan detak jantungnya yang semakin cepat. Jika setiap hari seperti ini. Yuri pasti akan mati jantungan tidak lama lagi karena bagaimanapun dia bukan orang mesum yang suka melihat pria telanjang yang wara-wiri di sekitarnya.

Mozan melihat ke arah miliknya yang tidak tertutup apa pun. Ternyata calon betinanya adalah seorang pemalu. Di sukunya memang ada satu betina yang suka menyuruh semua pasangannya menutupi bagian tubuhnya yang paling memuaskan. Apakah Yuri juga termasuk betina yang tidak suka tubuh pasangannya dilihat betina lain? Merasakan keposesifan Yuri, Mozan semakin bahagia.

“Aku lupa tidak membawa kulit binatang.” Mozan lebih suka kelayapan dalam bentuk ular. Jadi dia jarang memakai penutup tubuh karena jarang berubah menjadi manusia kecuali jika sedang berada di suku.

“Setidaknya tutupi dengan sesuatu.”

“Apakah ini lebih baik?” tanya Mozan.

Yuri menoleh dan langsung menjerit karena Mozan sudah mengubah separuh tubuhnya menjadi ular. “Tidak ... tidak ... kembali seperti tadi.” Yuri mundur dan menutup wajahnya tidak mau melihat binatang melata yang menurutnya lebih mengerikan dari film horor.

Melihat Yuri ketakutan Mozan segera kembali ke bentuk manusianya. “Aku sudah mengubah diri.” Mozan melaporkan karena Yuri masih menutup wajahnya.

Apakah calon betinanya takut dengan ular? Jika Iya maka kesempatan Mozan untuk menjadi pasangan Yuri pasti sangat sulit. Seketika Mozan merasa khawatir jika sampai betina di depannya menolaknya sebagai pasangan.

Tidak! Mozan tidak boleh menyerah. Jika betina itu menolaknya maka Mozan akan terus berjuang agar diterima. Bagaimanapun di sini hanya ada mereka berdua, pasti suatu hari betina itu akan luluh dan menerimanya.

Yuri akhirnya melihat dari balik jemari tangannya dan merasa lega ketika Mozan sudah berubah kembali menjadi manusia. Pria telanjang lebih baik dari pada ular.

“Tunggu sebentar.” Yuri menarik rok yang dia kenakan. Untung rok pestanya panjang sampai mata kaki jadi dia memutuskan untuk memotongnya setengah untuk menjadi penutup tubuh bagi Mozan. Dia tidak akan kuat jika melihat Mozan telanjang setiap hari.

Walau sebenarnya dia ingin menangis saat berusaha merobek rok miliknya. Bagaimana tidak, baju pestanya terbuat dari sutra murni dan menghabiskan 3 bulan uang jajannya. Baru dipakai sekali dan dia akan merusaknya.

“Apa yang kamu lakukan?” tanya Mozan ketika melihat Yuri menarik pakaiannya dengan wajah pahit.

“Aku ingin memotongnya.” Di film-film kenapa merobek pakaian sangat mudah tetapi saat Yuri melakukannya bahkan tangannya yang menjadi sakit.

“Biar aku yang memotongnya.”

“Tidak perlu, beri aku pisau jika kamu punya. Biar aku potong sendiri.” Mana berani Yuri membiarkan Mozan dekat dengannya apalagi memegang rok dan memotongnya. Bagaimana kalau tangannya tanpa sengaja dia jadi ular lagi. Kang ngeri.

“Oh ... pakai ini, hati-hati ini sangat tajam.” Mozan menyerahkan satu sisiknya.

Yuri melihat sisik hijau yang selebar telapak tangannya. Membayangkan sisik ini adalah sisik ular Yuri hampir melemparnya. Namun dia ingat harus membuat Mozan tidak talanjang jadi dengan menahan rasa tidak nyaman Yuri segera memotong rok miliknya. Amazing ternyata sisik itu benar-benar tajam, bahkan lebih tajam dari pisau dapur di rumahnya.

Yuri segera memotong hingga rok yang dia kenakan sekarang hanya mencapai lutut. Lalu memberikan kain yang lumayan lebar kepada Mozan. “Pakailah.”

Mozan melotot terkejut ketika Yuri memberikan kain kepadanya. “Apakah kamu yakin?”

“Tentu saja, ini untukmu.” Yuri menyodorkan kain itu ke tangan Mozan.

Mozan terdiam sejenak dengan rasa bercampur aduk di dalam dirinya. Mozan ingin berlari, Mozan ingin melompat, Mozan ingin berteriak saking senangnya. Karena ternyata Yuri mau jadi pasangannya.

Di dunia Orc jika ada betina memberikan pakaian untuk jantan, itu adalah tanda persetujuan bahwa dia bersedia menjadi pasangannya. Atau bisa dikatakan itu ritual sebelum mengadakan perkawinan. Dan Yuri saat ini memberikan pakaian untuk Mozan. Bukankah itu berarti dia mau jadi pasangannya.

“Ini benar-benar untukku?” Mozan kembali memastikan.

“Tentu saja untukmu, di sini hanya ada aku dan kamu.” Lagipula itu hanya sobekan kain. Walau kain sutra murni sih, tapi ... sudahlah. Yuri harus mengikhlaskannya.

Mendapat kepastian dari Yuri Mozan segera mengikat kain itu di pinggangnya dengan wajah yang terlihat sangat bahagia karena dia sekarang memiliki pasangan.

“Aku Mozan.”

Yuri melihat ke arah Mozan dengan rasa lega ketika melihat bagian tubuhnya yang membuat ngeri-nger sedap sudah tertutup.

“Namamu siapa?” tanya Mozan. Mereka sekarang pasangan tapi Mozan bahkan belum tahu namanya.

“Aku Yuri.” Yuri mengulurkan tangannya tanda perkenalan. Yuri sudah makan makanan yang diberikan Mozan namun lupa berkenalan. Betapa tidak sopannya dia. Kadang rasa lapar memang membuat lupa segalanya.

Menatap tangan Yuri yang terulur ke arahnya, mata Mozan semakin cerah dan senang karena menyangka bahwa saat ini betinanya sedang ingin disentuh. Apakah itu berarti Yuri sudah bisa diajak kawin!?

Andai saat ini dia berbentuk ular pasti seluruh tubuhnya sudah bergoyang-goyang karena kegembiraan yang tidak terbendung.

Dengan satu tarikan Mozan menggenggam tangan Yuri dan menarik tubuh ke arahnya. Yuri memekik karena kaget dan lebih kaget lagi saat tiba-tiba Mozan sudah mengangkat tubuhnya dan mencium wajahnya dengan penuh semangat.

Perkembangan macam apa ini?!!!

“Tunggu dulu!!!” Yuri menjerit dan mendorong wajah Mozan menjauh.

“Kenapa? Apa kamu tidak suka dicium? Kamu mau secara langsung? Tapi katanya untuk betina harus ada pemanasan agar merasa nyaman.” Mozan bertanya dengan tangan yang sudah mengelus pinggang Yuri dengan penuh semangat.

Ah ... kulit betina sangat lembut.

Ah ... tubuh betina benar-benar enak saat di remas.

Ah ... betina memiliki aroma yang menyenangkan.

Ah ... ah ... ah ... Mozan ingin segera mengenal dan memiliki Yuri!!!!

"Pemanasan apa? Turunkan aku!" Yuri jangkakan berkencan, gebetan saja tidak pernah punya. Jadi ketika tiba-tiba Mozan mencium dan menggerayangi dirinya penuh semangat. Yuri tentu saja langsung melawan.

"Kamu tidak suka posisi ini? Bagaimana kalau di sana saja." Tidak menunggu Yuri menjawab Mozan sudah merebahkan tubuh Yuri di atas rumput kering yang dijadikan tempat tidur semalam.

"Apa yang ... mptttt." Yuri melotot dan Mozan sudah menggerayangi seluruh tubuhnya dengan lidahnya yang juga berhasil menerobos masuk ke dalam mulut Yuri ketika dia hendak memprotes tindakannya.

Yuri tengah-tengah dan seketika merasa seluruh tubuhnya memanass karena seluruh tindakan agresif Mozan tidak memberikan dia waktu untuk menolak dan melawan sama sekali. Apalagi terlihat jelas perbandingan tubuh mereka yang sudah pasti Yuri tidak akan bisa lepas dari apa pun yang hendak dilakukan Mozan.

"Ah ... jangan" Akhirnya Yuri hanya bisa memohon agar Mozan tidak melanjutkan perbuatannya. Sayangnya Mozan malah sekarang sudah melepas pakaian Yuri bahkan sedang menikmati dua bulatan

kenyal dengan mulut dan tangannya sehingga Yuri malah menggeliat dan protesnya malah seperti renekan yang menggoda.

“Tidak!!! Aku tidak uh” Tubuh Yuri tersentak dan bisa merasakan pahanya yang dibelai hingga mencapai pangkalnya dengan tambahan elusan di atas kewanitaannya yang masih tertutup celana dalam.

Mozan melihat ke wajah Yuri yang memerah karena gairah dan basah oleh air mata dengan bibir mengeluarkan renekan manja dan terlihat sangat menyedihkan. Kepalanya menggeleng seperti ketakutan.

“Tenang saja aku tidak akan masuk sekarang.” Mozan ingat bahwa Yuri masih belum dewasa jadi dia tidak akan membuatnya menderita dengan mengajaknya kawin hingga tuntas. Namun, Mozan sudah terlalu horny dan tidak bisa membiarkan miliknya menegang tanpa perawatan. Jadi Mozan hanya bisa menggunakan tubuh Yuri yang lain untuk mendapatkan kepuasan.

Mozan sudah melepas seluruh kain yang melekat pada Yuri dan dia segera mendekatkan miliknya yang sudah menegang ke arahnya.

Yuri sangat panik Karena Mozan akan memprawani dirinya ketika miliknya mendekat ke arah kewanitaannya. Namun ternyata Mozan malah menjepit miliknya diantara paha Yuri dan menggeseknya maju mundur dengan semangat.

Yuri yang awalnya panik sekarang justru ikut terengah dan menggeliat karena rasa nikmat yang

melanda bagian bawah tubuhnya. Mozan masih terus menggesek dan menggesek dan karena setiap gesekan juga menggesek kewanitaannya Yuri dari luar maka Yuri tidak bisa menahan dirinya untuk mengerang dan menikmati untuk pertama kali sentuhan laki-laki.

Setelah beberapa lama menggesek dan meraba seluruh tubuh Yuri akhirnya Mozan mengeluarkan cairan putih kental yang langsung membasahi perut Yuri hingga meleleh ke pinggang.

“Terima kasih,” ucap Mozan setelah melepaskan tubuh Yuri yang sudah lemas. Mozan melihat penampilan Yuri yang sangat menggoda dan lezat, dengan dada yang naik turun secara teratur, kulit yang merona dan bekas merah yang Mozan tinggalkan di seluruh tubuhnya terutama bagian paha yang sangat merah setelah mendapat banyak gesekan.

Mozan sangat puas karena berhasil membuat seluruh tubuh Yuri diselimuti oleh aroma miliknya. Sehingga jika ada yang Orc lain yang melihat Yuri maka akan segera tahu bahwa Mozan adalah pasangannya.

Sedangkan Yuri hanya bisa menatap langit-langit gua dengan seluruh pikiran yang hancur berantakan.

Semua yang terjadi padanya dalam 24 jam benar-benar melampaui logika dan akal sehat.

Makan.

Suara burung berkicau terdengar merdu, angin berhembus dengan lembut, membuat yang menghirupnya merasakan rasa sejuk dan segar, serta air bersih dan jernih mengalir di sungai dengan riak kecil ketika menabrak bebatuan.

Semua terlihat indah dipandang dan terasa nyaman saat dirasakan. Sayangnya wanita yang saat ini berendam di sana tidak menunjukkan tanda-tanda senang apalagi nyaman.

Yuri menatap Mozan dengan wajah antara marah, takut dan ingin menangis. Marah karena tubuhnya sudah digerayangi, takut karena saat ini Mozan ikut berendam dengan dirinya menggunakan separuh tubuh berbentuk ular dan mengambang penuh bahagia. Serta ingin menangis karena saat ini dia telanjang bulat tanpa memiliki penutup apa pun di tubuhnya.

Baju Yuri yang terbuat dari sutra murni dan menghabiskan 3 bulan uang jajannya sudah terkoyak dan tak bisa dipakai lagi. Lebih sialnya Yuri tidak memiliki baju ganti. Jadi saat ini dia benar-benar tidak tahu harus bagaimana. Mau lari tidak mungkin karena sudah pasti Mozan akan menangkapnya tanpa banyak usaha. Mau mati, Yuri bahkan tak berani membayangkan jika harus bunuh diri. Yuri takut pas bunuh diri bukan mati malah sengsara.

“Apa kamu sudah selesai?” tanya Mozan dan Yuri tidak mau menjawab karena masih kesal.

“Mau aku bantu bersihkan?” Mozan mendekat dengan semangat.

“Tidak!!! Tetap di sana!!!” Yuri langsung menutupi bagian depan tubuhnya. Walau percuma karena Mozan sudah melihat semuanya. Tapi jangan sampai ekor ular itu kembali menangkapnya. Sudah cukup membuat dia gemetaran tadi ketika Mozan selesai melakukan kegiatannya dan secara tiba-tiba tubuhnya di gulung dengan ekor dan dibawa menuju sungai.

Demi apa pun, dalam hidupnya Yuri paling takut dengan makhluk melata. Jangankan ular, ulet bulu atau cacing saja dia suka bergidik ketika melihatnya. Namun sekarang bukan hanya melihat ular dan memegangnya, dia bahkan digerayangi oleh ular itu sendiri. Yuri ingin pingsan tidak bisa, ingin menjerit tak punya suara. Hanya bisa pasrah dibawa ke sana ke mari dan digulung seperti lempeng oleh ular tanpa bisa melawannya.

Setidaknya dia tidak perlu berjalan kaki jika ingin ke mana-mana, atau tidak bingung menutupi tubuhnya yang telanjang karena semua sudah tertutup ekor ular.

Mozan mengamati Yuri yang menampilkan wajah pahit, kadang seperti ingin menangis, kadang seperti ketakutan dan kadang seperti sudah pasrah. Mozan tahu hal itu terjadi karena dia takut dengan bentuk ularnya, tetapi karena mereka sekarang adalah pasangan maka Mozan sengaja mengubah dirinya

menjadi separuh ular agar Yuri membiasakan diri dengan wujudnya yang berbentuk ular.

“Sudah waktunya makan.” Tanpa menunggu persetujuan Yuri, Mozan segera menggulung tubuh Yuri kembali dan mengangkatnya keluar dari sungai. Walau sebagai ular dia suka berendam tetapi Mozan tahu Yuri tidak berasal dari ras yang sama dengannya dan dia khawatirkan Yuri akan sakit jika terlalu banyak berendam.

Yuri segera menutup tubuhnya dengan tangan ketika ditaruh di pinggir sungai dan benar-benar ingin menangis saat Mozan juga keluar dari sungai dengan bentuk manusia dan dengan santai mengambil kain berwarna kuning yang tadi dia berikan, lalu mengikatnya di pinggang hingga miliknya tertutup dengan aman. Belum 1X24 jam tadi Mozan telanjang dan dia mengenakan pakaian tetapi sekarang Mozan yang berpakaian sedangkan dia telanjang.

Kenapa keadaan bisa berbalik secepat ini!!!

Tubuh Yuri menegang lagi ketika tiba-tiba diangkut kembali oleh Mozan. “Kita mau ke mana?” tanya Yuri masih dengan bulu kuduk berdiri karena kulitnya yang yang dilingkupi oleh ekor ular.

“Aku akan membawamu ke suku.” Barang-barang mozan masih ada di suku terutama kulit binatang yang bisa membuat betinanya hangat.

“Maksudnya kamu akan membawaku bertemu orang di keluargamu dalam keadaan telanjang?”

"Iya." Di sukunya banyak kok yang mondar-mandir telanjang. Ah ... Mozan lupa, betinanya adalah type pemalu.

"Aku tidak mau! Berikan aku pakaian dulu." Yuri sudah cukup kehilangan harga diri karena telanjang di hadapan Mozan. Dia belum mencapai tahap gila untuk telanjang di depan seluruh keluarga Mozan.

"Baiklah." Mozan langsung membawa Yuri kembali ke gua dengan bahagia. Ternyata betinanya sangat setia karena hanya mau tubuhnya dilihat oleh Mozan.

"Kamu tetap di sini, aku akan berburu dan membawa kulit binatang untuk dijadikan pakaian. Dan juga membawakan api." Mozan masih ingat betinanya tidak bisa makan tanpa api.

"Apa ada korek api di sukumu?"

"Apa itu korek api?"

"Yang bisa menyalakan api."

"Oh ... tidak ada korek api di sukuku, tapi gunung itu mengeluarkan api. Aku akan membawakan api dari sana." Mozan menunjuk puncak gunung yang sangat jauh.

"Maksudnya kamu akan mengambil dari gunung berapi?"

Mozan mengangguk.

"Dengan apa kamu akan mengambilnya?"

"Tanganku," jawab Mozan polos.

Yuri terkejut mendengarnya. "Tanganmu akan terbakar."

“Tidak apa-apa. Kamu ingin api, aku akan bawaan untukmu. Sedikit terbakar tidak masalah.” Jangankan terbakar bahkan jantan yang mati demi betina adalah sebuah kewajaran.

Yuri tidak tahu apakah harus menangis atau tertawa. Tetapi dia sedikit tersentuh dengan Mozan yang rela terbakar untuknya. Walau itu belum terjadi dan Yuri tidak berniat membiarkan itu terjadi. Tetap saja, Yuri merasa berada di gua bersama Mozan tidak seburuk yang dia bayangkan.

“Tidak perlu membawa api, bawaan saja aku beberapa ranting pohon saat nanti kembali.” Yuri sebenarnya ingin kabur tapi dia masih telanjang jadi lebih baik mengikuti Mozan untuk saat ini. Lagipula dia tidak tahu ada apa di luar sana. Bisa jadi di luar lebih berbahaya dari pada di gua kecil ini. Lihat saja Mozan, dia ular siluman. Bagaimana jika saat kabur dia bukan hanya bertemu siluman yang lain tetapi juga dikuliti oleh mereka. Setidaknya Mozan tidak akan memakan atau menyakitinya bahkan mau melakukan apa yang dia minta. Walau tubuhnya sudah digerayangi tetapi dia masih hidup. Itu lebih baik dari pada mati.

“Baik, aku pergi dulu.” Mozan segera menutup pintu gua. Bukan takut Yuri kabur karena sekarang Yuri sudah jadi pasangannya. Tetapi khawatir ada Orc lain yang tiba-tiba muncul di wilayah itu dan mendekati Yuri. Dengan menutup Gua jika ada Orc lewat mereka hanya akan mencium aroma Mozan dan pasti tidak akan berani menerobos masuk.

Yuri baru akan protes namun Mozan sudah menghilang dan meninggalkan dia sendiri di dalam gua yang remang-remang. Kenapa dia seperti tawanan yang dikurung.

Yuri meraba-raba dan menemukan buah yang tersisa lalu memakannya karena merasa lapar lagi. Namun, buah bukan makanan pokok dan Yuri tidak akan pernah puas hanya dengan makan buah. Yuri ingin makan nasi, sayuran dan daging. Yuri bahkan sudah mulai merindukan mie instan yang selama ini dia hujad karena tidak sehat.

Yuri bosan menunggu tetapi tidak ada yang bisa dia lakukan. Tidak ada ponsel, tidak ada komputer tidak ada televisi. Dia benar-benar terlempar ke dunia primitif tanpa akses internet. Sampai-sampai Yuri tertidur karena hanya bisa rebahan saja. Kabar baiknya setidaknya keinginannya untuk bisa istirahat tanpa takut dimarahi dosen akhirnya terpenuhi, tidak ada tugas-tugas, tidak aja praktek tidak ada kuliah dan tidak harus membayar kos-kosan, PAM, listrik dan kerja serabutan.

Yuri tidur pulas hingga mendengar suara geseran batu dan sinar matahari yang menyilaukan memasuki gua. Ternyata Mozan sudah datang dengan barang bawaan yang dia bawa diatas ekornya.

“Kamu sudah datang?” Yuri mendatangi Mozan dan langsung melihat tumpukan kulit berbagai binatang di sana. Dia meraba dan kulit-kulit itu terasa halus dan tidak berbau amis sama sekali. Yuri segera mengambil satu yang paling ringan untuk membungkus tubuhnya dan seketika lega karena sekarang tidak telanjang lagi.

Walau tanpa mengenakan pakaian dalam setidaknya tidak terpampang nyata tanpa busana.

Mozan juga meletakkan hasil buruannya di depan Yuri. Dua kelinci, seekor burung pegas dan satu babi lalu beberapa telur burung.

“Banyak sekali?” Yuri menatap hasil buruan Mozan tidak yakin bagaimana mereka harus memasaknya.

“Dimana ranting pohon yang aku minta?”

Mozan segera memberikan beberapa ranting pohon kepada Yuri dan Yuri mengambil setumpuk rumput dan daun kering yang tadi dia jadikan tempat tidur.

Yuri bersiap untuk mempraktekkan apa yang dia lihat di televisi. Meruncingkan ranting lalu memutarnya di kayu yang lain. Yuri memutar dan terus memutarnya, namun sampai tangannya pegal dan tubuhnya berkeringat. Jangankan api, asap saja enggak terlihat.

Bohong, semua yang dia lihat di televisi hanya omong kosong belaka. Yuri melempar ranting dengan kesal.

“Biar aku yang lakukan!” Mozan tidak tahu apa yang diinginkan betinanya dan apa yang sedang dilakukan namun melihatnya terlihat kesusahan Mozan tentu saja tidak akan diam saja.

Mozan segera melakukan apa

Yang tadi dilakukan oleh Yuri. Tidak lama setelah Mozan memutar ranting, mulai keluarlah asap dan beberapa saat kemudian api muncul lalu membakar

daun-daun kering yang sudah dikumpulkan oleh Yuri tadi.

“Berhasil!!!” Yuri bersorak dengan wajah senang namun sekejap kemudian tubuhnya diseret menjauh oleh Mozan.

“Api, jangan mendekat. Itu berbahaya.” Mozan langsung panik karena Yuri yang terlalu dekat dengan api. Bagaimana kalau betinanya mati terbakar.

“Mozan ... tidak apa-apa.”

“Jangan, api sangat ganas. Kamu bisa mati terbakar.”

“Itu hanya api kecil, tidak akan membakar asal kita berhati-hati.” Yuri mendorong Mozan dan dengan setengah rela Mozan melepaskannya.

Yuri meletakkan beberapa ranting dan api semakin besar namun dia berdiri agak jauh sehingga Mozan yang mengawasinya tidak menariknya menjauh lagi.

Yuri mengambil burung dan berusaha mencabut bulunya tetapi kesulitan sehingga Mozan langsung mengambil alih dan melakukannya hingga semua bulu bersih. Bahkan tanpa diperintah Mozan juga menguliti kelinci dan mengeluarkan semua jeroannya. Lalu menyerahkan bagian yang berdaging pada Yuri.

“Ayo kita cuci dulu.” Yuri berjalan menuju sungai. Tetapi ternyata sungai yang Yuri pikir dekat sangat jauh jika dia sendiri yang berjalan. Akhirnya dia menatap Mozan dan dengan satu tarikan Mozan berubah menjadi setengah ular dan membawa Yuri ke sungai.

Yuri masih takut dengan ular tetapi dari pada lelah dia dengan senang hati jadikan ular sebagai kendaraannya.

Setelah burung dan kelinci bersih Yuri dan Mozan kembali ke gua. Yuri mengatur api yang sudah mulai menumpuk banyak arang dan menusuk burung dengan ranting lain lalu memanggang burung dan kelinci bersamaan.

“Biar aku yang pegang.” Mozan melihat Yuri tidak banyak kekuatan dan memegang dua makanan di tangannya sambil duduk di dekat api membuat Yuri berkeringat deras. Apalagi ini musim panas.

“Sebelah sana sudah matang, balik ke atas.”

“Seperti ini?” tanya Mozan membalik kelinci dan burung bersama.

Yuri mengangguk membenarkan. Sayang tidak ada bumbu jadi sepertinya hari ini dia hanya harus puas makan seperti itu.

Setelah dibalik beberapa kali dan dirasa sudah matang Yuri menyuruh Mozan menaruh ke dua daging itu ke atas sebuah batu yang bersih lalu menggeser beberapa barang sebelum memasukkan telur-telur yang didapatkan Mozan tadi agar matang.

“Ayo makan!”

Mozan mengambil kelinci dan langsung melepaskannya karena panas. Padahal dia ingin menyuapi betinanya.

“Tiup dulu biar tidak panas.” Yuri meniup beberapa kali sebelum memotong daging burung. Menggigitnya sedikit dan merasa senang karena

akhirnya bisa makan. Walau tidak ada bumbu sebagai penyedap rasa tetapi rasanya lumayan dari pada harus makan buah setiap hari.

“Cobalah.” Yuri memotong paha sebelahnyanya meniup dan memberikan pada Mozan setelah agak dingin.

Mozan membuka mulut dan menelan paha itu lalu mengernyit karena merasa apa yang dia makan tak se enak daging mentah yang dia makan selama ini.

“Bagaimana? Apakah enak?”

“Hm.”

“Mau lagi?” Yuri menyerahkan kelinci untuk Mozan.

“Tidak, untukmu saja. Aku akan makan ini.” Mozan menarik babi yang tadi dia dapatkan. Mengubah tubuhnya menjadi ular, membuka mulutnya dengan lebar dan melahap seluruh tubuh babi lalu menelannya.

Yuri yang sedang makan di depannya langsung menjatuhkan daging yang dia pegang. Shok melihat secara live ular yang memakan mangsanya dalam sekali telan.

Nafsu makan yang tadi bangkit seketika musnah.

Kulit Mozan.

"Kenapa kamu melihatku?"

"Kamu cantik."

"Aku wanita, tentu saja aku Cantik."

"Tidak, kamu yang paling cantik."

Yuri akan mengatakan bahwa itu hanya perkataan playboy jika saja disertai senyum dan bunga sebagai pelengkap. Sayang, Mozan mengatakan itu semua tanpa perubahan dalam ekspresinya. Lurus, seolah dia bahkan siap bersumpah demi kebenaran kata-katanya.

Menghadapi pria seperti itu, Yuri bisa apa?

"Apa tidak ada yang harus kamu lakukan?"

"Tidak."

"Biasanya apa yang kamu lakukan setiap hari saat aku belum di sini?"

"Tidur dan berendam."

"Selain itu?"

"Berburu lalu makan."

"Selain itu."

"Tidak ada."

Yuri terpana. Enak sekali hidupnya? Hanya makan dan rebahan. Bahkan tidak perlu pusing dengan biaya hidup dan rumah kontrakan.

"Apa kamu benar-benar tidak memiliki sesuatu yang bisa kamu lakukan selain memandangi diriku?" tanya Yuri lagi ketika Mozan hanya diam dan terus

memperhatikan dirinya. Dipandangi sekali dua kali itu memang asik seperti sepasang kekasih yang mencuri-curi pandang karena cinta. Tetapi, kalau dipandangi terus menerus itu membuat apa yang dilakukan Yuri terasa salah dan semuanya jadi serba gerogi.

“Tidak.” Betinanya sudah kenyang, walau Mozan tidak puas dengan jumlah yang dimakan Yuri karena terlalu sedikit tetapi setidaknya dia masih mau makan hasil buruannya.

Lagipula memang saat ini tidak ada yang penting yang harus dia lakukan selain mengagumi pasangannya. Sayang Yuri masih belum dewasa, jika tidak pasti saat ini Mozan dengan senang hati akan mengajaknya untuk melestarikan keturunan bersamanya.

Yuri sedang memilah berbagai kulit di hadapannya. Entah kulit binatang apa saja Yuri tidak tahu karena beberapa sepertinya belum pernah Yuri lihat sama sekali. Paling dia hanya tahu kulit dari gajah, singa dan domba. Selebihnya entah kulit apa.

“Apa tidak ada yang seperti ini lagi?” tanya Yuri menunjuk kulit yang sedang dia kenakan. Berharap Mozan akan mencarikan kulit itu lagi agar memiliki kegiatan dari pada hanya diam dan menatap dirinya.

Kulit itu berwarna putih dengan tekstur lembut dan tipis sehingga tidak berat tetapi juga elastis sehingga tidak mudah robek dan yang pasti di musim panas ini terasa dingin dan nyaman saat dipakai.

“Kamu suka kulitku?” Mozan sangat senang karena betinanya bahkan menganggap kulitnya paling indah dan sekarang menjadi favorit.

Sebenarnya waktu dia membawa kulit binatang dari suku. Mozan awalnya tidak akan menyertakan kulitnya juga. Karena dia tahu betinanya takut dengan wujudnya sebagai ular. Tetapi siapa sangka begitu melihat kulitnya, Yuri langsung mengambil dan mengenakannya saat itu juga.

Sepertinya aromanya benar-benar sudah melekat pada betinanya sehingga bahkan tanpa sadar Yuri akan mengambil segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya.

“Kulitmu? Bukankah kulitmu berwarna hijau?” Bagaimana bisa kulit lembut ini menjadi kulit ular?

“Semua ular ketika baru berganti kulit maka kulit yang dia tinggalkan akan berwarna seperti kulit aslinya. Tetapi setelah beberapa saat dia akan menjadi putih.”

“Apakah kulitmu mengandung racun?” Bukankah ada ular yang berbisa dikulitnya. Apa Mozan termasuk yang seperti itu, jika iya maka Yuri saat ini pasti sudah terkena bisa dan tinggal menunggu ajalnya saja.

“Tentu saja tidak, racun ku hanya ada di taring. Bahkan jika aku menggigit belum tentu orang yang aku gigit akan terkena racun jika aku tidak mengeluarkan dengan sengaja. Dan aku tidak mungkin meracuni dirimu.” Mozan menegaskan.

“Baiklah ... Jadi, apa kamu masih memiliki kulit seperti ini?”

“Aku masih memiliki beberapa.” Jika tahu betinanya menyukai kulitnya, Mozan tidak akan meninggalkan kulitnya di tempat acak saat berganti kulit

pada masa lalu. Mozan harus ingat di masa depan jika dia berganti kulit harus dia simpan untuk dikenakan Yuri.

“Bisa kamu ambil untukku? Aku perlu membuat pakaian ganti.” Saat ini Yuri hanya punya satu dan tidak mungkin dia pakai terus menerus. Dia butuh baju ganti dan tidak mungkin juga dia hanya mengikatnya seperti handuk, dia harus menemukan tali atau sesuatu untuk mengikatnya agar tidak mudah lepas.

“Aku akan ambilkan besok, sekarang sudah hampir sore. Aku tidak mau meninggalkan dirimu sendiri,” ucap Mozan membuat Yuri yang terbiasa sendirian bahkan sedikit menghangat karena sekarang ada yang mengkhawatirkan dan mau menemani dirinya.

“Baiklah, kalau begitu bisa cari tali atau sesuatu yang lancip untuk melubangi kain-kain ini?” Yuri tidak pernah membuat baju, tetapi sepertinya mau tidak mau sekarang dia harus menjahit pakaiannya sendiri jika tidak ingin telanjang. Walau paling-paling hanya dijahit seperti karung goni setidaknya tidak akan melorot ketika dia pakai.

“Kamu ingin membuat pakaian?”

Yuri mengangguk.

“Pakai ini.” Mozan memberi sesuatu yang runcing mirip jarum yang besar dan sebuah tali yang mirip dengan benang hanya saja itu sangat ulet dan tentu saja berkali-kali lipat lebih tebal dari benang yang ada di dunianya dulu.

“Apa ini?”

“Untuk menggabungkan pakaian. Biasanya wanita di suku menggunakan ini untuk membuat pakaian. Tenang saja ini tidak akan gampang putus.” Mozan menarik tali tersebut dan benar-benar kuat.

‘Syukurlah, akhirnya ada sesuatu dari suku Mozan yang berguna juga,’ batin Yuri sambil mengambilnya.

Yuri mencoba mengambil satu kain dan melubanginya dengan benda tajam yang seperti jarum itu, namun berapa kalipun dia menekan kulit itu tidak bisa dia tembus sama sekali terasa sangat kuat dan alot dan malah tangannya memerah karena terus berusaha menekan dan melubanginya.

“Apa kamu pernah membuat pakaian?” tanya Mozan skeptis saat melihat Yuri bahkan tidak bisa melubangi kulit itu.

Yuri menggeleng dengan jujur.

Mozan mengambil alih kain yang ada ditangan Yuri dan segera menjahitnya dengan mudah, seolah-olah dia tidak memerlukan banyak tenaga untuk melakukannya. Layaknya nenek Yuri di kampung saat menjahit roknya yang sobek.

Merasa tidak melakukan apa-apa, akhirnya Yuri memilih melakukan hal lain dari pada bengong melihat Mozan saja.

Yuri mengambil beberapa kulit yang lebih kaku untuk di jadikan dasar ranjang, lalu menempatkan kulit yang lebih tebal dan berbulu untuk bagian atas sehingga kini tepat tidurnya terasa hangat dan empuk. Tidak lupa Yuri menggulung beberapa kulit membentuk bantal dan

guling karena dia memang terbiasa tidur dengan memeluk guling.

Ranjang sudah jadi dan Yuri akhirnya mengamati seluruh gua yang saat ini dia tinggali. Gua itu lumayan lebar tetapi Yuri harus mendapatkan ruang ekstra jika ingin memiliki dapur dan ruang makan. Selain itu yang paling penting adalah dia butuh peralatan untuk memasak, tidak mungkin kan Yuri akan selalu memakan daging bakar setiap hari.

Yuri tidak tahu sampai kapan dia akan tinggal di sini. Apakah ada kemungkinan bahwa dia bisa kembali ke dunia nya yang dulu atau tidak Yuri juga tidak tahu.

Yang jelas, selama Yuri tinggal di sini dia akan membuat dirinya senyaman mungkin. Jadi renovasi harus dilakukan.

Jadi yang pertama harus dia lakukan adalah membuat peralatan untuk dapur lalu selanjutnya mencari bahan makanan. Yuri tidak mau makan makanan hambar setiap hari dan tidak mau minum air mentah walau sejernih apa pun itu. Terutama dia harus mendapatkan garam, tidak mengkonsumsi yodium selama 2 hari Yuri sudah merasa tidak enak badan.

“Cobalah.” Tiba-tiba Mozan berada di sebelahnya dan menyodorkan kain yang tadi dia jahit.

Yuri melihat dan mengamati, walau jahitan tidak halus dan rapi tetapi lumayan bisa dipakai dari pada jahitannya sendiri di dunianya dulu.

“Berbalik.”

Mozan berbalik seperti yang diminta Yuri. Namun ketika dia mendengar suara gemrisik Mozan

kembali berbalik dan melihat Yuri mencoba pakaian yang dia buat.

“Kenapa kamu berbalik lagi!!!” Untung Yuri sudah mengenakan pakaian yang dibuat Mozan jadi bagian inti tubuhnya sudah tertutup semua. Mozan menjahit kulit menjadi rok sampai lutut, sedang bagaian atas hanya seperti kemben yang menutupi dada dengan pusarnya yang sedikit menyembul ketika Yuri mengangkat tangannya.

Tidak masalah, yang penting payudara dan kewanitaan aman dan tidak terekspos. Setelah ini Yuri harus memikirkan tentang pakaian dalam karena terbiasa memakai pakaian dalam dan sekarang tidak pakai itu sangat terasa sejuk dan semriwing.

“Bisa tolong kamu jahit yang ini juga, tetapi langsung memanjang saja sampai bawah.” Yuri menyerahkan kulit Mozan agar dijadikan seperti gaun miliknya yang sudah robek.

Mozan langsung menerima dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pasangannya. Sedangkan Yuri melihat hari sudah senja segera menghangatkan daging bakar dan mengambil beberapa telur yang tadi juga sudah dibakar untuk di kupas.

Yuri menaruh semua di atas kulit binatang yang bersih agar tidak terlalu panas. “Makanlah.” Yuri menawarkan potongan daging ke arah Mozan.

Mozan menggeleng. “Aku masih kenyang, sebaiknya kamu habiskan.” Ular hanya perlu makan beberapa hari sekali. Atau bahkan jika mangsanya besar

dan lama dicerna Mozan hanya perlu makan seminggu sekali bahkan sampai bertahan sebulan.

Namun walau begitu, mulai hari ini Mozan akan tetap berburu setiap hari karena betinanya walau makan sedikit tetapi setelah dia amati Yuri bisa makan beberapa kali dalam satu hari.

Yuri duduk dan tidak memaksa Mozan menemani dirinya makan malam dengan daging kelinci tanpa rasa itu. Begitu Yuri selesai makan, Mozan kebetulan juga selesai menjahit pakaian dan memberikannya pada Yuri.

Yuri melipatnya dengan rapi beserta sisa kulit binatang yang tidak terpakai. Dia sedikit meraba-raba karena matahari sudah terbenam dan gua mulai gelap apalagi api yang tadi menyala juga mulai padam.

Yuri tersandung dan hampir jatuh, untung Mozan cepat tanggap dan segera menangkap nya.

“Kamu tidak apa-apa? Kenapa bisa jatuh?”

“Ini mulai gelap aku tidak sengaja tersandung.” Yuri berdiri tegak kembali.

“Kamu tidak bisa melihat dalam gelap?” tanya Mozan keheranan.

“Tentu saja tidak, memang kamu bisa?” tanya Yuri sambil tertawa. Tetapi Mozan tidak tertawa sama sekali.

“Kamu benar-benar bisa melihat dalam kegelapan?” tanya Yuri merasa aneh.

“Iya dan semua Orc seharusnya bisa melakukannya kecuali beberapa ras tertentu. Apa kamu

berasal dari ras ayam? Karena setahuku hanya ras ayam yang tidak bisa melihat dalam kegelapan.”

“Ayam? Tentu saja tidak, aku ini” Yuri bingung mengatakannya. Dia bukan ras ayam, tapi dia juga tidak mungkin mengatakan dia manusia. Menyebut dirinya ras dari simpanse, entah kenapa Yuri tidak rela dipanggil monyet.

“Karena kamu tidak bisa melihat dalam gelap sebaiknya segera tidur.” Mozan membawa Yuri menuju ranjang yang tadi sudah diatur oleh Yuki.

Mozan buka tidak ingin tahu dari ras mana Yuki berasal, namun mendengar betinanya ragu untuk menjawab maka Mozan tidak ingin memaksanya. Jika Yuri memberitahunya tentang asal usulnya maka itu akan sangat baik, jika Yuri tidak ingin memberitahu dirinya maka tidak masalah. Toh perbedaan ras bukan hal penting. Mozan hanya tahu Yuri sekarang adalah pasangannya. Mengenai siapa Yuri dan dari mana dia berasal Mozan tidak peduli.

“Kenapa kamu ikut di sini?” Yuri mendorong Mozan menjauh saat dia merebahkan diri dan Mozan malah mengikuti.

“Tentu saja untuk tidur denganmu.”

“Tidak! Kamu menjauh.” Yuri kembali mendorong Mozan.

“Nanti kamu kedinginan.”

“Justru tubuhmu yang terasa dingin.”

“Ini musim panas, dengan tubuhku yang dingin kamu akan lebih nyaman.”

“Mozaan ... kita tidak bisa tidur bersama.” Yuri belum pernah tidur dengan orang lain apalagi seorang pria yang notabene pernah menggerayangi tubuhnya.

Mozaan melihat tatapan Yuri yang terlihat sedih. “Tidak apa-apa, aku tidak keberatan.”

“What?” Situ enggak keberatan tapi Yuri sangat keberatan!!! Yuri menatap Mozaan semakin frustrasi. Dasar ulur.

“Tidak perlu merasa sedih, bukan salahmu jika kamu belum dewasa sehingga kita tidak bisa menyempurnakan tubuh kita sebagai pasangan.”

“Siapa yang sedih dan merasa bersalah?” Yuri semakin tidak paham ke mana arah pembicaraan Mozaan.

“Istirahatlah, kamu masih dalam masa pertumbuhan. Aku tidak keberatan menunggumu sampai kamu dewasa nanti.”

Masa pertumbuhan? Hello ... dia sudah 22 tahun, apa yang musti ditumbuhkan lagi? Lagipula apa maksudnya menunggu dia dewasa. Dia kan sudah dewasa dari kemarin-kemarin.

“Aku tetap tidak mau.”

“Tapi aku mau.”

“Aku enggak mau! Menjauh.”

“Tenang saja aku tidak berubah menjadi ular.”

“Bukan itu masalahnya.”

“Masalah apa? Kamu memiliki sesuatu yang tidak bisa kamu lakukan?”

“MOZANNN!!!”

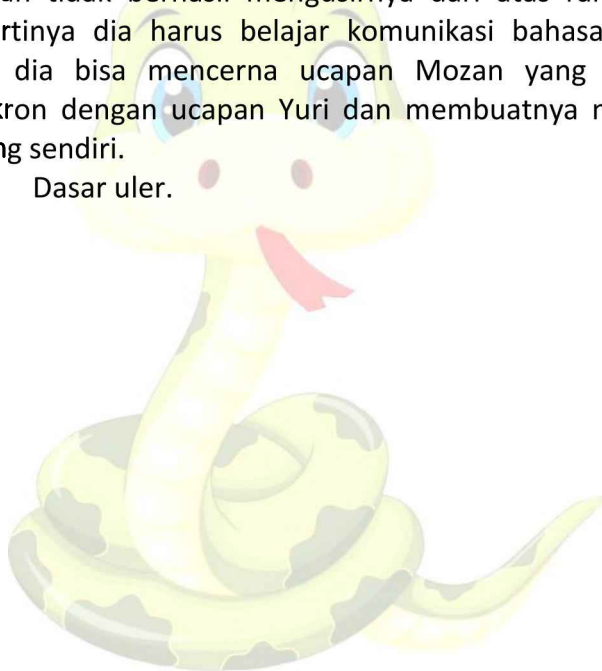
“Iya?”

“Kamu ... DIAM.”

Mozan mengangguk tetapi masih dengan memeluk Yuri tanpa ada tanda-tanda mau melepaskannya.

Yuri menunduk dan akhirnya hanya bisa pasrah ketika dirinya di masukkan ke dalam dekapan Mozan setelah tidak berhasil mengusirnya dari atas ranjang. Sepertinya dia harus belajar komunikasi bahasa ular agar dia bisa mencerna ucapan Mozan yang tidak sinkron dengan ucapan Yuri dan membuatnya malah pusing sendiri.

Dasar ular.



Bisnis

Bangun tidur langsung mandi itu sudah biasa.

Bangun tidur beberes rumah itu dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Tetapi bangun tidur kaget hingga hampir mati itulah yang terjadi pada Yuri di dalam gua.

Ketika pagi ini Yuri membuka matanya, hal yang pertama kali dia lihat bukan lah wallpaper di dinding kontrakannya bukan juga ponsel yang menunjukkan jam berapa saat itu, tetapi kepala ular dengan mata terpejam dan sebagian ekor yang mengelilingi tubuhnya.

Yuri yang kaget reflek hampir memukulnya, untung sedetik kemudian dia ingat bahwa itu tidak lain adalah Mozan. Pria yang bisa berubah jadi binatang melata.

Seketika Yuri menjauh dan memegang dadanya serasa bengek karena masih belum terbiasa melihat ular besar yang menempeli dirinya setiap hari.

“Mau ke mana?” Yuri menoleh dan mendapati Mozan sudah berubah menjadi manusia lagi dan sedang memakai kulit binatang untuk menutup tubuhnya. Mozan terbiasa tidur dengan tubuh ularnya dan begitu Yuri tertidur dia langsung berubah bentuk dan saat pagi dengan sengaja Mozan tidak mengubah tubuhnya lagi sampai Yuri terbangun.

Mereka adalah pasangan dan Mozan sudah mulai misinya untuk membuat Yuri terbiasa dengan tubuh ular. Mozan tidak mau Yuri terus menerus menjerit atau melompat menjauh setiap kali dia berubah menjadi ular. Kalau terus seperti itu kapan dia bisa merasakan dielus-elus saat jadi ular.

“Aku ingin ke sungai, bisa kamu buka guanya?” Yuri menunjuk pintu gua yang masih tertutup batu.

“Aku antarkan.” Mozan segera membuka pintu gua dan angin segar serta hangat matahari yang baru terbit memasuki gua. Yuri yang waktu masih kecil pernah mengunjungi nenek dari pihak ayahnya di sebuah kampung jadi merasa Dejavu ketika merasakan suasana yang sama di sana.

Mereka sangat baik, setiap berkunjung Yuri akan diajak berkeliling desa dan dipamerkan pada seluruh tetangganya. Yuri akan diberikan makanan yang menjadi ciri khas kampung halaman neneknya itu karena katanya agar orang kota sesekali biar tahu makanan kampung. Mandi di sungai yang jernih dan menjaring ikan kecil di sana. Atau pergi ke hutan dan membantu kakeknya mengambil beberapa sayur dan buah liar dan memberitahu tentang beberapa tanaman yang bisa dikonsumsi dan bisa didapatkan sebanyak apa pun mereka mau karena banyak tumbuh di hutan. Padahal di kota barang itu dijual dengan harga lumayan.

Sayang nenek dan kakek dari pihak ayah sudah tidak ada ketika kedua orangtuanya meninggal, sedang kakek nenek dari pihak ibu tidak terlalu peduli.

Meninggalkan Yuri yang harus hidup mandiri sejak usia dini.

“Ada apa?” tanya Mozan ketika Yuri hanya diam saja, padahal gua sudah terbuka dan ekornya saat ini mulai melilit tubuhnya dan berjalan menuju sungai. Biasanya Yuri akan tegang jika dia membawanya dalam bentuk ular, tetapi kali ini Yuri hanya diam dan terlihat melamun. Apakah betinanya sedang lapar?

“Tidak apa-apa. Bawa aku ke balik batu di bawah sana.” Mozan segera menurunkan Yuri di tempat yang dia inginkan.

“Kenapa kamu masih di sini, menjauh sana.”

“Kamu mau apa?”

“Melakukan bisnis di pagi hari. Cepat pergi.” Yuri sudah merasa mulai mulas.

“Bisnis apa?”

“Bisnis besar, jadi menjauh.” Tidak ada orang yang tenang ketika akan pup dan malah ditungguin.

“Apa ada yang bisa aku bantu?” Mozan masih tidak mengerti. Dia pikir Yuri sedang melakukan pekerjaan.

“Aku mau buang air besar. Oke!!! Jangan melihat ke sini, sana pergi!!!”

“Tidak apa-apa, aku bisa membantu membersihkan jika sudah selesai.” Membersihkan kotoran betina bukanlah hal yang sulit dan itu dilakukan oleh sebagian besar pejantan jika betina malas keluar dari gua. Lagipula itu salah satu bentuk perawatan jantan untuk betinanya.

Apa maksudnya membersihkan? Apa Mozan pikir dia anak TK yang tidak bisa cebok sendiri.

“Tidak perlu, aku bisa membersihkannya sendiri. Hus hus” Yuri benar-benar sudah tidak tahan.

“Baiklah, berteriaklah jika membutuhkan sesuatu.” Melihat wajah Yuri benar-benar tidak senang ditungguin, Mozan akhirnya menjauh.

“Oke!” Yuri segera menjawab dan begitu Mozan menjauh dia langsung berjongkok karena tidak tahan lagi. Setelah selesai Yuri segera membersihkannya dengan rasa sesal karena tidak ada tisu toilet di sana. Mengangkat roknya Yuri berusaha mengusapnya agar tidak terlalu basah dan jadi lembab. Setelah itu dia sekalian mencuci wajah supaya segar dan tidak mengantuk lagi, pada saat itulah baru dia melihat pakaian yang dia gunakan.

Yuri terdiam dengan wajah cengo saat melihat betapa transparannya baju yang saat ini dia kenakan. Puting kecilnya terlihat sedikit membuat tonjolan di balik kain dengan warna coklat yang samar-samar terlihat. Lalu dia melihat roknya dan merasa ingin menangis saat seluruh tubuhnya memang terpampang nyata seperti memakai lingerie untuk merayu pria.

“Kamu kenapa?” Mozan menunggu Yuri selesai, tetapi ketika dia menunggu dan Yuri tak kunjung muncul dia akhirnya tidak tenang dan diam-diam menghampiri. Siapa sangka Yuri malah dia dapati sedang berjongkok dan mengamati baju seolah ingin menangis.

“Kenapa tidak memberitahuku kalau kulitmu menerawang?” protes Yuri.

“Semua ular memiliki kulit yang transparan, bukankah kamu juga tahu itu.” Lagipula Mozan senang dengan Yuri mengenakan kulitnya. Selain Merasa dicintai dia juga bisa melihat tubuh indah pasangannya.

Yuri semakin cemberut. Dia tidak suka ular, jadi mana mungkin dia punya waktu untuk mengamati ular dan mengetahui apakah kulitnya transparan atau tidak.

Sabar Yuri, sabar ... jangan dimasukkan dalam empedu. Mozan itu ular dan perkataanya memang selalu membingungkan.

“Ayo kembali ke gua.” Yuri lebih baik mengenakan pakaian yang lain sebelum keluar lagi. Walau selama 3 hari di sini dia belum bertemu orang lain selain Mozan, tetapi dia tidak mau mengambil resiko jika sewaktu-waktu ada orang lain muncul dan dia masih mengenakan pakaian transparan.

“Apa kamu suka ikan?” tanya Mozan dengan sebelah tangan yang entah sejak kapan sudah memegang ikan besar.

“Aku suka, tapi 2 saja sudah cukup untukku.” Melihat ikan itu Yuri teringat bahwa dia tidak memiliki peralatan memasak dan bumbu.

Walaupun Yuri hanya mengatakan membutuhkan 2 tetapi Mozan tetap menangkap lebih banyak dan melepaskan ikan-ikan itu ke daratan. Bahkan beberapa sudah dia telan, tetapi tentu saja Mozan menelannya ketika berada di dalam air karena setelah pertama kalinya mereka makan bersama, Mozan tahu bahwa Yuri tidak suka melihat caranya makan saat berbentuk ular.

Setelah merasa cukup, Mozan keluar dari air lalu mengumpulkan ikan-ikan itu dalam satu ikatan.

“Mozan apa kamu bisa memotong batu?”

“Tentu, kamu ingin membuat sesuatu? Batu seperti apa yang kamu inginkan?” kadang-kadang betina memang mengumpulkan batu berwarna-warni untuk mainan.

Di sana tidak ada panci ataupun teflon, sedang membuat peralatan dari tanah liat Yuri bukan ahlinya. Jadi, kenapa tidak Yuri coba membuatnya dari batu saja. Lebih kuat dan pasti awet.

“Aku butuh beberapa, buatlah seperti bentuk ini.” Yuri menyebutkan beberapa bentuk yang dia inginkan.

Mozan mengangguk dan mengambil beberapa batu besar dan mencabut satu sisiknya untuk memotong batu-batu tersebut dengan bentuk seperti yang diinginkan Yuri.

Yuri mengira akan membutuhkan waktu yang lama dan ingin mengajak Mozan kembali ke gua terlebih dahulu karena dia juga ingin mengganti pakaian, tetapi ternyata gerakan Mozan sangat cepat dan sisik itu begitu tajam sehingga batu terlihat mudah dibelah bahkan Mozan terkesan bukan sedang membelah batu tetapi membelah tahu.

“Apa seperti ini?” Mozan menunjukkan hasilnya dalam beberapa saat.

Yuri tersenyum lebar dan mengangguk. Akhirnya dia punya sesuatu untuk membuat sup. Batu itu memang dibuat cekung hingga terlihat seperti mangkuk

besar. Walau pengerjaannya kasar setidaknya dia tidak harus makan tanpa kuah lagi.

Melihat betinanya terlihat bahagia Mozan semakin semangat dan membuat lagi dan lagi dengan ukuran yang berbeda. Walau Mozan tidak tahu apa bagusya batu itu, tetapi Mozan tetap senang melakukannya.

“Sudah cukup, itu terlalu banyak.” Ada tumpukan batu berbagai bentuk dalam sekejap dan Yuri tidak mungkin menggunakan semuanya.

Mozan segera menghentikan kegiatannya. “Apa ada yang ingin kamu lakukan lagi?” Mozan senang jika Yuri membutuhkan dirinya.

“Kembali ke gua dulu dan taruh batu-batu itu di sana.” Mozan mengangguk dan berubah menjadi setengah ulah agar lebih mudah saat membawa Yuri dan barang-barang itu.

Yuri segera ingin merenovasi gua agar lebih lebar dan nyaman dan mengatur batu-batu itu. Tetapi masih ada hal urgen yang harus dia dapatkan saat ini. Apalagi jika bukan garam dan bumbu masakan.

Mozan pintar berburu, bisa membuat api dan alat memasak juga sudah tersedia. Tetapi semua tidak akan berguna jika Yuri tidak memiliki garam untuk memberi rasa pada masakannya. Tidak ada bumbu dapur tidak masalah, asal ada garam setidaknya semua masakan lebih bisa dicerna.

Setelah mengganti pakaiannya, Yuri mengambil beberapa buah sisa kemarin dan memakannya untuk

sarapan sambil memandang pegunungan yang terlihat dari luar gua.

“Kamu tidak makan ikan?” Mozan melihat ikan-ikan yang dia dapatkan malah diabaikan sedangkan Yuri makan buah. Apakah betinanya sangat suka buah-buahan. Jika iya, dia akan mengambil yang banyak untuknya.

“Nanti siang aku akan makan,” jawab Yuri.

“Ada banyak jenis buah di di hutan, jika kamu suka akan aku bawaikan.”

“Kamu akan pergi hutan? Boleh aku ikut. Aku ingin pergi ke sana.” Yuri menunjuk gunung berapi yang pernah dikatakan Mozan.

“Apa kamu masih ingin api dari sana?” Mozan bisa membuatkan api untuk Yuri, jadi untuk apa betinanya pergi ke tempat berbahaya seperti itu.

Yuri menggeleng. “Ada hal lain yang ingin aku temukan.”

“Katakan saja, aku akan mendapatkannya untukmu.”

“Tidak, kamu tidak akan mengerti.”

“Tapi di sana berbahaya.”

“Bukankah ada kamu yang akan melindungi ku.”

Yuri tersenyum manis.

Mozan tidak tahan dan hanya bisa mengganggu dan akhirnya membawa Yuri ke gunung yang dia ingin datangi.

Dulu Mozan selalu menganggap konyol ketika banyak binatang jantan melakukan hal-hal sepele bahkan tidak masuk akal demi seorang betina. Tetapi

sekarang dia mengerti, bahkan jika Mozan tidak suka atau tidak setuju dengan apa yang diinginkan betinanya dia tetap harus melakukannya.

Karena membuat betinanya senang sekarang adalah prioritas utama baginya.



Garam.

Perjalanan dari gua menuju ke gunung berapi yang saat ini sedang bobo alias tidak aktif hanya berkisar sekitar 60-70 menit, berkali-kali lipat lebih cepat dari yang Yuri duga.

Awalnya Yuri pikir akan memakan waktu setengah hari atau bahkan seharian untuk sampai di gunung yang ditunjukkan oleh Mozan. Karena walau terlihat dekat, tetapi Yuri tahu jarak itu tidak sedekat yang terlihat, karena dia dulu pernah ikut camping di sebuah pegunungan di mana jarak yang terlihat oleh mata ternyata ketika berjalan kaki bisa mereka tempuh dalam waktu yang lama bahkan harus istirahat berkali-kali sebelum akhirnya sampai.

Namun, berkat Mozan yang berubah sepenuhnya menjadi ular dan melesat dengan sangat cepat dengan tubuhnya yang licin, maka hanya butuh sekitar 1 jam dan akhirnya mereka sudah sampai di kaki gunung. Yuri sebenarnya masih takut dengan bentuk Mozan, tetapi jika disuruh berjalan kaki, Yuri tahu bahwa dia juga tidak akan sanggup bahkan mungkin tidak akan bisa mencapai gunung itu itu sebelum sebulan kemudian.

“Jangan jauh dariku, bisa jadi ada hewan buas yang bisa muncul sewaktu-waktu.” Mozan langsung memperingatkan Yuri begitu mereka sampai dan menurunkan Yuri ke tanah lalu Mozan berubah kembali

menjadi bentuk manusianya dan menutup tubuhnya dengan kulit binatang karena Mozan tahu bahwa Yuri tidak suka jika dia berkeliaran di tempat umum dalam keadaan telanjang.

“Aku tahu.” Mana berani Yuri berkeliaran sendiri, bagaimanapun ini adalah hutan di mana Yuri bahkan tidak tahu ada apa saja di dalamnya.

“Apakah di sini ada mata air panas?” Biasanya gunung berapi memiliki sumber air panas di sekitarnya.

“Kamu ingin ke sana?” Di sana sangat beruap dan ini musim panas suhunya pasti lebih panas dari hari-hari biasanya. Mozan tidak suka berada di sana karena kulitnya akan terasa sangat kering.

“Aku ingin melihat-lihat.”

“Baik.” Jika hanya melihat-lihat tidak masalah. Asal Yuri tidak berniat terlalu dekat dengan mata air itu.

“Apa tempatnya jauh aw” Yuri mengangkat kakinya yang entah menginjak apa. Tapi jelas itu tajam karena telapak kakinya langsung tergores dan itu lumayan dalam hingga mengeluarkan darah.

“Kamu berdarah?” Melihat kaki Yuri, Mozan langsung mengangkat tubuh Yuri dan meletakkannya di atas gundukan tanah yang agak tinggi lalu memeriksa kakinya.

“Apa yang kamu lakukan?!!” Yuri kaget saat tiba-tiba Mozan sudah menjilat telapak kakinya yang berdarah.

“Menyembuhkan kakimu.”

“Itu kotor!” Bagaimana mungkin Mozan menjilati telapak kaki.

“Tidak sama sekali.” Mozan kembali memegang kaki Yuri dan menjilatinya hingga darah tidak keluar lagi.

“Aku bisa mengobatinya sendiri.” Yuri malu dan merasa aneh ketika lidah Mozan terus menggelitik kakinya. Seperti ada sesuatu di dalam tubuhnya yang memanaskan.

“Air liurku lebih ampuh untuk luka.” Benar saja setelah selesai menjilati kakinya, Yuri mendapati bahwa lukanya sudah menutup hanya menyisakan bekas goresan. Apa air liur ular benar-benar bisa menyembuhkan luka? Atau karena dunia ini yang terlalu aneh?

“Apa kamu kepanasan? Kenapa wajahmu memerah?” Mozan segera mengambil daun lebar dan mengipasi wajah Yuri.

“Aku sudah tidak apa-apa.” Yuri memalingkan wajahnya dengan bingung. Dia masih bisa merasa aneh ketika kakinya dijilat oleh Mozan. Yuri baru kali ini mengalami perasaan seperti ini sesuatu mengirimkan getaran hingga ke dalam perutnya.

Yuri tahu bahwa semua orang memiliki titik sensitif. Tetapi, dia tidak pernah menyangka kaki adalah salah satu titik sensitif dari tubuhnya. Dia bisa merasakan kewanitaannya berdenyut saat Mozan menjilat kakinya.

“Ayo ke air panas.” Yuri mengingatkan Mozan. Ingin mengalihkan perhatian.

Mozan langsung berubah menjadi setengah ular lagi dan membawa Yuri, tidak mau kalau sampai betinanya terluka lagi jika berjalan sendiri.

Hawa panas langsung terasa bahkan beberapa uap sudah terlihat begitu Yuri dan Mozan mendekati sumber air panas itu. Mozan berhenti di tempat yang aman dan membiarkan Yuri melihat-lihat.

“Ayo ke sana.” Yuri menunjuk ke sebuah tempat dan Mozan membawa Yuri dengan tanpa mengeluarkan pertanyaan. Akhirnya Mozan menyadari bahwa betinanya selalu membimbing dirinya di sekitar sumber air panas seolah-olah ingin memutari seluruh wilayahnya.

“Apa yang kamu cari?” tanya Mozan akhirnya karena melihat mata Yuri yang seperti menginginkan sesuatu.

“Jika aku melihatnya aku ... berhenti! Ayo ke sana!” Yuri menunjuk ke area tanah yang tidak terdapat tanaman apa pun dan sedikit basah dengan benda putih berceceran.

“Lepaskan aku.” Yuri ingin turun dan memastikan sesuatu.

“Nanti kamu terluka lagi. Kamu ingin apa? Biar aku yang ambil.” Selain tidak mau Yuri terluka, Mozan juga tidak senang jika tidak bisa melilit betinanya. Bisa memegang Yuri itu terasa menyenangkan.

“Kamu lihat butiran berwarna putih itu? Ambil sedikit aku ingin tahu apakah itu benar-benar garam yang aku cari.”

Mozan mengernyit tetapi tetap mengambilnya. “Benda ini tidak enak, rasanya sangat asin dan setiap terkena kulit maka kulit akan menjadi sangat kering dan kasar.” Ular tidak takut garam hanya kulit ular selalu lembab sehingga jika terkena garam maka kulitnya akan menjadi kering itu sangat tidak nyaman. Apalagi kalau terluka dan terkena benda itu, rasanya sakitnya akan semakin terasa.

Yuri yang mengambil sedikit dan mencobanya langsung tersenyum dengan ceria. “Benda ini memang yang aku cari!!! Ini garam, benar-benar garam.” Yuri melompat memeluk Mozan karena bahagia.

“Apa kamu benar-benar menyukai benda ini?” Mozan tidak mengerti kenapa betinanya memiliki selera yang bertolak belakang dengan dirinya.

Mozan tidak suka api, Yuri tidak bisa makan tanpa api.

Mozan tidak suka garam, Yuri bahkan melompat bahagia hanya karena melihat garam.

Tidak masalah, apa pun yang Yuri suka, Mozan akan memberikannya walau dia tidak suka. Lagipula mendapat pelukan dari betinanya adalah anugrah yang belum pernah terjadi sebelumnya.

“Ada banyak benda seperti itu, apa kamu mau aku ambikan?” tanya Mozan tidak melepas pelukannya.

“Ada banyak? Kamu tahu di mana garam berada?”

Mozan mengangguk. Dia pernah melihat tumpukan benda itu di sekitar tempat ini.

“Bawa aku ke sana.”

Mozan tidak menjawab tetapi langsung membawa Yuri ke tempat yang dia ketahui. Tempat itu mirip gua hanya saja tidak sempit dan terlihat bergelombang di sana sini dengan mata air yang gemericik di dalamnya.

Yuri tidak percaya bahwa dia bisa seberuntung ini. Sebenarnya kemarin ketika Mozan mengatakan tentang gunung berapi, Yuri sudah berpikir tentang mencari garam atau batu api agar tidak perlu menggunakan ranting jika ingin membuat api. Karena biasanya jika gunung berapi memiliki sumber mata air panas selain bebatuan plbiasanya akan ada garam vulkanik di sekitarnya. Walau tidak semua gunung berapi pasti memilikinya tetapi Yuri merasa keberuntungannya memang sedang baik.

Yuri berjongkok dan mengambil dua buah batu lalu menggeseknya. Benar saja percikan api langsung muncul tanpa dia mengerahkan banyak tenaga. “Ini batu api, kita bisa memakai ini untuk membuat api. Lebih mudah dan tidak akan membutuhkan banyak tenaga.” Yuri menunjukkan pada Mozan.

“Aku akan bawa pulang beberapa untuk dibawa pulang.” Mozan segera mengambil batu-batu yang diinginkan Yuri.

“Apakah itu garam yang kamu inginkan?” Mozan menunjuk ke sebuah tempat dengan gundukan putih bersih menumpuk seperti bukit.

Yuri terpana. “Itu memang garam vulkanik!” serunya dengan bahagia.

Laut sangat jauh menurut kata Mozan jadi mendapat garam laut pasti sulit, lagipula garam vulkanik 100% lebih baik karena lebih natural, tanpa bahan pengawet, bebas polusi, mempunyai kandungan mineral alam yang tidak dimiliki oleh garam yang dibuat dari air laut dan yang pasti kualitas rasa lebih kuat terasa asin dan lebih gurih sehingga penggunaan lebih hemat dan efisien.

Dari mana Yuri tahu semua itu? Dia adalah calon Dokter, jadi soal makanan Yuri selalu mencari yang sehat termasuk soal garam.

Sekarang di hadapannya bukan hanya satu atau dua kilo garam vulkanik. Tetapi tumpukan besar garam vulkanik yang Yuri yakin tidak akan bisa dia habiskan seumur hidup.

“Sangat banyak,” gumam Yuri baru kali ini melihat garam sampai menggunung seperti itu.

“Kamu suka?”

Yuri mengangguk. Sekarang dia tidak perlu khawatir makan tanpa rasa lagi.

“Jadi”

“Apa?” Yuri menoleh ke arah Mozan yang terlihat mengharapakan sesuatu.

Mozan tidak menunggu Yuri memberi persetujuan tetapi langsung mendekat dan mencium bibirnya dengan semangat.

Yuri terpana namun sebelum dia bahkan bereaksi lidah Mozan sudah masuk ke dalam mulutnya.

Menghisap dan menjelajah hingga Yuri terengah-engah kehabisan oksigen.

“Ada lagi yang kamu inginkan?” tanya Mozan dengan wajah puas setelah mendapatkan hadiahnya. Mozan suka menyenangkan betinanya dan setelah itu dia akan mendapat hadiah ciuman sebagai balasannya. Yuri memang belum bisa diajak kawin, tetapi kalau sekedar cium dan pelukan pasti tidak masalah.

Ah ... Mozan senang punya betinanya sendiri.

Yuri kehilangan fokus dan hanya memalingkan wajahnya yang memerah karena tidak tahu harus melakukan apa. Yuri ingin marah karena Mozan menciumnya tetapi bukankah itu terlihat munafik. Bagaimanapun Mozan bahkan sudah melihat dia telanjang, apalagi ciuman itu kalau boleh Yuri jujur tidak terasa menjijikkan sama sekali bahkan Yuri cenderung menikmati dilihat dari kakinya yang terasa lembut ketika Mozan mulai menciumnya tadi.

Melihat Yuri yang terlihat malu tetapi tidak menolak ciumannya membuat Mozan yang berniat mengajak Yuri pulang mengurungkan niatnya dan langsung melilit tubuh Yuri dan menciumnya dengan lebih kuat dan intens.

Yuri terengah dan karena tidak waspada dia tidak bisa menolak dan tanpa sadar malah membalas ciuman Mozan dan mengerang karena tubuhnya disentuh di tempat-tempat yang tersembunyi.

Reaksi Yuri dengan erangan manisnya membuat Mozan tidak bisa menahan diri dan segera menelanjangi

Yuri lalu menggosok miliknya seperti yang beberapa hari lalu mereka lakukan.

Yuri tidak menghiraukan pahanya yang terasa panas dan pasti akan lecet karena perbuatan Mozan. Dia hanya terus mengerang dan mengerang mengikuti setiap sentuhan dan ciuman Mozan yang menjelajah di tubuhnya. Karena semua tempat yang disentuh Mozan terasa panas dan enak.

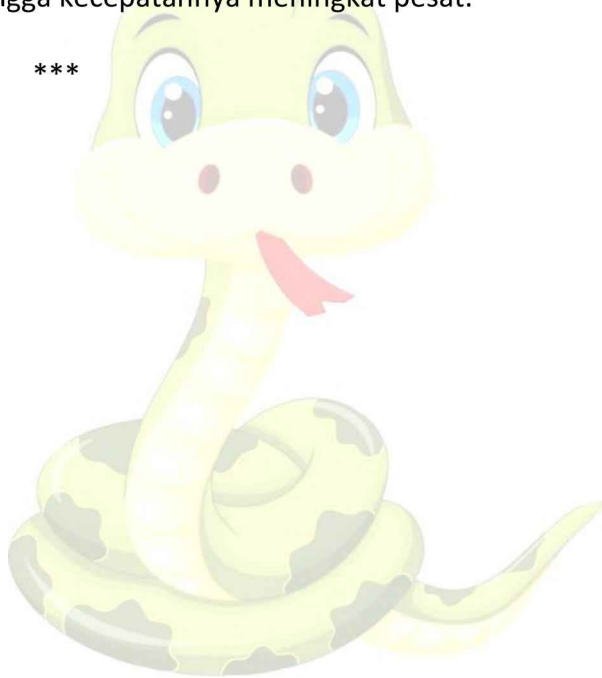
Tubuhnya terasa melayang-layang semakin tinggi lalu sesuatu meledak dalam dirinya dengan bintang-bintang yang memenuhi seluruh kepalanya disertai cairan putih dan kental membasahi perut hingga dadanya.

Yuri tergeletak pasrah dengan Mozan yang masih mencium dan menjilati dirinya sambil menunggu napas mereka kembali normal.

Yuri baru beberapa hari di dunia ini dan dia merasa sudah kehilangan rasionalitasnya jika itu berhubungan dengan Mozan. Tetapi, entah kenapa Yuri tidak merasa menyesal karena sudah diraba-raba oleh pria yang bukan suaminya. Bahkan bisa dibilang dia Selain mengizinkan juga mulai berpartisipasi walau tidak aktif dan penuh semangat seperti Mozan.

Di sanalah Yuri mulai meragukan kewarasan dirinya sendiri. Apakah dia bahkan jatuh cinta pada pria yang baru dia temui selama beberapa hari? Yuri belum berani menyimpulkannya. Jadi, Yuri hanya akan menikmati kebersamaan dengan Mozan hingga waktu yang akan menjawabnya.

Mozan membersihkan tubuh Yuri lalu mengenakan lagi pakaiannya dengan rasa puas dan membawa Yuri kembali ke gua tempat mereka tinggal. Hebatnya waktu yang dihabiskan untuk pulang 2 kali lipat lebih cepat dari ketika berangkat. Seolah-olah Mozan habis mengonsumsi minuman berenergi sehingga kecepatannya meningkat pesat.



Hutan

Matahari sudah condong ke arah barat ketika Yuri dan Mozan kembali ke gua. Jika ada jam pasti saat itu menunjukkan sekitar pukul 3 sore.

Yuri tidak menyadari saat berkeliling mencari garam tadi bahwa mereka memerlukan waktu yang lumayan lama untuk mendapatkannya, bahkan Yuri baru sadar bahwa dirinya sangat lapar ketika dia sudah sampai di gua. Maka begitu sampai di gua hal pertama yang Yuri lakukan adalah ingin menyalakan api untuk membuat makanan. Namun, sebelum Yuri bahkan menyentuh batu api, Mozan lebih dulu melakukannya bahkan tanpa diminta dia mulai menusuk ikan yang dia dapatkan tadi pagi dan membakar nya seperti yang dia lakukan kemarin. Tentu saja dengan Yuri yang menyuruhnya membersihkan sisiknya terlebih dahulu.

Setelah itu Yuri memecahkan sisa telur kemarin ke atas batu yang sudah dibuat seperti mangkuk dan memasaknya, serta menaburi dengan garam hasil temuan mereka tadi.

“Cobalah.” Yuri menaruh telur yang sudah matang ke batu lain dan menyuruh Mozan memakannya.

“Hati-hati”

“Ah”

Baru Yuri mau mengatakan masih panas ketika lidah Mozan sudah terjulur karena mencoba telur dadar yang baru matang dan masih panas.

“Tiup dulu, itu masih panas.”

Mozan langsung tidak berselera dan mengembalikan telur itu ke Yuri. Tetapi Yuri hanya meniupnya agar lebih dingin dan kembali memberikannya pada Mozan.

“Makan, ini pasti lebih enak.”

Mozan menyobek telur, kali ini memastikan sudah tidak panas sebelum memasukkan ke dalam mulut.

“Bagaimana? Enak kan?”

Mozan hanya mengangguk sebelum dengan susah payah menelan telur yang ada di mulutnya.

“Habiskan.”

Mozan mengangguk lagi dan menghabiskan telurnya dalam sekali suap. Lalu menaruh mangkuk batu yang kosong di hadapannya.

Melihat Mozan sepertinya suka dengan telur buatannya, Yuri tersenyum senang lalu ikut makan. Namun, baru satu suap memakan telur yang dia masak. Yuri langsung menyembur dan mengeluarkan lidahnya dengan wajah tersiksa.

“Asiiiiinnnnnnn!!!” Yuri menyambar air di dalam gulungan daun yang biasa dibawa oleh Mozan.

“Kenapa tidak bilang kalau keasinan?” Yuri biasanya masak dengan garam halus sedang yang sekarang dia pakai garam yang masih kasar dengan butiran yang besar-besar jadi saat dia memasukkan

garam yang menurut dia sedikit, tetapi ternyata sudah over dosis bahkan Yuri masih merasakan saat ada bongkahan garam yang masih utuh di lidahnya.

“Tidak apa-apa. Rasanya tidak terlalu buruk.”
Mozan tidak mau Yuri menyalahkan diri.

“Memang tidak buruk, tapi parah. Lain kali kalau memang tidak enak enggak usah di makan, oke.”

“Baik.”

Yuri menyingkirkan sisa telur yang keasinan itu dan ganti memakan ikan yang dibakar Mozan. Kali ini rasanya lebih lumayan.

“Aku akan ambilkan telur lagi.”

“Di mana?”

“Hutan.” Telur di gua sudah habis sedang Mozan tahu Yuri suka telur dan buah. Jadi sekarang Mozan akan mengambil semua telur di sarang yang dia temui dan memetik buah yang lebih banyak.

“Tidak-tidak. Jangan pergi lagi.”

“Tapi makanan untukmu sudah habis.” Biasanya pejantan lain bahkan menumpuk berbagai makanan untuk sang betina. Jadi, melihat gua kosong tanpa ada makanan membuat Mozan merasa tidak berguna sebagai pria.

“Kamu di sini saja temani aku. Lagi pula masih banyak ikan yang bahkan tidak akan bisa aku habiskan sampai besok.”

Mendengar itu Mozan tentu saja sangat bahagia karena ternyata Yuri jika tidak mau jauh darinya.

Yuri sebenarnya masih ingin mencari bumbu-bumbu di hutan tetapi mengingat Bagaimana susahanya

dia tadi mendapatkan barang maka Yuri memutuskan akan mencari bumbu esok hari saja agar waktu lebih banyak dan tidak terburu-buru karena sudah senja.

Sedangkan untuk saat ini karena waktu untuk tidur Masih lama tetapi waktu untuk pergi juga tidak memungkinkan, maka Yuri mengajak Mozan untuk memperluas goa dan menata barang-barang yang sudah dibuat Mozan agar terlihat lebih rapi dan bersih.

Lebih tempatnya Mozan yang bekerja Yuri yang memerintah dan menunjuk ke sana sini seperti nyonya besar.

Jadilah satu sore itu dihabiskan untuk menata ruang. Di mana sekarang ada 2 ruang tidur, dapur, tempat makan, ruang tamu yang lumayan luas. Walau tidak ada perabot sama sekali, tetapi melihat ruangan yang luas dan bersih membuat Yuri merasa senang.

Untung saja Mozan memiliki banyak kulit binatang. Jadi Yuri bisa menggunakan beberapa sebagai gorden penutup pintu agar tidak perlu menggunakan batu berat sebagai penutup pintu gua.

Dengan cahaya api yang ada di tengah ruangan. Yuri duduk di pinggir ranjang dengan menikmati rasa hangat dari api dan kulit binatang yang dia duduki.

Yuri baru merasa lelah setelah semua selesai dan segera merangkak ke atas ranjang untuk tidur. Namun, baru saja dia hendak memejamkan mata Mozan sudah ikut naik ke atas ranjangnya.

“Kamu ngapain ke sini?”

“Tidur.”

“Kamarmu di sana.” Yuri menunjuk ruangan di sebelahnya yang sudah dia atur sebagai kamar Mozan.

“Aku tahu.”

“Ya sudah pergi, tidur di kamarmu sendiri.”

“Aku tidur di sini.” Mozan malah berbaring di samping Yuri.

“Baiklah, aku yang tidur di kamar sebelah.” Yuri hendak bangun dan pindah saat pinggangnya sudah dililit ekor ular dan kembali ke atas ranjangnya sendiri.

“Lepaskan aku! Aku tidak suka ular.” Yuri memang sudah mulai tidak terlalu takut tetapi bukan berarti dia senang dililit terus menerus oleh ular.

“Tidur.” Mozan mencium pipi Yuri lalu memeluk dan menariknya ke arah dadanya.

“Mozan ... aku ingin tidur sendiri,” protes Yuri namun Mozan sepertinya pura-pura tidak dengar dilihat dari matanya yang malah terpejam. Yuri mendesah pasrah dan akhirnya ikut terlelap.

Pagi harinya ketika Yuri bangun Mozan sudah berjongkok di depan api dan memasak telur.

“Kamu sudah bangun? Sebentar lagi matang,” ucap Mozan walau dengan wajah datar tetapi terdapat kehangatan di matanya.

“Apa kamu dari hutan?” Yuri melihat di sana sudah ada tumpukan telur dan berbagai buah-buahan.

Mozan memang sudah dari hutan. Tetapi hanya sebentar karena khawatir Yuri bangun dan akan mencarinya jika tiba-tiba Mozan menghilang.

“Kenapa tidak membangunkan aku? Aku juga ingin ke hutan lagi.”

“Makanlah dulu, setelah itu aku temani ke hutan.” Mozan menaruh telur yang dia masak ke hadapan Yuri. Mendekat lalu mencium bibir Yuri sekilas sebagai ucapan selamat pagi.

Yuri terpana namun dia segera menunduk dan mengabaikan tingkah Mozan yang sepertinya sekarang memiliki hobi menciumi dirinya kapanpun dimana pun sesuai keinginannya sendiri.

Yuri mengambil mangkuk dan duduk untuk sarapan.

“Terima kasih,” ucap Yuri dengan senyuman. Seumur hidup selain orangtuanya yang sudah meninggal. Yuri tidak pernah merasakan bangun tidur disambut dengan hidangan dan sapaan penuh kehangatan. Plus ciuman kasih sayang.

Walau Mozan hanya memberikan telur tetapi ketulusannya membuat Yuri merasa benar-benar di rumahnya sendiri tanpa ada rasa kesal karena pada kenyataannya dia terdampar di hutan belantara dan tinggal seperti manusia gua.

Tidak berbeda dengan Yuri, Mozan juga terpana, bukan karena Yuri tersenyum saja. Tetapi ucapan terima kasih yang dia berikan pada Mozan terasa sangat menyentuh hatinya. Seumur hidup, Mozan belum pernah melihat betina yang mengucapkan terima kasih kepada pasangannya walaupun pasangannya itu bahkan mengorbankan nyawa untuknya.

Menjaga, merawat dan memanjakan betina sudah seperti kewajiban dan tidak ada pejantan yang berharap mendapatkan imbalan dari semua pengorbanan yang dia lakukan.

"Ini enak." Yuri merasakan telur yang dimasak Mozan memiliki porsi garam yang pas.

"Mau lagi?"

"Tidak usah, ini sudah terlalu banyak." Telur di dunia ini besarnya bahkan 3 kali lipat dari telur yang biasa Yuri makan dulu. Jadi, bisa menghabiskan satu saja sudah membuat perut Yuri terasa kenyang.

"Kenapa makan mu sangat sedikit? Apa ada makanan yang kamu suka dan kamu inginkan?" Mozan masih merasa Yuri makan terlalu sedikit sehingga tubuhnya kurus dan pendek.

Yuri hampir mengatakan dia ingin makan nasi. Tetapi, segera dia urungkan karena jangankan nasi memasak makanan saja Mozan baru tahu setelah bertemu dengannya. Jadi, Yuri yakin selain daging Mozan tidak mengenal makanan lain.

"Ayo ke sungai dulu sebelum ke hutan." Yuri mengalihkan pembicaraan setelah selesai menyantap sarapannya. Dia paling tidak harus mencuci wajah dulu sebelum pergi ke hutan. Baru kaki Yuri akan berjalan ke luar gua, saat itulah ekor Mozan sudah ingin membelit tubuhnya lagi.

"Tidak, jangan membelitku." Yuri tidak mau selalu digendong ke mana-mana. Karena dia juga butuh berjalan agar tubuhnya juga bergerak dan sehat. Jadi dia mengambil dua kulit binatang yang tebal lalu meminta

Mozan melubanginya beberapa bagian sebelum mengikatnya di kakinya.

“Sekarang aku bisa berjalan tanpa khawatir kakiku terkena benda tajam.” Walau kulit binatang itu tidak senyaman menggunakan sepatu. Tetapi lebih kuat dan pasti tidak akan mudah ditembus duri.

Walaupun begitu ketika menuju sungai dan hutan yang jaraknya jauh jika ditempuh Yuri dengan berjalan kaki sendiri. Mozan tetap membawanya dengan ekornya. Baru begitu sampai di tengah hutan Yuri dilepaskan untuk bermain-main.

Selayaknya anak kampung yang baru melihat perkotaan. Yuri dengan riang menjelajahi hutan bak seorang petualang.

“Mozan ... aku mau itu?” Yuri menunjuk jeruk nipis yang berbuah lebat. Bisa digunakan sebagai penghilang amis jika dia masak daging nanti.

Mozan tahu rasa buah itu sangatlah asam. Tetapi mengingat selera betinanya yang suka makan aneh-aneh. Mozan tidak memprotes atau bertanya kenapa menginginkan buah itu. Dia hanya memanjat dan mengambil sebanyak yang diinginkan Yuri.

“Mozan ... ini jahe.” Yuri senang menemukan salah satu bumbu dapur. Lalu tanpa menunggu perintah Yuri, Mozan sudah ikut menggali dan tidak membiarkan Yuri mengotori tangannya lagi.

“Mozan ... ada kunyit juga.” Mozan hanya mengamati barang itu dan menggali lagi untuk mendapatkannya.

“Mozan ... Mozan ... lihatlah ini bawang merah.”
Mozan kembali menggantinya untuk Yuri.

“Jangan buang daunnya, daunnya juga enak.”

Mozan mengangguk dan mencabut bawang merah beserta daun-daunnya.

“Apakah itu jamur?”

“Jangan ambil. Itu beracun.”

“Aku tidak tahu kalau jamur lain. Tetapi jamur yang ini jelas tidak beracun.” Yuri mulai mencabut beberapa jamur tiram yang terlihat gemuk dan lebat. Dia berpikir untuk membuat sup jamur.

Setelah mendapat jamur cukup banyak. Yuri kembali menjelajah dan segera bersorak senang saat melihat buah favorit nya ada di sana.

“Mozan ... kemarilah. Ini enak.” Yuri memetik buah kecil berwarna merah yang sangat segar di depannya. Memasukkan ke dalam mulut dengan ekspresi bahagia.

Mozan juga suka buah itu dan sesekali memakannya. Melihat betinanya akhirnya memiliki selera yang sama dengannya Mozan merasa lebih semangat saat memetik buah anggur untuk Yuri.

“Mozan sudah cukup, kita tidak bisa menghabiskannya.” Anggur memang enak tetapi kalau dikonsumsi berlebihan juga tidak bagus bagi tubuh. Mozan mengambil beberapa tangkai lagi sebelum berhenti.

“Ayo kita ke sana.” Yuri berjalan terlebih dahulu dan Mozan dengan berbagai barang yang harus dia

bawa mengikuti di belakangnya. Layaknya suami yang sedang membawa belanjaan istri saat berada di Mall.



Cabai

Jika melakukan sesuatu yang menyenangkan pastilah waktu akan berlalu tanpa terasa. Seperti yang dialami Yuri. Tanpa dia sadari sudah hampir satu bulan dia berada di dunia Orc.

Yuri tidak menyangka bahwa dia akan bisa melewati waktu begitu cepat. Yuri merasa baru kemarin dia masih berada di kampus dengan segudang tugas yang tidak ada habisnya dan sekarang dia malah hanya menghabiskan waktu untuk makan, tidur dan berjalan-jalan. Tanpa ditekan oleh beban pekerjaan dan pelajaran.

Yuri enggak munafik, sebulan di dunia Orc dia kadang juga merasakan rindu dengan dunia yang sebelumnya dia tinggali. Kadang masih ada rasa ingin kembali dan menyelesaikan cita-cita yang sudah dia perjuangkan selama bertahun-tahun. Bagaimanapun menjadi Dokter adalah harapan orangtuanya sebelum meninggal.

Namun, jika suatu saat dia bisa kembali lalu bagaimana dengan Mozan? Yuri tidak bodoh. Walau dia belum bertemu dengan Orc lain selain Mozan. Tetapi dilihat dari perlakuan Mozan padanya, Yuri sangat yakin bahwa Mozan menganggap dirinya adalah pasangan hidupnya.

Yuri belum pernah pacaran dan dekat dengan pria manapun sebelumnya. Jadi menghadapi rasa suka

dan pemujaan dari Mozan yang sangat tinggi. Yuri tidak bisa menolak dan bahkan dia mulai berpikir bahwa Mozan juga kekasihnya. Di dunia modern yang dia tinggali dulu, mana mungkin Yuri akan bertemu dengan pria seperti Mozan, yang mau melakukan apa saja demi pasangannya. Bahkan, bisa jadi jika Yuri menikah dia malah dijadikan babu oleh suami atau ibu mertuanya sendiri.

Walau tidak semua suami dan ibu mertua suka memerintah, namun mengharap dimanjakan seorang suami di dunia modern itu terasa tidak mungkin bisa dia alami. Bagaimanapun Yuri tak secantik Nia Ramadhani yang bisa menggaet pengusaha kaya yang memanjakan dan mencintainya sepenuh hati seperti Ardie Bakrie.

Yuri hanya gadis biasa, dengan kecantikan biasa, harta biasa dan tidak memiliki kemampuan menggaet pria kaya apalagi sampai membuat pengusaha terpesona. Jadi, mengharapkan pria luar biasa di dunia modern itu seperti khayalan baginya. Lagipula Yuri juga tidak tahu apakah dia suatu hari bisa kembali atau tidak selama dia di sini, Yuri akan bersama Mozan dan menikmati dimanjakan olehnya.

Selama sebulan ini Yuri sudah memiliki pakaian yang terbuat dari berbagai kulit binatang yang mungkin sangat mahal bahkan bisa dibilang langka di dunia modern. Tetapi di sini dia memakainya hanya sebagai baju harian. Kemewahan yang dia dapatkan tanpa banyak usaha. Walau begitu Yuri masih tidak nyaman karena belum mendapatkan bahan kulit yang pas untuk dijadikan celana dalam selain kulit lembut Mozan yang

transparan. Padahal setiap menggunakan itu Yuri merasa seperti model majalah dewasa yang memakai bikini dan lingerie agar terlihat sexy dan menggairkan.

“Aku mendapatkan anggur lagi.” Yuri tersentak dari lamunan dan melihat ke arah Mozan yang membawa bertumpuk-tumpuk anggur di tangannya. Yuri tahu hanya buah anggur yang disukai Mozan. Namun, Mozan masih akan menyerahkan semua anggurnya pada Yuri, saat Yuri mengajaknya makan Mozan baru akan ikut memakannya.

Coba kalian jadi Yuri, tidak mungkin tidak meleleh karena perlakuan Mozan yang kelewat bucin itu.

Yuri sudah mulai terbiasa masak dengan kayu dan batu sebagai sarana. Yuri juga sudah bisa memperkirakan takaran garam dan bumbu untuk masakan. Yuri juga sudah biasa makan bersama Mozan di gua dengan hasil masakan dirinya yang walau tak lezat masakan restoran tetapi cukup layak untuk mereka berdua.

Tetapi Yuri juga tahu bahwa walau Mozan makan masakannya tetapi di belakangnya Mozan masih akan melahap beberapa binatang yang dia dapatkan. Yuri tidak melarang atau menegur karena mengubah kebiasaan dan selera orang itu tidaklah mudah. Mozan biasa makan daging mentah sama seperti Yuri yang biasa makan nasi. Tidak memakannya sehari pasti akan tetap merasa ada yang kurang. Yuri juga senang karena Mozan tidak melakukannya di depan matanya lagi.

Setidaknya dia terhindar dari live action ular memangsa hewan lain.

“Apa itu?” Yuri melihat benda berwarna merah yang dibuang Mozan yang terselip diantara buah anggur.

“Bukan apa-apa.” Mozan tidak suka benda itu. Bahkan mungkin semua pejantan di suku ular tidak menyukainya.

Yuri memungutnya dan matanya langsung berubah cerah. “Di mana kamu dapatkan ini?” tanya Yuri dengan semangat.

Sudah satu bulan Yuri menelusuri berbagai hutan untuk mendapatkan bumbu-bumbu masakan. Setelah mendapatkan bawang merah baru 4 hari kemudian Yuri menemukan bawang putih, lalu seminggu kemudian menemukan daun salam, asam dan beberapa sayuran yang dia kenal

Tetapi, setelah sebulan Yuri bahkan belum melihat cabai sama sekali. Dan hari ini tanpa Yuri sangka, Mozan membawakan untuknya.

“Mozan? Di mana kamu dapatkan cabai ini?” Yuri kembali bertanya ketika Mozan tetap diam dan malah terlihat gelisah.

“Apa aku tidak memuaskan? Atau aku mengecewakan dirimu? Katakan jika ada sesuatu yang tidak kamu suka atau membuatmu marah. Aku akan segera memperbaikinya.” Mozan semakin gelisah.

“Apa maksudnya? Kamu sangat baik, bagaimana mungkin aku marah padamu.” Yuri tidak mengerti arah pembicaraan Mozan.

“Kalau kamu tidak marah padaku kenapa kamu ingin mengambil benda berwarna merah itu?”

“Tentu saja untuk aku makan.”

“Apa??!!! Tidak, jangan memakannya nanti kamu sakit perut. Kalau kamu mau biar aku saja yang memakannya untukmu.” Mozan sangat panik mendengar Yuri akan memakannya.

“Tidak apa-apa, ini bisa dimakan dan rasanya enak.” Yuri tidak tahu kenapa Mozan sangat takut.

“Tidak mungkin! Semua juga tahu bahwa buah itu adalah buah hukuman. Semua betina di suku menggunakan itu untuk menghukum pejantan yang tidak disukai atau tidak patuh.”

“Maksudnya jika ada pria yang nakal, wanita di tempatmu akan menyuruh pria memakan cabai sebagai hukuman?”

Mozan mengangguk.

Yuri langsung tertawa karena merasa lucu, ternyata dunia Orc ada hal yang menarik juga.

“Jangan tertawa, jangankan betina para pejantan yang kuat saja biasanya akan tersiksa selama beberapa hari jika memakan buah itu bahkan ada beberapa yang mati karena tidak kuat tersiksa.” Cabai adalah simbol kutukan bagi pejantan di sukunya. Selama ada betina membawa cabai, sudah pasti akan ada pejantan yang dihukum. Mirisnya kadang mereka bahkan tidak tahu kenapa mendapat hukuman itu. Bahkan mungkin bisa jadi karena betina tidak suka melihat wajahnya.

Seketika Yuri tertegun. “Memang berapa banyak yang dimakan hingga sampai mati?”

“Tergantung sang betina. Biasanya paling sedikit ukuran dua genggam tangan pejantan, paling banyak bisa seukuran tubuh betina.”

“Oh ... pantas mereka mati.” Yuri bergumam, ternyata wanita di suku Mozan mengerikan. Menyuruh makan cabai berkilo-kilo, sudah jelas sebagai calon dokter dia akan tahu bagaimanapun efeknya. Pasti jeroannya terbakar seperti mendidih.

“Kamu tidak akan memakannya kan?” Mozan ingin memastikan. Dia tidak mau kehilangan Yuri.

Yuri tersenyum. “Kamu tenang saja, aku tidak akan makan banyak. Paling 1-5 biji saja. Itupun akan aku campur di dalam masakan, tidak akan aku makan secara langsung. Jadi, tidak membahayakan bahkan akan membuat makanan jadi lebih lezat.” Yuri meyakinkan karena melihat wajah Mozan masih tegang.

“Dan aku tidak akan pernah menyuruhmu memakannya walau semarah apa pun aku padamu. Aku janji, oke. Sekarang tunjukkan padaku di mana kamu mendapat cabai ini.” Rayu Yuri masih dengan senyuman. Ayolah sudah sebulan dia tidak merasakan masakan pedas padahal dia menyukai masakan pedas terutama sambal.

Mozan masih ragu-ragu.

Yuri mendekat dan mencium bibir Mozan sekilas. “Tunjukkan padaku di mana kamu dapatkan cabai itu, oke”

Mozan mengangguk tanpa sadar. Selama ini Mozan selalu orang yang berpartisipasi aktif saat mencium Yuri dan Yuri biasanya suka mengelak jika Mozan terlalu banyak menciumnya. Tetapi sekarang, Yuri menciumnya terlebih dahulu. Tentu saja otak Mozan seketika off dan akan melakukan apa saja keinginan Yuri.

Melihat tampang bodoh Mozan, Yuri tertawa lagi. Mozan yang tampan, Mozan yang six pack, Mozan yang perhatian, Mozan yang suka memeluknya ketika tidur, Mozan yang suka mencuri ciuman darinya, Mozan yang polos dan sedikit bodoh. Ah ... bagaimana mungkin Yuri rela meninggalkannya.

Jika suatu hari Yuri ditakdirkan kembali ke dunia modern. Pasti Yuri akan membawa Mozan juga. Tidak rela jika harus berpisah darinya.



Srigala

“Wow ... ini luar biasa!” Yuri melihat pemandangan di depannya. Bukan hanya ada cabai, tetapi berbagai sayuran ada di sana. Seolah-olah ada orang lain yang benar-benar menanam dan membuat kebun sayur di sana.

“Mozaan, kamu yakin tempat ini bukan milik orang lain?”

“Tidak!” Mana mau Mozaan membawa Yuri ke tempat yang ada Orc lain. Bisa-bisa mereka jatuh cinta pada Yuri dan malah mengganggu hubungan mereka. Apalagi pegunungan ini masih masuk wilayah suku ular jadi tidak akan ada Orc dari ras lain yang berani masuk tanpa izin dari Patriak sukunya, kecuali para Orc liar yang tidak memiliki suku dan suka berkeliaran membuat masalah di beberapa suku. Namun, hal itu jarang terjadi karena walau suku ular termasuk suku kecil tetapi ada penjaga di perbatasan di wilayah masing-masing. Jadi, jika ada penyusup pasti akan ketahuan.

Sebenarnya menurut aturan suku, jika ada yang menemukan betina mereka harus segera membawa ke suku untuk diadakan upacara agar betina bisa memilih pasangan untuknya. Awalnya Mozaan juga hendak melakukan itu ketika baru bertemu dengan Yuri, tetapi sekarang membawa Yuri ke suku enggan dia lakukan, karena takut Yuri akan lebih suka dengan pejantan lain di sukunya daripada Mozaan sendiri.

Mozan memang egois karena ingin memiliki Yuri untuk dirinya sendiri. Atau paling tidak Mozan harus memastikan Yuri sudah menjadi pasangannya secara sempurna baru dia akan membawanya masuk ke dalam suku. Setidaknya posisi dirinya di hati Yuri harus kuat dan kokoh dulu, jadi jika di suku Yuri bertemu Orc yang menurutnya lebih menarik dari pada dirinya maka Yuri tetap tidak akan membuang Mozan karena Yuri sudah terlanjur cinta padanya.

“Bagus, ada pohon bambu juga.” Yuri memegang tangan Mozan dan membawanya ke dekat bambu.

“Kamu potong beberapa batang yang paling besar. Aku akan memetik sayur di sana.” Yuri menunjuk tempat cabai. Selama ini Yuri kesulitan minum karena tidak ada gelas, sedang batu yang dibuat Mozan sulit digunakan karena terlalu berat untuk gelas minum. Jadi selain batu besar yang jadi gentong tepat suplay air minum yang sudah di rebus Yuri hanya mengandalkan daun untuk mengambil air selama ini.

Sekarang ada bambu serbaguna yang bisa dia pakai sebagai gelas bahkan mangkuk karena ada yang berukuran besar dan mungkin membuat keranjang. Walau Yuri tidak tahu cara membuat keranjang tetapi dia tahu bentuknya dan suatu saat jika mau belajar pasti akan bisa membuatnya.

Yuri memetik Cabai tanpa melihat ke arah Mozan karena suara bambu terpotong terdengar di telinganya jadi pasti Mozan sudah mulai melakukan yang dia minta. Yuri tidak mengambil banyak karena tahu cabai cepat busuk, jadi dia hanya memetik untuk

beberapa hari saja, walau cabai bisa dikeringkan tetapi Yuri tetap suka yang masih segar. Setelah memasukkan cabai ke kantong yang terbuat dari kulit binatang. Yuri berjongkok dan mulai mencabut sayur sampai ke akarnya. Berharap dia bisa menanam sayuran itu di dekat gua jadi suatu hari jika dia malas keluar tinggal memetik sayuran dekat gua saja.

Yuri menyibak beberapa semak sambil terus mencabut dan memasukkan ke dalam kantung sampai ada suara dengusan yang menghentikan gerakannya.

Awalnya Yuri pikir Mozan sudah selesai dan hendak membantunya tetapi ketika dia mendongak beberapa meter dari tubuhnya ada sepasang mata dengan gigi runcing menggeram ke arah dirinya.

Jantung Yuri berdetak dengan kencang namun dia tidak berani bergerak sembarangan. “Apa kamu Orc?” tanya Yuri karena bisa jadi srigala di depannya juga akan berubah jadi manusia.

Tidak ada jawaban tetapi geraman itu semakin ganas dengan air liur yang menetes di celah giginya membuat Yuri mundur secara perlahan dan menyadari bahwa yang ada di depannya adalah binatang buas.

Melihat Yuri yang seperti akan kabur Serigala itu langsung menggeram dan berlari ambil melompat ke arah Yuri dengan sangat cepat.

“AAAAAAAAAAAA!!!!” Yuri menjerit sekeras mungkin berharap Mozan mendengar teriakan dirinya ketika tubuhnya terhempas ke tanah akibat terkaman srigala itu.

Yuri gemetar saat melihat taring srigala hanya berjarak beberapa centimeter darinya. Yuri menutup matanya ketika mendengar srigala itu menggeram lagi dan membuka mulutnya lebar-lebar seperti hendak memakannya.

“MOZANNN!!!!” Yuri kembali menjerit berharap tidak akan terluka atau mati di sini. Benar saja, sekejab kemudian bobot berat yang menindih tubuhnya dan hendak memakan Yuri tiba-tiba sudah menghilang dengan suara berdebum yang keras.

Tubuh Yuri masih gemetar ketakutan.

Sebulan di dunia Orc, dia baru mengalami rasa takut akan binatang yang sebenarnya. Dulu ketika bertemu dengan Mozan, walau Yuri ketakutan sampai mati tetapi Mozan tidak pernah kasar hingga membuat ketakutannya semakin berkurang. Tetapi menghadapi srigala tadi, Yuri akhirnya sadar bahwa dunia tempat dia tinggal sekarang tidak se-aman yang selama ini dia bayangkan.

Yuri duduk dan melihat seekor ular besar sedang melemparkan srigala yang sudah penuh darah ke sebuah pohon hingga bergetar. Srigala itu terlihat sudah sekarat, namun ular besar tanpa ampun masih mengambil tubuhnya dan menyeretnya lagi dan lali lalu memukulinya seperti ingin menumbuk tubuh srigala menjadi bubur.

Bahkan setelah srigala itu mati, Mozan masih belum berhenti dan terus memukulnya sampai terdengar suara gemretak tulang-tulang yang patah.

“Mozan!!!”

Mendengar suara Yuri barulah Mozan menghentikan aksinya dan segera menghampiri Yuri dengan pandangan cemas.

“Apa kamu terluka?” tanya Mozan sambil memeriksa tubuh Yuri yang sedikit kotor terkena tanah. Mozan benar-benar sangat ketakutan saat mendengar betinanya menjerit. Awalnya dia sudah mencium ada aroma binatang lain di sekitarnya, makanya Mozan meninggalkan potongan bambu begitu saja dan ingin melihat Yuri. Tetapi baru setengah jalan dia mendengar jeritan Yuri dan saat sampai di lokasi, Yuri sudah terhempas di tanah dengan taring srigala yang nyaris menggigitnya.

Mozan sangat marah hingga ingin meremukkan semua tulang dan daging srigala itu beserta seluruh keluarganya karena sudah berani menyentuh betinanya.

“Aku tidak apa-apa, hanya kaget saja.” Yuri tidak pernah merasa bersyukur seperti saat ini karena keberadaan Mozan. Walau bahunya sedikit sakit karena terhempas tadi, tetapi dia masih hidup tanpa tergores sedikitpun.

“Maafkan aku!” Mozan menunduk merasa malu dan gelisah karena tidak melindungi Yuri dengan benar hingga membuat betinanya ketakutan oleh binatang lain.

“Kenapa kamu minta maaf, kamu sudah menyelamatkan aku. Jadi, seharusnya aku yang berterima kasih.”

Seketika Mozan memeluk Yuri seperti takut kehilangan. Betinanya sangat baik dan bahkan tidak memarahi dirinya karena sedikit terlambat. Coba jika itu betina lain, pasti sudah menghukumnya karena dianggap tidak becus merawat dan membuat betina dalam posisi bahaya.

“Mozan aku benar-benar tidak apa-apa.” Yuri bisa merasakan bahwa Mozan sepertinya masih dilingkupi emosi dan memiliki tubuh yang kaku saat dipeluk.

Mozan melepas pelukannya dan membelit tubuh Yuri lalu membawanya duduk ke atas pohon yang besar dan aman. “Tetap di sini, jangan turun apa pun yang terjadi. Aku akan segera kembali.”

Yuri belum sempat menolak saat Mozan sudah melepaskan dirinya sendiri dan turun ke bawah. Seketika dia memegang erat pohon takut terjatuh. “Kamu mau ke mana?” tanya Yuri.

“Berburu,” jawab Mozan singkat lalu meninggalkan Yuri yang pasti aman karena berada di atas pohon. Karena hanya 2 hal yang bisa naik ke pohon, ular dan burung. Ular tidak mungkin berani menyentuh Yuri karena ada aromanya yang dia tinggalkan di sana, sedangkan burung tidak akan berbahaya.

Mozan mengikuti aroma srigala dan segera pergi ke sarang mereka. Karena salah satu srigala berani menakuti betinanya maka Mozan akan menghabiskan seluruh keluarga srigala agar kedepannya tidak ada srigala yang membuat Yuri takut lagi saat berjalan-jalan di wilayah hutan ini.

Hingga tidak berapa lama kemudian terdengar suara pertarungan antara beberapa srigala dan seekor ular besar yang meluluhlantakkan tubuh mereka sampai mereka semua akhirnya berhenti bergerak. Lalu dengan rotan Mozan mengikat semua srigala yang sudah mati menjadi tumpukan besar dan akan mempersembahkan mayat mereka sebagai permintaan maaf kepada Yuri.

Sementara di tempat lain.

“Apa? Bagaimana bisa tidak ada srigala? Aku ingin makan daging srigala.” Seekor betina terlihat meraung marah karena keinginannya tidak terpenuhi.

“Kami sudah berkeliling ke seluruh hutan. Tapi tidak ada seekor pun srigala.”

“Bahkan kami datang ke sarang mereka tetapi hanya menemukan kerusakan di sana.”

“Benar, sepertinya sudah ada yang membinasakan mereka semua.”

“Tidak mungkin!!! Mana mungkin Serigala sebanyak itu lenyap begitu saja. Aku tidak mau tahu. Kalian harus mencari srigala untukku. Jangan kembali sebelum mendapatkan nya.” Betina itu sangat tidak puas dengan kinerja para jantan miliknya.

“Dan jangan harap bisa masuk ke kamarku jika permintaan semudah itu tidak bisa kalian lakukan.” Betina itu berbalik dan masuk ke dalam kamarnya dengan kemarahan, sedang para pejantan hanya bisa berbalik pergi untuk mencari srigala sesuai keinginan pasangannya.

Tanpa Mozan sadari, demi Yuri dia sudah membuat beberapa pejection di sukunya sendiri tidak bisa naik ke atas ranjang milik pasangannya sampai beberapa bulan yang akan datang.



Celendula

Matahari sudah condong ke barat tetapi Mozan belum muncul juga. Tangan Yuri sudah pegal karena memegang pohon sedari tadi, namun sesuai instruksi Mozan. Yuri tidak berani turun. Bukan karena takut ada binatang buas lagi, tetapi karena Yuri tidak tahu bagaimana caranya turun dari pohon.

Yuri lapar dan hanya bisa makan buah anggur di kantong yang tadi diberikan Mozan. Tetapi buah sama sekali tidak mengenyangkan. Yuri mau daging. Sepertinya dia sudah mulai terbiasa makan daging sebagai makanan berat karena tidak ada nasi. Walau awalnya dia khawatir akan mengalami kegemukan karena setiap hari hanya makan daging terus menerus. Tetapi sepertinya itu tidak terjadi karena buah yang juga dia konsumsi ternyata menjadi penyeimbang di dalam tubuhnya.

Suara berdebum membuat Yuri menunduk dan matanya langsung melotot melihat Mozan membawa tumpukan tubuh srigala yang menggunung di bawahnya. Ada 5 tidak 7, tidak 9, tidak tetapi semua ada 16 srigala. Astaga ... pantas Mozan lama, bagaimana mungkin dia berburu srigala sebanyak itu.

Yuri mengangkat wajahnya saat Mozan naik dan menghampiri dirinya. “Semua srigala sudah aku bunuh, tidak akan ada lagi srigala yang membuatmu takut,” ucap Mozan seperti memberi laporan.

“Kamu membunuh mereka semua karena salah satu dari mereka mencoba menyerang ku?”

Mozan mengangguk. Yuri tidak tahu harus berkata apa, di satu pihak dia terharu karena Mozan yang protektif padanya. Tetapi di pihak lain dia merasa membunuh banyak srigala itu terlalu kejam dan berlebihan. Yuri adalah manusia modern yang bahkan tidak pernah membunuh cicak. Tetapi sebulan di dunia Orc dia malah melihat berbagai binatang yang harus mati untuk dia konsumsi.

“Lalu, harus kita apakan mereka semua?” Yuri tidak mungkin memakan semua srigala itu bukan.

“Terserah padamu. Kalau kamu mau membuangnya juga tidak masalah.”

“Dibuang?” Sayang sekali kalau dibuang. Sudah terlanjur diburu harus dimanfaatkan. Setidaknya kematian mereka tidak sia-sia.

“Sebaiknya kita pulang terlebih dahulu dan bawa mereka semua,” ucap Yuri yang membuat Mozan senang saat mendengar kata pulang. Karena sepertinya

Yuri sudah menganggap gua di mana mereka tinggal sebagai rumah.

“Aku akan berjalan sendiri.” Yuri menolak ketika Mozan hendak membawanya. Mozan sudah terlalu banyak membawa barang, belum lagi dengan tumpukan srigala itu.

Namun, bukan Mozan namanya jika membiarkan betinanya berjalan sendiri. Dia tetap menaikkan Yuri ke atas tubuhnya lalu menggulung semua barang bawaan dan menarik dengan ekor. Terlihat santai dan berjalan seperti biasa seolah-olah tidak ada beban berat yang harus dia bawa.

Ketika sudah hampir setengah perjalanan tiba-tiba Yuri melihat sesuatu yang dia inginkan.

“Tunggu sebentar.”

“Ada apa?”

“Aku ingin mengambil bunga itu.” Yuri menunjuk bunga berwarna-warni tidak jauh dari tempatnya berdiri.

Mozan mengangguk dan segera mengambil banyak sekali bunga berwarna-warni itu lalu diberikan kepada Yuri. Ternyata betinanya juga menyukai bunga seperti betina lain di sukunya. Walau selera Yuri agak

lain dari yang lain tetapi masih ada beberapa yang mirip dengan betina di dunia Orc.

“Ambil lebih banyak lagi,” pinta Yuri dan tersenyum puas ketika sudah mendekap banyak bunga di pelukannya.

Melihat betinanya yang terlihat bahagia, Mozan mencatat di dalam otaknya harus mencari banyak bunga agar Yuri selalu bahagia.

“Aku lapar?” Yuri menaruh bunga-bunga itu begitu mereka sampai di gua.

“Aku akan membersihkan mereka.” Mozan segera mengambil satu srigala yang tadi hampir menyerang Yuri dan mengulitinya lalu membersihkan dan memotongnya agar Yuri mudah saat memasaknya.

“Mandilah, bersihkan tubuhmu. Biar aku yang masak.” Biasanya jika Yuri kelelahan akibat jalan-jalan atau sedang malas, Mozan dengan senang hati akan memasak untuknya. Walau masakan Mozan juga tak seenak koki atau pemilik warung makan. Tetapi, dia lumayan cepat belajar. Hanya perlu melihat Yuri masak beberapa kali dan Mozan akan bisa meniru masakannya.

Namun, karena Yuri akan masak menu baru yaitu sayuran Yuri segera menyingkirkan Mozan dari

dapur, apalagi dia tahu pasti Mozan juga lelah setelah bergelut dengan belasan srigala itu.

Bertepatan dengan Yuri yang selesai memasak sayuran Mozan muncul dengan tubuh segar sehabis mandi. “Duduk di sana.” Yuri mencegah Mozan yang hendak membantunya memasak daging srigala.

Yuri mengangkat sayuran yang sudah matang lalu memasukkan daging dan meninggalkannya agar matang. Sambil menunggu dia mengambil bunga-bunga yang tadi diberikan Mozan untuk dipotong lalu dia menumbuk bunga-bunga itu sampai hancur.

“Apa yang kamu lakukan?” Mozan sudah senang karena Yuri memiliki hobi yang sama dengan betina di sukunya. Mengumpulkan dan mengagumi bunga untuk dipajang di gua. Tetapi Mozan tidak menyangka betinanya memang lain dari yang lain. Bukan menghias gua mereka dengan bunga yang dia dapatkan tetapi Yuri malah menghancurkan semua bunga itu hingga jadi tepukan bubur di atas batu.

“Kemarilah.” Mozan mendekat dan Yuri mengambil bunga yang sudah hancur itu lalu mengoleskannya di luka akibat cakar srigala yang ada di tubuh Mozan.

Seketika Mozan terkejut dengan apa yang dilakukan Yuri. Apakah betinanya sedang berusaha mengobati lukanya?

Mozan sudah sering terluka bahkan lebih parah hingga sekarat pun juga pernah dia alami jadi hanya luka gores bahkan tidak akan dia rasakan sama sekali. Apalagi ular memiliki fisik yang kuat dan biasanya dia akan menyerahkan kesembuhan luka pada ketahanan tubuhnya sendiri tanpa repot-repot mengobatinya.

Di suku dia berada, dukun juga hanya diperuntukkan merawat betina yang sakit. Tidak ada pejantan yang menggunakan jasa dukun sama sekali. Semua pejantan berpikir bahwa luka adalah bukti kasih sayang dan cinta mereka pada sang betina, jadi mereka akan menahannya sesakit apa pun itu.

“Berbalik.”

“Ini hanya luka kecil. Nanti akan sembuh sendiri.” Mozan benar-benar merasa baik-baik saja. Dia merasakan tidak sepatutnya Yuri memboroskan obat yang dia buat hanya untuk luka sepele seperti itu.

Sebagai calon dokter bagaimana mungkin Yuri bisa mengabaikan jika ada orang terluka di hadapannya. Apalagi orang itu terluka karena melindungi dirinya. Awalnya Yuri berpikir bahwa darah di tubuh Mozan adalah darah para srigala. Tetapi ketika dia naik ke tubuh Mozan Yuri menyadari bahwa tubuh Mozan

memiliki banyak goresan akibat pertarungan. Jadi, karena di dunia Orc Yuri tidak akan menemukan Apotek maka sepanjang jalan pulang Yuri memperhatikan sekitar dan beruntung melihat bunga celendula tumbuh subur di satu tempat.

Calendula adalah bunga yang bisa menyembuhkan luka ringan jadi Yuri segera mengambilnya untuk menyembuhkan luka Mozan.

“Berbalik, di punggungmu bahkan lebih banyak goresan.” Melihat mata Yuri yang molotot imut di hadapannya akhirnya Mozan mematuhi perintah Yuri dan membiarkan Yuri melakukan apa pun sesukanya.

“Apa kamu seorang dukun?” tanya Mozan setelah Yuri meletakkan obat lain untuk mengobati semua luka di tubuhnya.

“Dukun? Apa dukun adalah orang yang menyembuhkan orang yang sedang sakit?” Yuri memastikan, karena dukun di dunia modern memiliki banyak definisi, bisa seorang tukang pijat bisa juga adalah orang yang menganut aliran sesat.

“Iya, biasanya hanya dukun yang bisa menemukan tanaman untuk dijadikan obat.” Jika betinanya adalah seorang dukun, bukankah dia sama dengan menemukan harta karun. Memikirkan itu maka

pemujaan Mozan pada Yuri memasuki tingkat lebih tinggi.

“Aku bukan dukun tapi aku memiliki pengetahuan yang mungkin mirip dengan dukun. Jika hanya sakit ringan seperti demam, luka gores atau memar sepertinya bisa aku obati. Tetapi jika luka dalam atau parah aku belum bisa mengatasinya.” Pengajaran Yuri memang sudah memasuki tahap penyakit dalam tetapi di dunia Orc tidak ada alat operasi dan sejenisnya jadi Yuri tidak akan membual tentang hal-hal yang tidak pasti bisa dia lakukan.

Walau Yuri tidak mengakui secara jelas tetapi mendengar pengakuan Yuri yang mengatakan bisa mengobati penyakit ringan sudah membuat Mozan semakin percaya bahwa betinanya adalah betina paling luar biasa di alam semesta. Karena selama dia hidup Mozan tidak pernah mendengar ada dukun wanita di suku manapun, tetapi betinanya ternyata memiliki kemampuan itu. Bukankah Yuri pantas menjadi betina paling hebat di seluruh jagat raya.

Sekarang Mozan bahkan sudah tidak memperlakukan bunga yang dia ambil sudah hancur lebur oleh Yuri. Karena bunga itu hancur untuk merawatnya. Lihat ... betinanya bukan hanya luar biasa tetapi juga sangat perhatian dan mengkhawatirkan dirinya. Mozan yakin Yuri sekarang juga mencintai dirinya seperti dirinya yang mencintai Yuri.

Mozan semakin dan semakin jatuh cinta. Maka, begitu Yuri selesai menangani lukanya, Mozan tidak bisa menahan diri dan segera menarik Yuri ke dalam pelukannya lalu memberikan ciuman penuh semangat sebagai tanda bahwa Mozan akan mengabdikan seluruh hidupnya hanya untuk melayani Yuri seorang.

Sedangkan Yuri tidak tahu kenapa Mozan tiba-tiba seperti kebanyakan minum vitamin setelah dia obati. Yuri hanya tahu tubuhnya sudah terhempas di atas tanah dengan Mozan yang terus menerus menciumnya hingga seluruh bibirnya merah dan bengkak dan Mozan masih belum berhenti.

Yuri jadi berpikir. Apakah ini efek samping dari bunga celendula?



Daging kerin.

Yuri sudah mandi, tetapi entah kenapa dia merasa tubuhnya memiliki bau ular, atau bisa disebut juga aroma Mozan. Bagaimanapun Mozan adalah ular tentu saja Mozan berbau seperti ular, atau ular yang berbau seperti Mozan. Yang jelas baunya sama saja.

Pada saat seperti inilah Yuri merindukan minyak wangi. Walau sebenarnya aroma Mozan tidaklah buruk karena seperti rerumputan. Tetapi kalau seluruh tubuh beraroma seperti itu lama-lama Yuri akan puyeng juga. Layaknya pakai minyak wangi berlebihan. Untung saja setelah mandi aroma itu tidak sekuat sebelumnya dan lebih membuat rileks karena terasa segar.

Mengabaikan Mozan yang awalnya senang sang betina memiliki aromanya dan menegaskan bahwa Yuri adalah miliknya, menjadi tatapan protes ketika Yuri mandi dan menyisakan aroma tipis yang tersisa.

Mozan tidak bahagia, dia ingin segera Yuri dewasa dan bisa dimiliki sepenuhnya. Agar dia tidak terus merasa terancam dan was-was khawatir Yuri akan dibawa pejantan lain ketika dibawa kembali ke suku Mozan nanti.

Yuri tidak memperhatikan ekspresi pahit Mozan dan duduk menikmati makanan yang tadi sudah dia masak. Tentu saja finishing akhirnya diserahkan kepada Mozan karena Yuri sendiri sudah dibuat lemas dan tak berdaya setelah dibolak-balik dan dijilat seperti lollipop.

Sudah sebulan Yuri tinggal bersama Mozan dan tahu bahwa Mozan itu mesum dan selalu memiliki banyak cara agar bisa mencium dan menyentuhnya. Tetapi anehnya Mozan selalu hanya menggesek miliknya di tubuh Yuri tanpa membuka menu utama. Kadang digesek di paha, lengan, dada bahkan lehernya.

Yuri bukan berharap dan ingin segera di coblos tetapi dia lebih khawatir tentang kehamilan. Di tempat ini tidak ada alat kontrasepsi dan Yuri tidak mau memiliki anak tanpa perencanaan yang matang.

Yuri bukan tidak menghargai keperawanannya, tetapi sebulan bersama Mozan, Yuri merasa jikalau memang dia akhirnya melakukan skidipap. Maka, pertama kali dilakukan dengan Mozan sepertinya dia tidak akan keberatan. Hanya saja Yuri berharap bisa menikah terlebih dahulu sebelum benar-benar melakukan itu.

Masalahnya adalah, apakah di dunia Orc ada yang namanya pernikahan? Yuri belum menanyakan hal itu pada Mozan karena malu dan takut dikira ngebet kawin.

Setelah makan Yuri mendesah melihat tumpukan srigala yang dibantai Mozan. Apa yang harus dia lakukan pada daging sebanyak?

Dimakan?

Walau Mozan bisa melahap mangsa yang bahkan lebih besar dari dirinya sendiri. Tetapi untuk memakan semua srigala itu Yuri rasa pasti Mozan tidak akan bisa mengatasinya.

Dikubur? Ini sudah malam dan kasihan Mozan kalau suruh gali tanah padahal dia sudah mandi dan bersih.

Dibuang begitu saja? Kalau buangnya terlalu dekat dan besok berbau busuk bukankah akan mencemari pernapasannya sendiri.

“Mozan, bukankah kamu bilang kamu memiliki suku?”

“Hm.”

“Bagaimana kalau daging srigala ini kamu berikan pada orang di sukumu kan”

“Tidak.” Sebelum Yuri menyelesaikan perkataannya Mozan langsung menolak.

Pejantan hanya berburu untuk betinanya sendiri. Mereka tidak akan membiarkan betina lain memilikinya

karena jika sampai Mozan memberikan srigala itu ke suku akan dikira Mozan mendekati salah satu betina di suku. Itulah kenapa Mozan selama ini suka menyendiri menghindari diri masuk ke dalam pemuja betina di dalam suku, karena di dalam suku ular tidak ada betina yang dia minati. Karena mereka semua sudah memiliki lebih dari 10 pasangan.

Mozan tidak mau berbagi pasangan dengan teman sebaya atau bahkan salah satu kerabatnya. Bahkan bukan hal aneh jika ada seorang paman yang berbagi betina dengan keponakan sendiri. Semua tergantung pada sang betina. Siapapun yang betina suka tidak ada pejantan yang bisa menolaknya.

Mozan kembali ke suku hanya saat suku butuh bantuan atau Mozan butuh perlindungan dari bencana alam. Jadi, kehadiran Mozan di suku sangat minim sehingga dari semua generasinya hanya dirinya yang belum memiliki pasangan.

Mozan sangat ingin memiliki pasangan sejak masuk usia dewasa. Tetapi Mozan hanya ingin memiliki betina yang punya pasangan kurang dari 5 agar statusnya dalam hati betina tidaklah buruk. Karena betina yang memiliki banyak pasangan, bahkan tidak jarang akan mengabaikan pasangannya sendiri dan memperlakukan pejantan yang tidak terlalu disukai dengan sangat buruk.

Siapa sangka, Mozan bertemu Yuri yang bahkan belum memiliki pasangan sama sekali. Itulah kenapa Mozan tidak berani membawa Yuri ke dalam suku sebelum dimiliki sepenuhnya oleh Mozan. Karena biasanya pasangan pertama seorang betina akan memiliki kedudukan yang tinggi di dalam rumah tangga. Walau nanti akhirnya Yuri mungkin memiliki pasangan lain tetapi sebagai pasangan pertama Yuri maka pejantan lain tidak akan berani menyingkirkan dirinya.

“Kenapa? Bukankah orang di sukumu banyak? Pasti mereka bisa mengelola itu semua.”

“Tidak.” Mozan menjawab singkat.

“Lalu ... harus kita apakan ini?”

“Buang saja kalau tidak mau.” Mozan menyarankan.

“Tidak!” Kali ini Yuri yang menolak. “Ini adalah hasil buruanmu dan kamu terluka demi mengalahkan mereka, aku tidak mau mensia-siakan hasil jerih payahmu.”

Mendengar itu suasana hati Mozan menjadi baik karena betinanya benar-benar menghargai usahanya.

“Lagi pula ada apa sebenarnya di sukumu? Kenapa kamu tidak mau membawaku ke sana? Apa di

sukumu memiliki peraturan yang mencekik atau orang-orang di sana buruk?” tanya Yuri heran.

Pertanyaan Yuri selanjutnya membuat suasana hati Mozan kembali buruk. Betinanya ingin pergi ke suku!

“Aku akan membawamu ke suku jika waktunya sudah tepat, untuk saat ini sebaiknya kamu di sini dulu.” Paling tidak tunggu sampai Mozan bisa skidipap dengan Yuri sepenuhnya.

“Oh ... apakah masih lama?” Yuri sebenarnya bukan bosan hanya berduaan dengan Mozan. Tetapi, dia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dengan yang lain.

“M ... musim dingin. Saat musim dingin tiba, aku akan membawamu ke suku.” Musim dingin adalah waktu yang tepat untuk para Orc kawin. Jika Mozan membawa Yuri ke sana pada saat musim dingin bisa dipastikan sebagian besar pejantan akan bersama betina yang mereka kagumi dan tidak akan banyak yang berkeliaran keluar dan memperhatikan Yuri.

Lagipula jika musim dingin tiba mau tidak mau Mozan sebaiknya berbagi Yuri dengan pejantan lain agar saat dirinya berburu akan ada pejantan lain yang menjaga Yuri di gua. Karena membawa betina berburu sebenarnya bukan hal yang baik, apalagi selama musim

dingin. Bisa-bisa betinanya akan sakit karena kedinginan. Belum lagi bahaya banyak mengintai ketika berburu.

Yuri tidak tahu kapan musim dingin akan datang tetapi yang jelas pasti tidak akan lebih dari satu tahun kan. Mau bagaimanapun ini wilayah Mozan, dia lebih mengenal daerah ini dari pada Yuri. Jadi, dia akan mengikuti dan percaya perkataan Mozan. Toh, selama ini Mozan tidak pernah membohongi dirinya dan dia terlihat sangat polos dan apa adanya.

“Baiklah terserah padamu.” Yuri mendesah pasrah lalu mendesah lagi saat melihat tumpukan srigala.

Lalu Yuri ingat, bukankah daging juga bisa diawetkan. “Aku tahu, kita akan buat daging kering.”

Mozan yang tidak mengerti hanya mengangguk. Apapun untuk Yuri.

“Bantu aku membersihkan dan memotong mereka semua.” Yuri tidak bisa menguliti binatang jadi semua diserahkan pada Mozan. Karena mungkin sudah sedari kecil Mozan bisa menguliti binatang untuk dimakan daging dan kulit sebagai pakaian maka keahlian Mozan dalam menguliti binatang sangatlah bagus.

Jika Yuri mungkin bahkan butuh seharian untuk bisa menguliti satu srigala, maka Mozan hanya beberapa menit saja untuk melakukannya. Bahkan hanya perlu sekitar 1 jam dan semua srigala sudah polos tanpa kulit.

Mozan membawa semuanya ke sungai dan membersihkan srigala-srigala itu sebelum diserahkan lagi pada Yuri untuk dimasak.

Yuri sangat suka kebersihan dan Mozan sudah hafal bahwa betinanya itu tidak pernah makan daging mentah bahkan harus membersihkan dulu semua makanan sebelum dimasak olehnya.

“Perhatikan aku, iris daging tipis-tipis searah dengan arah seratnya agar tidak mudah hancur ketika dipipihkan.” Yuri menjelaskan dan Mozan sekali lihat langsung mengikuti instruksi Yuri.

Sekarang Mozan bertugas mengiris semua daging itu dan Yuri membuat bumbu untuk daging itu. Namun, karena bumbu tidak komplit dan terbatas maka Yuri hanya mengandalkan garam sebagai bumbu utama. Walau nanti rasanya tak senikmat daging yang pernah dia nikmati di dunia modern setidaknya tidak akan hambar saat dimakan.

Setelah semua bumbu dia haluskan dengan batu, Yuri menyiapkan api dan lempengan batu yang pernah

dibuat Mozan sebagai wajan. Yuri mengambil sebagian bumbu dan memasukkan ke wajan lalu memasukkan irisan daging yang sudah diselesaikan oleh Mozan, mengaduk dan mendinginkannya beberapa waktu untuk proses marinasi sambil menunggu Mozan menyelesaikan mengiris semua daging yang tersisa.

Bertepatan dengan Mozan yang menyelesaikan semua irisan daging srigala, Yuri memindahkan daging yang sudah didiamkan dan dia letakkan wajan tadi untuk ditaruh di atas api. Kesulitan terbesar adalah mempertahankan api agar tidak terlalu besar tetapi jangan sampai mati. Oh ... mengalami ini Yuri sekarang merindukan kompor gas di kontrakkannya.

Yuri sudah berkeringat karena kepanasan namun dia bertahan hingga wajan mulai memanaskan daging. Lalu dia aduk-aduk daging secara perlahan hingga daging berubah warna.

Setelah beberapa lama akhirnya daging mengeluarkan air dan minyak (lemak) lalu Yuri menuangkan air secukupnya hingga merendam seluruh daging.

Butuh waktu lama hingga seluruh air menyusut dan daging bisa diangkat lalu ditiriskan. Yuri bahkan hampir ketiduran saat menunggu. Mozan membantu mengeluarkan semua daging karena melihat Yuri sepertinya sudah kelelahan.

“Tidurlah, aku yang akan menyelesaikannya.”
Mozan tidak mau betinanya kecapekan.

“Tidak, ini belum selesai.” Mozan tidak tahu caranya dan Yuri belum selesai memberikan contoh jadi Yuri mengambil salah satu potongan daging lalu dia pukul-pukul hingga gepeng. Mozan mengikutinya tetapi karena tenaganya lebih kuat, daging itu langsung hancur dalam satu pukulan.

“Jangan terlalu kencang, pukul sampai pipih tapi jangan sampai hancur oke?”

Mozan mengangguk dan mencoba lagi kali ini setidaknya tidak sampai hancur lebur. Walau sedikit remuk tetapi hasilnya lebih baik, setelah beberapa kali percobaan Mozan sudah mengerti seberapa besar tenaga yang harus dia keluarkan untuk membuat semua daging gepeng.

Karena tidak ada nampan atau tempat untuk meletakkan daging maka Yuri meletakkan beberapa daun dan kulit binatang sebagai alas. “Besok saat matahari terbit, kita akan menjemur semua daging yang sudah pipih agar kering. Ingat jangan dijemur di tanah. Kamu harus memberi alas terlebih dahulu agar tidak kotor.”

Mozan kembali mengganggu dan meneruskan memukul daging yang masih lumayan banyak. Sedangkan Yuri memproses bumbu dan daging yang tersisa agar bisa dimasak lagi.

Ini sudah tengah malam dan dalam proses memasak Yuri akhirnya benar-benar ketiduran. Melihat betinanya kelelahan Mozan segera menggendong Yuri dan meletakkan di atas ranjang agar tidur lebih nyaman. Lalu Mozan kembali mengurus daging srigala itu sendiri. Bahkan akhirnya Mozan tidak tidur semalaman untuk menyelesaikan semua daging itu.

Ketika Yuri bangun mungkin sudah sekita pukul 9-10 siang dan pemandangan pertama yang dia lihat adalah, di depan gua mereka ada lautan daging yang berjejer rapi dan sedang dijemur dibawah sinar matahari. Sedangkan Mozan berdiri sambil mengawasi daging-daging itu. Seperti pengawal yang menjaga pintu gerbang kekaisaran. Khawatir akan ada penyusup dan merampok barang berharga di kerajaannya.

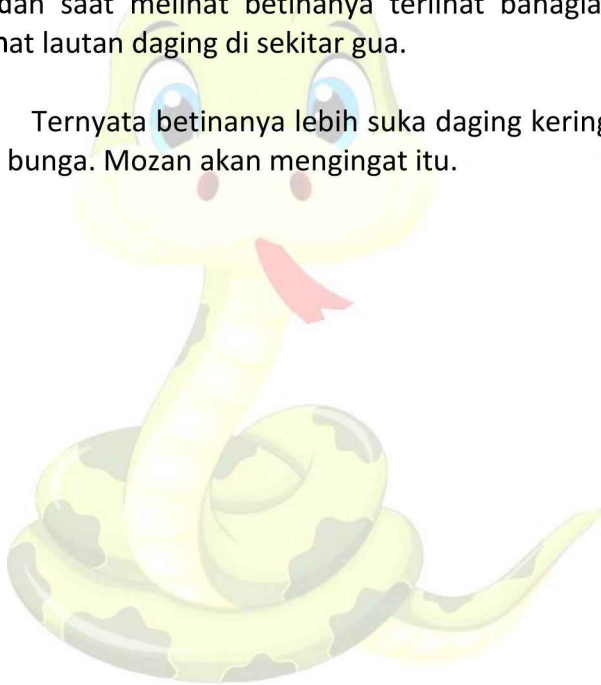
Yuri jadi merasa seperti ratu yang kegiatannya hanya makan dan tidur dengan nyaman sedangkan semua pekerjaan akan diselesaikan oleh Mozan.

Melihat itu Yuri merasa perasaan manis menyusup di dadanya dan langsung berlari untuk memeluk Mozan karena bahagia. Yuri sangat beruntung walau dia terdampar di benua antah berantah dia

memiliki Mozan yang akan menjaga dan melindungi dirinya.

Mozan sedikit terkejut ketika Yuri tiba-tiba memeluk dirinya. Namun dia langsung mengerti dan merasa usahanya yang tidak tidur semalaman menjadi sepadan saat melihat betinanya terlihat bahagia saat melihat lautan daging di sekitar gua.

Ternyata betinanya lebih suka daging kering dari pada bunga. Mozan akan mengingat itu.



Musim Hujan

Musim panas dimana matahari terlihat sangat terik, namun tidak berpengaruh besar pada Yuri dan Mozan. Selain karena banyak pepohonan yang bisa dijadikan tempat berteduh juga udara segar pegunungan membuat cuaca panas biasanya tidak terlalu terasa menyiksa.

Tetapi, karena hari ini Yuri dan Mozan mengumpulkan daging kering yang selesai di jemur. Maka, kegiatan itu cukup menguras tenaga karena banyaknya daging yang harus dikumpulkan.

Yuri takjub dengan Mozan yang sabar dan bisa menjemur semuanya sendiri waktu itu. Sedangkan lihatlah Yuri yang baru memungut daging beberapa meter area sudah merasa keringat menetes-netes di kulitnya.

Sebelum daging menjadi kering, Yuri sudah meminta Mozan membuat wadah dari batu. Karena banyaknya jumlah daging dan gua mereka akan terlalu penuh jika semua wadah di masukkan akhirnya Mozan kembali memperlebar gua mereka dan kini memiliki ruangan khusus tempat penyimpanan makanan yang terpisah dari dapur.

Yuri langsung duduk dan mengipasi lehernya dengan daun setelah Mozan membawa wadah terakhir daging kering untuk di taruh di tempat penyimpanan.

“Apakah semua sudah tertutup rapat?” tanya Yuri pada Mozan yang ikut duduk di sebelahnya.

“Sudah.” Sambil menjawab Mozan mengambil daun yang lebih besar dan mulai membantu mengipasi Yuri.

“Terima kasih.” Yuri tersenyum dan merasa segar seketika.

“Apa yang akan kamu lakukan dengan daging-daging itu?” Yuri belum menjelaskan kenapa dia memotong dan menjemur semua daging dan membuat banyak usaha untuk menangani srigala-srigala itu jika hanya untuk di makan. Apakah rasanya lebih lezat sehingga prosesnya lebih lama dan ribet. Tapi, dilihat dari segi manapun Mozan merasa daging yang segar masih lebih enak dari semuanya.

“Memakannya jika sedang Ingin. Asal berada di tempat dan tertutup rapat dan tidak ada kebocoran maka daging itu bisa bertahan 3-4 bulan yang akan datang. Jadi, sewaktu kamu gagal saat berburu atau saat kamu merasa lelah dan malas keluar atau jika kamu sedang tidak enak badan. Maka, tidak perlu pergi berburu, kita bisa makan daging kering itu sesekali .”

Orang bekerja butuh istirahat dan Yuri mengerti jika mungkin sesekali Mozan hanya ingin rebahan di gua seperti dirinya.

“3-4 bulan? Maksudnya daging itu tidak akan membusuk selama itu.” Mozan tidak menyangka ada metode seperti itu.

Yuri mengangguk dan Mozan langsung berpikir bahwa betinanya luar biasa karena bisa memiliki keahlian dalam pengawetan makanan seperti itu.

Ketika musim dingin tiba, banyak Orc kelaparan dan kesulitan dalam berburu karena banyaknya mangsa yang ber-hibernasi atau bersembunyi di sarang masing-masing apalagi jika salju terlalu tebal mereka bahkan tidak bisa keluar dari gua sama sekali karena terlalu dingin dan membekukan. Bahkan bukan sekali dua kali Orc mati saat musim dingin karena tidak memiliki makanan dan tempat tinggal yang memadai.

Bukankah metode daging kering yang di ciptakan Yuri akan menyelamatkan sukunya saat musim dingin tiba. Tapi ... bagaimana kalau setelah mereka tahu Yuri sangat cantik, pintar dan luar biasa menakjubkan para pejalan di sana semakin menggila untuk mengejanya.

Tidak, Mozan tidak rela Yuri dikejar-kejar pejalan lain sebelum dia bisa menjadikannya pasangan

yang sempurna. Mozan memang egois jika berurusan dengan Yuri.

Sayangnya sepertinya nasib berkata lain. Baru Mozan ingin menyimpan Yuri untuk dirinya sendiri. Tiba-tiba Mozan merasa mencium aroma pejalan lain yang mendekati mereka. “Yuri, masuk ke gua dan jangan keluar,” perintah Mozan seketika.

“Ada apa?” Yuri terkejut saat melihat ekspresi Mozan yang kaku dan waspada.

“Ada binatang lain mendekat. Jangan sampai kamu terlihat.”

“Kenapa? Apa dia Orc juga?” Yuri ingin bertemu Orc lain selain Mozan. Apakah mereka akan setampun Mozan dan wanita, apakah mereka cantik kulit putih, hitam atau seperti apa? Yuri sangat penasaran.

“Mereka Orc, lebih dari satu tapi ... aku tidak tahu apakah dia teman atau musuh. Jadi, sebaiknya kamu bersembunyi dulu sampai aku menentukan identitas mereka.” Bohong, Mozan tahu aroma ini adalah aroma pejalan di sukunya. Tetapi, dia masih ingin menyembunyikan Yuri untuk dirinya sendiri, jangan sampai diintip oleh pejalan lain.

“Bagaimana jika mereka musuh? Apa yang akan kamu lakukan ? Ayo masuk ke gua bersama.” Bukankah lebih aman jika bersembunyi bersama.

“Jika aku ikut masuk, mereka juga akan masuk ke gua karena mencium aroma Orc lain yaitu aku. Jadi sebaiknya kamu masuk sendiri. Aku akan menanganinya, tenang saja aku yakin bisa mengatasi mereka.” Mozan meyakinkan.

Mendengar itu Yuri tanpa diperintah dua kali langsung masuk ke dalam gua dan bersembunyi di kamar. Berharap Mozan akan baik-baik saja di luar sana dan yang datang bukanlah musuh. Karena Mozan hanya sendirian dan Yuri tidak tahu berapa orang yang dimaksud Mozan. Bagaimana kalau Mozan dikeroyok. Yuri melirik ke pintu gua dengan tidak tenang, takut Mozan terluka.

Ketika Yuri sedang khawatir di dalam kamar. Mozan segera meninggalkan aromanya di sekitar gua lalu berjalan menuju ke arah para pejalan yang aromanya tercium olehnya.

“Aku pikir siapa? Ternyata kamu.” Salah satu pejalan di suku Mozan yang tadi waspada langsung santai begitu melihat yang muncul adalah Mozan yang notabennya anggota dari suku yang sama.

“Apa yang kalian lakukan di sini?” tanya Mozan. Wilayah yang ditinggali Mozan dan Yuri walau masih dalam cakupan area suku ular tetapi letaknya bersebrangan dari pusat suku berada dan biasanya jarang yang berburu sampai sejauh ini.

“Kami sedang ingin berburu srigala.” Salah satu pejantan berbicara.

“Benar, sudah berhari-hari kami mencarinya tapi entah kenapa semua srigala sepertinya kabur dan bersembunyi dengan sangat baik.”

“Oh.” Mozan hanya bergumam karena tahu pasti semua srigala di gunung itu sudah dia habisi.

“Apa mereka pindah ke gunung lain. Baru kali ini mereka sangat sulit di temukan.” Mereka ada 8 orang dan berbicara bergantian. Mozan tahu dari 8 orang itu 6 orang memiliki pasangan yang sama sedangkan yang 2 sepertinya sedang mendekati betina yang sama berharap akan menjadi pasangan yang selanjutnya. Makanya ikut berburu srigala.

“Mozan kenapa kamu tidak ikut kita saja, Kimi mengatakan akan menjadikan pejantan sebagai pasangannya jika bisa mendapatkan srigala yang dia inginkan.”

“Benar, kamu juga belum memiliki pasangan. Kamu lebih kuat dari kami berdua pasti kamu akan berhasil jadi pasangan Kimi.” Dua Orc muda yang sedang pdkt dengan Kimi masih satu generasi dengan Mozan jadi bisa dikatakan mereka dulu juga teman bermain saat remaja.

“Tidak.” Mozan sudah punya Yuri dan tidak berminat dengan Kimi yang sudah memiliki 13 pasangan dan sepertinya masih akan bertambah setiap tahun. Walau diantara betina lain di suku Mozan Kimi adalah paling cantik dan paling muda tetapi semua juga tahu bahwa Kimi paling susah dipuaskan dan sangat pemilih.

Apalagi setelah bertemu dengan Yuri, Mozan merasa bahkan jari kaki Yuri masih lebih cantik dari pada wajah penuh kesombongan milik Kimi.

“Baiklah kami akan lanjut berburu, sebaiknya kamu segera kembali ke suku. Musim hujan akan segera datang.” Pasangan utama atau pasangan pertama Kimi yang bernama Lazo itu mengingatkan Mozan.

Mozan hanya mengangguk lalu mereka melewatinya.

“Tunggu dulu, aku seperti mencium ada aroma srigala di sekitar sini.” Tiba-tiba salah satu dari mereka berhenti dan mencium aroma samar daging srigala.

“Beberapa hari lalu aku memang berburu dan mendapatkan satu srigala. Mungkin kamu mencium aroma kulitnya yang aku simpan.” Mozan tidak mau mereka mendekati gua miliknya dan Yuri jadi segera memberi alasan.

“Pantas aromanya sangat tipis. Kamu beruntung mendapatkan srigala, andai kamu serahkan pada Kimi dan tidak kamu makan sendiri sekarang pasti kamu sudah berguling bersamanya dan bisa memiliki anak pada musim dingin berikutnya.”

“Aku tidak beruntung.” Mozan mengangguk dan berbicara asal seolah menyesali kesialannya.

Mereka tidak bicara lagi dan mulai berjalan pergi. Namun, lagi-lagi tiba-tiba salah satu dari mereka menghentikan perjalanan saat mencium aroma menyenangkan.

“Apakah kalian juga mencium aroma manis ini?” tanya pemuda yang mengikuti rombongan berburu srigala itu.

“Aroma apa?” temannya bertanya karena selain aroma Mozan dan bau srigala yang sudah memudar dia tidak mencium apa-apa lagi.

“Aku merasa ada aroma betina di sekitar sini.”

Mendengar itu tubuh Mozan yang tadi sudah rileks langsung menegang kembali. Sial kenapa aroma Yuri masih tercium padahal Mozan sudah berusaha sebisa mungkin menutupinya.

“Berhenti melamun dan ayo cari srigala.” Pemimpin rombongan menegur dan berjalan terlebih dahulu.

“Aku tahu kamu sudah ngebet kawin jadi membayangkan ada betina di mana-mana.” Temannya juga menegur.

“Tidak, aku benar-benar merasa ada betina di sini!” Pemuda itu yakin. Walau aromanya samar tetapi dia memiliki hidung yang sangat sensitif jadi walau aroma betina itu tertutup dan tercampur aroma lain dia masih bisa membedakannya.

“Kalau memang ada betina di sini pasti Mozan sudah mengambilnya terlebih dahulu. Dasar tolol.” Pemuda lain langsung menyeret temannya agar mengikuti pemimpin rombongan yang sudah semakin menjauh.

Mozan langsung bernapas lega setelah mereka semua pergi. Sepertinya menyembunyikan Yuri sampai musim dingin akan sangat sulit dilakukan. Sedangkan pindah ke gunung lain terlalu berbahaya.

Mozan menutup matanya dan menghirup udara serta merasakan suhu disekitar. Ternyata musim hujan memang akan segera datang. Dari semua orang di suku, Mozan adalah yang terbaik dalam mendeteksi cuaca. Namun, biasanya Mozan tidak terlalu peduli dengan perubahan musim karena dia hanya tinggal sendiri dan menghidupi dirinya sendiri.

Makan saat ingin dan ber-hibernasi saat malas melakukan apa-apa. Tetapi sekarang dia memiliki Yuri. Jadi, Mozan harus menjaga dan menyiapkan semua keperluan betina untuk menghadapi musim hujan agar Yuri tidak memiliki keluhan saat tidak bisa kemana-mana dan harus tetap berada di gua.

Kecuali jika Yuri juga suka bermain air dengannya maka itu akan sangat bagus sekali.

Sebagai ular Mozan sangat menyukai air dan Mozan memang paling suka saat musim hujan tiba. Tetapi, Mozan tahu betinanya bukan dari ras yang sama. Jadi, bayangan berenang dan bermain hujan bersama pasangan seperti Orc ular lain langsung Mozan tepis dari pikirannya.

Mozan harus menghargai keinginan Yuri. Jika dia tidak suka hujan-hujan maka Mozan akan membiarkan Yuri bermain di gua dan menemaninya.

Mengingat Yuri, Mozan segera kembali ke gua setelah memastikan para Orc sudah sangat jauh dari tempatnya berada.

“Mozan? Kamu baik-baik saja? Siapa mereka?” Yuri menghambur ke arah Mozan begitu dia muncul.

“Hanya Orc lain yang sedang berburu. Walau aku tidak mengenal mereka tetapi mereka juga tidak akan mencari masalah tanpa sebab. Kamu tidak perlu khawatir.” Mozan berbohong dengan wajah datar tanpa perubahan ekspresi. Dia malah merasa senang dan menikmati perhatian yang diberikan Yuri.

“Syukurlah kalau begitu. Apa mereka sudah pergi jauh?” tanya Yuri kemudian.

Mozan mengangguk.

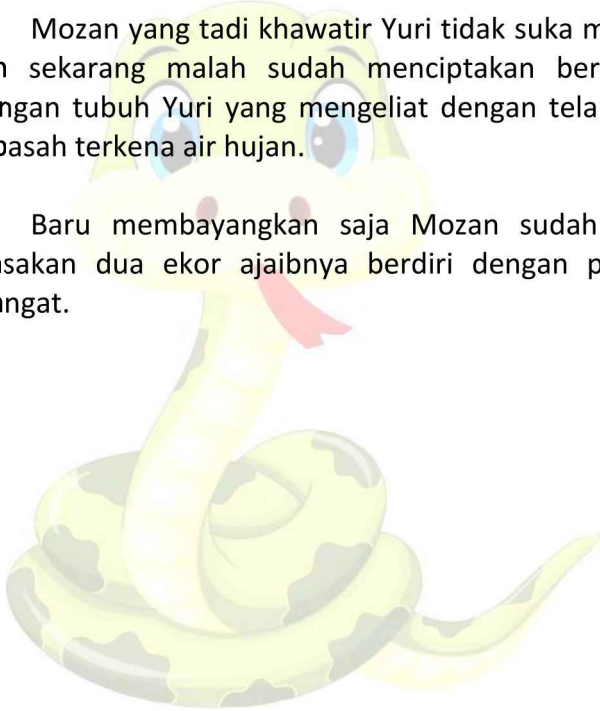
“Bagus, aku ingin mandi. Badanku terasa lengket.” Yuri mengipasi tubuhnya dengan tangan. Merasa tidak nyaman setelah berpanas-panasan sambil mengumpulkan daging srigala tadi.

“Aku antar.” Lalu seperti biasa ekor ular menggulung tubuh Yuri untuk diantarkan ke sungai. Yuri sudah mulai terbiasa dililit ular jadi dia tidak lagi menegang atau menjerit-jerit seperti pertama kali melihat bentuk asli Mozan.

Yuri sangat rajin mandi, sehari Yuri selalu mandi dua kali dan tidak pernah dilewatkan. Mozan jadi berpikir, apakah itu berarti betinanya juga suka dengan air? Jika benar maka musim hujan akan menjadi hari menyenangkan untuk mereka berdua.

Mozan yang tadi khawatir Yuri tidak suka musim hujan sekarang malah sudah menciptakan berbagai bayangan tubuh Yuri yang menggeliat dengan telanjang dan basah terkena air hujan.

Baru membayangkan saja Mozan sudah bisa merasakan dua ekor ajaibnya berdiri dengan penuh semangat.



Menulis

Seperti biasanya, Yuri mengawali paginya dengan pergi ke sungai untuk mandi dan melakukan bisnis besar. Seperti biasa juga Mozan akan menunggu di pinggir sungai mengawasi dan menjaga agar tidak ada yang mengganggu ketenangan Yuri saat mandi.

Sebenarnya Mozan selalu ingin bergabung dan mandi bersama dirinya. Namun, walau Mozan sudah beberapa kali melihatnya telanjang, tetapi sebagai manusia yang biasa hidup dengan memiliki rasa kesopanan akan tingkah laku. Tentu saja Yuri tidak mau membiarkan Mozan melakukannya. Apalagi mereka belum menikah, bisa dibilang mereka baru pacaran atau TTM belaka.

Walau Yuri mulai ada rasa dengan Mozan bukan berarti dia akan bertingkah murah dan gampang. Sebelum hubungan mereka jelas dan pasti menjadi istri Mozan, Yuri akan tetap berusaha menahan diri.

Yuri mencelupkan tubuhnya hingga sampai bahu dan menggosok kulitnya agar bersih. Selama di sini, Yuri tidak pernah mandi menggunakan sabun karena memang tidak ada. Yuri juga sudah berkeliling hutan berharap menemukan tumbuhan pengganti sabun dan

shampo. Sayang sampai sekarang belum juga dia dapatkan.

Walau Yuri tidak menggunakan sabun atau shampo anehnya kulitnya tidak berubah menjadi jelek, bahkan rambutnya yang semula dia cat hingga berwarna agak kemerah-merahan sekarang sudah berubah hitam dan tidak ada tanda-tanda akan kusut apalagi bercabang.

Lebih heran lagi, Mozan yang bahkan tidak pernah terlihat sisiran masih memiliki rambut hitam, panjang, halus dan tidak awut-awutan. Coba di dunia modern ada orang seperti Mozan yang tidak pernah menyisir rambutnya selama sebulan pasti rambutnya sudah gimbal dan dikira gembel senen.

Yuri tidak pernah membasahi rambutnya saat mandi pagi, Yuri juga hanya membasuh rambutnya sekali dalam dua hari dan di lakukan pada sore hari. Itupun tidak lama karena tidak ada pengering rambut di sana dan Yuri tidak berani bermain di air lama-lama khawatir akan masuk angin.

Di dunia Orc, Yuri belum bertemu dokter atau yang disebut Mozan sebagai dukun. Jadi, sakit bukanlah sesuatu yang Yuri inginkan karena pasti sulit baginya saat ini kalau sampai sakit. Jadi lebih baik mencegah dari pada mengobati.

Yuri kembali membasuh tubuhnya dan sedikit mencubit kulitnya yang ternyata masih kenyal. Mungkin ini efek karena sewaktu di dunia modern, Yuri tidak pernah menggunakan kosmetik atau alat kecantikan dengan berlebihan. Yuri hanya akan memakai make up saat ada acara atau pergi ke pesta.

Perawatan sehari-hari, Yuri tidak pemilih karena bagaimanapun kantongnya bukanlah kantong milik sultan. Yuri hanya menggunakan skincare yang tidak terlalu mahal tetapi juga bukan barang murahan. Hanya menggunakan sabun pembersih wajah ketika malam sebelum tidur dan pelembab serta lipbalm saat berpergian ke kampus atau sekedar belanja di minimarket.

Yuri sepertinya harus segera menemukan tanaman pengganti sabun dan shampo. Karena mungkin sekarang kulit dan rambutnya masih bagus hanya dengan air, tetapi beberapa bulan kemudian siapa yang bisa menjamin kulitnya akan tetap bersih dan lembut jika tidak dibersihkan dengan baik dan seksama. Bagaimana kalau setelah berbulan-bulan kulitnya jadi kusam dan jelek. Uh ... Yuri tidak mau itu terjadi. Dia masih sangat muda dan masih ingin terlihat cantik dan menawan.

Dari semua itu, untungnya walau Yuri belum menemukan tanaman untuk mandi setidaknya dia memiliki garam berkualitas tinggi untuk membersihkan

mulutnya. Sehingga Yuri tidak khawatir bahwa mulutnya akan bau, giginya menguning dan rusak tanpa sikat dan pasta gigi.

Yuri bermain-main sebentar di dalam air dan segera keluar begitu sudah merasa tubuhnya bersih dan segar. Yuri juga sudah mencuci pakaian yang tadi dia gunakan dan menggantinya dengan yang lain. Lalu Yuri menaruh pakaian basah di atas bebatuan agar kering. Biasanya Mozan yang nanti akan membawanya dan dijemur dekat gua.

Yuri sudah membiasakan diri berjalan kaki ketika pagi hari menuju sungai agar tubuhnya bergerak dan tetap sehat. Bisa dianggap itu sebagai olah raga karena jika Yuri jalan kaki bisa sampai 30 atau bahkan 1 jam dari gua ke sungai. Itu terjadi karena Yuri kadang masih bermain-main dulu di sepanjang jalan.

Berhenti dan bermain dengan belalang, mengejar kupu-kupu atau sekedar mengamati semut yang berjejer dan membawa beban. Se-gabut itulah Yuri di dunia Orc. Karena dia tidak memiliki jadwal dan kesibukan seperti saat di dunia modern dulu. Maka yang bisa dilakukan Yuri adalah menikmati apa saja yang tersedia di sana.

Tetapi, saat setelah mandi dan kembali dari sungai ke gua Yuri selalu memasrahkan diri dibawa oleh Mozan. Karena Yuri sudah segar setelah mandi dia

malas berkeringat lagi, selain itu biasanya Yuri sudah lapar karena terbiasa sarapan setelah selesai mandi.

“Apa kamu ingin mencari sesuatu lagi?” tanya Mozan sambil membawa Yuri menuju gua.

Hampir setiap hari Yuri mengikuti Mozan berburu dengan alasan mencari sesuatu.

Mozan juga tidak mau meninggalkan Yuri di gua sendiri karena khawatir Yuri akan diculik atau tersesat saat dia pergi berburu.

Ketika Mozan membawa Yuri ke hutan dan berkeliling bersama, memang pada akhirnya Yuri selalu menemukan sesuatu yang menurut Mozan selama ini tidak dibutuhkan dan paling hanya dia libas saat menghalangi jalan. Tetapi, ternyata di tangan Yuri benda-benda itu menjadi sangat berguna dan disukai betinanya.

Mozan senang membuat Yuri bahagia. Jadi, walau Yuri selalu mengambil tanaman atau buah aneh sekalipun. Asal dia bahagia, Mozan tetap akan membawakan sebanyak apa pun yang dia minta.

“Aku ingin sabun mandi,” gumam Yuri tidak terlalu keras. Tetapi Mozan masih mendengarnya.

“Apa itu sabun mandi?”

“Sesuatu yang bisa aku gunakan untuk membersihkan tubuhku saat mandi.” Yuri menjelaskan.

“Seperti apa bentuknya, akan aku carikan.” Selama ini Yuri selalu mencari segala sesuatu sendiri dan Mozan hanya menemani di sekitarnya. Mengawasi Yuri tetap aman.

Bahkan begitu menemukan apa yang dia cari pun biasanya Yuri akan mengambilnya sendiri jika bisa, kalau Yuri tidak bisa menjangkau nya, barulah dia akan meminta Mozan melakukannya.

Melihat perbuatan Yuri, Mozan jadi berpikir apa Yuri tidak percaya padanya dan khawatir Mozan tetap tidak akan menemukan apa yang dia cari. Mozan harus lebih bisa diandalkan agar Yuri tidak meragukan dirinya lagi.

Sebenarnya Yuri bukan tidak mau memberitahu Mozan apa yang dia cari. Tetapi disana tidak ada alat tulis jadi Yuri kesulitan menggambarkan apa yang dia inginkan. Sedangkan menjelaskannya lewat kata-kata juga sulit dilakukan. Jadi, yang bisa Yuri andalkan hanyalah dirinya sendiri untuk mengenali beberapa tumbuhan yang menurutnya akan berguna.

“Yuri ... apa kamu tidak percaya padaku? Katakan saja tanaman atau benda seperti apa yang kamu inginkan. Aku pasti akan menemukannya

untukmu, jika tidak kamu boleh menghukum diriku.”
Mozan ingin Yuri sepenuhnya mengandalkannya.

“Tentu saja aku percaya padamu. Tapi, bagaimana mengatakannya. Aku ingin menemukan tanaman berwarna hijau, kulitnya keras tapi dalamnya empuk dan berlendir. Ah ... berbentuk panjang dan mengerucut serta memiliki duri yang tajam.” Yang Yuri maksud adalah lidah buaya dan akan menggunakan sebagai shampo.

Mozan memiringkan kepalanya bingung dengan mata berkedip polos dan wajah datar yang jujur saja menurut Yuri itu terlihat menggemaskan.

Saat Yuri mengagumi Mozan yang kebingungan. Mozan sendiri berpikir keras karena berharap menemukan apa yang diinginkan Yuri dan membuktikan bahwa dia sangat bisa diandalkan.

Tanaman berwarna hijau? Bukankan tanaman semua berwarna hijau. Kulitnya keras tapi dalamnya empuk dan berlendir. Hm ... banyak buah luar keras dan dalam empuk berlendir karena mengandung air dan semua buah biasanya berwarna hijau saat belum matang. Tapi ... berbentuk kerucut dan memiliki duri?

Setahu Mozan hanya tanaman merambat yang memiliki duri. Setelah berpikir cukup lama Mozan tetap

merasa bingung dan tidak menemukan tanaman seperti yang dimaksud oleh Yuri.

“Maaf, aku tidak pernah melihat tanaman yang kamu maksud.” Mozan merasa sedih dan bersalah. Tadi, dia sudah mengatakan pada Yuri akan menemukan apa pun yang Yuri inginkan. Tetapi, bahkan sekarang dia tidak tahu apa yang harus dia temukan. Bukankah itu sangat memalukan.

“Tidak apa-apa, jika memang ada. Suatu saat kita pasti akan menemukannya.” Yuri mengelus lengan Mozan saat melihat Mozan memiliki ekspresi seperti anak sekolah yang lupa mengerjakan PR dan takut ditegur oleh guru.

Walau begitu Mozan tetap merasa tidak nyaman karena gagal menemukan benda yang diinginkan betinanya. Mozan menunduk dan jari kakinya menendang kerikil sebagai pelampiasan.

“Eh ... tunggu sebentar.” Melihat tingkah Mozan Yuri jadi memiliki sebuah ide. Yuri tidak bisa menjelaskan lewat kata-kata. Kenapa tidak dia jelaskan lewat gambar. Di sana tidak ada alat tulis tetapi masih ada tanah dan ranting yang setidaknya bisa memberikan sketsa gambar pada Mozan. Siapa tahu hal itu mungkin bisa berguna.

Yuri segera mengambil ranting dan mulai mencoret-coret tanah. “Seperti ini bentuknya. Apa kamu pernah melihatnya, namanya lidah buaya.” Yuri menggambar dan menulis dengan jelas.

Mozan melihat coretan di tanah dan tidak bisa menahan diri untuk terkejut. Bukan karena dia mengenali tanaman itu tetapi gambar dan tulisan yang dibuat Yuri membuat Mozan menatap Yuri dengan tatapan aneh.

“Ada apa? Apa kamu tahu tanaman itu?” tanya Yuri.

“Kamu ... bisa menggambar?” tanya Mozan masih kaget.

“Tentu saja bisa. Walau gambarku tidak bagus tetapi jangan berpikir untuk mengejeknya.” Yuri mengira Mozan akan meledek gambarnya. Karena dari zaman SD, Yuri memang paling tidak berbakat menggambar dan selalu mendapat nilai rendah saat pelajaran menggambar.

“Kamu juga bisa menulis?” tanya Mozan lagi dengan nada yang semakin aneh.

“Kenapa? Apa bisa menulis adalah sesuatu yang aneh?” Ini dunia Orc dan Yuri tidak tahu seperti apa tulisan mereka. Apa jika tulisan Yuri dengan Orc di sini

berbeda. Nantinya dia akan mendapat hukuman. Harusnya tidak kan?

“Kamu salah satu dari bangsawan?” Mozan merasa campur aduk. Jika Yuri adalah bangsawan maka, Mozan mungkin tidak akan memiliki kesempatan sama sekali untuk menjadi pasangannya.

“Bangsawan apa? Di benua Orc ada bangsawan juga? Seperti apa mereka?” Yuri justru kini penasaran. Tidak menyangka bahwa akan ada bangsawan di dunia yang aneh itu. Yuri awalnya mengira semua orang akan primitif dan polos seperti Mozan. Siapa tahu bahwa ternyata ada silsilah dalam kedukaan juga.

“Kamu bukan bangsawan? Tapi” Menurut kabar yang Mozan ketahui hanya bangsawan yang bisa membaca, menulis dan menggambar. Itupun biasanya bangsawan hanya satu orang di dalam suku yang keberadaannya sangat dihormati dan sejajar kekuasaannya dengan patriak. Namun, tidak semua suku memiliki bangsawan karena biasanya gelar bangsawan hanya akan di dapatkan oleh perwakilan dari sebuah suku yang besar dan setiap 5 tahun sekali hanya ada 5 wakil dari seluruh suku di benua Orc yang mendapat gelar itu, itupun jika berhasil memenuhi permintaan Raja.

Lagipula Mozan belum pernah mendengar ada Orc betina yang menjadi bangsawan. “Kamu benar-

benar bukan bangsawan?” tanya Mozan sekali lagi ingin benar-benar memastikan bahwa Yuri bukan seperti yang dia pikirkan.

Yuri menggeleng, keluarganya tidak memiliki silsilah bangsawan sama sekali.

“Lalu, siapa yang mengajarimu menggambar?”

“Guruku.”

“Siapa gurumu?” Apa Yuri memiliki bangsawan yang mengajarnya.

“Guruku banyak setidaknya kalau dihitung dari SD mungkin sekitar 50 lebih.”

Mendengar jawaban Yuri, Mozan tidak menanyakan apa pun lagi. Namun mendesah lega karena Yuri bukan bangsawan. Betinanya memiliki banyak rahasia dan Mozan tidak akan memaksanya mengatakan jika dia memang tidak mau.

Asal Yuri bukan bangsawan maka semua baik-baik saja

Sedangkan Yuri yang bisa menulis dan menggambar akan Mozan anggap sebagai anugerah dan keberuntungan bagi dirinya sendiri serta sukunya nanti.

Mandi

“Kamu menemukannya, kamu benar-benar menemukannya. Mozan ... kamu sangat luar biasa!!!” Yuri langsung melompat dan memeluk Mozan sangat bersemangat karena menemukan apa yang dia inginkan.

Sudah beberapa hari sejak Yuri menjelaskan beberapa barang yang dia inginkan. Seperti lidah buaya, daun sabun (desa senaning) dan tumbuhan lerak. Dari semuanya Mozan akhirnya benar-benar menemukan salah satu dari mereka. Yaitu buah lerak.

Yuri tentu langsung merasa bersemangat karena pada akhirnya akan bisa mandi dan keramas dengan lebih bersih. “Di mana kamu menemukannya?” tanya Yuri penasaran.

“Apa benar ini yang kamu cari?”

“Benar, memang tumbuhan ini yang aku cari. Apa buahnya hanya sedikit? Itu tidak masalah yang penting ada.” Jangankan satu genggam, satu biji saja sudah berguna.

“Tenang saja, ada banyak kok.” Tapi lokasi tumbuhan itu ada di tanah yang kemiringannya sangat tajam. Mozan tidak akan mengizinkan Yuri

mengambilnya karena terpeleset sedikit saja bisa membuat Yuri jatuh ke jurang.

“Kalau begitu, ayo kita ambil.” Yuri bersemangat.

“Kamu di sini saja, aku akan mengambilnya untukmu,” cegah Mozan.

“Tapi aku ingin membantu.” Yuri menatap penuh harap karena tidak mau berada di gua sendirian, atau dia akan cepat bosan. Sudah setengah hari Mozan meninggalkan dirinya sendiri di gua dan Yuri baru merasakan betapa sepi hidupnya tanpa Mozan.

Yuri sudah terbiasa ke mana-mana bersama Mozan. Jadi, saat tadi Mozan mengatakan ingin berburu ke wilayah yang lumayan berbahaya dan menyuruh Yuri tetap ada di gua. Yuri merasa bosan setengah mati karena tidak ada yang bisa dia lakukan selain memasak dan makan.

“Baiklah, tapi kamu tidak perlu membantu karena tempatnya berbahaya.”

“Siap.” Asalkan dia tidak ditinggal sendiri maka Yuri tetap senang.

Yuri lalu mengambil tas dari kulit binatang dan memasukkan beberapa makanan serta air minum yang sudah dimasukkan ke dalam bambu sebagai bekal

karena tidak tahu berapa lama mereka akan pergi. Lalu, dengan senang Yuri membiarkan Mozan melilit tubuhnya dan membawanya melesat dengan sangat cepat menuju ke bagian hutan yang Yuri rasa memang belum pernah Yuri datangi bersama dengan Mozan sebelumnya.

“Kamu tunggu di sini.” Mozan meletakkan Yuri di sebuah pohon yang memiliki cabang kuat dan daun lebat sehingga Yuri tidak akan kepanasan.

“Di mana pohonnya?” tanya Yuri karena merasa tidak melihat pohon lerak yang bijinya Mozan bawa tadi.

Mozan menunjuk suatu tempat dan Yuri juga langsung mengenali tumbuhan itu. Walau hanya ada dua pohon di sana tetapi buahnya sangat lebat. Tapi ... posisinya berada di pinggiran jurang yang memiliki kemiringan tajam.

“Itu berbahaya, jangan ke sana. Nanti kamu jatuh!” Yuri tidak masalah mandi tanpa sabun dari pada melihat Mozan dalam bahaya.

“Aku ular, ingat? Aku bisa naik turun dengan mudah dan tidak akan jatuh.” Mozan tahu kekhawatiran Yuri karena Mozan juga tahu bahwa betinanya memiliki hati yang lembut, baik dan sangat perhatian. Hal yang

tidak akan ditemukan dari betina lain, karena mereka umumnya hanya egois dan egois.

“Oh .. benar juga. Tapi, kamu harus tetap berhati-hati.” Yuri tetap khawatir.

Mozan mengguk dan segera turun dari pohon di mana Yuri ditempatkan.

“Ambil yang sudah berwarna coklat. Jangan yang hijau,” pesan Yuri mengingatkan.

“Oke.” Lalu Mozan melesat pergi dan memanen lerak dengan terampil. Sedangkan Yuri menunggu dan mengamati aksi Mozan sebagai ular yang melompat ke cabang-cabang pohon dengan gerakan luar biasa. Yuri sangat takjub dan menikmati pemandangan itu sambil memakan buah yang dia bawa.

Sayang tidak ada kuwaci atau popcorn. Jika tidak maka Yuri rasa dia akan betah duduk di sana seharian sambil menonton Mozan seperti melihat pertunjukan sirkus.

“Mozan ... ayo mandi!!!”

Mozan menoleh dengan cepat karena terkejut betinanya mengajak mandi bersama.

“Mandi?”

Yuri mengangguk. “Ayo ... aku akan tunjukkan kegunaan benda ini.” Yuri menunjukkan lerak yang kemarin di dapatkan oleh Mozan.

Baru kali ini Yuri sangat bersemangat saat akan mandi. Biasanya mandi hanya menjadi rutinitas harian tanpa ada kesan apa-apa. Namun, lama mandi tanpa sabun membuat Yuri benar-benar tidak bisa menahan diri untuk menggunakan biji lerak yang sudah dia rendam semalam dan mengeluarkan busa untuk dipakai mandi dan membersihkan rambutnya.

Mozan yang masih setengah percaya betinanya mengajaknya mandi hanya bisa mengangguk dan mengikuti Yuri menuju sungai dengan langkah dan jantung yang berdetak cepat terlalu bersemangat.

“Kemarilah.” Yuri sudah masuk ke dalam air dan melambaikan tangan kepada Mozan.

Tanpa disuruh dua kali Mozan segera ikut masuk ke dalam air dan melepas penutup tubuhnya hingga telanjang. Hal yang membuat Yuri terkejut tetapi tidak berkomentar, karena sudah biasa melihat Mozan yang kadang-kadang memang suka telanjang sembarangan.

“Basahi rambutmu,” perintah Yuri dan Mozan langsung mencelupkan kepalanya ke dalam air. Selain

menuruti perintah betinanya Mozan juga berharap melihat tubuh telanjang Yuri di dalam air. Sayang ternyata Yuri masih mengenakan pakaian dan tidak melepaskannya walau sedang mandi.

“Kemari, agak menunduk. Aku tidak bisa menjangkau rambutmu.” Mozan terlalu tinggi untuk Yuri sentuh kepalanya.

Mozan menunduk lalu merasakan cairan kental berada di kepalanya. Tangan Yuri mengelus rambutnya dengan lembut, tetapi bukan itu yang jadi fokus Mozan saat ini.

Mozan sedang menikmati pemandangan yang tepat berada di depannya. Di mana dua gunung kembar milik Yuri terlihat mengintip dari balik pakaian dan ikut bergerak-gerak saat Yuri menggerakkan tangannya di kepala Mozan. Mozan menelan ludah dan seketika, merasa sangat kepanasan padahal mereka sedang berendam di air dingin.

“Apa rasanya enak?” tanya Yuri masih memegang rambut Mozan yang sedang dia keramasi. Terasa semakin lembut dan wangi karena banyaknya busa di tangan Yuri. Mozan hanya diam saja hingga Yuri mengira Mozan menikmati pijatan kepala yang dia lakukan.

“Hm ... sangat enak,” jawab Mozan dengan suara yang serak. Gunung kenyal milik Yuri memang terasa enak dan Mozan ingin makan setiap kali melihatnya.

“Tapi, tanganku sudah lelah,” ucap Yuri setelah beberapa lama dan menunjukkan busa di tangannya. Baru saat itulah Mozan memandang tangan Yuri yang kecil dan imut.

“Biar aku pijat.” Mozan langsung menggenggam ke dua tangan Yuri dan memijatnya lembut.

“Tapi aku juga harus membersihkan rambutku sendiri.” Yuri melepaskan tangannya dari sentuhan Mozan dan mengambil bambu kecil yang dia jadikan botol cairan lerak. Menuangkan ke tangan lalu meremas rambut di kepalanya sendiri agar bersih.

“Aku bantu.” Mozan mengikuti gerakan Yuri dan meremas rambut serta memijat kepala Yuri dengan lembut.

“Oh ... pijatan mu lebih enak dari kapster langganan ku.” Yuri duduk di sebuah batu di dalam sungai dan merendam tubuhnya di dalam air. Memejamkan mata sambil membiarkan Mozan memijit kepalanya dan merasa rileks seketika.

“Apakah enak?” tanya Mozan.

“Hm” Yuri hanya bergumam terlalu keenakan hingga mengantuk.

“Mau aku pijat yang lain?” tanya Mozan sambil melihat bahu Yuri yang putih mulus dengan tatapan lapar. Sudah seminggu lebih duo Tintin-nya tidak mendapatkan gesekan dan Mozan merasa ini waktu yang tepat dan suasana terasa sangat mendukung untuk memuaskan kebutuhannya.

“Hm” Yuri kembali bergumam dan tidak memperhatikan pertanyaan Mozan karena benar-benar terlena dengan pijatannya.

Mendengar jawaban Yuri yang sepertinya setuju, Mozan segera menggerakkan tangannya ke leher dan Yuri merengek pelan karena merasa geli. Mozan merasa miliknya semakin menegang setelah suara manja Yuri keluar. Dia menelan ludahnya lagi sambil mulai memijit bahu Yuri.

Pijatan yang membuat Yuri semakin terlena hingga tidak menyadari bahwa tangan Mozan sekarang bukan hanya ada di bahunya. Tetapi berkutat dengan bajunya agar bisa dilepaskan dan banyak area yang bisa Mozan sentuh.

Yuri membuka matanya ketika sebuah remasan membuat dirinya mengerang pelan. Saat itulah dia baru

menyadari bagian atas tubuhnya sudah tidak mengenakan apa pun lagi.

“Mozaan ...?”

“Hm” Mozaan menunduk dan mencium leher Yuri serta menjilatinya. Ke dua tangannya sudah meremas dan membelai bagian depan tubuh Yuri hingga Yuri tidak bisa menahan bibirnya untuk mengerang dan memegang batu yang dia duduki sebagai tumpuan.

“Ah ... Mozaan ... jang ... uhh” Penolakan Yuri yang lemah segera dipatahkan saat jemari Mozaan sudah menjangkau miliknya yang paling pribadi. Yuri bahkan tidak tahu kapan celana dalamnya sudah dilepaskan, yang Yuri rasakan hanya perasaan geli nikmat yang sekarang menjalar di seluruh tubuhnya.

Desahan Yuri semakin meningkat bersamaan dengan gerakan jemari Mozaan yang juga mulai cepat. “Mozaan aku ... Ahhhhhhhh.” Tubuh Yuri tersentak dengan napas yang tersengal dan dadanya naik turun saat mendapatkan klimaks. Wajah merahnya terlihat menarik dengan seluruh tubuh yang kini bersandar sepenuhnya pada Mozaan.

Jika saat ini Yuri dalam posisi berdiri pasti dia sudah roboh karena gemetaran saat mendapatkan kepuasan.

Mozan mengangkat tubuh Yuri yang sudah pasrah. Karena betinanya sudah puas maka sekarang giliran dirinya yang harus dipuaskan.

Mozan memasukkan tubuh Yuri ke tempat yang lebih dalam hingga air menutupi sampai atas pinggang tepat di bawah payudara. Lalu menyuruh Yuri berdiri dan bertumpu pada batu di depannya agar tidak jatuh.

Mozan mengambil cairan lerak membasahi paha Yuri lalu menyelipkan miliknya ke sana. Rasa lembut dan licin semakin membuat Mozan semangat. Dia merapatkan paha Yuri dan menarik pinggangnya agar tidak goyah.

Lalu tidak berapa lama kemudian terjadi gelombang di dalam air karena gerakan Mozan yang sangat cepat.

Yuri terengah-engah dan mendesah lagi saat gerakan Mozan sesekali akan menggesek kewanitaannya juga. Hingga beberapa jam kemudian Yuri hanya mampu memejamkan mata lemas karena sudah klimaks berkali-kali dan membiarkan tubuhnya diselimuti kulit binatang setelah diangkat Mozan dari dalam air dan tentu saja setelah dibersihkan secara merata juga olehnya.

Yuri mengingatkan dirinya sendiri. Bahwa mulai hari ini dia tidak akan mengizinkan Mozan mandi di dekatnya lagi. Bahkan jika itu hanya untuk memberikan tutorial cara menggunakan sabun atau shampo dengan benar.

Mozan terlalu mesum dan terlalu kuat untuk ditangani tubuh yang tidak punya pengalaman sama sekali.



Tamu.

Setelah mandi yang membutuhkan waktu lama, Yuri dibawa kembali ke gua dan sarapan. Namun, setelah itu Yuri yang kelelahan memilih tetap di gua dari pada mengikuti Mozan yang akan pergi berburu.

Sebenarnya Mozan sedikit tidak rela meninggalkan betinanya sendirian di gua, tetapi musim hujan akan tiba beberapa hari lagi dan Mozan harus mengumpulkan banyak makanan untuk melewatinya. Walau musim hujan tidak separah musim dingin di mana banyak binatang ber-hibernasi, tetapi tetap saja mencari mangsa di musim hujan juga sangat sulit karena mereka biasanya juga memilih tinggal di sarang saat hujan turun.

“Jika ada binatang buas atau Orc lain terutama pejalan mendekat ke gua kamu harus bersembunyi. Jika mereka tetap menemukanmu kamu harus katakan kamu adalah pasangan Mozan. Mereka tidak akan berani menyakitimu,” pesan Mozan setengah rela saat akan meninggalkan Yuri sendiri setelah pagi yang menakutkan.

“Baiklah.” Yuri hanya bergumam karena merasa mengantuk setelah sarapan.

Mozan melihat Yuri lagi sebelum akhirnya dengan setengah rela meninggalkan gua untuk berburu.

Begitu Mozan pergi Yuri tidak bisa menahan kantuk dan segera naik ke atas ranjang dan menyelimuti dirinya dengan kulit binatang berbulu. Entah kenapa Yuri merasa walau matahari di luar sudah naik tetapi suhu terasa lebih dingin dari sebelumnya.

Biasanya setelah sarapan Yuri akan bersemangat. Tetapi, sepertinya pagi ini dia memang terlalu lama berada di dalam air dan sekarang perutnya terasa tidak nyaman dan kembung. Yuri ingin membuat jahe panas untuk meredakannya tetapi setelah sarapan perutnya terasa penuh. Jadi, dia memutuskan untuk tidur terlebih dahulu, jika saat bangun masih kembung baru dia akan membuat jahe hangat.

Entah berapa lama Yuri tertidur, namun dia bangun karena perasaan yang sangat tidak nyaman. Perutnya terasa semakin sakit dan mulas dan dia yang memakai selimut masih kedinginan terutama di jari kakinya. Ini seperti saat ketika di dunia modern dan dia datang bulan.

“Astaga” Yuri menyibak selimut dan memperhatikan bagian bawah tubuhnya. Noda merah terlihat sudah meluber di bawah pantatnya.

Kenapa tamu bulanan harus datang sekarang!!!!

Seketika Yuri merasa bingung harus bagaimana. Di sana tidak ada pembalut, juga tidak ada obat untuk menghilangkan rasa nyeri diperutnya.

Yuri ingat dia memiliki jahe di dapur dan itu bisa mengurangi nyeri haid. Tetapi saat akan beranjak menuju dapur Yuri sadar bahwa dia sudah berdarah-darah. Bagaimana kalau darahnya menetes di mana-mana? Bukankah itu akan membuat Mozan jijik?

Yuri merasa makan buah simalakama, jika dia bergerak sembarangan dia akan membuat kotor gua. Namun, jika dia tidak bergerak tidak mungkin juga dia hanya rebahan dan membiarkan darah membasahi seluruh ranjang.

Yuri ingin pembalut, Yuri juga ingin obat untuk perutnya. Tetapi, Yuri tidak bisa kemana-mana dan perutnya semakin lama semakin terasa sakit.

Di dunia modern jika tamu bulanan Yuri datang dengan teratur dia biasanya tidak akan mengalami sakit perut. Tetapi jika terlambat walau sehari saja, Yuri memang akan mengalami nyeri haid. Yuri baru ingat, sejak di dunia Orc menurut perhitungan kasar, dia sudah terlambat 2 Minggu lebih. Pantas perutnya sakit melebihi yang dia rasakan di dunia modern.

Yuri berharap Mozan segera pulang. Walau dia malu ketika datang bulan ada lelaki yang melihatnya dalam keadaan yang tidak baik, tetapi di sini hanya ada Mozan yang bisa dia mintai pertolongan. Yuri hanya berharap Mozan tidak akan jijik dan mau membantu dirinya mencari sesuatu agar darahnya tidak berceceran ke mana-mana.

Yuri terus menunggu dan berharap Mozan segera kembali karena Yuri merasa perutnya semakin tidak tertahankan dan seluruh tubuhnya menggigil kedinginan. Baru kali ini Yuri merasa kesepian dan sedih karena ketika jatuh sakit tidak ada orang terdekat yang berada di samping untuk merawatnya.

“Mozan” Yuri menangis dan meringkuk seperti bola sambil memegang perutnya, berharap bisa mengurangi sedikit rasa sakitnya.

Mozan berburu dengan cepat, lebih cepat dari biasanya. Bahkan Mozan tidak mempedulikan beberapa mangsa yang harusnya masih bisa dia dapatkan dan melewati mereka begitu saja setelah mendapatkan 7 anggota keluarga kelinci yang berkumpul bersama di sarang. Bahkan Mozan tidak membunuh mereka, hanya menangkap dan mengikatnya jadi satu lalu membawanya kembali sesegera mungkin ke gua.

Entah kenapa Mozan saat pergi tadi merasa tidak nyaman. Dia merasa ada sesuatu pada Yuri yang tidak seperti biasanya. Mozan khawatir, makanya dia pergi berburu dengan cepat dan berusaha kembali secepat mungkin.

Mozan sudah mendekati gua dan seketika berhenti saat mencium aroma manis yang menguar tajam di udara. Aroma yang akan membuat semua pejantan menggila karena terlalu menggairkan dan menggoda. Aroma yang membuat semua pejantan bahagia karena ini adalah aroma yang menandakan bahwa seorang betina baru saja tubuh dewasa.

Jantung Mozan ikut berdetak kencang, tubuhnya juga memanas karena bagaimanapun dia juga pejantan yang akan bereaksi karena aroma yang memusingkan semua pejantan itu.

Walau gua yang mereka tinggali belum terlihat oleh mata tetapi Mozan tahu bahwa aroma itu pasti dari sana. Aroma itu pasti dari Yuri, satu-satunya betina muda yang belum dewasa.

Ini adalah aroma betina yang sedang estrus!!!

Mozan membuang semua kelinci dan segera melesat ke gua dengan kecepatan tertinggi. Berharap belum ada Orc jantan lain di sekitar sana yang mencium aroma Yuri. Atau kalau sampai pejantan lain

menemukan Yuri maka sudah jelas betinanya pasti akan dalam masalah besar.

“Yuri ...!!!” Mozan berteriak dan langsung mencari Yuri. Berharap belum ada Orc jantan yang menculiknya.

Mozan merasa lega saat melihat Yuri masih di dalam gua. Tetapi dia langsung mendekat dan khawatir saat melihat wajahnya yang pucat dengan keringat dingin dan tubuh menggigil.

“Yuri ... apa kamu sakit? Di mana yang sakit?” Mozan ingat pernah melihat betina yang juga kesakitan saat mengalami masa estrus.

Yuri seperti bermimpi saat mendengar suara Mozan, dia menoleh dan seketika merasa bersyukur karena Mozan benar-benar ada di sana. “Perutku sakit ...,” regek Yuri dengan wajah pucat.

“Tenanglah, aku akan membawamu ke dukun agar diobati.” Mozan sudah siap menggendong Yuri saat Yuri entah mendapat kekuatan dari mana tiba-tiba menjauh darinya.

“Jangan mendekat.” Yuri sedang berdarah, bagaimana mungkin Mozan malah ingin menyentuhnya.

“Kenapa? Aku akan membawamu ke dukun, dia akan mengobatimu.” Mozan kembali mendekat dan Yuri mundur sampai bahunya menyentuh dinding gua.

“Aku berdarah, nanti kamu kotor.” Apa dia tidak merasa jijik melihat dirinya mengeluarkan darah haid.

“Berdarah?” Ah, benar. Setiap betina yang estrus akan mengeluarkan darah. Setelah darah sudah tidak keluar lagi itu adalah bertanda betina sudah mulai bisa dikawin. Membayangkan itu Mozan terlihat bahagia saat menatap darah yang terlihat membekas di bawah tubuh Yuri.

“Kemarilah, aku akan membantu membersihkan darah itu. Tenang saja, itu tidak akan sakit setelah darahnya berhenti keluar.” Mozan seperti membujuk anak perawan yang baru pertama kali mengalami datang bulan.

Mozan menyibak selimut yang dikenakan Yuri. “Apa yang kamu lakukan!!! Menjauh dari sana, aw ... perutku sakit” Yuri merasa perutnya seperti kram karena sedari tadi bergerak secara mendadak.

“Tenanglah, biar aku membersihkanmu dan membawamu ke dukun.” Bujuk Mozan.

“Membersihkan? Ini darah Mozan, ini kotor, bau.” Bagaimana mungkin Yuri mengizinkan Mozan

membersihkan darah haidnya. Itu sangat tidak tertahankan.

“Kotor? Bau? Tidak. Baunya sangat manis, bagian mana yang bau dan kotor.” Mozan bahkan ingin sekali menjilat dan mengetahui rasanya.

Yuri tetap menggeleng dan kembali merapatkan selimut yang tadi ditarik oleh Mozan. “Aku bisa bersihkan sendiri dan kamu cukup membantuku mencari pembalut.”

“Pembalut? Untuk apa di balut?” Betina di suku Mozan yang estrus biasanya tidak membutuhkan benda apa pun untuk membalut, mereka hanya akan berdiam di gua dan membiarkan pejantan yang akan menjadi pasangannya membersihkan, melayani dan memenuhi semua kebutuhannya.

“Tentu saja agar darahku tidak berceceran kemana-mana saat aku bergerak.”

Ah ... Mozan ingat bahwa betinanya sangat suka kebersihan. Makanya begitu berdarah pasti dia tidak merasa nyaman.

“Dengan apa kamu ingin aku balut?” tany Mozan.

“Nanti dulu, sebelum mencari pembalut bisa tolong rebuskan jahe untukku. Perutku sangat tidak nyaman.” Yuri harus membuat perutnya baik dulu sebelum bergerak lagi.

“Apa itu akan mengobati perutmu?” Mozan ingat Yuri mengatakan bahwa dia sedikit mengerti soal obat jadi Mozan memastikan dulu apakah benar jahe bisa mengobati sakitnya Yuri. Kalau tidak, bahkan jika Yuri melawan. Mozan tetap akan membawanya ke dukun.

Yuri mengangguk. “Itu akan mengobati perutku,” ucap Yuri meyakinkan.

Mozan segera melakukan permintaan Yuri dan menyerahkannya begitu selesai. Tanpa gula, minum rebusan air jahe sangat terasa tidak enak. Tetapi, Yuri bertahan dan setelah beberapa saat dia sudah tidak menggigil lagi. Perutnya juga mulai rileks. Walah masih sakit tetapi tak setajam sebelumnya.

Mozan juga tidak tinggal diam, dia juga membantu menaruh air hangat yang ditaruh dalam bambu dan dia elus-eluskan ke perut Yuri sesuai instruksinya. Sehingga rasa sakit di perut Yuri lebih cepat sembuh.

“Apakah kamu merasa lebih baik?” tanya Mozan saat melihat wajah Yuri yang tidak sepuat tadi.

Yuri tersenyum dan mengangguk. “Terima kasih.”

“Aku tidak suka kamu sakit.” Yuri yang sakut tapi Mozan seperti ikut merasa lebih sakit melihat Yuri kesakitan.

Mendengar itu Yuri merasa semakin baik. Mozan sepertinya benar-benar menyukai dirinya dengan sangat tulus.

“Mozan ... kamu ingat pohon tinggi yang memiliki buah berwarna putih dan empuk yang pernah kita lihat saat mengambil sayuran beberapa hari lalu. Aku menyebutnya kapuk.” Awalnya Yuri ingin Mozan mengambilnya untuk kasur. Tetapi melihat jumlahnya yang sedikit dan tidak akan cukup bahkan untuk dijadikan bantal Yuri akhirnya mengurungkan niatnya.

“Aku ingat.”

“Tolong ambilkan itu untukku sekarang.” Yuri tidak bisa dan tidak berharap akan mendapatkan pembalut di sini. Jadi, satu-satunya cara adalah dia membuat pembalutnya sendiri. Benda yang bisa meresap benda cair dengan kuat yang Yuri temukan sampai saat ini hanyalah kapuk.

“Baik. Aku akan segera kembali.” Mozan segera pergi. Untung saja jaraknya tidak jauh. Walau begitu Mozan tetap mengelilingi gua terlebih dahulu untuk meninggalkan aromanya sendiri dan menutupi aroma Yuri yang sedang meledak agar tidak tercium pejalan lain.

Setelah merasa aroma Yuri sudah tertutupi oleh aromanya. Mozan segera pergi mengambil kapuk sesuai keinginan Yuri dan kembali secepat mungkin.

Ketika Mozan pergi lagi, Yuri mulai membersihkan dirinya. Untung waktu membuat gua lebih besar, Yuri juga membuat toilet darurat yang bisa digunakan saat malam-malam dia ingin pipis. Untungnya juga tersedia air di sana, sehingga Yuri tidak perlu pergi ke sungai untuk membersihkan darahnya yang sempat mengotori beberapa kulit binatang yang dia kenakan tadi.

Saat Mozan kembali Yuri sudah merasa baikan dan bersih. Untung saja kain sutra sisa gaun miliknya dulu masih ada. Jadi dengan bantuan Mozan, Yuri merobek-robek kain itu lalu mengisinya dengan kapuk sebelum dijahit dan dijadikan pembalut.

Setelah mendapatkan satu, Yuri segera mengenakannya dan merasa lega luar dalam hingga wajahnya yang tadi terlihat lemas dan tak bersemangat sekarang sudah menjadi lebih baik. Bahkan dia

mengeluh lapar setelah membuat beberapa pembalut lagi untuk besok.

Dengan senang hati, Mozan membuat makanan untuk Yuri dari stok makan yang sudah dia kumpulkan di gudang.

Yuri bersyukur memiliki Mozan yang tidak jijik saat melihat dia haid. Bahkan, Mozan merawatnya dan membantu membuat pembalut untuknya. Di dunia modern, Yuri tidak yakin akan menemukan pria seperti Mozan. Yang ada pasti mereka malu walau sekedar membelikan pembalut di minimarket.

Hati Yuri semakin meleleh dan bahagia memiliki Mozan disampingnya. Yuri tidak menyadari bahwa tatapan Mozan padanya sekarang sudah berubah. Sisi binatang dalam dirinya sudah berkedut-kedut tidak sabar ingin meledak keluar saat mendapati Yuri sekarang sudah dewasa. Mozan tidak sabar untuk segera memakan Yuri sampai habis tak bersisa.

Yuri tidak menyadari bahaya sedang mengintai dirinya. Saat ini dia seperti seekor kelinci yang menempel pada srigala yang sedang kelaparan.

Kerja.

Suara burung berkicau di pagi hari tidak membangunkan Yuri yang masih tertidur lelap dengan kulit binatang berbulu yang menjadi selimutnya. Biasanya Yuri selalu bangun pagi-pagi, tetapi efek datangnya tamu bulanan Yuri jadi merasa malas ke mana-mana dan menikmati lagi selimut hangat yang bahkan tidak akan mampu dia beli di dunianya yang dahulu.

Saat Yuri masih enggan bergerak, Mozan yang sudah bangun atau lebih tepatnya dia tidak tidur sama sekali karena menjaga Yuri yang sedang mengalami proses pendewasaan dan harus dijaga agar aromanya tidak menguar ke mana-mana.

Mozan menatap wajah Yuri dengan pikiran yang kompleks. Mozan sudah berpikir semalaman dan memutuskan bahwa akan lebih baik jika dia membawa Yuri masuk ke dalam suku.

Mozan egois dan menginginkan Yuri untuk dirinya sendiri. Tetapi, Mozan sadar saat ini keselamatan Yuri adalah yang utama dan bersikap posesif hanya akan mencelakai betinanya. Toh, pada akhirnya Mozan sadar bahwa dia tetap harus berbagi,

jadi apakah itu cepat atau lambat hasilnya akan tetap sama saja.

Sekarang ini, Yuri sedang dalam masa estrus dan Mozan khawatir dia tidak bisa terus-terusan berada di dekatnya atau menutupi aroma Yuri yang pasti tetap akan bocor jika dia lengah sedikit saja. Mozan juga harus tetap mencari mangsa dan tidak mungkin Yuri akan dikurung di gua tanpa bisa keluar karena Mozan yang khawatir pejantan lain mencium aroma manisnya saat estrus.

Jika Yuri dibawa ke suku. Memang akan ada pejantan yang mendekatinya. Namun, karena suku juga memiliki aturan kepada anggota. Para pejantan akan lebih terkendali dari pada jika menemukan betina estrus di luar suku. Selain itu pejantan di sana juga akan membantu melindungi dan menjaga Yuri jika Mozan harus keluar dan berburu.

Jadi, ketika Yuri masih memeluk selimutnya. Mozan sudah membereskan beberapa barang yang bisa dia bawa untuk membawa Yuri masuk ke dalam suku. Semuanya memang tidak bisa dia bawa sekaligus dan akan dia ambil kembali nanti setelah upacara penerimaan di suku.

Mozan membuat sarapan sambil menunggu Yuri bangun. Tidak lupa dia merebus lagi jahe berjaga-jaga jika perut Yuri terasa sakit lagi.

Saat Yuri bangun semua sudah rapi dan sarapan tersedia di meja.

“Apa perutmu masih sakit?” Mozan mendekat ke arah ranjang saat melihat Yuri membuka matanya.

Yuri berpikir sejenak dan menggeleng. “Aku sudah sembuh.”

“Bagus, tapi untuk berjaga-jaga sebaiknya kamu minum lagi.” Mozan mengambil gelas dari bambu dan mengisinya dengan jahe hangat.

Yuri tidak menolak dan langsung menghabiskan isi di dalamnya. Seketika perutnya terasa hangat dan lebih nyaman.

“Mau mandi dulu atau sarapan dulu?” tanya Mozan melihat Yuri yang sedang duduk sambil menguap malas.

“Ini jam berapa?” tanya Yuri masih linglung.

“Jam?”

Yuri lupa kalau di benua Orc tidak ada jam. “Maksudku apa ini sudah siang atau masih pagi?”

“Ini belum siang, tapi pagi juga sudah lewat.”

“Aku mau mandi.” Yuri merasa tidak nyaman dan melihat ke ranjang khawatir ada noda darah yang menembus pembalutnya. Untung, kemarin pembalut yang dibuat Mozan tebal dan panjang jadi sepertinya benar-benar aman dan tidak membuat Yuri nembus ke mana-mana. Apalagi pembalutnya disertai tali yang bisa dia ikat ke celana dalam jadi tidak khawatir bergeser saat dia bergerak.

“Apa kamu tidak mau membawaku?” tanya Yuri saat Mozan diam saja. Padahal dia lagi malas gerak.

Mendengar itu Mozan langsung mengangkat tubuh Yuri dan membawanya ke sungai. Biasanya saat pagi Yuri suka berjalan sendiri, tetapi Yuri yang manja seperti hari ini, Mozan semakin dan semakin suka. Sebenarnya bukan Yuri tidak mau berjalan, tetapi memang sudah bawaan dari dulu saat tamunya datang dia pasti mager ngapa-ngapain.

Setelah bersih dan wangi, Yuri langsung sarapan dan baru menyadari bahwa ada beberapa barang ditumpuk seperti akan dibawa pergi. “Itu untuk apa?” tanya Yuri menunjuk ke arah tumpukan barang yang dibungkus dengan kulit binatang hingga membentuk buntelan besar.

“Aku akan membawamu pindah ke dalam suku.”

Yuri menghentikan sarapannya dan menatap Mozan bingung. Kemarin-kemarin setiap Yuri ingin bertemu Orc lain di sukunya. Mozan selalu menunda-nunda bahkan menjanjikan musim dingin nanti baru akan membawanya. Kenapa sekarang berubah pikiran?

“Kenapa?”

“Kamu sedang masa estrus dan itu berbahaya jika tidak dijaga dengan baik. Sedangkan aku sendirian, tidak yakin akan bisa melawan jika ada pejantan yang mencium aroma darimu, apalagi jika lebih dari satu pejantan. Aku tidak yakin akan keluar sebagai pemenang.”

“Estrus?” Kemarin Yuri tidak memperhatikan karena sedang sakit perut. Tapi, sekarang dia sepenuhnya sadar dan ingat Mozan mengatakan dia sedang estrus. Apa itu estrus? Dia apakah itu istilah di dunia Orc datang bulan.

“Kamu tidak tahu apa itu estrus? Saat betina mengeluarkan darah saat usia mencukupi, itu adalah tanda betina memasuki usia dewasa dan bisa dijadikan pasangan.”

Seperti yang Yuri duga, memang itu istilah datang bulan di dunia Orc. “Tapi, ini bukan pertama kali aku berdarah seperti ini.”

“Bukan pertama kali? Apa kamu memiliki kelainan? Semua betina hanya estrus seumur hidup sekali.” Oke, Mozan sekarang khawatir. Dia tidak pernah mendengar ada betina mengalami estrus 2 kali dalam hidupnya.

“Seumur hidup sekali?” Enak banget hidup wanita di dunia Orc.

“Sudah berapa kali kamu estrus? Apa setiap estrus kamu sakit perut? Sebaiknya segera selesaikan sarapan mu dan kita pergi ke suku agar dukun bisa memeriksa kelainan mu.” Mozan mengambil sendok dan hendak menyuapi Yuri agar cepat.

“Mozan ... tenang!!! Setelah aku berusia 14 tahun, setiap bulan aku pasti berdarah dan di tempatku itu hal yang normal. Tidak perlu panik, justru kalau aku tidak berdarah berarti aku tidak subur dan susah hamil. Oke.”

“Setiap bulan?” Mozan menatap tubuh mungil Yuri. Apa karena darahnya terkuras setiap bulan makanya tubuh betinanya kecil.

“Ya, setiap bulan dan itu normal di suku ku.” Yuri meyakinkan karena melihat tatapan Mozan seperti dokter yang ingin me-scan seluruh tubuhnya untuk memeriksa setiap inci dari dirinya.

“Jadi, berapa usiamu sekarang?” tanya Mozan akhirnya. Dia selalu berpikir bahwa Yuri masih kecil karena badannya yang mungil. Namun, sepertinya dia salah.

“21 tahun.”

“21 tahun? Kamu yakin?” Mozan tidak percaya. Di sukunya betina estrus biasanya usia 16-17 tahun dan langsung mendapat pasangan setelah selesai estrus. Bagaimana mungkin Yuri yang sudah 21 tahun dan estrus dari usia 14 tapi belum memiliki pasangan.

Apa pejantan di suku Yuri impoten semua?

Mozan bisa tahu bahwa Yuri belum memiliki pasangan dari aroma tubuhnya yang tidak ada tanda-tanda bau pejantan manapun. “Kalau begitu kenapa kamu belum memiliki pasangan?”

“Kamu sendiri kenapa belum punya pasangan?” tanya Yuri. Hal paling menyebalkan adalah saat dipertanyakan ke-jombloannya.

“Semua betina di suku sudah memiliki pasangan.” Mozan juga tidak tertarik dengan mereka apalagi jika harus jadi partner yang entah hitungan ke berapa.

“Semuanya?”

Mozan mengangguk. Kalau Mozan yang setampian ini jomblo dan enggak laku. Lalu seganteng apa Orc di suku Mozan yang sudah pada teken.

“Oh” Sekarang Yuri prihatin karena sepertinya Mozan adalah pria yang tidak diinginkan para betina di sukunya. Pantas, saat melihat dirinya Mozan langsung terlihat senang serta memuja dirinya. Mozan juga posesif hingga menunda dirinya pergi ke suku. Apa Mozan takut dia diambil pejantan lain di sukunya kalau pria di sana lebih tampan dari Mozan.

“Jadi, kenapa kamu belum memiliki pasangan?” tanya Mozan lagi.

“Aku sibuk sekolah dan bekerja. Jadi, tidak ada waktu memikirkan pasangan.” Lagipula, punya pacar itu butuh dana. Malam mingguan, hari jadian, hari ulangtahun. Tahun baru dkk. Yuri tidak memiliki dana ekstra untuk memiliki pacar.

“BEKERJA!!!!” Mozan terhenyak.

“Bagaimana mungkin pejantan di tempatmu menyuruh seorang betina secantik dirimu bekerja? Apa mereka semua bajingan?” Pantas tubuh betinanya kurus dan kecil. Dia harus bekerja untuk mencari makan sendiri. Mozan tidak bisa membayangkan penderitaan Yuri selama ini.

“Tidak semua, tapi ... kamu bisa mengatakan memang sebagian besar pria di sukuku adalah bajingan.” Yuri tertawa kecil.

Bahkan Yuri masih bisa tertawa setelah melewati semua penderitaan itu. Mungkin itulah alasan Yuri akhirnya kabur dari sukunya dan kesasar di tempat Mozan. Betinanya sudah terlalu banyak menderita dan sengsara di sukunya dulu.

Pejantan di suku Yuri benar-benar minta dimutilasi. Sudah impoten dan mereka semua bajingan tak berguna yang tidak bisa merawat betina.

“Yuri ... tenang saja. Mulai sekarang aku berjanji akan merawat dan menjagamu. Aku tidak akan membiarkan hidupmu sulit dan menderita.” Mozan menggenggam tangan Yuri penuh keprihatinan. Dia benar-benar berjanji demi seluruh benua Orc bahwa dia lebih memilih di sambar petir dari pada melihat Yuri tidak bahagia.

Yuri tersenyum, tidak tahu apa yang dipikirkan Mozan hingga memperlihatkan ekspresi tertekan seperti itu. Namun, merasakan perawatan Mozan satu bulan lebih, Yuri yakin Mozan tidak akan pernah menelantarkan dirinya.

“Aku tahu. Terima kasih karena sudah merawatku.” Yuri memeluk Mozan dengan manja. Merasa aman ketika bersama dengannya.

“Kalau begitu. Ayo pergi ke suku.” Mozan lalu membantu Yuri mengenakan kulit binatang seperti jubah besar karena menutupi seluruh tubuhnya.

“Kenapa wajahku juga ditutup?” Yuri bingung saat Mozan juga menutupi wajahnya hingga hanya matanya yang terlihat.

“Itu aturan suku. Jangan perlihatkan wajah dan tubuhmu sebelum kamu jadi anggota resmi di dalam suku.”

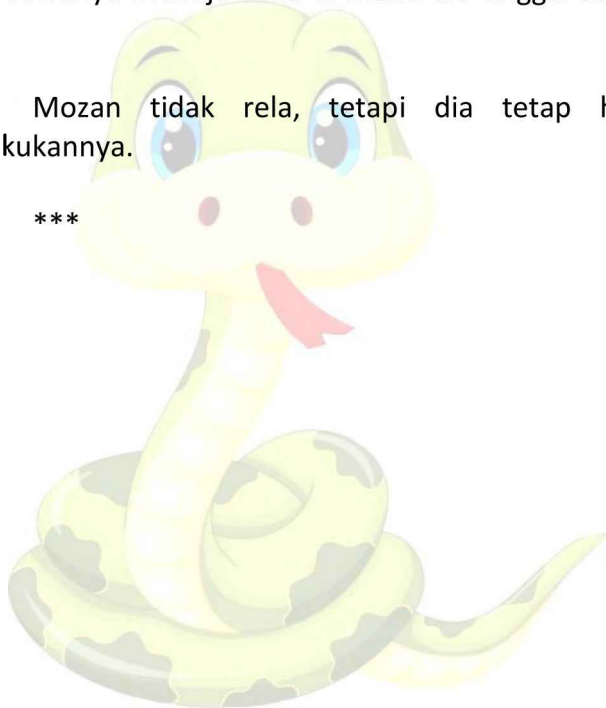
“Oh ... Oke.” Yuri mengangguk mengerti.

Mozan menutupi seluruh tubuh dan wajah Yuri bukan karena aturan suku. Tetapi, betina secantik Yuri tidak boleh langsung diperlihatkan secara umum. Atau bisa-bisa pejantan di sana akan terlalu bersemangat dan menimbulkan birahi masal yang bisa membahayakan Yuri.

Lebih baik menyembunyikan wajah Yuri dahulu dan menunjukkan pelan-pelan. Selain agar tidak menimbulkan kehebohan, juga Mozan mungkin saja bisa memonopoli Yuri untuk dirinya sendiri sedikit lebih lama lagi.

Mozan mencium Yuri sebelum berangkat hingga napas Yuri terengah-engah saking intensnya. Lalu setelah puas dan yakin aromanya sudah mendominasi tubuh Yuri, Mozan segera mengangkat dan membawanya menuju suku di mana dia tinggal selama ini.

Mozan tidak rela, tetapi dia tetap harus melakukannya.



Suku

Seumur hidup Yuri tidak akan pernah menyangka bahwa suatu hari dia akan melihat pemandangan menakjubkan seperti ini. Pegunungan itu terlihat sangat hijau dengan pohon yang menghiasi seolah memamerkan kekokohan dan keindahan suku ular.

Jika di dunia modern untuk membuat pohon bisa dibentuk pastilah memerlukan tukang kebun yang mahal serta ketrampilan luar biasa. Ternyata di suku tempat Mozan tinggal, bukan hanya ada pohon besar yang tumbuh subur dan sehat. Tapi juga terpangkas cantik bahkan berbentuk seperti ular yang saling melilit.

Itulah pemandangan pertama yang Yuri lihat saat baru memasuki pintu gerbang. Atau lebih tepatnya, sepertinya dua pohon besar di kanan dan kiri yang dipahat layaknya patung ular adalah penanda bahwa setelah melewati pohon itu Yuri memasuki wilayah pusat dari suku ular.

“Dari sini, kamu harus berjalan berdampingan bersamaku. Ingat, jangan membuka penutup wajah atau memperlihatkan tubuhmu apa pun yang terjadi,” pesan Mozan sambil merapatkan ikatan jubah di tubuh Yuri agar tidak lepas.

“Aku mengerti.” Yuri segera merangkul lengan Mozan agar dia lebih tenang dan tidak khawatir. Karena Mozan sudah mengingatkan tentang menutupi wajah dan tubuhnya di sepanjang jalan berpuluh-puluhan kali sampai Yuri merasa bosan.

Yuri sudah menyiapkan diri jika harus bertemu tetua agung, atau memberi penghormatan kepada yang lebih tua sebagai tanda kesopanan. Namun, Yuri tidak akan pernah menyangka bahwa begitu melewati gerbang hal pertama yang dia saksikan bukanlah rumah yang berjejer atau sekelompok orang yang tersenyum ramah. Tetapi, pria telanjang yang berseliweran di depan matanya.

Bukan hanya ada satu tapi ada ... dua ... tiga ... lima ... TIDAKKK!!!!

Mata Yuri yang suci ternodai!!!!

Yuri bahkan tidak bisa menghitungnya dan merasa ingin pingsan karena baru kali ini melihat puluhan pria tampan dengan badan sixpack yang telanjang bulat.

Yuri tidak bisa bergerak. Ingin menutup matanya dari pemandangan indah tapi laknat di depannya. Tapi matanya tidak bisa diajak kompromi dan malah melirik dan melirik terus-menerus antara penasaran dan takut-takut ketahuan. Lalu tiba-tiba matanya tertutup dan tidak bisa melihat apa-apa.

“Aku akan menegur mereka agar berpakaian.”
Mozan tahu betinanya pemalu dan begitu memasuki suku hal pertama yang betinanya lihat malah sekumpulan Orc jantan yang telanjang. Bukankah itu akan menakuti Yuri.

Saat Yuri dan Mozan muncul semua orang yang berada di suku terutama Orc jantan segera berhenti melakukan kegiatan dan tertarik dengan aroma manis betina. Darah seketika mengalir deras penuh semangat terutama yang belum memiliki pasangan saat tahu bau yang mereka cium adalah aroma betina yang sedang estrus. Hal yang menunjukkan bahwa, ada betina baru di suku mereka.

Sudah berapa puluh tahun sejak ada betina baru di suku. Kehadiran Yuri benar-benar membuat darah setiap pejantan di sana bergejolak seperti ombak lautan yang tak kenal lelah menghantam batu karang.

Orang paling dekat jaraknya dengan Mozan dan Yuri kebetulan adalah pemuda yang belum memiliki pasangan dan satu generasi dengan Mozan. “Mozan ... apa kamu mendapatkan betina baru?” tanya pemuda itu penuh raut bahagia.

Mozan hanya mengangguk.

“Dia sedang estrus.” Pemuda itu sangat penasaran dengan wajah dibalik pakaian itu. Bentuknya mungil pastilah dia adalah betina yang baru tumbuh dewasa. Di mana betina seperti ini adalah yang paling lezat karena belum pernah tersentuh oleh pejantan.

Betina yang masih segar dan polos. ‘Ah ... dari mana Mozan mendapatkan betina seperti itu. Dari aromanya saja sudah membangkitkan birahi. Pasti betina yang disembunyikan Mozan itu sangat cantik.’ Tebak pemuda itu terasa ngiler walau hanya dari mencium aroma dari Yuri. Bahkan tanpa sadar mendekat seolah ingin menghirup aroma yang lebih banyak.

“Jangan mendekat, betinaku tidak suka didekati Orc yang telanjang bulat. Lagi pula aku akan menuju tempat Patriak terlebih dahulu.” Mozan segera menarik Yuri menjauh dari pemuda itu dan membawanya ke gua di mana pemimpin suku tinggal.

Sepanjang jalan menuju gua milik Patriak. Tidak hanya satu atau dua pejantan yang penasaran dan akhirnya meninggalkan pekerjaan mereka hanya demi melihat betina baru yang muncul di dalam suku. Kebahagiaan tidak terbendung dan semua pejantan di sana, merasa bersemangat karena memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan betina baru yang sedang estrus itu.

Bahkan tanpa menunggu perintah dari Patriak, kabar datangnya betina baru di suku langsung menyebar dan menyebabkan pejantan yang awalnya keluar untuk berburu juga segera kembali untuk mengikuti upacara penyambutan betina yang dibawa Mozan.

Yuri tidak tahu kehebohan yang diakibatkan oleh kedatangannya. Dia hanya merasa lega saat akhirnya mereka sampai di depan sebuah gua besar yang menurut Mozan adalah tempat tinggal sang Patriak.

Ada seorang pemuda berdiri di dekat pintu gua. Mungkin penjaga gua atau bisa dibilang pengawal dari kepala suku. Karena begitu melihat ada yang mendekati gua dia segera menghampiri Mozan agar mereka berhenti dan tidak masuk ke dalam gua.

“Sampaikan pada Patriak bahwa Mozan membawa betina baru.” Mozan melaporkan.

Pemuda itu mengangguk lalu masuk ke dalam gua. Tidak berapa lama kemudian dia kembali dan menyuruh Yuri serta Mozan masuk.

Yuri memegang erat tangan Mozan karena gegeri. “Tidak apa-apa, Patriak hanya akan melihatmu.” Mozan menenangkan.

Dalam bayangan Yuri, Patriak pastilah pria paruh baya dengan beberapa uban yang tumbuh di rambutnya, namun memiliki kewibawaan dan mata teduh menyejukkan. Atau wajah angkuh dengan tatapan tajam meremehkan. Namun, Patriak di hadapan Yuri walau memang seperti pria paruh baya yang sesuai dengan bayangannya. Tetapi, tidak terlihat ada rambut putih di sana, hanya sedikit kerutan di kulit yang menandakan bahwa usianya lebih tua dan matang dari Mozan.

Patriak itu berambut hitam panjang seperti Mozan, tubuhnya tegap dan masih kokoh dan kekar layaknya binaragawan. Wajahnya juga dingin dan terlihat acuh tak acuh, namun matanya tak menyembunyikan kegembiraan ketika tahu Mozan pulang ke suku dengan membawa betina untuk suku.

Betina terlalu langka, jadi satu betina bahkan lebih berharga dari pada 1000 pejantan. Jadi, sebagai orang yang berhasil membawa pulang betina tentu Mozan akan mendapatkan hadiah yang sepadan dengan usahanya. Yaitu berupa hak istimewa untuk mendapatkan betina itu menjadi pasangannya untuk pertama kali sebelum pejantan lain boleh mendaftar untuk menjadi pasangan selanjutnya.

Walaupun Mozan tahu dia pasti mendapatkan keistimewaan itu, namun membayangkan Yuri dipeluk

pejantan lain masih membuat perasaannya tidak nyaman.

“Siapa namanya?”

“Yuri.” Mozan menjawab.

“Buka penutup tubuhnya.” Patriak ingin melihat wajah betina itu.

Mozan mengangguk dan membantu Yuri membuka jubah dan penutup wajahnya.

Patriak tidak bisa menahan kegembiraan dan tertawa dengan senang. “Bagus, sangat bagus.”

Betina itu terlihat cantik dan sangat lembut. Bahkan 100 kali lipat lebih cantik dari betina tercantik mereka saat ini, yaitu Kimi. Andai dia masih muda dan belum memiliki pasangan dia pasti rela mengorbankan nyawa demi mendapatkan betina seperti itu. Lalu Patriak kembali ke kenyataan, dia adalah pemimpin suku, walau pasangannya sudah meninggal tetapi tidak seharusnya dia mengintip betina muda yang jauh dari generasinya dan jadi incaran para pemuda di sukunya.

Benar-benar pemikiran yang tidak pantas. Dia harus mengingatkan dirinya sendiri agar tidak tergiur betina muda. Karena dia sudah tua dan tidak akan bisa melawan kekutan generasi muda. Bisa-bisa sakit

pinggangnya akan memburuk dan lebih buruk lagi kalau sampai lumpuh karena tidak bisa memuaskan betina.

Patriak mendesah dan melihat Yuri lagi. Semua terlihat cantik dan cantik, sayang tubuhnya sangat kecil. Namun, Patriak sangat yakin suku ular akan bisa membuatnya tumbuh dan besar sesegera mungkin.

“Aku akan menyuruh Milis mengantarkan kalian ke gua.” Patriak memanggil pemuda di depan gua yang ternyata bernama milis itu. Patriak sangat senang dengan betina yang dibawa Mozan jadi memutuskan memberikan gua yang lebih besar dari gua milik betina yang lain. Karena mulai sekarang pastilah Yuri akan jadi betina paling cantik di suku mereka. Pasti dia akan memiliki banyak pejalan jadi butuh gua besar untuk menampung dia dan pasangannya nanti.

“Berikan mereka gua di sebelah gua milik Kimi,” putus Patriak.

“Baik Patriak.” Milis segera berjalan ke luar gua diikuti oleh Mozan dan Yuri tentu saja dengan tubuh Yuri yang sudah dibungkus kembali. Walau Milis melihat Yuri sebelum ditutupi, tetapi tidak ada fluktuasi di matanya. Dia hanya melirik dan mengangguk padanya dan Mozan sebelum membimbing ke arah gua yang dimaksud Patriak.

Walau mengatakan bahwa gua milik mereka berada di sebelah gua milik Kimi, namun pada kenyataannya masih ada jarak sekitar 500 meter antara gua mereka. Namun, kedatangan Yuri tetap menjadi pusat perhatian di sekitar gua milik Kimi. Bahkan Kimi yang biasanya bermalas-malasan di dalam gua akhirnya ikut keluar untuk melihat sumber keributan itu.

“Milis ... aku mendengar ada betina baru yang datang. Apakah makhluk kecil di sebelahmu itu adalah betina baru itu?” Suara manja membuat Yuri mendongak dan akhirnya dia melihat wanita selain dirinya. Kimi berjalan dengan menggoyangkan bokongnya. Hal yang paling disukai para pejantan miliknya saat bokongnya bergoyang-goyang.

“Kenapa dia terlihat sangat kurus dan kecil. Apa dia kekurangan makanan?” tanya Kimi masih dengan nada manja pada Milis. Pejantan yang dia inginkan, sayang sepertinya milis yang menjadi orang kepercayaan Patriak tidak tertarik padanya. Membuat, Kimi kesal karena merasa diabaikan.

Kekurangan makanan? Kurus? Kecil? Kenapa sejak wanita itu muncul tidak ada kata yang bagus menggambarkan dirinya? Yuri itu ideal tahu. ‘Sepertinya wanita bernama Kimi itu yang tidak mengerti arti kata ideal,’ batin Yuri kesal namun dia tahan. Bagaimanapun dia adalah warga baru, jangan sampai bertengkar saat

pertama kali baru datang. Harus memberi kesan yang baik.

“Siapa nama betinamu?” tanya milis pada Mozan.

“Yuri.”

“Yuri, perkenalkan ini Kimi. Bergaul dengan baik dengannya, karena dia adalah betina paling cantik di suku kami.” Milis memperkenalkan.

Mendengar perkataan Milis seketika Kimi merasa senang karena kecantikannya masih disebut yang nomor satu. Itu membuktikan bahwa sebenarnya Milis juga mengaggumi dirinya, dan yang pasti betina baru itu pastilah tak secantik dirinya. Atau bahkan mungkin cacat, dilihat dari wajahnya yang ditutup sedemikian rapat. Pasti wajahnya jelek.

Saat Kimi berbahagia. Yuri bahkan hampir menjatuhkan rahangnya saat mendengar Milis berkata bahwa wanita di depannya adalah yang paling cantik di suku.

Seketika estetika kecantikan versi Yuri. Runtuh dan hancur berantakan.

Betina.

Apakah ini adalah kecantikan nomor satu di suku Mozan? Apa tidak ada kesalahan? Atau memang selama ini estetika kecantikan versi Yuri yang salah.

Jika betina tercantik seperti ini, maka sebuah kewajaran kalau Mozan memilih jomblo selamanya.

Tidak bermaksud menghina tetapi faktanya. Cantik versi dunia Orc dan cantik versi Yuri sangat bertolak belakang.

Sebenarnya wajah wanita di hadapan Yuri tidak jelek, tidak ada bekas luka atau jerawat yang menutupi. Wanita itu sangat tinggi, mungkin akan jadi model jika berada di dunia modern. Tetapi selain tinggi yang sepertinya sekitar 170-180 itu. Badannya juga besar. Bukan besar karena gemuk, karena payudara besar, bokong besar. Tapi kaki dan tangan juga besar. Atau istilah paling mudah adalah, wanita di depannya tidak ada kesan feminim sama sekali. Wanita itu terlalu maskulin, di dunia Yuri 100% pasti wanita itu akan dikira banci.

Kimi jika ditaruh di dunia Yuri adalah gambaran pria yang berdandan seperti wanita. Jika seandainya

ada jakun di lehernya maka Yuri pasti mengira dia adalah pria dengan sumpalan busa di dadanya.

“Perkenalkan namaku Yuri, mulai hari ini kita akan menjadi tetangga. Aku harap kedepannya kita bisa akrab.” Yuri memperkenalkan diri terlebih dahulu. Walau kata-kata wanita di depannya tidak terdengar mengenalkan. Tapi, sebagai anggota baru dan belum benar-benar saling kenal baik, Yuri tidak mau mengambil kesimpulan jelek terlebih dahulu.

Sayangnya perkenalan Yuri ternyata hanya mendapat lirikan sombong dari Kimi. Dia malah berbalik dan menghadap ke arah Milis lalu tersenyum manis. “Milis, aku dengar di kaki gunung ada sungai dengan belut yang besar dan lezat. Bagaimana kalau kamu mendapatkan belut untukku, nanti malam aku akan menyediakan satu tempat untukmu.”

Kimi masih tersenyum dan merasa seperti miss universe yang kecantikan memancar ke seluruh dunia. Yuri bahkan terpana karena baru kali ini melihat wanita menggoda pria dengan sangat terang-terangan dan penuh percaya diri di siang bolong lagi.

“Miley ... betinamu menginginkan belut besar di sungai kaki gunung. Apa kamu tidak mampu mendapatkannya hingga dia merengek padaku.” Tanpa Yuri duga Milis yang digoda malah berteriak ke arah

belakang Kimi. Di mana beberapa Orc pria mengikutinya.

“Kimi aku akan segera mengambil belut untukmu.” Seorang pejantan langsung melesat pergi bahkan tanpa melihat raut wajah Kimi yang kesal.

“Milis, aku sedang memberi kesempatan untukmu!” teriak Kimi pada Milis dengab nada tersinggung. Di suku dia adalah yang tercantik. Tetapi, satu-satunya Orc jantan yang dia suka malah tidak meliriknnya sama sekali. Itu benar-benar tak tertahankan.

“Tidak tertarik,” ucap Milis kejam.

Yuri ingin tertawa tapi takut di pecat Mozan dan jadi janda sebelum nikahan dan malam pertama, jadi dia hanya menunduk dan terbatuk-batuk menahan godaan untuk menghujatnya.

Yuri baru menyadari sepertinya di suku ular rata-rata semua pria berwajah dingin dan datar. Namun dengan sikap yang beranekaragam. Jika Mozan adalah type diam-diam menghanyutkan. Maka, Milis adalah type blak-blakan dan kejam.

Baru kali ini Yuri melihat pria menolak wanita bahkan tanpa mengedipkan mata.

“Apa tenggorokan mu tidak nyaman?” Mozan segera mengeluarkan air di tabung bambu yang ada di tas Yuri layaknya suami siaga.

“Terima kasih.” Yuri tidak mau mempermalukan Mozan jadi meminum sedikit air itu sebelum mengembalikan pada Mozan.

“Terlalu lemah, apa kamu yakin dia bisa melahirkan anak untukmu? Lihat saja dia, sangat kurus kering dan sakit-sakitan.” Kimi menatap dan meremehkan Yuri.

Sialan, bagaimana bisa tubuhnya yang sehat dan segar bugar dikatakan penyakitan. Kimi aja kali yang keberatan beban. Yuri walau anggota baru tapi dihina sekali dua kali dia tahan tapi kalau dihina terus dan dibiarkan bisa-bisa nanti jadi kebiasaan.

Yuri hendak membantah, namun bahkan sebelum dia membuka mulutnya Mozan yang tidak suka betinanya di remehkan sudah bersuara terlebih dahulu.

“Jika kamu merasa sehat dan mampu menghasilkan keturunan kenapa hanya diam saja. Kenapa tidak kembali ke gua, kawinlah dengan pasanganmu dan berikan suku kami banyak penerus,” ucap Mozan dengan nada dingin.

Kimi menggertakkan giginya semakin marah. Sebenarnya Mozan adalah pejantan potensial dan menguntungkan. Sayang Mozan suka menyendiri sehingga Kimi tidak pernah memiliki kesempatan menggodanya. Sekarang Mozan sudah memiliki betina sendiri dan itu membuat Kimi semakin tidak puas.

Kenapa dua pejantan yang menarik perhatian dirinya tidak tertarik padanya. Padahal dia sudah melonggarkan keinginannya jika berurusan dengan Milis dan Mozan.

Mozan menggandeng Yuri dan membawanya menjauh dari Kimi dan berjalan menuju gua yang diserahkan Patriak kepada Yuri.

Di suku Kimi memang cantik, tetapi sikapnya yang seenaknya sendiri dan sombong itulah membuat pejantan berpikir berkali-kali sebelum menjadikan dirinya pasangan. Maka, tidak heran walau Kimi paling cantik di suku. Tetapi, dia hanya memiliki 13 pasangan. Jumlah paling sedikit diantara betina lain yang bahkan memiliki 20 hingga 40 pasangan.

Milis bahkan tidak menatap Kimi lagi sebelum ikut berjalan mengawal Mozan dan Yuri menuju gua yang akan ditinggali mereka. Membuat Kimi semakin kesal saat melihat dua pejantan yang paling potensial di suku tetapi sikapnya menyebalkan dengan betina baru yang dilindungi Milis padahal penyakitan.

“Kimi ... ini belut yang kamu inginkan.” Pejantan yang tadi berlari mencari belut sudah kembali.

“Buang!!! Aku ingin burung hantu,” ucap Kimi sambil berjalan marah kembali ke gua miliknya.

“Baik.” Pejantan itu segera membuang belut di tangannya dan berlari kembali ke hutan mencari burung hantu untuk pasangannya.

Yuri yang sudah berjalan jauh tapi masih mendengar percakapan mereka jadi mengernyit merasa kasihan pada pria itu dan sikap Kimi yang seperti tidak menghargai usaha orang lain.

“Gua seperti apa yang kamu inginkan?” tanya Milis tiba-tiba. Membuat perhatian Yuri kembali kepada Mozan dan Milis.

Yuri melihat ke depan dan bingung karena di depannya hanya terlihat seperti bukit. Di mana ada gua?

“Bagaimana dengan gua yang biasa kita tinggali?” tanya Mozan.

“Itu bagus.” Walau tidak ada lantai keramik dan tembok dengan cat dinding elegan. Tetapi Yuri mengakui bahwa gua yang dia tinggali bersama Mozan sangatlah nyaman.

“Duduklah di sini dan tunggu.” Mozan membawa Yuri ke bawah pohon rindang dan menaruh bekal yang dibawa Mozan di dekatnya.

Yuri yang bingung karena malah disuruh menunggu langsung kaget saat tiba-tiba Mozan dan Milis berubah menjadi ular besar lalu mengebor ke dalam tanah hingga bukit itu bergetar.

Yuri mengira saat Patriak menyuruh Milis mengantarkan dirinya menuju gua di sebelah Kimi adalah gua itu sudah langsung bisa ditinggali. Siapa sangka gua itu bahkan belum terbentuk dan hanya berupa bukit luas hingga Mozan harus membuatnya sendiri lagi. Kalau seperti itu kenyataannya kenapa disebut gua. Kenapa tidak dikatakan bahwa Patriak memberi tanah untuk tempat tinggal. Hadehhh

Tetapi ya sudahlah, Mozan sepertinya sudah mengerti dan untungnya ada Milis juga di sana yang sepertinya memang diutus untuk membantu Mozan. Jadi gua itu segera terbentuk dalam waktu singkat. Bahkan begitu selesai gua itu 3 kali lipat lebih besar dari gua yang Yuri tinggali bersama Mozan.

“Bagaimana?” tanya Mozan meminta Yuri berkomentar.

“Bagus,” ucap Yuri.

“Ada ruangan khusus yang kamu inginkan?” tanya Mozan lagi.

Yuri menggeleng. Gua itu sudah terdiri dari beberapa ruangan dan ruang di tengah amat sangat luas. Bahkan bisa buat main sepak bola. Hanya kurang satu hal, penerangan. Tetapi Yuri tahu Mozan akan menyalakan api setiap malam agar tidak gelap gulita jadi semua baik-baik saja.

“Apa kamu lapar? Ingin aku masakkan sesuatu?” tanya Mozan lagi setelah Yuri tidak memiliki permintaan khusus dengan gua yang akan mereka tinggali.

“Tidak, aku kenyang makan bekal yang kamu bawa. Apa kamu lapar? Ingin makan sesuatu?” tanya Yuri balik karena sadar Mozan habis membuat gua, pasti dia lelah. Yuri mengeluarkan sisa ikan bakar yang dia makan dan hendak memberikan pada Mozan. Tetapi Mozan menolaknya.

“Aku tidak lapar. Aku akan mengambil sisa barang kita yang ada di gua lama. Apa ada yang kamu inginkan? Sesuatu dari hutan?” tanya Mozan lagi.

“Apa pun pasti aku terima.” Yuri bukan pemilih soal makanan jadi tidak masalah apa pun yang diberikan Mozan biasanya dia doyan semua.

“Mau anggur?”

Yuri mengangguk.

“Baiklah aku akan segera kembali. Kamu baik-baik di sini, Milis akan menjagamu.” Mozan mencium bibir Yuri sekilas lalu mengangguk ke arah Milis sebelum pergi.

Begitu Mozan keluar, Milis juga ikut keluar dari gua. Karena Yuri bukan pasangannya maka dia tidak diizinkan berada dalam di gua yang sama. Milis hanya akan membantu menjaga di luar gua.

Namun, Milis tidak menyangka bahwa Yuri juga akan ikut keluar. “Mau ke mana?” tanya Milis tidak suka dengan betina yang suka kelayapan.

“Aku ingin mengambil ranting pohon kering.” Di dalam gua terlalu gelap jadi Yuri ingin menyalakan api sebagai penerangan.

“Tetap di sini. Aku akan bawaan.” Sebelum Yuri menolak, Milis sudah menghilang dari pandangannya. Hingga tidak berapa lama kemudian tumpukan ranting sudah dia bawa.

“Taruh di mana?” tanya Milis. Walau heran untuk apa betina Mozan menginginkan ranting. Tapi, dia tidak berkomentar karena sudah biasa menanggapi

permintaan para betina di suku yang terlalu absurd dan melebihi akal sehat.

“Di sini.” Yuri menunjuk ruangan di tengah-tengah gua dan Milis segera meletakkan ranting-ranting itu.

“Terima kasih,” ucap Yuri membuat Milis yang sudah berbalik dan hendak keluar dari gua segera membeku.

Apakah betina ini baru saja mengucapkan terima kasih?

Seumur hidup baru kali ini Milis mendengar ada betina mengucapkan Terima kasih. Dan itu pada dirinya yang bukan pasangannya.

Kalau diamati sekilas. Betina yang dibawa Mozan memang terlihat cantik walau memiliki tubuh kecil mungil. Selain itu, sepertinya dia betina yang tidak pemilih dan mudah dipuaskan. Terbukti dari Mozan yang menawarkan berbagai hal sedang betina itu hanya menerima apa saja yang dibawa oleh Mozan.

Betina itu terlihat lain dari betina yang biasa dia lihat dan itu membuat Milis merasa aneh.

Milis keluar dari gua dengan pikiran linglung. Baru kali ini dia merasakan ada betina yang bisa membuat sesuatu di dalam dadanya bergelombang dan tidak tenang.

Hadiah

Belum lama setelah Milis keluar dari gua. Tiba-tiba dia mencium aroma terbakar dari sana. Seketika sebagai orang yang mendapat tugas menjaga betina baru, Milis kembali ke dalam gua untuk memeriksanya.

Yuri baru menyalakan api dan ranting mulai terbakar ketika ekor ular menyapu dirinya menjauh dan dalam sekejap mata mematikan api yang dengan susah payah dia nyalakan.

“Apa yang kamu lakukan?” Yuri menatap Milis terkejut dengan refleksnya yang sangat cepat.

Milis memelototi Yuri dengan galak. Dia hampir terpesona dengan sikap baik Yuri pada Mozan, pada kenyataannya semua betina memiliki kemampuan untuk membuat kerusakan dan kekacauan. “Baru sebentar kamu di sini dan sudah ingin membakar seluruh suku?” Milis lalu melepaskan Yuri dan memastikan bahwa api sudah padam.

Ekornya sedikit terasa panas karena digunakan untuk memadamkan api. Namun dia merasa beruntung karena mengetahui lebih awal, kalau tidak pasti semua hutan sudah habis terbakar oleh perbuatan betina itu.

Membakar seluruh suku? Ah ... Yuri ingat bahwa ular tidak menyukai api dan apa yang mereka lihat hanyalah letusan gunung berapi yang membakar semua yang dilewati oleh letusannya, maka tidak heran melihat sikap Milis yang marah karena dia menyalakan api.

"Ini hanya api kecil, tidak akan membakar seluruh suku." Yuri berusaha menjelaskan.

"Suka membantah. Betina tahu apa?" Milis semakin galak, dia sudah pernah melihat anggota sukunya mati terlahap oleh api.

"Kalau kamu tidak percaya kamu bisa tanya kepada Mozan karena setiap hari aku dan dia menyalakan api untuk memasak dan menerangi gua." Yuri bersedekap.

"Alasan. Lagipula untuk apa kamu butuh penerangan?"

"Karena aku tidak bisa melihat kalau keadaan gelap."

"Apa? Kamu tidak bisa melihat dalam gelap? Dari suku apa kamu berasal? Bagaimana ada Orc seperti itu?" Milis baru kali ini tahu bahwa ada Orc yang tidak bisa melihat dalam gelap.

“Aku tidak mau memberitahu. Awas, aku mau lewat dan menyalakan api. Di sini terlalu gelap dan aku tidak bisa melihat dengan jelas.” Yuri harus menata ruangan dan itu tidak bisa dilakukan kalau keadaannya gelap gulita.

“Tidak boleh. Tidak ada yang boleh menyalakan api di suku ini.” Milis sebagai orang kepercayaan patriark merasa bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada Yuri ataupun suku mereka.

“Lalu bagaimana aku mengatur gua jika aku bahkan tidak bisa melihat?” Kenapa Orc di depannya sangat keras kepala sekali.

“Aku ... ini ... gunakan ini untuk penerangan.” Milis mengambil sesuatu dan memberikannya pada Yuri. Wajahnya terlihat tidak rela dan penuh kepahitan. Seolah pejuang yang menyerah kan nyawanya. Yuri bahkan sampai ragu untuk menerimanya. Namun, Milis tiba-tiba sudah meletakkan di tangannya.

“Dari mana kamu mendapatkan ini?” Yuri memegang beberapa batu di tangannya. Itu adalah batu fosfor yang memang bisa menyala dalam gelap.

“Tidak penting. Tapi sekarang kamu bisa menggunakan itu sebagai penerangan. Jangan menyalakan api.” Milis berbalik dan keluar dari gua. Perasaannya terasa campur aduk.

Sedang di dalam gua, Yuri sudah mendapatkan penerangan segera menata gua seperti yang dia lakukan pada gua lamanya dulu. Walau sebenarnya jumlah batu itu sangat kurang untuk menerangi semua ruangan namun Yuri tidak berani menyalakan api lagi sebelum Mosan datang dan menjelaskan kepada Milis bahwa api itu benar-benar tidak berbahaya asal mengerti cara menggunakannya.

Ketika sore hari, Mosan baru kembali dengan seluruh barang dari gua lama serta beberapa binatang buruan dan buah. Namun, saat memasuki gua Mosan langsung terpaku pada bebatuan menyala yang ada di gua milik Yuri.

“Siapa yang memberikan ini padamu?” tanya Mosan dengan hati terasa tidak nyaman. Baru sehari dia meninggalkan Yuri di suku dan sudah ada pengagum yang melamarnya. Lebih buruk lagi saat tahu Yuri juga menerima pemberian pejantan itu.

Batuan itu adalah favorit para betina karena bisa menyala saat gelap dan berwarna-warni yang bisa dijadikan hiasan gua. Batu-batu itu juga sangat berharga karena sulit di temukan. Yuri mendapatkan lebih dari satu itu bertanda bahwa pejantan itu sangat ingin menjadi pasangannya.

“Milis memberikannya padaku. Bagus kan?” Yuri tersenyum senang. Membuat sesuatu berdenyut sakit di dada Mozan.

Milis sudah lama menolak Kimi sehingga Mozan bahkan menyangka dia tidak tertarik pada betina manapun. Siapa sangka dengan Yuri bahkan hanya butuh beberapa saat Milis sudah menyerahkan semua batu berharga miliknya pada Yuri.

“Apa kamu juga punya batu seperti ini?” tanya Yuri dan Mozan menunduk pahit karena dia bahkan tidak punya satupun batu seperti itu. Setelah ini apakah Milis akan menjadi pasangan favorit melebihi dirinya.

“Aku akan mencarikan untukmu.” Mozan tidak mau kalah dari Milis. Dia yang pertama kali menemukan Yuri dia yang merawat diri selama ini jadi dia tidak akan mau di nomor dua kan hanya gara-gara bebatuan itu.

Melihat wajah Mozan yang terlihat tidak bersemangat Yuri menjadi curiga. “Apa batu ini sangat sulit ditemukan?”

Mozan mengangguk. “Tapi, aku pasti akan mendapatkannya untukmu.”

“Ah ... tidak perlu. Jika memang sulit jangan memaksakan diri. Ini sudah cukup kok. Lagipula kita bisa

menyalakan api untuk penerangan utama. Batu ini hanya bisa jadi aksesoris.”

Mozan mengangguk. Tetapi dia tetap bertekad akan menemukan batu yang lebih besar dan lebih indah dari batu yang diberikan Milis kepada Yuri.

“Jadi, apakah Milis akan tinggal bersama kita dari sekarang atau masih nanti.” Mozan bertanya dan berusaha menyiapkan hatinya dari sekarang.

Setiap pejantan yang hadiahnya diterima oleh betina biasanya memiliki kesempatan untuk tinggal bersama betina. Walau belum tentu dia akan dijadikan pasangan tetapi jika sebuah hadiah sudah diterima maka biasanya 90% pejantan itu akan bisa naik ke atas ranjang setelah sebulan merayu dan menunggu.

“Kenapa dia harus tinggal bersama kita?bukankah dia tinggal di rumah patriark?” Bukan Yuri tidak suka hanya saja dia selama ini tinggal hanya berdua denganmu Mozan. Jika Milis juga ikut tinggal bersama dengan mereka bukannya akan ada kecanggungan. Apalagi Mozan suka mencium sembarangan. Bisa-bisa nanti Milis merasa canggung kalau sampai Mozan kumat mesumnya saat dia ada di ruangan yang sama.

“Kamu sudah menerima hadiah dari Milis itu berarti kamu sudah menerima lamarannya.”

“Uhuk ... apa? Lamaran apa?” Yuri langsung tersedak ludahnya sendiri karena terkejut ketika mendengar itu.

“Kamu tidak tahu?” tanya Mozan ikut terkejut.

“Tahu apa?” Yuri merasa melewatkan sesuatu.

“Jika ada pejantan memberi hadiah pada betina itu pertanda sang jantan menyukai betina dan jika betina menerima hadiah itu maka berarti sang betina juga menyukainya. Biasanya mereka lalu tinggal bersama untuk mendekatkan diri agar lebih intim. Lalu dalam satu bulan jika betina memberikan pakaian untuk jantan maka itu berarti mereka resmi jadi pasangan. Namun, jika tidak maka sang jantan harus meninggalkan gua tempat mereka tinggal bersama karena itu tandanya betina tidak menerima jadi pasangan.” Mozan menjelaskan.

“Kenapa kamu tidak memberitahuku dari awal?” Pantas wajah Milis terlihat pahit seperti menyerahkan nyawa ketika memberikan batu-batu itu karena pada kenyataannya dengan batu-batu itu Milis sama dengan menyerahkan hidupnya kepada Yuri.

Yuri sudah tahu soal pejantan yang hanya bisa memiliki satu pasangan seumur hidupnya sedang betina bisa membuat Harem di dunia Orc lewat penjelasan

Mozan. Jadi, sudah jelas Milis merasa hidupnya berakhir karena memberikan hadiah padanya.

“Apa aku bisa mengembalikan batu-batu itu?” tanya Yuri.

“Bisa, tapi dengan itu dia tidak akan diterima lagi oleh betina manapun di suku. Karen dianggap tidak memuaskan karena sudah ditolak oleh seorang betina.” Penolakan adalah bukti ketidakmampuan. Jika pejantan dikembalikan hadiahnya itu membuktikan bahwa pejantan itu sangatlah tidak bisa diandalkan.

“Aku tidak ingin Milis ditolak betina lain, tetapi aku juga tidak ingin Milis jadi pasanganku.” Ini adalah pelajaran berharga agar kedepannya Yuri tidak menerima sembarangan barang dai pejantan manapun.

Mozan mendekat dan meletakkan tangannya di pinggang Yuri. “Jika ... kamu mau. Kita bisa melakukan upacara pasangan sehingga kamu hanya akan menjadi pasanganku sampai 1 tahun yang akan datang.”

Jika Yuri setuju dengan pengaturan itu maka Mozan akan menjadi pejantan paling beruntung di dunia karena bisa memonopoli Yuri sendiri selama satu tahun penuh.

“Pasangan denganmu?” Apakah ini seperti upacara pernikahan di dunianya? Apa Mozan sedang melamarnya.

“Apa kamu tidak mau menjadi pasangan pertama ku?” tanya Mozan langsung khawatir. Walau Yuri sudah memberikan pakaian padanya sebagai tanda persetujuan menjadi pasangan tetapi sekarang ada Milis yang juga mendaftar. Bukan sebuah kemustahilan jika Yuri mungkin ingin Milis sebagai pasangan pertamanya.

Ini benar-benar lamaran. “Aku ... ehem tentu saja mau,” jawab Yuri dengan wajah memerah malu.

“Jadi kamu mau melakukan upacara pasangan dan menjadi milikku untuk satu tahun penuh?”

Yuri mengangguk masih dengan malu-malu. “Tunggu dulu, kenapa hanya setahun? Apa setiap tahun kita harus melakukan upacara seperti itu?” Mungkin seperti ulang tahun pernikahan.

“Kita tidak bisa melakukan upacara pasangan setiap tahun, karena setelah menjadi pasanganku setahun penuh. Tahun depan kamu harus memiliki pasangan lain selain diriku.” Upacara pasangan hanya bisa dilakukan oleh seorang betina sekali seumur hidup. Itu biasanya menjadi pertanda bahwa pejantan yang dipilih saat upacara pasangan adalah pejantan paling dia cintai sehingga punya hak istimewa memonopoli betina

selama setahun sedangkan pejantan lain yang juga pasangannya tidak bisa mengganggu gugat dan harus bersabar samapi tahun berikutnya. .

“Pasangan lain? Tapi aku tidak berniat memiliki pasangan selain dirimu.” Yuri hidup di dunia yang menganut monogami. Jadi, memiliki pasangan selain Mozan tidak pernah terpikirkan olehnya sama sekali bahkan jika dia tahu bahwa di dunia Orc para wanita memiliki Harem.

Mozan senang mendengar bahwa Yuri hanya menginginkan dirinya tapi

.... “Itu bagus, namun tahun depan kamu harus tetap memilih Orc jantan lain selain diriku. Karena peraturan di suku ular menyebutkan bahwa setiap betina minimal harus memiliki 5 pejantan sebagai pasangan.”

“What!!!! Lima pasangan??!!!!”

Dengan Mozan saja Yuri tidak yakin bisa mengatasinya bagaimana jika harus ada lima??!!!!

Yuri pasti akan mati!!!

Kekuatan

Yuri galau.

Dia enggak mau punya pasangan banyak-banyak.

Dia enggak mau poliandri karena tahu bagaimana resiko jika berganti-ganti pasangan.

Tetapi, pepatah mengatakan.

Di mana bumi dipijak disana langit dijunjung.

Yuri tinggal di suku ular dan harus mematuhi peraturan yang ada di suku ini. Tapi ... tidak bisakah yang 5 itu ditawarkan dan dikurangi. Mungkin, jadi 2 saja gitu.

Setidaknya kalau 2 mungkin Yuri masih bisa mengatasinya. Tapi kalau 5, membayangkan saja Yuri sudah kelelahan lahir batin. Apakah dia akan mati karenakan atau mati kelelahan?

Yuri mondar-mandir di dalam gua dengan khawatir. Dia tidak tahu harus melakukan apa. Dia hanya wanita, sendiri, lemah dan cantik.

Yuri sama sekali tidak akan bisa melawan jika memang Patriak dan suku ular memaksanya memiliki banyak pasangan.

Yuri harus menemukan cara untuk melindungi dirinya. Dia tidak mau jadi alat kawin pejantan di suku ular. Apalagi tukang produksi keturunan.

Di dunia modern Yuri selalu berpikir bahwa jika dia menikah maka memiliki 2 anak sudah cukup. Sedang di dunia Orc jika dia memiliki pasangan banyak pasti mereka semua akan menuntut memiliki anak dengannya. Yuri tidak mau punya banyak anak. Dia tidak bisa membayangkan jika perutnya harus membuncit setiap tahun, atau mungkin miliknya yang longgar dan kendor karena terlalu banyak melayani pejantan.

TIDAKKKKK!!!!

Berpikirlah ... berpikirlah ... Yuri harus memiliki jalan keluar untuk masalah ini.

“Yuri ... tenanglah.” Mozan menghentikan Yuri yang terus mondar-mandir sedari tadi.

“Bagaimana aku bisa tenang. Aku tidak kenal siapapun di suku ular selain dirimu. Bagaimana aku harus memiliki 5 diantara mereka.” Ini seperti perjodohan buta. Lebih buruk lagi buka Cuma satu tapi ada lima. Bukankah itu sangat mengerikan.

“Tidak apa-apa. Memiliki 5 pasangan tidak harus dilakukan sekarang. Asal kita sudah melakukan upacara pasangan maka hal itu bisa ditunda sampai tahun

depan. Kamu bisa pikirkan dan memilih mereka dengan pelan-pelan.” Mozan tidak mau Yuri ketakutan dan tentu saja dia bahagia karena Yuri ternyata tidak berminat dengan pejantan lain selain dirinya. Tetapi Mozan juga tahu bahwa dia tidak boleh egois dan mungkin saja suatu hari Yuri berubah pikiran dan Mozan tidak mau dikatakan sebagai pria jahat yang menghalangi Yuri dari kebahagiaan memiliki pejantan lain . Jadi Mozan harus memanfaatkan waktu mereka berdua semaksimal mungkin sebelum nanti harus berbagi dengan yang lain saat Yuri menginginkannya.

“Ah ... benar. Aku harus tenang dan berpikir logis.” Yuri akhirnya tidak terlalu panik lagi saat ingat bahwa asal dia mau berpasangan dengan Mozan maka dia masih punya waktu satu tahun untuk berpikir dan mencari jalan keluar untuk permasalahan ini.

“Jadi kapan kita ehem ... akan menikah. Maksudnya melakukan upacara pasangan.” Uh ... Yuri malu bertanya seperti itu. Seolah-olah dia sangat ngebet pengen kawin.

“Setelah kamu selesai estrus upacara pasangan akan segera dilakukan oleh Patriak.” Dan Mozan sudah tidak sabar menantikan hari itu tiba. Yuri akan segera jadi miliknya.

“Oh ... oke.” Yuri semakin salah tingkah. Bukankan itu hanya beberapa hari lagi? Apa saat

upacara pasangan Mozan akan melakukan malam pertama layaknya pasangan yang melakukan pernikahan di dunia modern.

Apa Yuri siap kehilangan keperawanannya?

Apa Yuri benar-benar siap menghabiskan seluruh hidup bersama Mozan.

Ah ... sekarang Yuri galau karena khawatir dengan pernikahannya sendiri.

Kenapa di dunia Orc tidak ada yang menghibur dan memberikan tutorial tentang hubungan antar pasangan.

Orc tidak akan menggunakan gaya yang aneh-aneh kan saat melakukan itu?

Oh ... Yuri sekarang menjadi khawatir lagi.

"Yuri ... kamu baik-baik saja? Apa kamu lapar?" Wajah Yuri terlihat memerah dan wajahnya menampilkan ekspresi antara malu dan tegang.

"Aku baik-baik saja kok." Yuri tersenyum canggung. Ada apa dengan otaknya, kenapa dia membayangkan yang tidak-tidak. Dia harus tenang dan berpikir logis. Tidak boleh panik dengan sesuatu yang belum terjadi.

“Sebentar lagi malam, apa kamu ingin makan? Sehari ini kamu tidak makan dengan benar.” Mozan ingat Yuri makan sedikit di pagi dan siang hari padahal perutnya habis sakit.

“Tidak masalah. Saat datang bulan atau biasa kamu sebut estrus aku lebih nyaman makan buah dari pada daging. Lagipula” Perkataan Yuri terhenti ketika melihat ke arah pintu gua dan Milis berdiri di sana dengan seekor babi di tangannya.

Milis masuk dan meletakkan hasil buruannya di depan Yuri lalu berbalik dan duduk di pojokan tanpa mengatakan apa-apa. Seolah-olah dia hanya orang lewat yang tidak memiliki hubungan apa-apa dengan semua yang ada di sekitarnya.

Yuri memandang Milis, lalu menatap Mozan dengan tanda tanya. Tidak mengerti arti tindakan Milis yang menurutnya aneh itu.

“Kamu sudah menerima hadiah dari Milis, jadi itu bertanda sambutan untuknya. Makanya dia berburu makanan untukmu sebagai kelanjutan hubungan kalian dan sepertinya dia memutuskan akan tinggal di sini bersama kita. Terserah padamu apakah akan membiarkan dia di sini atau mengusirnya.” Mozan melihat ke arah batu-batu yang masih menyala di gua. Hatinya masih merasa tidak nyaman karena dia tidak memiliki bebatuan itu untuk diberikan pada Yuri.

Yuri menarik bahu Mozan agar mendekat. “Jika aku mengusirnya apa dia akan ditolak betina lain?” tanya Yuri dengan berbisik.

“Jika tidak mau buang saja. Aku tidak akan mati hanya karena ditolak betina.” Tiba-tiba suara Milis terdengar bahkan sebelum Mozan menjawabnya.

Yuri bahkan terkejut karena tidak menyangka Milis bisa mendengar perkataannya padahal dia sudah berbisik sepelan mungkin.

“Dia akan ditolak oleh semua betina di suku jika kamu mengusirnya.” Mozan tahu Yuri berhati lembut dan tidak akan tega membiarkan Milis mendapat cap jelek bahkan jika Yuri tidak dekat dengannya.

“Oh ... kalau begitu dia boleh di sini.”

Seperti yang di duga oleh Mozan. Betinanya sangat baik dan tidak tegaan. “Milis memang pendiam dan kadang suka bicara kasar. Tapi dari semua pemuda di suku dia adalah yang terbaik.”

“Ha? Terbaik? Lebih baik darimu?” Bukankah semua pejantan saling bersaing. Kenapa Mozan terlihat membela Milis.

“Aku benci mengakuinya. Tapi, dia memang lebih baik daripada aku. Kekuatannya sudah mencapai level 5, sedang aku baru di level 4. Dia tampan, memiliki banyak pengalaman di dunia luar dan sangat bisa diandalkan di suku ular.” Itulah kenapa semua betina di suku ular ingin menarik perhatian Milis namun tidak ada yang berhasil. Karena selain Milis sangat kuat dia juga diprediksi akan menjadi Patriak selanjutnya.

“Kekuatan apa?” Yuri duduk meminta penjelasan seperti masih banyak hal yang tidak dia tahu di dunia yang sekarang dia tinggali ini.

“Untuk apa betina tahu tentang kekuatan. Toh itu hanya akan dimiliki oleh pejantan. Kamu duduk saja di gua dan menunggu kami melayanimu.” Milis semakin terasa pahit karena ternyata betina yang menerima hadiahnya sangat bodoh.

“Kamu tidak tahu?” tanya Mozan dan Yuri menggeleng.

Mozan mengabaikan Milis dan dengan sabar menjelaskan pada Yuri.

“Di dunia Orc kita dibagi jadi 10 tingkat kekuatan. Saat mencapai tingkat 2 maka Orc akan bisa berubah wujud. Bisanya itu terjadi saat remaja antara usia 16-20 tahun. Lalu kekuatan akan terus meningkat tergantung usaha Orc itu sendiri. Lihat garis di dadaku?

Ada 4 garis di sana yang muncul sesuai tingkat kekuatan yang aku miliki.” Mozan menunjuk garis hitam yang menyilang di dadanya.

“Aku pikir itu tato,” gumam Yuri. “Jika kekuatanmu meningkat apa garisnya juga akan bertambah?” tanya Yuri penasaran.

“Tentu, itu akan bertambah sesuai dengan tingkat kekuatanku. Jika Orc jantan sudah mencapai tingkat 7 dia akan menunjukkan unsur kekuatannya bisa berupa air, api, es atau yang lain dan di tingkat inilah pejantan tidak akan mati patah hati walau ditinggal oleh betinanya.” Di bawah tingkat 7 biasanya Orc jantan tidak akan bisa bertahan hidup jika pasangannya menolak, menceraikan atau meninggal dunia. Alias, dia akan mati karena patah hati.

“Itu bagus!” Yuri seperti mendapat inspirasi.

“Milis kamu harus mencapai tingkat 7 agar jika aku menolak mu kamu tidak akan mati karena patah hati,” ucap Yuri dengan nada bahagia. Tanpa rasa bersalah bahwa dia sudah seperti menghancurkan harapan seorang pejantan tangguh.

“Apa kamu pikir mencapai tingkat 7 semudah ucapanmu. Apa kamu tahu Orc yang berhasil mencapai tingkat tujuh kebanyakan sudah berusia 70 tahun ke

atas.” Milis menatap Yuri kesal. Calon betinanya benar-benar tidak memiliki hati dan tolol.

“70 tahun? Lalu usia berapa bisa mencapai tingkat 10?” Bukankah mereka keburu mati sebelum mencapai tingkat itu.

“Tingkat 10 adalah tingkatan yang hanya bisa dijangkau orang luar biasa dan terpilih karena mencapai tingkat 10 sama dengan menjadi setengah dewa. Setahuiku untuk saat ini hanya ada 3 Orc yang memiliki kekuatan tingkat 10.”

“Wow ... apakah mereka seperti Ironman?” tanya Yuri tanpa sadar.

“Ironmen? Apa itu?” Apakah semacam monster? Batin Mozan.

“Oh ... bukan apa-apa. Hanya orang sangat kuat di tempatku dipanggil ironmen.” Astaga Yuri lupa dia ada di dunia Orc. Jangankan ironmen dan Avanger pasti di sini juga tidak ada Avatar.

“Orc yang mencapai tingkat 10 lebih dari kuat. Ironmen di tempatmu tidak ada seujung jarinya. Apa kamu pernah melihat kekuatan level 10 betina? Aku rasa membayangkan saja kamu tidak bisa.” Milis ikut bicara. Merasa semakin terganggu dengan

ketidaktahuan calon betinanya. Menyebut Yuri calon betina bahkan sekarang terasa menyesak dadanya.

“Aku pernah melihat satu Orc dengan level 10. Dia benar-benar mengerikan. Dia bisa terbang setinggi langit, mengeluarkan api yang membakar seluruh musuhnya dan yang pasti tak terkalahkan.” Milis menambahkan.

“Kenapa terdengar seperti naga?” Yuri membayangkan naga di film-film animasi yang bisa menyemburkan api.

“Dia bukan naga. Menurut yang aku dengar dia keturunan campuran antara elang dan merak. Makanya dia memiliki penampilan secantik merak tetapi kekuatan sehebat elang. Dia dipanggil Fire sang phoenix karena memiliki kekuatan api.” Milis tidak melihat penampilan Fire dari dekat tetapi melihat dari jauh saja sudah memunculkan kekaguman pada dirinya.

“Lalu siapa 2 orang lain yang memiliki tingkat 10?”

“Satunya adalah pasangan Ratu yang orang seperti kita tidak pantas membicarakannya dan yang lain adalah Orc liar yang menghuni jurang maut. Orc yang suka menyebarkan antek-anteknya untuk merampas dan menjarah suku lain dan fire adalah orang yang selalu menghentikan perbuatannya.”

“Dan kenapa aku harus menjelaskan semua pada betina sepertimu. Benar-benar hal tak berguna.” Milis berbalik dan merebahkan dirinya untuk tidur tidak ingin menjawab apa pun lagi pertanyaan Yuri.

“Tentu saja itu berguna. Jika kamu bisa mencapai level 7”

“Kamu bisa menolaku tanpa aku merasakan efek dari penolakan darimu? Sayang mencapai level itu masih jauh dari jangkauan. Aku baru 35 tahun masih lama sebelum harapanmu terwujud. Jadi, betina. Maafkan aku jika sekarang kamu masih harus bertahan bersama denganku.” Milis memejamkan matanya berusaha mengabaikan Yuri.

“35 tahun? Jangan membohongiku. Jelas wajahmu terlihat lebih muda dari pada Mozan bagaimana mungkin kamu sudah 35 tahun?” Yuri tidak percaya sama sekali.

“Milis memang sudah 35 tahun.” Mozan membenarkan dan entah sejak kapan dia sudah memegang babi panggang di depannya. Sepertinya saat Yuri dan Milis sibuk bicara Mozan sudah membuat makan malam.

“Tapi” Milis bukan type wajah baby face tapi kenapa bisa lebih terlihat muda dari Mozan.

“Tunggu dulu. Saat aku menyalakan api kenapa kamu marah. Tapi saat Mozan yang melakukannya kenapa kamu diam saja?” protes Yuri pada Milis yang memungungi dirinya.

“Mozan pejantan dan dia tahu apa yang dia lakukan. Kamu betina tahu apa selain membuat kerusakan dan kekacauan,” jawab Milis tanpa membuka matanya.

“Kamu” Yuri baru kali ini merasakan kesenjangan gender.

“Makan dulu, abaikan perkataan Milis. Dia memang memiliki rasa percaya yang rendah terhadap betina karena ibunya”

“Diamlah, jangan membicarakan diriku saat aku bahkan bisa mendengar dengan jelas.” Milis akhirnya bangun dan keluar dari gua. Semua betina ternyata memang menjengkelkan.

Melihat Milis tersinggung Yuri hanya diam dan memakan babi panggang yang dimasak oleh Mozan. Sedangkan Mozan yang memang biasa diam juga tidak membahasnya lagi. Dia hanya butuh melayani betinanya agar nyaman lalu mengajaknya tidur jika sudah kenyang.

Sementara hal yang lain tidaklah penting.

Aroma

“Milis ... kenapa akhir-akhir ini aku sering melihatmu di sekitar sini? Apa kamu mencari ku?” Kimi sedang berjemur di depan gua ketika di kejauhan Milis terlihat membawa binatang buruan.

Pasti binatang itu akan diberikan pada betina tercantik di suku yaitu dirinya sendiri. Seperti itulah bayangan Kimi percaya diri dan langsung mendekati Milis sembari menyapa dengan ramah.

Kimi merasa bahagia karena akhirnya Milis menentukan pilihan dan tunduk pada kecantikan dan pesona Kimi sang primadona. Pasti betina di suku akan iri melihat dia yang bisa menggaet Milis sang calon Patriak.

“Apa suku ini milikmu sendiri hingga aku tidak boleh berada di sekitar sini,” jawab Milis jutek.

“Tentu saja tidak, kita memilikinya bersama. Dan ... sepertinya kamu sangat mengerti kalau aku suka burung bangau.” Kimi mendekat dan hendak mengambil burung bangau di tangan Milis karena percaya itu pasti untuknya. Sayang Milis langsung mundur hingga Kimi hanya menyentuh udara kosong.

“Jangan lancang, bangau ini untuk calon betinaku.” Milis menjawab dengan nada galak.

Walau Yuri terlihat bodoh dan menjengkelkan karena selalu menanyakan semua tentang Orc seperti anak 5 tahun yang tidak tahu apa-apa. Tetapi Milis sudah terlanjur memberi hadiah dan diterima, jadi sebagai pertanggungjawaban tentu dia harus mulai menerima Yuri di dalam hati sebagai calon pasangan masa depan.

Karena jika seorang Orc jantan sudah berkomitmen maka seburuk apa pun betina itu, dia harus tetap menghargai dan merawatnya dengan sepenuh hati.

“Betinamu? Bukankah itu aku?” Kimi tertawa, masih mengira Milis bercanda.

“Bukan, ini untuk Yuri. Betina baru yang ada di sana.” Milis melihat ke arah gua di mana Yuri sekarang tinggal. Untuk naik dan turun bukit itu memang harus melewati halaman depan gua milik Kimi. Jadi tidaklah heran jika Kimi beberapa hari ini melihat Milis terlihat berseliweran di sekitar guanya.

Kimi sudah percaya diri dan bangga karena menyangka bahwa Milis sedang berusaha mendekati dan mengajukan lamaran padanya. Siapa yang menyangka betina jelek yang baru datang beberapa hari

di suku malah merebut pejantan impian semua betina di suku ular.

“Tidak mungkin, bagaimana bisa kamu memilih betina jelek dan penyakitan itu? Dia tidak akan bisa memberikan keturunan padamu. Lihat aku, sehat dan cantik. Aku lebih baik dari pada betina kecil itu.” Kimi berputar memamerkan tubuhnya.

“Aku suka betina dengan tubuh kecil. Lalu kenapa? Masalah? Apa sekarang kamu ingin mengatur seleraku? Apa hak mu? Betina seperti dirimu sebaiknya kembali ke gua dan layani pejantan mu sendiri. Buat anak yang banyak dan puaskan ke 13 pasanganmu itu. Tidak perlu mengurus betina mana yang jadi pasanganku.” Bentak Milis, lalu berbalik tidak menghiraukan Kimi yang sudah hampir menangis karena sikap kasarnya.

Milis benar-benar tidak peduli apakah Kimi akan marah atau mengadu pada pasangannya hingga membuat tantangan duel karena sudah dihina. Yang jelas, Milis paling benci betina yang menghina betina lain padahal mereka sama.

Sama-sama merepotkan.

Sama-sama manja.

Sama-sama cengeng.

Dan sama-sama egois.

“Aku bosan.” Sudah 4 hari Yuri tinggal di suku ular dan selama itu dia tidak diizinkan keluar sama sekali.

Katanya itu aturan suku. Yuri baru boleh menerima tamu dan pergi keluar menemui anggota suku lain setelah upacara penyambutan dirinya dilaksanakan. Sebenarnya upacara itu biasanya dilakukan langsung begitu ada betina baru yang memasuki suku. Namun, karena Yuri sedang dalam masa estrus maka upacara penyambutan dirinya akan dilakukan setelah masa estrus berakhir. Sekaligus melakukan upacara pasangan dengan Mozan.

Masa estrus betina ternyata sangat mengerikan di dunia Orc. Yuri tidak menyangka bahwa walau kedudukan wanita paling berkuasa di sana, tetapi wanita yang belum memiliki pasangan apalagi dalam keadaan estrus adalah masa paling berbahaya dan rentan.

Estrus betina akan memancing birahi pejalan. Jadi, jika ada betina estrus di tempat yang tidak seharusnya maka menjadi korban pemerkosaan adalah hal yang pasti terjadi. Bahkan kata Mozan tidak satu dua kali kasus ada betina yang tidak sengaja estrus di tempat terbuka akhirnya dinodai sampai mati dalam keadaan masih estrus.

Makanya Mozan benar-benar mewanti-wanti Yuri agar tidak keluar dari gua saat masa estrus. Dan tidak mau meninggalkan Yuri sendirian untuk menutupi aroma estrus Yuri agar tidak tercium pejantan lain. Mozan juga merasa lega karena membuat keputusan yang tepat dengan membawa Yuri ke suku pada saat rentan seperti ini. Mozan tidak bisa membayangkan bagaimana bahayanya jika mereka masih di gua lama dan harus meninggalkan Yuri untuk berburu saat Yuri mengeluarkan aroma menggoda yang bisa membuat pejantan gila.

Pasti aroma Yuri akan memancing pejantan yang menganggap dirinya betina liar dan berbondong-bondong mengklaim Yuri untuk diri mereka sendiri. Bukankah itu seperti menyerahkan Yuri untuk dibunuh dengan sadis.

Untung sekarang mereka sudah ada di dalam suku. Jadi, walau Yuri estrus dan pejantan lain juga mendengar kabar itu. Tetapi dengan aturan suku tidak akan ada yang melakukan tindakan yang merugikan Yuri bahkan mungkin diam-diam membantu menjaga agar tidak ada Orc liar yang menyelip masuk ke dalam suku.

Apalagi sekarang Mozan juga selalu menemani sehingga aroma Mozan bisa menutupi bau Yuri agar tidak bocor dan membuat pejantan di suku mengalami birahi masal. Plus ada Milis yang bisa diandalkan untuk

berburu sementara dan menjaga sekitar gua untuk menghentikan jika ada pejantan yang kehilangan akal sehat dan nekad.

Sebenarnya Mozan tidak keberatan bergantian dengan Milis berburu ke luar suku. Tetapi, sepertinya Milis dan Yuri masih belum terbiasa bersama sehingga Milis memilih sebagai pejantan yang berburu untuk mereka dan tugas menjaga Yuri diserahkan pada Mozan.

“Mau makan yang lain?” Mozan menawarkan. 4 hari bersama tanpa keluar membuat Mozan semakin pintar membuat pakaian dan memasak untuk betinanya.

“Aku ingin jalan-jalan ke luar. Enggak usah jauh-jauh cukup di halaman saja.” Yuri memohon.

“Tunggu sampai estrus selesai. Setelah itu aku akan membawamu jalan-jalan ke hutan lagi.” Mozan menghibur.

“Ini sudah hampir selesai. Paling besok sudah bersih. Ayolah apa aroma ku sangat menyengat?” Yuri merasa tidak mencium bau apa pun dari tubuhnya. Tetapi Mozan selalu mengatakan aromanya saat estrus sangat manis dan segar seperti buah peach.

Entah itu karena penciuman Orc yang luar biasa atau itu hanya imajinasi Mozan karena mencintainya. Makanya menganggap Yuri tetap wangi dan harum walau belum mandi sejuta tahun sekalipun.

“Sangat manis.” Mozan mengganggu membenarkan.

“Estrus mu sudah akan selesai?” Tiba-tiba suara Milis dari pintu gua membuat perhatian ke dua orang itu teralihkan.

“Iya, sepertinya besok sudah bersih. Kenapa?”

“Aku akan memberitahu Patriak agar upacara bisa diadakan besok.” Milis menaruh buruannya ke tempat yang Yuri bilang bernama dapur.

Awalnya Milis merasa aneh dengan kebiasaan Yuri yang senang menyalakan api dan membakar semua hasil buruan yang dia dapatkan. Tetapi setelah merasakan masakan mereka, Milis harus mengakui memang daging yang dibakar lebih enak dari pada dimakan mentah-mentah. Namun, Milis tetap memilih makan langsung tanpa dimasak. Selain karena membutuhkan waktu dan kesabaran untuk memprosesnya, juga daging yang dimasak entah kenapa tidak terasa mengenyangkan baginya. Jadi, seperti Mozan. Milis juga masih akan melahap mangsa walau sudah makan bersama Yuri dan Mozan sekalipun.

“Besok? Tidak ... sebaiknya lusa saja.” Yuri paling besok memang sudah bersih tapi langsung dinikahkan dia masih butuh sedikit waktu untuk persiapan.

Bagaimanapun dia yang akan kehilangan keperawanan. Jadi, izinkan Yuri sebagai calon dokter menyiapkan obat agar setelah melakukan itu dengan Mozan tidak akan merasa kesakitan seperti kata para wanita di dunianya dulu yang sudah merasakan.

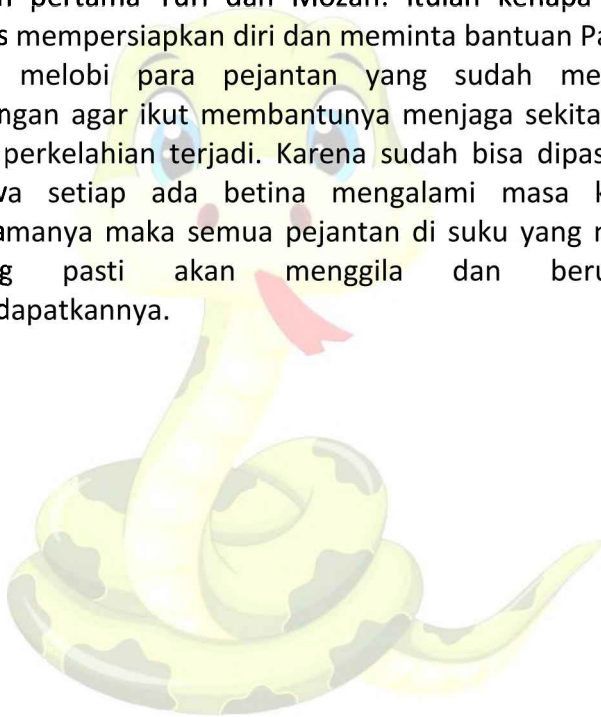
Lagipula Yuri ingin mengenakan pakaian yang setidaknya pantas saat menikah. Bukan hanya rok pendek dan penutup dada.

“Oke, aku akan mengatakan pada Patriak sekarang. Tidak perlu menunggu ku untuk makan atau apapun itu. Karena aku tidak akan kembali sampai malam.” Milis segera menuju tempat Patriak dan memberitahu bahwa upacara penyambutan sekaligus upacara pasangan untuk Yuri dan Mozan bisa segera dilakukan.

Bukan hanya Yuri dan Mozan yang butuh persiapan. Justru saat selesai dengan upacara pasangan dan menjalani kawin pertama mereka. Maka pada saat itu, Milis akan menjadi orang yang paling sibuk dan repot. Karena, jika betina estrus adalah pemancing birahi. Maka, betina yang kehilangan keperawanannya adalah seperti bom yang meledak dan bisa membuat

pejantan yang belum memiliki pasangan kehilangan akal sehat dan hanya mengutamakan nafsu semata.

Sebagai calon pasangan Yuri setelah Mozan. Maka sudah kewajiban Milis untuk melindungi masa kawin pertama Yuri dan Mozan. Itulah kenapa Milis harus mempersiapkan diri dan meminta bantuan Patriak agar melobi para pejantan yang sudah memiliki pasangan agar ikut membantunya menjaga sekitar gua saat perkelahan terjadi. Karena sudah bisa dipastikan bahwa setiap ada betina mengalami masa kawin pertamanya maka semua pejantan di suku yang masih lajang pasti akan menggila dan berusaha mendapatkannya.



Upacara.

Gaun pernikahan biasanya berwarna putih melambangkan kesucian sebuah ikatan. Menunjukkan bahwa pasangan memulai kehidupan bersama dalam keadaan yang bersih dan tanpa noda. Namun, seiring majunya zaman. Warna putih tidak lagi menjadi acuan warna dalam sebuah gaun pernikahan. Tidak sedikit sekarang gaun pengantin berwarna merah, hijau, biru bahkan hitam.

Sebagai seorang wanita modern yang sudah menyaksikan indahnya berbagai macam model dan warna dari sebuah gaun pernikahan. Tentu saja Yuri juga menginginkan gaun yang indah untuk pernikahannya sendiri. Sayangnya Yuri tidak menikah di dunia modern dan bisa memilih gaun pernikahan di toko yang dia inginkan.

Ingin pernikahannya memiliki gaun yang indah. Maka, Yuri harus membuatnya sendiri. Atau lebih tepatnya Mozan yang membuat dan Yuri yang memberikan arahan seperti apa model gaun yang dia inginkan.

Sebenarnya Yuri tidak berharap muluk-muluk, di mana gaun itu harus seindah yang dia lihat di dunia modern. Asal gaun buatan Mozan layak dipakai dan

menutupi semua tubuhnya. Maka itu sudah cukup, Yuri hanya tinggal menambahkan beberapa hiasan sebagai pemanis semata.

“Sudah selesai?” tanya Yuri saat bangun keesokan harinya saat melihat setumpuk kulit ular yang sudah terbentuk kini berada di meja batu.

Yuri segera berlari ke kamar mandi dan mencuci wajahnya serta membersihkan gigi agar lebih fresh. Karena di gua yang baru ini sungai jaraknya lumayan jauh dan sungai terdekat digunakan terlalu banyak Orc sehingga tidak akan ada privasi plus Yuri masih dalam masa estrus kemarin sehingga dikurung di gua. Maka, Mozan membangun kamar mandi agar Yuri walau berada di gua, dia masih bisa mandi sewaktu-waktu.

Setelah merasa fresh Yuri segera mencoba gaun yang dibuat mozan untuknya. Gaun yang 100% terbuat dari kulit Mozan yang dia kumpulkan dari beberapa tempat karena dulu tidak pernah menganggap penting kulit mati itu tentu dengan tambahan kulit milik Milis karena gaun yang diinginkan Yuri sangat berlapis-lapis. Lebih tepatnya ada 5 lapisan yang setara 5 baju untuk betina yang biasa di pakai di suku.

Hal yang membuat Milis kembali merasa bahwa calon betinanya sangat boros dan aneh karena menginginkan baju yang tidak seperti betina lain pada umumnya.

Upacara penyambutan plus pasangan atau ritual pernikahan menurut Yuri akan di lakukan hari ini. Awalnya Yuri pikir upacara akan di lakukan malam hari dengan api unggun besar dan makan-makan. Ternyata malah dilakukan siang hari di tengah-tengah suku. Atau bisa disebut lapangan. Lalu, Yuri ingat, bahkan suku ular takut dengan api jadi mana mungkin akan ada api unggun sebagai perayaan.

Yuri sengaja membuat baju yang berlapis-lapis karena dia mengingat betapa menerawang kulit Mozan saat jadi pakaian. Sedangkan membuat gaun pernikahan dari kulit binatang lain entah kenapa Yuri merasa tidak nyaman. Yuri akan menikah dengan Mozan jadi pakaian pun dia ingin dari tubuh Mozan. Anggap saja itu seperti mas kawin atau pengganti cincin pernikahan yang tidak ada di dunia Orc.

Yuri sudah mencoba sebelum meminta Mozan membuat pakaian untuk upacara dan 5 lapisan barulah kulit itu tidak akan menerawang.

Walau tidak memiliki resleting tetapi Mozan sudah membuat tali menyilang di bagian punggung seperti tali sepatu untuk melonggarkan dan mengencangkan sesuai ukuran Yuri. Sehingga Yuri tidak akan khawatir bahwa gaun itu kekecilan atau kebesaran.

Yuri memakainya dan tekstur halus langsung terasa menyapu kulitnya berdesir setiap kali dia melangkah. Gaun ini berwarna putih dengan garis abstrak dari kulit ular hingga tidak memerlukan corak warna lain sebagai motif. Lima lapisan membuat bagian rok bertumpuk seperti gaun pernikahan di dunia modern yang mekar indah. Bagian depan hanya berbentuk seperti kemben, tetapi sesuai permintaan Yuri. Mozan juga membuatkan dirinya penutup wajah transparan dan sarung tangan mencapai lengan yang juga transparan. Hak yang membuat kesan cantik tetapi misterius karena orang lain hanya akan melihat wajah Yuri secara samar-samar.

Yuri menatap baju pernikahannya dengan ekspresi rumit lalu tanpa terasa air matanya jatuh.

“Ada apa? Kamu sakit? Apa bajunya jelek?” Mozan mendekat dan memeluk Yuri saat melihat betinanya tiba-tiba menangis setelah mengenakan pakaian yang dia buat.

“Mungkin dia lapar?” Milis juga ikut terdiam canggung karena baru kali ini melihat betina menangis.

Yuri menatap wajah khawatir Mozan dan Milis dan entah kenapa dia malah menangis lebih kencang. Hingga membuat Mozan dan Milis semakin tegang.

Hari ini hari pernikahannya. Yuri bahagia sekaligus merasa sedih. Bahagia karena Mozan membuatkan pakaian yang sangat indah untuknya, bahagia karena dia menikahi pria yang sangat baik dan bertanggung jawab. Bahagia karena akhirnya dia akan terus hidup bersama Mozan sampai maut memisahkan.

Tetapi Yuri juga sedih karena ditengah kebahagiaan dirinya tidak ada keluarga yang dia miliki untuk ikut menyaksikan. Hanya orang asing yang melakukan ritual untuknya. Selain itu tidak akan ada foto dokumentasi yang bisa menjadi kenang-kenangan di hari bahagia itu.

“Di mana yang sakit?” tanya Mozan lagi.

“Aku akan panggil dukun.” Milis hendak pergi namun Yuri segera mencegahnya.

“Aku baik-baik saja. Aku sedang bahagia,” ucap Yuri menenangkan para pejalan yang khawatir.

“Mana ada bahagia tapi menangis?” Milis benar-benar melihat Yuri semakin seperti alien yang nyasar ke dunia Orc.

“Kamu pejalan!!! Tahu apa soal wanita?” Yuri membalas kata-kata seperti yang diucapkan Milis beberapa waktu lalu.

“Cepat bersiap, saat matahari mulai naik. Upacara penyambutan akan segera dilakukan.” Milis mengabaikan kata-kata Yuri dan mengingatkan bahwa waktu semakin dekat.

“Makanlah dulu, aku sudah masak sup jamur dan telur rebus.” Mozan membawa Yuri ke meja makan tentu dengan Yuri yang sudah melepas gaun yang tadi dia coba.

“Kalian tidak makan?” tanya Yuri karena dia melihat hanya ada satu porsi di sana.

“Kami sudah makan.” Mozan menjawab dan Yuri langsung mengerti bahwa pasti Mozan dan Milis sudah melahap binatang hidup-hidup.

“Aku akan menyiapkan air mandi untukmu.” Mozan meninggalkan Yuri untuk mengambil air dari kaki gunung.

Setelah Yuri selesai sarapan dia langsung mandi dan mengganti bajunya dengan gaun yang dibuatkan Mozan. Lalu setelah itu Mozan dan Milis membawanya ke lapangan yang sudah ditentukan.

Seluruh perhatian langsung tertuju padanya begitu Yuri sampai di lokasi. Ternyata semua penghuni di suku ular sudah berkumpul dan membentuk lingkaran. Di tengah-tengah ada berbagai binatang yang

terikat dan bertempuk di satu tempat, namun Yuri tahu binatang-binatang itu masih hidup. Seperti sebuah ritual persembahan.

Yuri sangat bersyukur karena saat ini semua pejantan di suku ular merubah tubuh bagian bawah mereka dengan bentuk ular sehingga Yuri tidak perlu melihat pemandangan seperti pertama kali dia datang ke suku. Para ular yang memamerkan dua ekornya yang bergelantungan.

“Kenapa dia menggunakan penutup wajah? Bajunya juga sangat aneh?” tanya seorang betina di suku bernama Bitu.

“Karena dia jelek.” Kimi menjawab.

“Dari mana kamu tahu?” tanya Pape betina lainnya.

“Gua kami bersebelahan. Jadi saat dia datang aku melihatnya. Dia menutup seluruh tubuh dan wajahnya sampai rapat. Kalau bukan karena jelek lalu apa? Aku bahkan yakin dia memiliki bekas luka di wajahnya.” Kimi benci betina baru itu karena sudah merebut Milis darinya.

“Dia terlihat sangat kecil. Apa dia benar-benar sudah estrus?” Sima betina paling senior di sana kali ini yang penasaran dan bertanya.

“Menurut penjaga gerbang suku katanya memang seperti itu. Dia mencium aroma estrus yang samar karena aroma sebenarnya sudah ditutup oleh Mozan.” Cona betina yang memiliki pasangan paling banyak di suku yang menjawab.

“Bagaimanapun mulai hari ini dia akan menjadi bagian dari kita. Mau dia jelek ataupun kecil, sesama anggota suku kita wajib akur untuk kedepannya.” Lesen betina paling gemuk berkata.

“Betul. Bahkan mungkin kita harus membantunya mendapatkan pasangan yang layak dan sesuai untuknya. Lihatlah betina itu. Sangat kurus dan kecil, aku khawatir dia akan kesulitan jika harus melayani penjantan yang terlalu kekar. “ Miso sebagai betina kurus sudah merasakan beratnya melayani ke 21 pasangannya yang kuat-kuat.

Saat para betina membicarakannya. Yuri yang saat ini menjadi pusat perhatian bahkan tidak peduli. Karena yang dia rasakan saat ini hanya gugup dan khawatir kalau sampai salah melakukan sesuatu saat upacara penyambutan dilakukan.

Tidak berapa lama setelah Mozan dan Milis membawa Yuri ke lapangan dan berada di tengah lingkaran dipinggir persembahan. Sang Patriak muncul

dengan seorang pria paruh baya lain yang membawa tongkat dan sesuatu seperti sesajen di tangannya.

“Dia adalah dukun di suku ular.” Mozan menjelaskan agar Yuri tidak bingung.

Yuri mengangguk mengerti. Lalu sang Patriak berbicara layaknya presiden sedang melakukan sambutan atau pidato kenegaraan.

Tidak berapa lama kemudian Yuri disuruh mendekat lalu sesuatu seperti daun di pukulkan dengan pelan di kepala dan pundaknya seperti tanda pemberkatan dan restu, setelah itu Yuri kembali dibawa mundur.

Setelah Yuri mundur beberapa Orc jantan tiba-tiba berkumpul di tengah lapangan dan mulai saling berkelahi. Yuri sempat menjerit karena kaget saat upacara yang awalnya terlihat serius sekarang berubah seperti ajang tawuran.

“Kenapa mereka berkelahi?” Yuri menatap Mozan dan Milis tidak mengerti.

“Upacara penyambutan dirimu sudah selesai dan menurut aturan suku maka sebagai betina di suku kamu sudah boleh dilamar oleh setiap pejantan yang masih lajang.” Milis yang menjawab.

“Susah selesai? Hanya seperti itu?” Yuri hanya dipukul beberapa kali dan tiba-tiba sudah selesai? Ini seperti dia lelah berdandan di salon berjam-jam ternyata saat sampai di tempat. Acara hanya berlangsung 5 menit saja bahkan tidak ada yang memperhatikan bagaimana dandanan dirinya.

“Bukankah mereka cukup memberiku hadiah?” Saat Milis memberi hadiah dianggap mengajukan lamaran untuknya bukan? Kenapa yang sekarang berbeda.

“Saat ini mereka yang masih lajang bertarung untuk menentukan yang terkuat. Pemenangnya akan mendapatkan kesempatan mendekati dirimu terlebih dahulu dan pejuantan yang kalah tidak boleh mensabotase atau menghalangi dia. Mereka yang kalah juga tidak bisa mengajukan lamaran padamu selama pemenang hari ini belum diterima resmi jadi pasanganmu atau ditolak secara resmi olehmu.” Mozan mengipasi wajah Yuri yang mulai berkeringat.

“Tapi ... aku sudah punya kamu dan Milis? Bukankah kamu bilang asal aku melakukan upacara pasangan maka aku baru akan dituntut memiliki 5 pasangan tahun depan.” Yuri tidak mau memiliki 5 pasangan sekarang.

“Memiliki pasangan berbeda dengan pengajuan lamaran. Bahkan jika kamu melakukan upacara

pasangan denganku. Itu tidak mencegah pejantan lain untuk merayu dirimu. Bedanya adalah walau kamu menerima rayuan mereka, mereka tidak akan bisa menyentuhmu sampai batas waktu 1 tahun yang sudah ditentukan.” Mozan beruntung karena menjadi pejantan yang mendapat hak istimewa itu.

“Tapi, wajahku bahkan sengaja aku tutupi. Bagaimana mungkin mereka tertarik dan tetap mengejar ku?”

“Pejantan tidak mengenali betina dari wajah. Tetapi dari aroma. Asal aroma dirimu menyenangkan maka bahkan jika wajahmu jelek sekalipun, mereka tetap akan mengejar mu.” Lagipula betina sangat langka. Bisa kawin sekali saja dalam seumur hidup dengan seorang betina sudah merupakan anugrah bagi setiap pejantan di suku ular. Mozan dengan sabar menjelaskan.

“Pemenang sudah muncul.” Milis menginterupsi obrolan Mozan dan Yuri.

Seorang pemuda gagah dengan darah yang menutupi tubuhnya berdiri dengan bangga. Dia membawa beberapa ekor binatang di tengah lapangan dan menyerahkan kepada Yuri.

“Aku Moxio, ini adalah hadiah pertamaku sebagai tanda ketertarikan.” Lalu tumpukan binatang itu langsung berada di hadapan Yuri.

Yuri ingat sekarang. Pria ini adalah penjaga gerbang yang pertama kali Yuri lihat saat baru masuk ke dalam suku.

“Mozan ... apa yang harus aku lakukan?” tanya Yuri. Dia ingin menolak hadiah itu tapi saat ini seluruh anggota suku sedang melihat dan dia tidak mau mempermalukan seorang pria diantara semua kenalannya. Tapi, Yuri juga tidak berani menerima karena dia benar-benar tidak berniat menambah pasangan sama sekali.

“Terima saja. Toh, dia tidak akan bisa menyentuhmu sampai tahun depan. Lagipula jika kamu tolak maka akan ada perkelahian lagi sampai pemenang ditemukan untuk ke dua kalinya. Lalu pemenang akan memberikan hadiah untukmu lagi dan lagi. Siklus itu berulang sampai ada yang kamu terima.” Dan hal itu pernah terjadi sampai sehari-hari jika sang betina terus menolak pejuantan yang memberikan hadiah.

Mendengar penjelasan Mozan Yuri mau tidak mau menerima hadiah dari Moxio yang menandakan lamarannya diterima.

Setelah Moxio menadapat jawaban secara otomatis sekarang Yuri memiliki Mozan sebagai pasangan utama yang akan segera diresmikan dan 2 pejantan lain yang sudah mengantri di masa depan.

“Karena upacara penyambutan sudah selesai dan berjalan lancar. Sekarang kita bisa melakukan acara selanjutnya.” Suara Patriak menggema.

“Yuri, betina baru di suku kita. Memilih Mozan sebagai pasangan dan akan melakukan upacara pasangan sebagai tanda cinta dan kasih sayang.” Patriak melanjutkan dan Mozan segera membawa Yuri maju dihadapan Patriak.

Lalu seperti sebelumnya Yuri mendapat pemberkatan. Namun, kali ini bukan hanya Patriak tetapi sang dukun juga ikut melakukannya.

“Minumlah dan upacara pasangan akan dianggap selesai,” ucap dukun itu.

Yuri dan Mozan menerima air berwarna ungu di daun dan meminumnya. Namun, baru satu teguk Yuri langsung merasa tenggorokannya terbakar hebat.

Apakah ini alkohol? Kalau iya pastilah kandungan alkohol sangat tinggi karena rasanya begitu kuat.

Yuri tersenyum pahit namun tetap menghabiskan minuman itu karena perintah dari Dukun.

“Mozaan.” Patriak memanggil lalu Mozaan menjauh dari Yuri dan berdiri di tengah lapangan diikuti Milis dan Moxio.

Setelah itu ketiganya berkelahi dalam bentuk ular hingga membuat debu beterbangan bahkan binatang yang tadi diikat ditengah lapangan ikut tersapu karena perkelahian mereka.

“Baiklah, adakah yang mau menjawab kenapa sekarang Mozaan berkelahi dengan Milis dan Moxio?” Yuri menoleh ke arah anggota suku yang paling dekat dengannya.

“Mozaan sekarang pasangan resmimu. Jadi, dia harus bertarung untuk menunjukkan pada pesaingnya bahwa dia pantas menjadi pasangan utama.”

Yuri hanya bisa mendesah dengan kepala pusing akibat alkohol. Dia tidak menyangka bahwa upacara sambutan dan pernikahan dirinya yang dia bayangkan akan indah ternyata malah penuh dengan darah akibat adegan tawuran terus-terusan.

Bagikan kalau Mozaan meninggal gara-gara berkelahi. Bukankah dia akan menjadi janda bahkan sebelum mencicipi malam pertama.

Yuri yang kemarin semangat menyambut hari pernikahannya sekarang malah ingin semua segera berakhir agar dia bisa rebahan di ranjang gua miliknya.

Lelah hati Yuri.



Tutorial

Pertarungan itu tidak berlangsung lama. Tidak seperti pertarungan pertama yang menghabiskan hingga hampir satu siang. Mungkin ini karena efek waktu yang sudah semakin sore dan mendekati malam. Makanya pihak yang sedang bertarung juga tidak mau membuang banyak waktu dan berusaha secepat mungkin menyelesaikannya.

Disela-sela pertarungan itu, Yuri menyadari hewan yang tadi terikat dan seperti persembahan mulai diambil satu persatu dan jadi santapan mentah-mentah semua anggota suku. Jadi, Yuri benar-benar menyaksikan pertumpahan darah seharian ini. Darah dari pertarungan dan darah dari binatang yang jadi santapan.

Apalagi saat ada yang menyodorkan daging dengan darah masih menetes-netes di depannya. Yuri dengan terpaksa tetap hanya menerima dengan menahan rasa mual tetapi tidak berani membuangnya. Namun juga tidak mungkin memakannya walau hanya secuil sekalipun.

Yuri mulai pusing dengan banyaknya aroma darah, dan dia hanya bisa menikmati minuman

beralkohol yang sepertinya hasil fermentasi dari buah anggur itu untuk mengisi perutnya yang kosong.

Jadi, tidaklah heran semakin lama Yuri merasa pandangannya kian buram dan berbayang-bayang. Karena bagaimanapun juga ini pertama kalinya Yuri meminum minuman yang mengandung alkohol dan dosisnya bahkan langsung banyak.

Yuri merasa dia pasti bisa ambruk sewaktu-waktu. Namun, tetap berusaha bertahan hingga pertarungan itu selesai.

Orang yang pertama kali kalah sudah jelas yaitu Moxio. Selain karena kekuatannya paling rendah yaitu di tingkat ke 3, Moxio juga baru selesai bertarung dengan banyak pejuantan sehingga tenaganya sudah terkuras.

Berbanding terbalik dengan hasil Moxio. Mozan yang berada di tingkat 4 malah berhasil menang melawan Milis yang berada di tingkat 5. Yuri pikir itu karena Mozan sedang semangat dan tidak mau sampai mendapatkan malu di depan istrinya. Yuri tidak tahu bahwa semua itu dikarenakan kesengajaan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa siapapun pejuantan yang menjadi favorit betina dan di ajak melakukan upacara pasangan maka pasangan yang lain tidak bisa melukainya bahkan jika dia berada di level yang lebih tinggi.

Ini adalah yang disebut the power of favoritisme. Di mana mulai sekarang Mozan memiliki kedudukan paling tinggi dari semua pasangan yang ada di dalam rumah tangga Yuri. Jadi pasangan Yuri kelak harus menghormati Mozan sebagai kepala keluarga jika ingin bisa mendekat dan menaiki ranjang Yuri.

Saat pertarungan berakhir sepertinya para anggota suku juga sudah mulai mabuk. Karena, Yuri melihat sudah ada pejantan yang dengan terang-terangan mendekati betina dan mencumbunya tanpa rasa malu.

Awalnya hanya satu, lalu seperti mendapat perintah. Akhirnya banyak pejantan yang mendekati betina masing-masing dan mencumbu apa saja yang bisa dinikmati.

Mozan, Milis dan Moxio mendekati Yuri yang hanya menunduk karena malu. “Apakah acara sudah selesai?” tanya Yuri tanpa mengangkat wajahnya. Karena di manapun dia melihat hanya ada makhluk yang saling berguling dan mencari kenikmatan.

“Kenapa?”

“Aku ingin kembali ke gua.” Yuri tidak tahan melihat semua orang seperti habis mendapatkan

Afrodisiak dan bercinta tanpa memperhatikan sekitarnya.

“Tapi, mereka belum membuka menu utama.” Milis menunjuk ke arah para pasangan yang sebagian besar sudah mulai telanjang itu.

“Menu utama apa?” Yuri enggak mau kalau disuruh makan daging mentah.

“Sebagai pasangan baru apalagi betina sepertimu yang tidak memiliki memori tentang perkawinan maka kamu harus melihat contoh nyata untuk belajar. Agar tidak kesakitan saat pertama kali dikawin oleh Mozan nanti.” Milis menjelaskan kenapa para pasangan saling bercumbu di pinggir lapangan.

“Melihat contoh?” Apa maksudnya Yuri harus melihat live streaming layaknya Japan adult video sebagai tutorial malam pertamanya?

Yuri enggak butuh tutorial sama sekali.

Perkawinan adalah sesuatu yang semua makhluk hidup pasti memiliki naluri alami untuk melakukannya bahkan tanpa harus belajar terlebih dahulu.

“Aku tidak mau melihatnya.” Yuri menarik pakaian Mozan yang sudah robek di beberapa tempat karena pertarungan.

“Kenapa?”

“Aku lapar.” Yuri memberi alasan yang dia yakin akan membuat Mozan segera membawanya pergi dari tempat itu. Walau sebenarnya dia memang lapar juga karena tidak makan apa pun selain sarapan tadi pagi. Namun, Yuri benar-benar tidak ingin melihat tutorial percintaan ala Orc ular.

Mozan ingat biasanya Yuri makan 3 kali dalam sehari dan dia baru makan tadi pagi. Sedang makanan di sana sangat tidak layak karena betinanya hanya makan makanan yang sudah di masak. “Baiklah, ayo kembali.”

“Aku akan memberitahu Patriak.” Milis segera menuju tempat Patriak yang sekarang duduk dengan seorang pengawal yang menggantikan Milis karena sekarang Milis memiliki betina jadi tidak bisa menjadi pengawal pemimpin suku yang harus 24X7 selalu bersama Patriak.

“Aku akan mengisi perut dan menyusul sesegera mungkin.” Moxio harus memiliki banyak tenaga sebelum menjaga gua.

Mozan segera membawa Yuri kembali ke gua mereka tinggal dan tidak sabar mencumbu dirinya seperti para pasangan di lapangan yang sudah bersama pasangan masing-masing. Namun beberapa meter sebelum mencapai gua tiba-tiba hujan deras turun

hingga membasahi seluruh tubuh Yuri dan Mozan saat akhirnya mereka sampai ke gua.

“Musim hujan datang tepat waktu.” Mozan melihat ke arah langit di mana tetesan hujan yang semakin deras turun menerjang tanah hingga langsung basah dan beberapa tempat membentuk genangan.

Mozan sangat senang dan merasa kebahagiaan lengkap saat musim yang paling dia sukai yaitu musim hujan telah datang bersamaan dengan dia yang mendapat pasangan.

“Aku mau mandi.”

“Mau aku buat air hangat?” tanya Mozan tahu pasti Yuri tidak tahan dengan air dingin.

“Tidak perlu, kamu memasak saja. Air bersih yang tadi pagi kami bawa masih banyak kok.” Yuri segera membawa batu fosfor sebagai penerangan dan mandi cepat karena merasa cuaca semakin dingin dan dia tidak mau masuk angin.

Rasa mabuk karena alkohol masih terasa berputar di kepalanya. Namun setelah mandi Yuri merasa lebih segar. Walau tubuhnya anehnya masih terasa panas tetapi kepalanya tidak pusing seperti tadi.

Saat Yuri selesai mandi, Mozan dengan cekatan sudah membuat api sebagai penerangan dan penghangat dan dia masih berkutat di dapur memasak sesuatu untuknya.

“Biar aku lanjutkan. Kamu mandilah.” Yuri melihat tubuh Mozan yang kotor dan terdapat beberapa goresan saat bertarung tadi.

“Ini sudah selesai. Duduklah, aku akan segera membawa semuanya ke sana.” Mozan masak sup burung Pipit yang dicampur dengan telur bangau serta di sajikan bersama sayur liar yang sempat Milis dapatkan tadi pagi sebelum mereka berangkat untuk menghadiri upacara pasangan.

Walau alat makan hanya dari batu dan batang bambu namun perut Yuri yang kelaparan langsung terasa bergemuruh saat aroma mengepul memenuhi meja makan.

“Mandilah, aku akan menunggu kamu makan.” Walau perutnya sudah keroncongan tapi Yuri akan menunggu Mozan bergabung dengannya.

“Tidak perlu. Aku sudah makan saat kamu tadi mandi.” Mozan menuju kamar mandi agar tubuhnya bersih. Dia sangat tahu betinanya suka yang bersih-bersih.

Akhirnya Yuri hanya makan sendirian. Cuaca dingin dan perut lapar membuat Yuri makan lebih banyak dari biasanya. Apalagi dengan api unggun kecil yang menghangatkan gua. Seketika Yuri merasa rileks dan sedikit mengantuk.

“Kamu tidak menghabiskan semuanya?” tanya Mozan karena mendapati masih ada beberapa sisa daging yang tidak disantap.

“Aku kenyang.” Yuri mengelus perutnya dan membiarkan Mozan ikut duduk dan mendekat dari belakang ikut mengelus perutnya yang walau dia bilang kenyang tetapi masih terasa rata.

Mozan selama ini selalu mengangumi kulit betina yang terlihat halus. Namun, Mozan yakin tidak ada yang lebih lembut dari kulit Yuri yang saat ini dia sentuh.

“Mozan ... geli” Yuri mengeliat merasakan jemari Mozan yang menyentuh dan terus mengelus kulit perutnya seolah mengelitik dengan sengaja.

Mozan mengendus leher Yuri mengabaikan protes darinya. Tangannya terus merayap disepanjang kulit putih nan halus dengan baju yang mulai tersingkap memperlihatkan pinggang yang ramping.

“Mozan”

“Hm ... kenapa?” Mozan menjilat dan menghisap leher Yuri seperti ingin mencicipi sebuah hidangan lezat.

“Kenapa aku merasa panas?” Yuri tidak berada terlalu dekat dengan api tetapi entah kenapa sentuhan Mozan yang biasanya lembut dan nyaman sekarang membuat Yuri terasa terbakar.

“Mau ke ranjang?” tanya Mozan masih menjilat sepanjang leher Yuri karena merasa semua tubuh Yuri sangat enak untuk di makan.

“Um” Yuri hanya bergumam karena merasa tubuhnya semakin dan semakin panas serta lemas. Sepertinya efek alkohol yang dia pikir sudah hilang terasa dibangkitkan saat Mozan melakukan sentuhan.

Yuri sudah setengah mabuk dan sangat pasrah ketika tubuhnya diangkat dan di bawa menuju kamar. Lalu diletakkan dengan lembut di ranjang disertai Mozan yang ikut merangkak ke atas tubuhnya dan langsung melucuti pakaian mereka dengan semangat.

Rasa dingin membuat Yuri merinding, tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena ada Mozan yang bukan hanya menghangatkan tetapi juga siap untuk melakukan segalanya agar tubuh mereka terbakar oleh api kenikmatan.

Gelombang

Suara hujan jatuh membasahi bumi semakin lama terdengar semakin deras. Angin yang berhembus membuat udara dingin terasa hingga membekukan tulang. Namun, semua itu tidak dirasakan oleh anggota suku ular.

Hujan adalah hal yang disukai ular. Hampir semua Orc ular bermain hujan-hujan dan mengajak pasangan mandi air hujan bersama tentu dengan disertai kegiatan yang menyenangkan dan menghangatkan tubuh.

Di salah satu pinggir gua dua orang pemuda berdiri teguh berhadapan dengan sekumpulan pemuda lain yang sedang birahi karena mencium aroma perkawinan. Pemuda yang masih lajang berlomba-lomba ingin menerobos gua agar bisa bergabung dengan kesenangan yang dimiliki Mozan dan Yuri.

Selain karena aroma perkawinan yang menggugah selera, efek dari alkohol juga mempengaruhi tingkat keberingasan semua pejalan yang rata-rata sudah mabuk itu.

Milis dan Moxio yang berjaga diluar dibantu beberapa orang utusan Patriak yang sudah mengusir

beberapa Orc di sekitar gua dan menangkis semua Orc liar yang berdatangan entah dari mana dan ingin memiliki Yuri lalu membawanya pergi.

Memang itulah yang terjadi. Entah mendapat informasi dari mana memang selalu ada Orc liar yang tiba-tiba suka muncul saat ada betina muda yang habis estrus melakukan perkawinan pertama.

Suara perkelahan terendam bersama suara hujan yang semakin deras. Darah mengalir dari setiap Orc yang terluka. Tidak ada yang merasa kedinginan karena darah mereka mendidih oleh semangat untuk mendapatkan yang mereka inginkan.

“Istirahatlah dulu.” Milis berteriak ke arah Moxio yang sudah terluka di beberapa tempat dan terlihat mulai kualahan.

Moxio sudah bertarung saat upacara penyambutan, bertarung lagi saat upacara pasangan dan sekarang harus melawan Orc lain lagi saat menjaga calon betinanya.

“Aku baik-baik saja.” Sebagai penjaga gerbang Orc ular, Moxio selalu menjadi Orc yang pertama kali bertarung jika ada bahaya datang. Jadi, terluka sudah menjadi langganan baginya.

“Aku bisa mengatasinya. Istirahatlah sebentar, jangan khawatir kamu masih akan memiliki waktu

banyak jika ingin menghajar mereka semua.” Milis mengibaskan ekornya dan Moxio segera terhempas ke belakang dengan aman.

Memang jika hanya ingin bertarung dan menghabiskan tenaga, Moxio dan Milis masih punya banyak waktu. Karena hal seperti ini biasanya akan berlangsung semalaman penuh. Di mana yang berarti bahwa Milis dan Moxio harus menjaga Mozan dan Yuri yang sedang kawin di dalam gua sampai esok hari.

Saat di luar gua terjadi pertumpahan darah di dalam gua milik Yuri yang redup dan hangat juga sedang terjadi proses pertumpahan darah.

Di mana sang betina yaitu Yuri saat ini sudah tergeletak pasrah di atas ranjang bersama dengan pejantan tangguh Mozan yang siap membuatnya menjerit dan menyanyikan lagu percintaan semalam suntuk tentu dengan pertumpahan darah yang tidak akan bisa terelakkan.

Pernahkan merasakan gelombang di lautan? Itulah yang dirasakan Yuri saat ini. Dirinya seperti berada di sebuah lautan yang luas dan Mozan adalah gelombang yang siap menerjang dan menenggelamkan dirinya dalam kenikmatan.

Pasang dan surut sebuah gelombang ditentukan oleh berbagai hal. Karena sejatinya lautan hanyalah sekumpulan air yang berada di satu tempat yang luas. Gelombang terjadi saat ada angin meniup permukaannya atau ketika ada lempengan tektonik yang saling bergesekan hingga menimbulkan gempa di dalam air dan terbentuklah gelombang besar yang bisa menenggelamkan semuanya.

Mozan sebagai gelombang mulai mendapatkan stimulasi dari angin yang berupa alkohol sehingga Yuri yang berada di lautan yang dia kuasai sekarang ikut merasakan bahwa gelombang kecil dan halus merayap di seluruh permukaan kulitnya dengan gesekan lembut dan nyaman seolah memanjakan. Berhati-hati agar Yuri tidak tenggelam terlalu dalam namun juga tidak terlepas dari rasa yang terus menggelitik aliran darah dan saraf dari rambut hingga ujung kakinya.

Gelombang kecil yang diciptakan Mozan sedikit demi sedikit mulai membesar karena efek suara nyanyian dari Yuri yang mulai berkumandang memenuhi seluruh gua. Erangan manisnya bercampur dengan suara decapan lidah Mozan yang sedang berusaha membuka jalan bagi gelombang besar agar bisa membawa Yuri hingga tengah lautan.

Kesadaran Yuri semakin menipis karena stimulasi gelombang ringan sampai sedang yang terus menghantam dirinya hingga membuat seluruh tubuhnya

gemetar menunggu dan menanti Mozan membawanya naik dan terus naik layaknya peselancar yang ingin berada dia atas gelombang dan mencapai puncak tertinggi.

Sayangnya Mozan sangatlah nakal, saat gelombang itu hampir menghempaskan Yuri dalam kenikmatan tertinggi tiba-tiba semuanya berhenti dan tenang seolah angin tiba-tiba menghilang hingga menimbulkan rasa mendamba yang tinggi dan menciptakan regekan manja tanpa sadar keluar dari bibirnya karena mengharap agar Mozan segera memberikan apa yang dia minta.

Mozan yang sangat mencintai Yuri tentu tidak akan mengecewakan sang betina. Setelah merasa semua permukaan sudah dia gesek dengan riak yang lembut dan halus, sekarang Mozan yakin Yuri sudah siap untuk gelombang yang lebih besar.

Seluruh permukaan kulit Yuri sudah memerah karena berbagai sentuhan, jilatan dan gesekan yang menimbulkan rasa panas serta keinginan dikuasai dan dimiliki meningkat semakin tajam.

Yuri terasa mengambang dan menantikan sesuatu yang dia sendiri tidak mengerti karena minimnya pengalaman. Namun, Yuri ingin Mozan tidak meninggalkan dirinya. Jadi, Yuri hanya bisa

bersenandung dan memohon Mozan tidak menjauh dan kembali membiarkan dirinya dimanja.

Sayang buka gelombang kesenangan lembut yang dirasakan Yuri kali ini. Namun gelombang besar dan kencang yang langsung menghempaskan tubuhnya dengan sangat keras hingga Yuri terasa tercekik dan seperti tenggelam oleh rasa sakit yang meremukkan seluruh dirinya hingga lebur dan berantakan.

Yuri melambai berusaha lari, namun gelombang itu bukan melepaskan dirinya tetapi malah menghantamnya lagi dengan kekuatan penuh. Hingga Yuri melepaskan jeritan keras dengan wajah menengadahkan berusaha menggapai apa saja untuk menyelamatkan dirinya dari rasa sakit dikuasai dan dimiliki oleh Mozan.

Sayang, sekeras apapun Yuri menjerit suaranya bahkan tidak menembus dinding dan terendam suara hujan yang semakin lebat disertai lelehan darah segar mulai membasahi ranjang di dalam gua.

Yuri menendang dan memukul agar terbebas dari rasa sakitnya. Namun tiba-tiba ekor ular melilit seluruh tubuhnya hingga dia tidak bisa bergerak bebas dan tidak kuasa untuk pergi kemanapun bahkan jika dia terus berusaha melawannya.

Mozan tidak tega melihat Yuri yang kesakitan namun dia juga tahu bahwa ini harus tetap diselesaikan. Maka sebagai pemegang kendali Mozan segera melakukan tarian gelombang yang terus menggesek dan menghantam Yuri dengan semua kekuatan yang dia miliki.

Menggesek dan menumbuk layaknya lempengan tektonik yang saling bertabrakan dan menimbulkan tsunami yang menenggelamkan mereka berdua terus menerus dalam kesenangan.

Mozan menggulung Yuri dan terus menerjang layaknya gelombang besar yang tak kenal lelah untuk kembali menghantam batu karang hingga batu karang sekeras apapun itu pada akhirnya akan hancur karena kegigihan darinya.

Satu gelombang, dua gelombang hingga ratusan gelombang terus menerjang sampai Yuri mati rasa dan mulai mengerti arti dari kesenangan yang sesungguhnya.

Lalu setelah sekian lama berlangsung pada akhirnya simphoni antara Mozan dan Yuri terbentuk. Saat Mozan melakukan tarian gelombang dan membawa Yuri ke puncak kenikmatan maka Yuri akan menyertai setiap gelombang yang menghantamnya dengan lagu yang lembut namun berisi kesenangan tanpa akhir.

Ketika matahari mulai bersinar. Dunia kembali menjadi sepi, hanya suara nyanyian burung yang memberi tanda bahwa pagi sudah berganti.

Suara pertempuran di dalam maupun di luar gua juga langsung berhenti.

Di luar gua hanya tersisa tubuh-tubuh yang tergeletak dan berserakan penuh luka dan darah yang menggenang namun langsung tersapu rintik hujan yang belum berhenti. Tubuh para ular masih terbengkalai layaknya bangkai mati namun masih terlihat napas yang naik turun menandakan mereka hanya kelelahan dan pingsan.

Milis dan Moxio yang sama-sama terluka dan kelelahan dengan tubuh dan pakaian yang sudah compang camping berusaha menyeret kaki mereka menuju gua untuk beristirahat dan menyembuhkan luka.

Sedangkan Mozan di dalam gua juga sudah menyelesaikan pertempuran dan sedang meletakkan Yuri yang sudah pingsan ke atas ranjang yang sudah dia lapiasi dengan kulit binatang yang lembut agar bisa tidur dengan nyaman.

Pertempuran panjang yang terjadi sepanjang malam sudah selesai dan diakhiri dengan rasa kepuasan dan kemenangan.

Obat.

Yuri terbangun ketika mencium aroma sup jamur dan daging bakar yang sudah mulai matang hingga kelezatan mulai menyebar ke seluruh gua.

Hujan masih turun dan berada di dalam selimut hangat serta mencium aroma makan makanan berkuah yang masih panas dan mengepul pastilah terasa menggiurkan. Ah ... Yuri jadi kangen makan mie instan dengan irisan cabai dan pilus sebagai toppingnya.

Sayang, bayangan kelezatan mie instan buyar begitu Yuri menggerakkan badan. Dia langsung merasa sekujur tubuhnya habis menjadi korban tawuran karena semua bagian terasa remuk redam dan persendian seperti lepas dari engselnya.

Yuri kembali merebahkan tubuhnya dengan wajah pahit, merasa tidak akan bisa bergerak dengan bebas karena saat ini dia hanya seperti bubur lembek yang tidak berdaya. Namun, tubuhnya terasa bersih tanpa ada rasa lengket dan bau setelah bercinta.

Bercinta!
Bercinta!
Bercinta!

Yuri teringat dan hendak bangun lagi, tetapi kembali mengerang saat rasa sakit menerjangnya. Perasaan semalam enak-enak saja kenapa pagi hari Yuri seperti habis digebuki orang sekampung.

Tapi yang jelas sekarang adalah ... dia benar-benar sudah bercinta dengan Mozan. Dan sekarang dia sudah enggak jomblo lagi. Yuri sudah menikah dengan resmi. Walau cara pernikahannya aneh sih, tapi tidak apa-apa yang penting sudah diakui bahwa Yuri istrinya Mozan.

Yuri melihat ke ke depan dan langsung menjerit karena melihat bukan hanya Mozan tetapi ada Milis dan Moxio yang menatap dirinya dengan wajah yang terlihat ingin ngiler dan menjilatinya. Yuri baru sadar bahwa karena duduk kulit binatang yang menutupi tubuhnya sekarang melorot hingga ke pinggang dan memperlihatkan tubuh bagian depannya yang telanjang.

“Dasar mesum!!! Apa yang kalian lakukan di sini?” Yuri menarik kulit binatang untuk menutup tubuhnya dengan mata melotot ke arah tiga pejalan yang langsung memasang wajah kecewa karena hilangnya pemandangan indah yang tadi mereka saksikan.

“Apa kita baru dikatakan mesum?” Moxio menoleh ke arah Milis.

“Abaikan perkataannya, betina yang satu ini memang suka bicara yang aneh-aneh.” Milis sudah tidak kaget dikatai mesum oleh Yuri. Padahal di dunia Orc orang yang dikatain mesum hanyalah mereka yang memperkosa betina. Sedangkan Milis dan Moxio jangankan perkosa Yuri, megang saja belum.

Mozan mendekat dan memberikan sebuah minuman yang aromanya seperti obat. “Ini dari tempat dukun, minumlah biar tubuhmu tidak sakit lagi.”

Dari aromanya Yuri tidak tahu apakah ini obat yang pahit atau tidak. “Bawakan aku buah.” Di sana tidak ada permen atau teh manis, jadi untuk berjaga-jaga jika ternyata obat itu pahit, maka lebih baik sedia buah untuk menghilangkan rasa pahit itu.

Mozan segera mengeluarkan buah dari tempat penyimpanan dan memberikan pada Yuri. Berbeda dengan Yuri yang terasa masih lemas dengan seluruh tubuh kaku berantakan, Mozan walau wajahnya masih sedingin biasanya tetapi terlihat ada kebahagiaan di pancaran matanya dan seluruh tubuh memancarkan semangat membara. Seperti habis mendapatkan multivitamin yang menyehatkan seluruh jiwa dan raga.

Yuri menyedap obat itu untuk mengetahui rasanya dan dia langsung senang karena tidak ada rasa

pahit di sana. Walau rasanya juga aneh tetapi setidaknya tidak sepahit obat herbal di dunia modern.

Dari rasanya Yuri bisa tahu seperti yang di rebus adalah jahe, kunyit dan daun kelor yang mengandung alkaloid dan flavonoid, yang bersifat analgetik. Zat-zat inilah yang berkhasiat untuk mengurangi rasa nyeri.

Bisa nyeri haid, nyeri sendi atau seperti sekarang ini yang dialami Yuri. Nyeri karena habis terkena gempa di atas ranjang hingga diterjang tsunami sampai gelagapan.

Dari mana Yuri tahu semua itu. Ayolah universitas Cavendish bukanlah universitas biasa. Dokter keluaran dari sana bukan hanya bisa bertanya apa sakit pasiennya, lalu menuliskan resep dan mengandalkan obat dari apoteker.

Semua dokter di sana wajib mengetahui ciri fisik semua pasien yang menderita berbagai penyakit serta bisa mengetahui bagaimana membuat obat hingga bisa dikonsumsi. Alias, dokter lulusan di universitas Cavendish bahkan jika hanya di buang ke hutan dan ditugaskan membuat tablet atau kapsul sebagai obat untuk pasien mereka harus bisa melakukannya. Bahkan lulusan yang pandai dan mahir melakukannya akan langsung direkrut untuk bekerja di kerajaan Cavendish dan mungkin bisa bekerja di bawah bimbingan langsung

pangeran Cavendish Javier yang terkenal memiliki laboratorium yang disebut membawa keajaiban.

Sayang Yuri belum masuk tahap itu karena belum lulus kuliah. Yuri baru mempelajari hal-hal remeh yang mungkin bagi Javier hanyalah taburan seledri di atas bakso kuah di mana keberadaan hanya baru bisa dijadikan sebagai hiasan saja.

Yuri segera menghabiskan obat itu. Walau tahu efek obat-obatan herbal ini tidak se-ampuh dan secepat Paracetamol atau asam mefenamet di dunia modern setidaknya obat ini alami dan tidak memiliki efek samping bahkan jika Yuri mengkonsumsi setiap hari.

“Terima kasih,” ucap Yuri setelah selesai dan memakan buah di tangannya.

“Kamu bilang ini dari dukun? Dari rasanya semua ini direbus, apa itu berarti dia juga menggunakan api?” Bukankah di suku Mozan semua ular takut dengan api? Bahkan Milis sempat memarahi dirinya karena menyalakan api waktu itu.

“Iya, itulah istimewanya dukun. Kami semua anggota di suku ular takut api. Namun, sebagai dukun dia selain harus bisa mengetahui bahan berbagai obat dia juga harus berhadapan dengan api untuk merebus obat-obatan itu. Tapi berkat dirimu sekarang aku tahu ternyata api tidak semenakutkan yang kami bayangkan.

Namun, kami tetap menghormati dukun karena keahliannya mengobati para betina di suku kami.” Moxio tiba-tiba menjawab. Karena memang kemarin dia sangat terkejut saat melihat Mozan dan Milis menyalakan api bahkan menggunakan untuk masak.

Ternyata menurut perkataan Mozan semua itu adalah hasil pengetahuan dari sang betina yaitu Yuri yang mengajarkan bagaimana mengendalikan api dan menggunakannya untuk memasak. Pada saat ini Moxio bukan hanya semakin cinta, tapi jika di dunia modern pandangan Moxio pada Yuri adalah seperti fans kepada idola yang walau Yuri ngupil sekalipun, baginya ...Yuri tetaplah wanita paling cantik dan paling sempurna sejagad raya.

“Oh ... oke! Sekarang bisakah kalian pergi dulu. Aku ingin memakai baju.” Sedari tadi Yuri merasa tidak nyaman karena ada 3 pasang mata yang terus mengawasi semua gerakannya.

Mozan menatapnya dengan sinar penuh rasa cinta.

Milis melihatnya penuh antisipasi khawatir Yuri membuat ulah.

Moxio melihatnya dengan wajah seperti anjing melihat tulang besar.

Yuri melihat mereka bertiga seperti emak-emak yang ditungguin tiga anaknya buat kasih makanan dan

memuaskan rasa lapar mereka. Padahal bagaimana Yuri bisa menyediakan makanan kalau mereka ngitil dan ngelihatin terus kan bikin salah tingkah.

Moxio dan Milis segera pergi karena mereka diberitahu Mozan bahwa calon betina mereka adalah tipe pemalu yang bahkan tidak mengizinkan Mozan mandi bersamanya atau akan menegur Mozan kalau tidak memakai penutup tubuh. Jadi mulai sekarang mereka berdua harus membiasakan diri membawa penutup tubuh kemanapun mereka pergi.

Begitu Milis dan Moxio pergi, Mozan tetap tinggal bahkan mengambilkan pakaian untuk Yuri dan berniat membantu mengenakannya.

“Mozan aku ingin mandi air hangat dulu.” Walau merasa tubuhnya bersih dan sudah meminum obat. Tetapi Yuri tahu otot-ototnya yang kaku dan nyeri akan lebih cepat rileks jika sudah mandi air hangat.

“Tidak, sebaiknya kamu makan dulu. Kamu sudah tidur dari kemarin dan belum kemasukan apa pun untuk mengisi perut.” Mozan melepas selimut Yuri dan membantunya mengenakan baju.

“Dari kemarin?” Yuri tidak menyangka setelah menghadapi malam pertama dia tepar selama 24 jam penuh. Ternyata Mozan benar-benar memiliki kekuatan yang menakutkan.

Mozan mengangguk lalu mengangkat Yuri yang sudah berpakaian dan membawanya ke ruang makan. Menyuapi Yuri hingga kenyang baru setelah itu memandikannya hingga bersih dan segar.

Hari itu Mozan benar-benar ingin melayani Yuri luar dalam karena sudah memberikan dia kebahagiaan yang belum pernah dia rasakan sebelumnya. Walau Yuri menolak dan merasa canggung tetapi dengan tubuh yang masih tidak memiliki banyak kekuatan akhirnya dia hanya bisa menerimanya dengan pasrah.

Mengabaikan Milis dan Moxio yang menatap Mozan dengan wajah iri karena merasa ingin dekat denah Yuri juga. Sayang perjanjian setahun tidak bisa mereka langgar. Jadi Milis dan Moxio hanya bisa menahan dan bersabar.

Karena bisa melihat tapi tak bisa menyentuh itu ternyata benar-benar tidak menyenangkan.

Pait sungguh pait.

Lebih pait dari obat yang diminum Yuri.

Kandang.

“Yuri ... aku mendapatkan beberapa kelinci dan ayam hutan.” Moxio datang dan tersenyum lebar dengan beberapa ekor kelinci dan ayam yang masih hidup mengeliat berusaha keluar dari tali yang mengikat mereka. Tentu Moxio juga basah kuyup karena kehujanan namun jelas dia tidak terlihat kedinginan sama sekali.

Yuri juga baru menyadari bahwa saat musim panas tidur bersama Mozan adalah hal paling nyaman karena tubuhnya yang dingin. Tetapi ketika musim hujan, Yuri tidak suka tidur dekat Mozan karena merasa semakin kedinginan. Jadi setelah malam yang penuh guncangan Yuri belum pernah di sentuh Mozan lagi. Selain karena Yuri baru pulih dan kembali fit, di musim hujan Yuri tidak senang dengan suhu tubuh Mozan yang malah membuatnya semakin kedinginan.

Musim di dunia Orc juga memiliki urutan yang berbeda di mana musim pertama adalah musim hujan, lalu musim semi, musim panas, musim dingin, musim semi, musim panas dan kembali ke musim hujan. Jadi musim hujan dan musim dingin hanya terjadi 1 kali dalam satu tahun. Tetapi, musim semi dan musim panas masing-masing terjadi dua kali dalam satu tahun.

Perhitungan tahun di dunia Orc juga bukan 12 bulan. Tetapi hanya ada 10 bulan di mana setiap bulan memiliki 35 hari. Jadi, sebenarnya menurut Yuri hasilnya akan sama saja hanya cara perhitungannya yang berbeda.

Hujan masih belum berhenti. Musim yang tidak pernah Yuri sangka akan sangat berbeda dengan yang ada di dunianya dulu. Jika di dunia modern musim hujan terjadi selama 3-6 bulan dengan hujan yang datang dan berhenti. Maka, di dunia Orc hujan turun selama sebulan penuh tanpa berhenti walau hanya 5 menit saja. Paling intensitas hujan yang naik turun di mana kadang deras kadang hanya gerimis, tetapi tidak pernah berhenti sama sekali.

Itulah yang membuat Yuri awalnya senang karena setelah upacara penyambutan dan pasangan selesai dilakukan dia akan bebas berkeliaran di suku ular dan mulai bisa bergaul dengan betina yang lain. Bagaimanapun dia wanita yang suka kumpul-kumpul untuk arisan dan ghibah bersama. Sayangnya tepat setelah upacara pasangan selesai bertepatan dengan musim hujan yang datang hingga membuat semua rencana Yuri berkeliaran akhirnya gagal total.

Sekarang sudah hari ke lima dan Yuri yang sudah pulih setelah diterjang gempa tidak mendapat kunjungan dari siapa pun dan malah kembali terkurung lagi di gua tanpa bisa ke mana-mana. Benar-benar hari

yang membosankan jika seandainya Yuri tidak memiliki Mozan yang dia cintai, Milis yang jutek tapi Yuri tahu sebenarnya perhatian serta Moxio yang penuh semangat muda ceria dan selalu ingin berada di dekatnya.

Memiliki 3 pria tampan di rumah benar-benar menyenangkan mata. Apalagi body mereka semua benar-benar tidak kalah dari foto model di majalah dewasa. Sixpack dan sangat maskulin. Namun walau begitu Yuri belum ada niat membuat Milis dan Moxio jadi pasangan resmi seperti Mozan. Selain karena adanya aturha satu tahun Yuri juga merasa dia harus beradaptasi dulu dengan dunia Orc dan pasangannya Mozan.

Apalagi sekarang musim hujan dan Orc di musim hujan lebih suka melakukan perkawinan dan bersenang-senang dengan pasangan. Sementara Yuri belum siap jika dia harus digilir apalagi di gangbang.

Cukup Mozan dan dia sudah pingsan apalagi jika di tambah 2 lagi. Yuri tidak yakin dia akan mampu bertahan.

Melakukan pemburuan saat musim hujan lebih sulit dari hari biasanya karena binatang-binatang lebih suka berada di sarang mereka yang hangat dan aman dari pada berkeliaran dan dijadikan mangsa. Maka, Yuri memang menyuruh mereka bertiga bergantian saat

berburu. Walau sebenarnya seharusnya Mozan yang memenuhi kebutuhan utama Yuri. Namun karena kekuasaan tertinggi di rumah tangga ada di tangan Yuri maka baik Milis maupun Moxio tidak keberatan saat mereka harus tetap membantu dalam berburu makanan.

Apalagi dari mereka bertiga hanya Mozan yang memiliki masakan dengan rasa paling baik karena paling pengalaman dan paling lama bersama Yuri. Jadi, akhir-akhir ini justru Mozan jarang keluar dan berada di gua untuk memasak sedang Milis dan Moxio berburu. Tentu, dengan rasa persaingan yang tak ditutup-tutupi, berharap mendapatkan perhatian lebih dari Yuri.

Makanya begitu melihat Moxio datang dengan hasil buruan Yuri juga menyambut dengan senang karena menghargai Moxio yang sudah menjaga gerbang suku masih menyempatkan diri berburu untuknya. “Ini banyak!” seru Yuri dan menghampiri Moxio.

“Aku kebetulan menemukan sarang mereka.” Moxio menaruh di hadapan Yuri agar dia bisa memilikinya.

“Jadi kelinci dan ayam ini sekeluarga.”

Moxio mengangguk.

Yuri dari dulu sebenarnya menyukai binatang terutama yang berbulu. Namun, sejak datang di dunia Orc, tidak satu dua bintang lucu berbulu yang sudah dibunuh Mozan untuk dapat dikonsumsi oleh mereka bersama. Sebenarnya Yuri suka kasihan tetapi mau bagaimana lagi. Di dunia Orc Yuri belum menemukan makanan lain selain sayur liar dan daging binatang. Yuri benar-benar merindukan nasi dan gorengan. Nasi goreng, tahu goreng, bakwan goreng, ayam goreng, pisang coklat, martabak. Semua yang mengandung minyak, Yuri kangen karena belum menemukan minyak di dunia Orc yang bisa dia gunakan sebagai minyak goreng. Bahkan jika hanya sekedar telur goreng Yuri akan benar-benar senang.

Yuri baru akan mengambil kelinci yang menggigil dan basah kuyup untuk dikeringkan dekat api agar bisa dielus-elus olehnya saat suara berdebum jatuh tepat di sebelah kelinci itu. Seekor rusa yang sudah mati diletakkan Milis dan seperti biasa dia tidak mengatakan apa pun lalu duduk di pojokan untuk mengeringkan rambutnya yang basah di dekat api.

Melihat hasil buruan Milis yang selalu lebih baik membuat Moxio kehilangan senyum yang tadi dia perlihatkan kepada Yuri. “Besok aku akan mencarikan yang lebih besar untukmu,” ucap Moxio tidak mau kalah.

“Untuk apa? Aku suka kelinci-kelinci ini. Jangan bunuh mereka dan ayam-ayam juga tidak perlu di bunuh. Kita bisa memelihara mereka sebagai cadangan makanan di musim dingin nanti.” Yuri sudah mendengar dari Mozan, seberapa berat menghadapi musim dingin di dunia Orc. Selain karena cadangan makanan yang susah di dapatkan biasanya kejahatan juga meningkat selama musim dingin karena kurangnya makanan yang dimiliki oleh Orc liar sehingga mereka suka merampok dan menjarah suku-suku kecil untuk bertahan hidup.

“Apa kamu tahu bagaimana memelihara mereka? Apa kamu bahkan tahu apa yang mereka makan?” Milis mencibir.

“Tentu saja aku tahu.” Tidak perlu jadi jenius untuk tahu makanan ayam dan kelinci.

“Kalau begitu jangan libatkan aku jika ingin melakukan hal membuang waktu seperti itu.” Milis mengingatkan.

“Siapa yang meminta bantuan mu. Aku bisa memelihara mereka sendiri.” Memelihara ayam dan Kelinci adalah hal paling mudah.

“Tenang saja, jika kamu mau memelihara mereka aku akan merawatnya untukmu.” Moxio akan melakukan apa pun yang disukai calon betinanya. Apalagi setelah dia tahu bahwa Yuri walau badannya

kecil mungil tetapi dia sangaaaaattttt cantik melebihi imajinasi dalam otaknya.

Moxio benar-benar merasa beruntung karena saat upacara penyambutan dia berhasil mengalahkan semua saingannya sehingga memiliki kualifikasi untuk bisa dekat dengan Yuri. Betina yang pasti akan menjadi betina paling cantik di suku mengalahkan Kimi.

“Terima kasih Moxio.” Yuri tersenyum dan Moxio merasa terbang melayang karena betinanya mengucapkan terima kasih padanya.

“Tapi, kita tidak mungkin terus mengikat mereka. Itu bisa membuat mereka terluka dan tidak sehat untuk dijadikan peliharaan, Kita butuh kandang.” Yuri tidak mau binatang-binatang itu mati tersiksa tetapi juga tidak mau dilepas dan berkeliaran di gua dengan resiko kotoran ada di mana-mana.

“Untuk sementara biarkan mereka terikat dulu, barulah besok aku akan membuat kandang untuk mereka.” Suara Mozan datang dari dapur sembari berjalan menuju Yuri dan membawa hidangan yang sudah dia masak.

“Benar, besok aku akan membantu Mozan membuat kandang sebelum kembali menjaga gerbang.” Moxio segera mendukung.

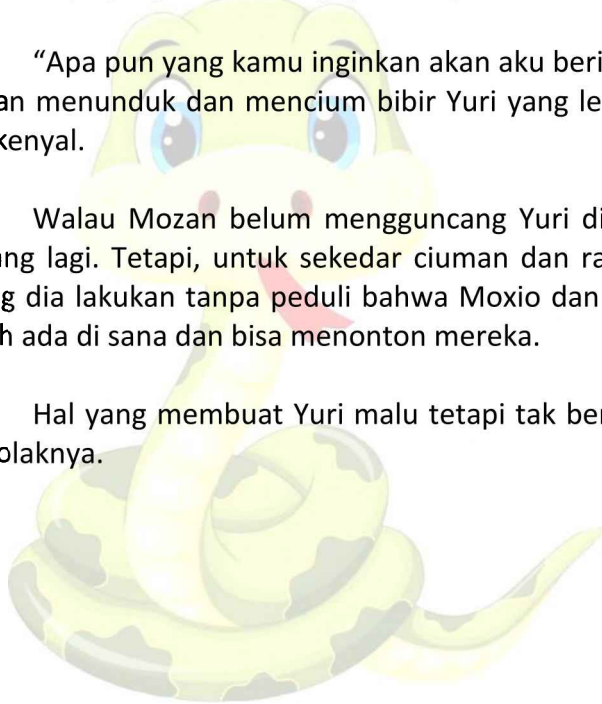
“Merepotkan.” Milis menggerutu. Namun diabaikan semua orang.

“Baiklah, aku serahkan semua padamu.” Yuri tersenyum pada Mozan sambil mengambil hidangan di hadapannya yang masih mengepul dan panas.

“Apa pun yang kamu inginkan akan aku berikan.” Mozan menunduk dan mencium bibir Yuri yang lembut dan kenyal.

Walau Mozan belum mengguncang Yuri di atas ranjang lagi. Tetapi, untuk sekedar ciuman dan rabaan sering dia lakukan tanpa peduli bahwa Moxio dan Milis masih ada di sana dan bisa menonton mereka.

Hal yang membuat Yuri malu tetapi tak berdaya menolaknya.



Berlian

Tetesan air hujan berjatuh di depan gua. Yuri duduk dengan mantel tebal dan secangkir jahe hangat di atas meja. Melihat beberapa kali ke arah pintu gua dan mendesah karena Mozan dan Moxio yang tak kunjung kembali pulang. Meninggalkan dirinya yang hanya berdua bersama Milis yang tampan tapi dingin itu.

Milis menatap ke arah Yuri yang mendesah berkali-kali seperti tidak bahagia. Apa dia lebih jelek dari Moxio dan Mozan? Kenapa setiap Yuri hanya berdua dengannya Yuri selalu hanya diam dan mendesah terus menerus. Tapi tiap bersama Mozan selalu lengket dan saat bersama Moxio selalu tertawa senang.

Milis tidak suka ini, bagaimanapun juga dia adalah calon pasangan Yuri di masa depan. Yuri juga harus melihatnya bukan hanya memperhatikan Mozan dan Moxio saja.

Yuri mendongak ketika melihat sebuah tangan terlulur di depan matanya. “Apa?” tanya Yuri karena tangan Milis masih menggenggam tidak memperlihatkan apa yang ada di dalamnya.

Milis lalu membuka tangannya dan sebuah batu berlian besar terdapat di sana. Ini bahkan mungkin berlian terbesar yang pernah dilihat oleh Yuri. Sampai-sampai dia hanya menatapnya untuk memastikan bahwa yang ada di depannya adalah berlian asli bukan Cuma batu kaca.

“Untukku?” Yuri menatap Milis setelah memastikan bahwa itu benar-benar asli. Dia tidak menyangka Milis punya benda se keren itu. Tetapi, percuma kalau dia sudah ngiler ternyata Milis Cuma pamer doang. Kan malu.

Milis ikut duduk di sebelah Yuri dan membuka telapak tangannya. Lalu menaruh berlian itu. “Kalau bukan untukmu, buat siapa lagi.” Milis tahu Yuri suka bebatuan berharga yang dia dapatkan selama ini. Jadi diam-diam dia selalu berusaha mencari untuk diberikan padanya. Sayang kali ini Milis hanya mendapat 1 dengan warna standard bukan berwarna-warni, namun dia yakin akan mendapatkan yang lebih banyak di masa depan.

“Benar-benar untukku?”

“Emm.” Milis mengangguk masih dengan wajah datar dan dinginnya.

“Terima kasih Milis.” Yuri tersenyum lebar dan memeluk Milis dengan senang. Membuat yang bersangkutan terkejut hingga menegang seketika.

Sudah bukan rahasia umum bahwa semua wanita suka perhiasan apalagi berlian dan Yuri juga termasuk di dalamnya. Jadi, begitu ada berlian di depan mata. Mana mungkin Yuri tidak bahagia, apalagi jelas berlian itu lebih baik dari berlian-berlian di dunia modern. Lebih hebatnya lagi, berlian yang diberikan Milis sangat besar. Jika di jual di dunia modern di mana 1 gram berlian asli bisa mencapai ratusan juta maka dengan berlian di tangan Yuri pasti dia sudah jadi miliarder.

Yuri benar-benar senang dan refleks memeluk Milis karena menghargai pemberiannya tanpa niat lain apa pun itu.

Milis sendiri juga tidak menyangka bahwa hanya karena satu batu berwarna putih bening dan Yuri yang tadi terlihat bosan sekarang sangat bahagia bahkan memeluknya secara sukarela. Hal yang membuat jantung Milis berdetak kencang dan ekornya tanpa sadar bergoyang bahagia, karena baru kali ini merasakan pelukan seekor betina. Ternyata walau Yuri kecil mungil, memeluknya memang terasa menyenangkan. Lembut dan harum. Pantas Mozan betah memeluk Yuri saat tidur padahal Yuri selalu mengusirnya karena kedinginan.

“Sama-sama.” Walau nada Milis masih datar namun kali ini Yuri tidak kesal karena tahu Milis walau suka bicara yang nyebelin tetapi selama ini selalu memberikan apa pun miliknya untuk Yuri.

“Di mana kamu mendapatkan ini?”

“Di tebing Utara.” Di sana curam dan penuh bebatuan. Milis tidak sengaja mendapatkan itu beberapa hari lalu saat berburu. Dari jauh dia merasa ada sesuatu yang berkilau saat longsor terjadi karena hujan di tebing itu dan dengan mengambil resiko dia berusaha meraihnya yang ternyata begitu dibersihkan adalah batu yang sangat berkilau.

Yuri tidak tahu di mana tebing Utara tetapi setelah musim hujan nanti berakhir, dia ingin melihat tempat itu karena biasanya jika satu berlian ditemukan di sana maka akan ada yang lainnya. Bahkan besar kemungkinan bahwa itu bisa jadi tambang berlian. Jika benar seperti itu bukankan dia akan jadi juragan berlian. Membayangkan saja sudah membuat bahagia apalagi kalau jadi nyata.

“Yuri?” Milis heran saat Yuri masih terus tersenyum, apa batu itu benar-benar sangat dia sukai? Sepertinya dia benar-benar harus mendapatkan yang lain untuknya. Karena melihat Yuri yang tadi muram sekarang senang membuat mood Milis juga ikut naik.

“Ada apa?” tanya Yuri masih dengan senyuman.

“Apa kamu lapar? Mau aku buat makanan?” tanya Milis. Biasanya dia tidak akan pernah menawarkan memasak untuk Yuri karena asa Mozan. Tetapi, ini sudah hampir malam dan Mozan serta Moxio belum datang. Bagaimana kalau Yuri mati kelaparan? Milis tidak mau disalahkan kalau Yuri kenapa-kenapa.

“Tidak perlu, aku mau menunggu Mozan dan Moxio dulu.” Yuri sudah terbiasa makan malam bersama jadi kalau disuruh makan duluan dia merasa tidak enak.

Milis lalu berdiri dan mengambil buah agar Yuri bisa mengganjal perutnya sambil menunggu yang lain pulang.

Yuri masih memegang dan mengamati berlian di tangannya dengan rasa tidak percaya bahwa suatu hari dia akan mendapat benda semahal itu. Bahkan dia dengan patuh membuka mulutnya saat ada buah yang sudah dipotong berada di dekat bibirnya.

Melihat Yuri yang bertingkah sangat penurut membuat Milis bersemangat. Dia mendekat dan mengambil wajah Yuri agar melihat ke arahnya.

“Ap” Yuri baru akan bertanya ada apa ketika bibirnya sudah dibungkam dan dengan penuh semangat di hisap dan dijilat oleh Milis.

Aku siapa?

Aku di mana?

Yuri belum sempat berpikir dan mencerna apa yang terjadi ketika merasakan tubuhnya terhempas ke lantai dengan Milis yang juga membuka mulutnya menjelajah lebih jauh.

“Emmppttt” Yuri tanpa sadar mengerang dan ingin mendorong Milis menjauh karena intensitas ciumannya yang semakin membuat kuwalahan. Namun, tanpa di duga belum sampai Yuri mendorong Milis dengan suka rela sudah melepaskan ciumannya. Meninggalkan Yuri yang terengah-engah bingung.

Sekejap kemudian Yuri akhirnya mengerti kenapa Milis berhenti menciumnya. Karena di pintu gua, Mozan dan Moxio sudah kembali dan menatap mereka dalam diam.

Melihat Mozan di pintu Yuri segera mendorong Milis menjauh agar dia bisa duduk dan langsung merasa bersalah karena berciuman dengan Milis.

Inilah rasanya istri ketahuan selingkuh oleh suami?

Yuri tidak berani menatap Mozan dan hanya menunduk canggung. Khawatir kalau Mozan marah padanya.

“Kalian sudah makan?” tanya Mozan.

“Belum. Yuri bilang ingin menunggu kalian.”
Milis menjawab dengan santai.

“Baiklah, Moxio bantu Milis bersihkan hasil buruan. Yuri, maaf kami terlambat pulang, tunggulah sebentar aku akan ke dapur menyiapkan makanan.”
Mozan langsung menuju dapur dan membuat bumbu untuk memasak.

Melihat interaksi Mozan dan yang lain tanpa ada perubahan membuat Yuri mendongak dan menatap heran pada 3 pria di sana. Apakah Mozan tidak cemburu melihat dirinya dicium oleh Milis. Atau, kenapa Milis tidak merasa canggung sudah mencium istri orang lain, dan Moxio dia bahkan seperti tidak melihat apa pun.

Lalu Yuri ingat. Ini adalah dunia Orc di mana berbagi pasangan adalah hal wajar jadi melihat pasangan sendiri bercumbu dengan yang lain pasti bukan hal yang tabu. Yuri mendesah laga, namun walau begitu dia berjanji tidak akan semudah itu dicium dan diraba oleh orang selain Mozan. Dia bukabln wanita murahan.

Saat Yuri sudah mulai mengembalikan suasana hati yang tadi canggung menjadi seperti biasa. Mozan di dapur walau wajah datar dan tangan bekerja selancar biasa saat masak. Tetapi, Sebenarnya hatinya resah dan cemburu berat melihat Milis mencium Yuri. Namun dia tahu bahwa dia harus mulai membiasakan diri dengan keadaan seperti ini karena di masa depan bahkan Milis dan Moxio tidak hanya bisa mencium Yuri tetapi juga memilikinya.

Malam berlangsung seperti biasa tanpa ada tanda-tanda gesekan antara para pejalan. Namun begitu Yuri masuk ke dalam kamar. Mozan yang Yuri pikir tidak terpengaruh dengan apa yang terjadi padanya dan Milis saat itu segera menunjukkan keposesifan dirinya.

Yuri yang baru akan tidur dalam sekejap mata sudah di dorong Mozan terlempar dengan Mozan yang terlihat sekali siap membuka santapan yang sejak malam pertama belum dia rasakan lagi.

“Mozan ... Milis dan Moxio ada di luar.” Yuri mengingatkan. Bagaimana dia bisa bercinta dengan Mozan jika ada 2 orang yang berada di gua yang sama dan pasti akan bisa mendengar erangan darinya karena gua yang tidak memiliki penutup di pintu selain kain. Yuri tidak tahu bahwa bahkan saat malam pertamanya Milis dan Moxio bukan hanya mendengar erangan

tetapi juga menjaga mereka agar bisa menghabiskan malam pertama dengan lancar.

Mendengar perkataan Yuri tentu saja Mozan tidak berhenti karena ada tidaknya Moxio dan Milis tidak berpengaruh sama sekali dan Mozan akan tetap meniduri Yuri malam ini. Dia sudah menahan selama beberapa hari karena menunggu Yuri benar-benar pulih dan bisa diajak bercinta. Apalagi dengan stimulasi dari Yuri yang dicium Milis tadi, membuat Mozan bertekad meng-klaim Yuri demi keegoisan dirinya sendiri.

Mozan ingin menenangkan hatinya yang resah dan menghibur dirinya sendiri bahwa saat ini walau Milis bisa mencium Yuri tetapi hanya Mozan yang bisa memilikinya dengan sempurna.

Maka, dalam satu raupan tangan, Yuri sudah ditelanjangi dan seperti es krim yang terkena sinar matahari. Yuri tidak kuasa menolak dan langsung meleleh oleh setiap sentuhan dan belaian dari Mozan.

Gua itu dipenuhi desahan dan aroma percintaan yang kuat. Membuat dua pejantan lain yang berada di lokasi yang sama ikut merasa kepanasan. Namun, dengan usia yang matang, Milis hanya memejamkan mata dan berusaha tidur dengan mengabaikan suara sexy Yuri yang terus menerus menggoda iman.

Sedangkan Moxio yang dalam masa pubertas setelah beberapa jam menahan hasrat di dalam dirinya akhirnya tidak tahan. Dia keluar dari gua dan memutuskan bermain dengan lima jari untuk menuntaskan dan mengeluarkan lahar dingin miliknya.



Ciuman.

Yuri menatap langit-langit gua dengan pikiran berantakan. Sepertinya Mozan sudah pergi berburu dengan yang lain dan di gua hanya ada dia dan entah Milis atau Moxio yang menjaganya.

Yuri berbaring menyamping dan masih bisa merasakan tubuhnya yang lemas serta kelelahan karena percintaan semalam. Yuri baru 2 kali melakukan hubungan intim dengan Mozan, tetapi saat ke duanya berlangsung, sama-sama meremukkan badan.

Ini harus dihentikan.

Yuri ingin seperti pasangan normal di dunia modern yang melakukan hubungan suami istri secara teratur tanpa membuat salah satunya keulahan atau pingsan kelelahan. Dia harus bicara dengan Mozan agar membatasi intensitas percintaan mereka hanya sebatas 1-2 ronde semalam. Bukan sampai pagi sambil nunggu dia pingsan.

Ini keterlaluan!!!

Kalau Mozan terus seperti itu enggak butuh waktu lama bisa-bisa Yuri mati kelelahan. Belum lagi jika tahun depan Yuri enggak bisa kabur dan harus menerima

Milis dan Moxio sebagai pasangan. Coba bayangkan, melayani Mozan saja sudah menghabiskan seluruh tenaga bagaimana jika Milis dan Moxio bergabung di dalam pertempuran. Sudah bisa dipastikan keesokan harinya Yuri akan terbaring dengan batu nisan.

“Kamu sudah bangun?” Suara ceria Moxio membuat Yuri yang masih malas akhirnya menoleh ke arah pintu kamar dan melihat Moxio dengan senyum mempesona seperti biasanya.

“Aku sudah merebus air, apa kamu mau mandi sekarang. Atau, mau aku bantu untuk mandi?” tanya Moxio dengan tulus tanpa niat tersembunyi karena memandikan betina adalah hal biasa di suku ular. Jangankan mandiin, nyebokin aja mereka mau dan ikhlas lahir batin.

“What! Dasar mesum!” Namun tidak begitu dengan pemikiran Yuri yang tidak tahu kebiasaan di sana. Bagaimana mungkin dia membiarkan Moxio memandikan dirinya.

“Mesum!!!” Moxio terhenyak karena dikatakan mesum untuk ke dua kalinya oleh Yuri padahal jangankan perkosa, ciuman saja dia belum mendapatkan jatahnya.

“Kalau bukan mesum apa namanya. Aku kan pasangan Mozan. Bagaimana mungkin kamu mau mandiin aku.”

Ternyata pejantan di dunia Orc dan modern pada dasarnya sama saja, hanya memperhatikan dia karena selangkangan semata. Buktinya kemarin Milis mencium bibirnya dan sekarang Moxio ingin memandikan dirinya.

Tidak!!!

Sebelum janur kuning melengkung, Yuri harus mempertahankan pahanya agar tetap tertutup rapat untuk Milis dan Moxio. Jangan sampai ada threesome diantara mereka.

“Lagipula kenapa kamu yang merebus air di mana Mozan?” Dia yang membuat dia lelah kenapa Moxio yang sekarang malah bertanggung jawab untuk merawatnya.

“Milis mengajaknya keluar, katanya ada sesuatu yang ingin dilakukan dan butuh bantuan Mozan.” Di antara mereka bertiga, Moxio paling lemah jadi tidak mengherankan jika Milis lebih suka mengajak Mozan saat melakukan sesuatu dari pada dirinya. Lagipula, Moxio senang kok bisa berdua saja dengan Yuri. Siapa tahu dia juga beruntung dan bisa mencium Yuri seperti Milis kemarin.

“Oh, apa kamu sudah sarapan?” tanya Yuri sadar bahwa ini pasti sudah siang. Hanya saja hujan masih turun jadi tidak terlihat mataharinya.

“Aku menunggumu.” Lagipula ular tidak harus makan sehari 3 kali seperti Yuri. Jadi, menunggu hanya beberapa jam sama sekali bukan masalah.

“Kalau begitu tunggulah di luar. Aku bisa mandi sendiri,” perintah Yuri sambil menarik selimut untuk membungkus seluruh tubuhnya.

“Baik.” Moxio segera keluar sesuai perintah Yuri dan membiarkan Yuri menguasai gua untuk melakukan kegiatannya.

Namun begitu Yuri selesai mandi dan berpakaian bersih serta sudah menghangatkan makanan yang sepertinya di masak Mozan dia tidak melihat Moxio di mana pun. Padahal dia ingin mengajaknya makan bersama.

“Moxio?” panggil Yuri memastikan apakah Moxio benar-benar tidak ada dan dia ditinggalkan di gua sendirian.

“Kamu sudah selesai mandi?” Namun, tiba-tiba suara dari pintu gua menjawab dengan jelas, di mana Milis berdiri basah kuyup di sana.

“Kamu dari mana?” tanya Yuri heran.

“Tidak kemana-mana. Hanya di luar gua.”

“Apa yang kamu lakukan di luar gua?”

“Tadi kamu menyuruhku keluar saat akan mandi. Jadi, aku keluar,” jawab Moxio jujur.

Yuri menepuk dahinya pasrah. Maksud Yuri kan dia menyuruh Moxio keluar dari kamar. Bukan keluar dari gua.

Kenapa semua ular susah diajak berkomunikasi.

“Keringkan badanmu, setelah itu ayo makan.”

Tanpa disuruh dua kali, Moxio langsung berdiri di dekat api untuk mengeringkan badan dan mengganti penutup tubuhnya yang basah dengan yang kering. Tentu saat melakukan itu Moxio tanpa malu telanjang di depan Yuri, sehingga Yuri segera memalingkan wajahnya merasa sampai kapan pun sepertinya dia tidak akan terbiasa melihat cogan-cogan telanjang bertebaran di depannya.

“Ayo makan.” Yuri sudah menatap semua masakan di meja dan Moxio yang sudah kering langsung ikut duduk di depannya.

“Aku tidak pernah menyangka kalau daging bisa di masak dan dibuat seenak ini.” Moxio menggigit satu daging yang sudah dimasak bersama beberapa sayuran.

Demi Yuri sang betina tercinta, Moxio yang tidak pernah menjilat sehelai daun sekarang bahkan dengan lahap ikut memakan sayuran. “Ketika pertama kali melihat Mozan menyalakan api. Aku hampir memukulnya karena kaget,” lanjut Moxio sambil menyeruput kuahnya.

“Aku sangat beruntung menjadi calon pasanganmu. Karena dirimu ternyata sangat luar biasa, kamu memberi pengetahuan baru padaku tentang makanan. Biasanya kami hanya berburu, makan dan kenyang tanpa peduli dengan citarasa. Namun, sejak tinggal di sini aku mulai mengenal bahwa makanan bukan hanya untuk mengenyangkan perut tetapi juga memanjakan lidah.” Moxio menaruh mangkuknya yang sudah kosong dengan sangat cepat.

“Apa kamu masih mau lagi? Aku bisa masak untukmu. Tenang saja aku sudah beberapa kali melihat Mozan memasak jadi aku rasa sekarang sudah bisa memasak untukmu juga.” Moxio melihat bahwa hidangan di depan Yuri baru berkurang sedikit saja.

Yuri melihat Moxio yang memang paling banyak bicara di antara mereka semua. Namun, hal itulah yang membuat Yuri selalu lebih suka makan bersama Moxio

dari pada Mozan ataupun Milis. Karena melihat Moxio makan dan terlihat lahap saat menikmati makanan itu sangat menggugah selera dan menambah nafsu makan Yuri. Itu seperti saat Yuri menonton mukbang di YouTube.

“Tidak perlu, aku tidak bisa makan banyak-banyak.” Atau dia akan gemuk. Dia sudah berbulan-bulan makan daging terus menerus. Jika tidak diseimbangkan dengan yang lain dan membatasi jumlah konsumsi dia yakin tidak butuh waktu lama untuk terkena kolesterol atau obesitas.

“Kenapa? Apa ada makanan yang kamu inginkan?”

“Tidak, porsi makan ku memang hanya segini,” jelas Yuri.

“Tambah lagi dan makanlah lebih banyak agar kamu tumbuh dengan baik. Kamu sangat kecil, bagaimana kalau suatu hari nanti kami bertiga menyerbu bersama? Pasti kamu tidak akan bisa bertahan, lihatlah semalam baru diterjang Mozan saja kamu sudah kuwalahan. Apalagi jika kalian berencana memiliki anak di musim dingin nanti pasti akan terasa sangat berat dengan tubuhmu yang sekarang.” Betinanya sangat kecil, Moxio bertekad memberi makan Yuri yang banyak agar gemuk dan sehat.

Mendengar perkataan Moxio, seketika Yuri hampir tersedak. “Anak!!!”

Astagaaaaa!!!! Dia melupakan hal sepeenting itu? Dia belum siap hamil karena Yuri bahkan tidak tahu apakah anaknya akan menjadi ular atau menjadi bayi seperti manusia.

“Moxio apa biasanya setelah melakukan itu, betina di suku pasti hamil?” Yuri ingin kontrasepsi. Dia belum menemukan tumbuhan sebagai kontrasepsi yang aman dan tidak mempengaruhi kesuburan bagi kandungannya.

“Jika pejantan melakukan saat berubah jadi binatang tentu 100% sudah pasti betina akan hamil. Tapi, jika kawin tanpa menggunakan bentuk binatang maka kehamilan tidak akan pernah terjadi.” Moxio menjelaskan.

“Apa bahkan pengetahuan dasar seperti itu tidak diberitahu kepadamu? Biasanya betina begitu bisa merubah diri maka akan langsung dipersiapkan untuk menghadapi pejantan. Dari mana asal sukumu? Kenapa sepertinya mereka sangat tidak bisa diandalkan hingga membuat betina secantik dirimu hilang ditengah hutan tanpa ada pemahaman apa pun tentang pejantan.” Moxio ingin mengutuk suku Yuri berasal karena sudah mensia-siakan betina sebaik dan secantik Yuri. Namun, dia juga bersyukur karena berkat suku Yuri yang tidak

bisa diandalkan sekarang Yuri berada di suku ular dan menjadi calon pasangannya.

“Jadi, aku tidak akan hamil asal Mozan tidak menggunakan bentuk binatang saat bercinta denganku? Sebanyak apa pun itu?” tanya Yuri memastikan.

Moxio mengangguk dan Yuri langsung merasa beban yang tadi terasa menghantam dirinya langsung terangkat dan menghilang. Walau hal tentang kehamilan masih belum pasti tetapi setidaknya Yuri tidak terlalu khawatir seperti sebelumnya. Besok-besok tinggal suruh Mozan crot di luar saja biar semakin aman.

“Oh hampir lupa, semua kelinci dan ayam yang kemarin aku bawa sudah aku buat kandang dan taruh di bagian gudang. Apa kamu ingin melihatnya?” Moxio tidak melupakan permintaan Yuri kemarin.

“Tentu.” Yuri lalu mengikuti Moxio menuju kandang kelinci dan ayam.

Walaupun tidak ada palu atau paku tetapi kandang yang menampung ayam dan kelinci terlihat kokoh dengan setiap sambungan terlihat diikat dengan rotan.

“Terima kasih sudah membuat kandang,” ucap Yuri tulus.

“Ah ... kamu ... sebagai betina kenapa sering sekali berterima kasih?” Di suku ular baru Yuri betina yang Moxio dengar mengucapkan terima kasih. Dan itu bukan hanya sekali dua kali, namun setiap apa pun yang dilakukan mereka baik Mozan, Moxio atau Milis yang membuat Yuri senang dia akan berterimakasih pada mereka tanpa pandang bulu.

“Karena memang seharusnya begitu. Kamu membantuku jadi aku tentu harus berterima kasih.” Yuri menangkap satu kelinci dan mengelus bulunya yang halus.

“Oh ... oke. Em ... tapi sebenarnya” Moxio ikut duduk dan mengelus kelinci yang dipegang Yuri.

“Ada apa?”

“Yuri ... em ... sebenarnya daripada ucapan terima kasih aku lebih suka sesuatu yang lain.” Moxio semakin mendekat.

“Apa?” tanya Yuri tanpa curiga.

“Em ... apa aku boleh menciummu? Maksudku, kamu sudah kawin dengan Mozan, kemarin kamu juga sudah berciuman dengan Milis. Jadi, sebagai salah satu pejantan mu aku juga ingin menciummu juga.” Moxio mendekat ke arah wajah Yuri penuh harap.

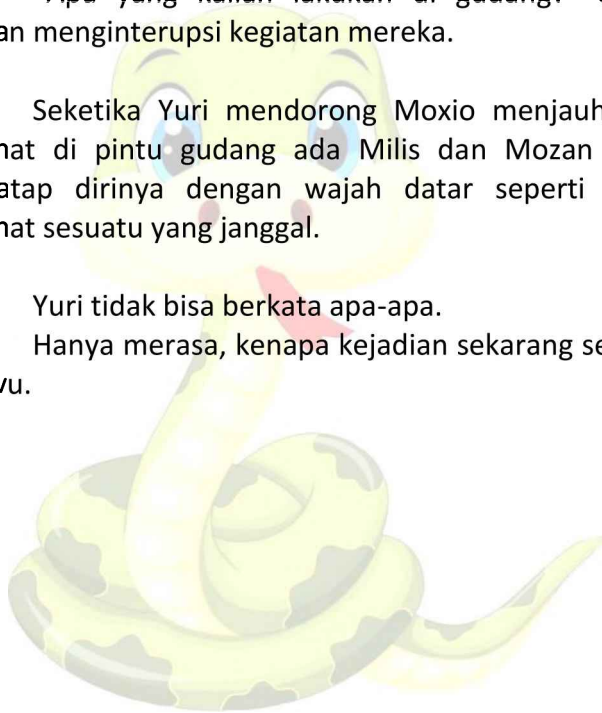
“Tapi ... emmppttt.” Yuri belum sempat menolak saat bibirnya sudah dibungkam Moxio dan lidahnya langsung menerobos masuk. Membuat Yuri kaget dan tidak sempat menolaknya.

“Apa yang kalian lakukan di gudang?” Suara Mozan menginterupsi kegiatan mereka.

Seketika Yuri mendorong Moxio menjauh dan melihat di pintu gudang ada Milis dan Mozan yang menatap dirinya dengan wajah datar seperti tidak melihat sesuatu yang janggal.

Yuri tidak bisa berkata apa-apa.

Hanya merasa, kenapa kejadian sekarang seperti dejavu.



Penutup Tubuh

Musim hujan akhirnya berhenti. Begitu Yuri bangun pagi ini dia akhirnya bisa merasakan lagi sinar matahari. Yuri yang biasanya bergelung ke dalam selimut setiap bangun tidur, hari ini langsung melompat ke luar gua untuk melihat pemandangan di luar yang sudah sebulan diguyur hujan.

Tanah dengan rumput yang menutupi masih terasa basah. Namun, sinar matahari membuatnya justru terlihat indah dan udara segar benar-benar memanjakan paru-parunya yang dulu sering terpapar polusi.

“Ayo sarapan.” Mozan keluar dari gua dan senang melihat Yuri yang tersenyum ceria karena musim sudah berganti dan Yuri tidak perlu lagi terkurung di dalam gua setiap hari.

“Aku belum lapar, ayo pergi ke sungai. Aku ingin mandi.” Gara-gara musim hujan jadwal makan berantakan dan mandi di gua benar-benar tidak memuaskan. Yuri ingin berendam yang lama dan menggosok seluruh tubuhnya dengan agar bersih serta mengeramas rambutnya dengan lidah buaya yang beberapa waktu lalu ditemukan Mozan.

“Walau hujan sudah berhenti tapi arus sungai masih terlalu deras untukmu. Tunggu 2-3 hari lagi. Begitu air sudah jernih dan tenang aku akan membawamu ke sungai.” Betinanya terlalu kecil untuk melawan arus, bagaimana kalau air sungai menghanyutkannya. Padahal tidak seperti betina lain yang suka dimandikan pasangannya, Yuri lebih suka mandi sendiri.

“Sayang sekali ... kalau begitu ayo jalan-jalan. Aku ingin ke hutan.” Yuri kangen mencari buah dan sayur bersama Mozan.

“Baiklah, tapi pertebal dulu bajumu. Walau sekarang musim hujan sudah berhenti tetapi udara masih lumayan dingin untukmu.” Mozan mengambil jubah yang tidak terlalu tebal namun mampu menutupi semua tubuh Yuri agar tidak kedinginan.

“Di mana Moxio dan Milis.” Ini masih pagi tetapi dua pria yang biasanya ada di gua sudah tak terlihat semua.

“Mereka melakukan sesuatu sebentar, nanti begitu kita kembali dari jalan-jalan pasti mereka sudah kembali.”

“Berburu?” tanya Yuri mulai berjalan menjauh dari gua dan menikmati pemandangan sekitarnya.

“Bisa dibilang begitu.” Mozan mengikuti dengan langkah pelan menyesuaikan dengan kaki Yuri yang pendek itu.

“Ah ... bunganya ada yang sudah kuncup dan mekar.” Yuri berlarian dengan bahagia begitu melihat berbagai bunga setelah musim hujan kini banyak bermekaran. Dia memetik berapa, berjalan, berlarian, melompat layaknya kucing yang bahagia setelah dilepaskan dari dalam kandang.

Yuri benar-benar bersenang-senang setelah sekian lama tidak menikmati indahnya alam hingga dia seperti burung bebas yang terbang ke manapun angin bertiup membawanya. Hingga sebuah rombongan muncul dan menginterupsi Yuri bersama Mozan.

“Mozan!” Seorang pejalan menyapa dan Mozan hanya mengangguk sebagai tanda menanggapi.

“Halo, apa kamu betina baru yang melakukan upacara pasangan dengan Mozan?” Seorang betina juga menyapa Yuri.

“Iya.”

“Wow, saat kamu memakai penutup wajah kata Kimi karena wajahmu jelek.” Bitu bicara apa adanya.

“Hus, sudah jelas pasangan Mozan terlihat sangat cantik. Pasti Kimi hanya salah bicara.” Cona di sebelahnya segera menginterupsi. Walau dengan nada pelan tetapi karena Yuri berjarak tidak jauh tetap bisa mendengarnya.

Bukan Yuri sombong sehingga sebagai orang baru dia tidak menyapa duluan. Hanya saja walau rombongan betina itu tidak banyak tetapi seperti yang Yuri duga, tidak semuanya menggunakan penutup tubuh. Hal yang sampai sekarang Yuri masih tetap belum terbiasa, jadi Yuri hanya menunduk ke bawah agar tidak terlalu banyak melihat pemandangan luar binasa itu.

“Hallo, aku Yuri. Salam kenal,” ucap Yuri dengan nada sopan dan masih menunduk.

“Astaga ... kamu sangat pemalu. Lihat baik-baik padaku. Aku adalah Cona, dan disebelah kiri diriku Bitu. Karena sekarang kamu juga bagian dari suku ular maka jika ada sesuatu yang tidak kamu pahami maka kamu bisa datang ke gua tempatku tinggal untuk bertanya atau minta bantuan.” Cona sebagai betina yang memiliki paling banyak pasangan di suku tentu memiliki tingkat keramahan paling tinggi.

“Benar, sebagai sesama betina kita bisa saling membantu dan berbagi pengalaman. Apalagi kamu masih baru. Kami tahu pasti kamu masih kesulitan di

sini. Dan kenapa kamu sangat kecil, pasti berat menghadapi pejantan yang ganas-ganas. Apa Mozan terlalu berlebihan? Apa kamu bisa mengatasinya? Apa kamu yakin bisa menanggung 5 pejantan pada tahun depan?" Bitu ikut kepo.

"Ah" Yuri tidak tahu harus menjawab apa dan hanya tersenyum canggung sebagai balasannya.

"Astaga ... sepertinya teman kecil kita mengalami hari yang sulit. Dia bahkan sampai tidak bisa menjawab pertanyaan kita." Cona mendekati Yuri dan mengajaknya duduk di sebuah batu. Dengan mode seperti emak-emak siap ghibah.

Yuri awalnya tidak menyadari tetapi ternyata begitu para betina bicara. Pejantan di sekitar mereka secara otomatis menjauh dan berpencar termasuk Mozan. Memberi waktu para betina ngobrol dan hanya mengawasi serta menjaga dari jauh agar tidak mengganggu kesenangan mereka saat berinteraksi.

"Untuk apa kamu mengambil bunga-bunga itu?" tanya Bitu melihat Yuri yang membawa berbagai bunga di tangannya.

"Bunga-bunga itu cantik." Yuri tidak tahu semua nama bunga yang dia temukan tetapi memang mereka semua terlihat cantik dan Yuri tidak bisa menahan diri untuk membawanya pulang ke gua.

“Memang, tapi itu akan layu begitu sampai di gua.” Cona juga suka bunga, sayang setiap dibawa bunga oleh pejantannya, maka keesokan paginya semua sudah layu dan hanya menjadi sampah.

“Jika kamu memberikan air itu akan bertahan beberapa hari bahkan mungkin sebulan jika bunga itu menyerap air.”

“Memberikan air? Bagaiman caranya? Aku pernah menaruhnya di dalam tanah agar tidak mati. Tapi tetap saja mati.” Bitu ikut nimbrung.

“Ambil saja batang bambu, potong segini di bagian atas ruas, lalu isi air dan ujung gagang bunga buat runcing seperti ini dan masukkan. Maka, aku jamin bunga itu tidak akan layu minimal selama 3 hari.” Yuri bicara sambil menunjukkan ukuran dengan tangannya.

“Benarkah?” Cona jadi penasaran.

“Kenapa tidak kamu coba dan buktikan.” Yuri menjawab dengan tersenyum sabar.

Walau betina di dunia Orc terlihat lebih maskulin tetapi mereka tetaplah wanita yang menyukai bunga dan senang berbagi cerita layaknya wanita di dunia modern. Apalagi mereka ramah, tentu Yuri juga akan bersikap ramah pada siapa saja yang sopan padanya.

Apalagi Yuri juga tidak mau dikatakan menjudge jelek sebuah ras hanya karena penampilan mereka yang tidak seperti Yuri bayangkan.

Seperti perbedaan kulit hitam dan kulit putih di dunia modern. Yuri tidak akan mengatakan bahwa orang kulit hitam lebih jelek dari yang berkulit putih hanya karena Yuri memiliki kulit putih. Karena semuanya memiliki keunikan dan cara pandang tersendiri. Buktinya bukan sekali dua kali ada orang kulit putih menikah dengan kulit hitam. Bukankah itu menunjukkan cantik bagimu belum tentu cantik baginya dan jelek bagimu belum tentu jelek baginya.

Jadi, walau betina di suku ular menurut Yuri tidak memiliki garis feminim. Namun, mungkin saja bagi pejantan di suku ular, mereka adalah betina paling cantik di mata mereka. Bahkan tidak menutup kemungkinan Yuri malah dianggap biasa saja dan tidak lebih menarik dari mereka semua.

“Coco, Como kamu dengar bukan. Ambilkan aku bunga dan batang bambu,” teriak Cona memerintah.

“Baik.” Lalu dua orang pejantan segera melesat untuk melakukan permintaan Cona.

“Bone ... aku juga mau.” Bitu menoleh ke arah pasangannya.

“Aku ambilkan.” Seorang pejantan miliki Bitu juga segera pergi melakukan perintahnya dengan sangat cekatan.

Yuri melihat itu dengan pandangan takjub.

Betina di dunia Orc benar-benar seperti Ratu.

“Oh boleh aku tahu satu hal?” tanya Yuri segera merasa akrab karena sambutan mereka yang terlihat ramah.

“Silahkan, tanya apa pun yang kamu tidak tahu.” Cona langsung masuk dalam mode senior yang mengajari juniornya.

“Kenapa tidak semua pejantan kalian menggunakan penutup tubuh?”

“Entahlah, kami tidak pernah memikirkan itu sebelumnya.” Cona berterus terang menganggap penutup tubuh bukan hal yang terlalu penting karena sudah biasa melihat pejantan telanjang berseliweran di sekitarnya.

“Mungkin terlalu merepotkan karena mereka harus berburu dan mengubah bentuk berkali-kali. Membawa penutup tubuh hanya hambatan.” Bitu berpikir.

“Oh ... begitu.”

“Kenapa? Apa kamu pemalu seperti Pape?” tanya Cona. Di suku ular hanya Pape betina pemalu yang menyuruh semua pasangannya selalu mengenakan penutup tubuh.

“Bisa dibilang begitu tapi ... sebenarnya ada hal lain.”

“Apa?” Cona dan Bitu bertanya bersamaan.

“Pernah tidak kalian berpikir. Kalian memiliki pasangan, tetapi seluruh tubuh pasangan kalian bisa dilihat oleh betina lain. Lalu apa istimewanya pasanganmu jika kalian membiarkan mereka juga bebas dilihat oleh orang lain? Bukankah itu jadi terlihat sama saja karena semua orang bisa melihatnya. Tetapi jika kalian memberikan penutup tubuh pada semua pasangan kalian. Maka, secara otomatis kalian pemilik hak eksklusif yang bisa melihat tubuh telanjang pasangan kalian. Itu bisa menghindari betina lain naksir pada pasanganmu. Serta menunjukkan bahwa kamu adalah orang paling istimewa karena hanya kamu satu-satunya yang bisa melihat mereka telanjang bulat.” Yuri memang baru di dunia Orc tetapi dia yakin dia paling berpendidikan di sini. Jadi, menghadapi para betina yang terlihat berkuasa namun sebenarnya memiliki pikiran yang masih polos pasti sangatlah mudah.

“Bagaimana? Apa kalian mau jadi orang biasa bagi pasangan kalian. Atau menjadi paling istimewa?” Yuri memprovokasi.

“Astaga!!! Kamu benar, aku adalah betina mereka jadi seharusnya aku tidak membiarkan mereka memamerkan tubuh mereka ke betina lain.” Cona seperti mendapat ilham.

“Benar, aku juga sekarang berpikir seperti itu.” Bitu juga terpengaruh oleh kata-kata Yuri.

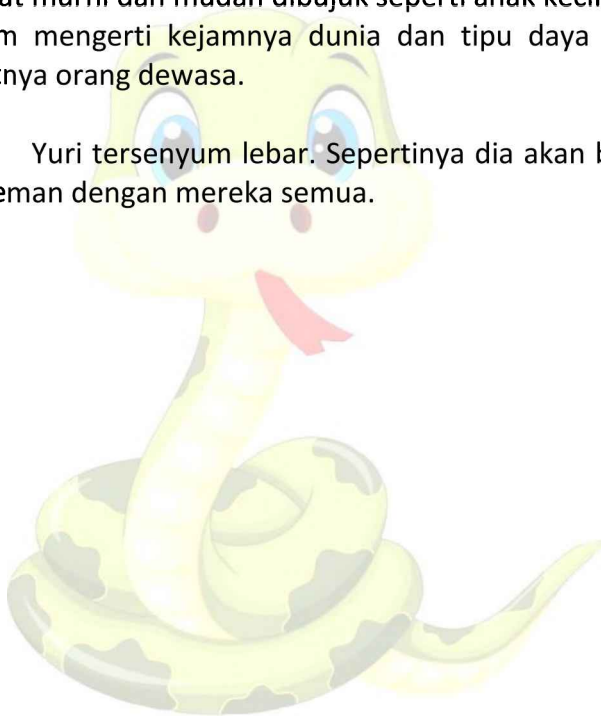
“Kalian dengar bukan, ambil penutup tubuh. Kulit binatang, daun, buah atau apa pun terserah. Yang penting jangan sampai ada betina lain melihat kalian telanjang. Aku tidak mau ada yang pamer badan bahkan jika aku tidak bersama kalian. Mengerti!” Cona berdiri sambil berteriak seperti mengeluarkan undang-undang bagi semua suaminya dan benar saja semua rombongan yang bersama Cona segera meraup apa pun di sekitarnya untuk melakukan perintah sang betina.

“Kalian juga ambil dan tutupi tubuh kalian. Aku adalah pemilik istimewa, tidak boleh ada yang melihat kalian telanjang selain aku.” Bitu ikut mengeluarkan peraturan dan seperti pejantan Cona, para pasangan Bitu juga melakukan hal sama. Menarik apa pun di sekitar mereka sebagai penutup. Entah itu daun, bunga bahkan pelepah pohon.

Yuri yang melihatnya merasa semakin suka dengan hal ini.

Menjadi betina di dunia Orc ternyata benar-benar sangat menyenangkan. Apalagi saat bergaul dengan sesama betina yang polos serta apa adanya. Sangat murni dan mudah dibujuk seperti anak kecil yang belum mengerti kejamnya dunia dan tipu daya serta jahatnya orang dewasa.

Yuri tersenyum lebar. Sepertinya dia akan betah berteman dengan mereka semua.



Perhatian

Ketika sesama wanita bertemu dan ngobrol, maka sudah jelas hasil akhirnya. Lupa waktu.

Tidak terkecuali dengan Yuri yang keasikan ngobrol dengan teman-teman barunya sesama penduduk di suku ular.

Setelah Bone dan Bitu ada dua wanita lagi yang juga datang menyapa Yuri. Walau mereka tidak ikut nimbrung karena ingin jalan-jalan setelah sebulan terkurung di gua selama musim hujan. Tetapi, Yuri sekarang tahu bahwa walau wanita-wanita di suku ular memiliki tingkat kecantikan yang menurut Yuri artistik dan penampilan terlihat penuh seni kontemporer serta sangat berkuasa atas pria-prianya. Mereka juga tidak memiliki pemikiran aneh-aneh seperti wanita di dunia modern yang kalau temenan suka nusuk dari belakang.

Saat ngobrol di depan penuh perhatian, ketika bicara di belakang seperti bajingan.

Wanita di suku ular sangat apa adanya dan murni. Mungkin ini efek dari kekuasaan atas pria yang ada di tangan mereka, sehingga para wanita itu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak takut melakukan berbagai hal karena yakin para pria akan melindungi mereka dengan seluruh kekuatan. Jadi, tidak

mengherankan jika saat mereka menyukai sesuatu mereka akan memintanya langsung dan jika tidak suka dengan sesuatu mereka akan mengatakan juga secara langsung tanpa tipu daya, muslihat atau menggunakan muka 2.

Matahari sudah naik tinggi ketika Yuri akhirnya selesai mengobrol dengan para betina. Dia yang tadinya mau berkeliling membatalkan niatnya dan memilih kembali ke gua karena merasa lapar.

“Apa Moxio dan Milis akan kembali untuk makan siang?” tanya Yuri pada Mozan sambil berjalan santai dan masih membawa beberapa bunga yang tadi dia petik.

“Mungkin.”

Mendengar jawaban Mozan yang tidak jelas Yuri hanya ikut diam hingga sampai di pintu gua dan ternyata Moxio serta Milis sudah menunggu di sana.

“Dari mana?” tanya Milis.

“Yuri ... kami menunggumu?” Moxio menghampiri Yuri.

“Ada apa?” tanya Yuri sedikit curiga dengan Moxio yang terlihat sangat antusias lalu dia mengernyit

karena melihat tubuh Moxio dan Milis yang sexy kini terlihat agak kotor dan penuh goresan.

“Kalian terluka?” Yuri menyentuh salah satu luka di lengan Moxio.

“Ah ... ini bukan masalah. Ayo masuk” Tidak terpengaruh dengan Yuri yang khawatir, Moxio menarik Yuri memasuki gua.

Seperti yang Mozan, Milis dan Moxio duga. Begitu Yuri melihat ke sekeliling di dalam gua, dia langsung terlihat tercengang karena tidak percaya dengan apa yang dia lihat hingga bunga yang dia pegang bahkan jatuh saking merasa saat ini yang dia saksikan terlalu tidak bisa dipercaya.

Mozan mendekat. “Kami tahu kamu menyukai semua ini, jadi selama beberapa hari ini kami secara bergantian mencari dan berusaha mendapatkannya untukmu.”

“Masih ingat batu yang pernah aku berikan padamu saat musim Hujan?” tanya Milis ikut mendekat.

“Yuri mengangguk.” Siapa yang akan lupa ketika ada yang memberikan dia sebungkah berlian.

“Saat aku mendapat batu itu aku yakin bahwa batu itu tidak hanya ada satu. Jadi, di tempat yang sama

aku menggali dan seperti yang aku duga. Batu itu memang ada yang lain.” Saat itulah Milis merasa beruntung karena mendapatkan benda yang disukai Yuri. Namun, karena Medan yang terjal dan saat itu masih hujan dengan resiko longsor bisa menimbunnya sewaktu-waktu jika lengah. Maka, akhirnya Milis tidak mau mengambil resiko dan memberitahu Mozan serta Moxio agar bergantian bersamanya menggali berlian.

Selain Medan yang terjal dan bisa longgar sewaktu-waktu akibat gerusan air hujan, mereka juga harus sangat hati-hati saat berada di lubang yang mereka gali agar tidak terlalu mendapat banyak luka saat kulitnya menabrak batu dan tanah di sekitarnya.

Sayangnya setelah penggalian dua Minggu lebih, Milis terpaksa menghentikan pencariannya. Karena ternyata walau sebenarnya mereka masih terus menemukan batu-batu lain. Tetapi, semakin dalam terowongan yang dia gali maka semakin besar resiko yang menanti. Bahkan setelah mereka perkirakan, jika terowongan itu diteruskan tidak menutup kemungkinan gunung bagian utara akan runtuh karena longsor besar.

Seluruh suku memang tinggal di gunung bagian selatan. Namun, bukan berarti mereka akan merusak salah satu wilayah hanya karena keserakahan sementara. Jadi, begitu memutuskan selesai mengambil bebatuan itu, Milis, Moxio dan Mozan menutup kembali terowongan seperti sedia kala agar tidak ada pejalan

lain yang menemukan tempat itu dan mengambil semua tanpa memperhatikan sekitar hanya karena ingin menyenangkan betina.

“Jadi, sejak musim hujan kalian pergi bergantian sebenarnya bukan hanya berburu?” Yuri pikir di musim hujan berburu sangat sulit, makanya tidak pernah berpikir yang lain ketika tahu salah satu penghuni gua miliknya tidak pulang seharian.

“Kami berburu sekaligus mencari semua ini untukmu. Apa kamu suka?” Moxio sedari tadi tidak sabar ingin Yuri memujinya karena sudah membantu mendapatkan benda yang dia sukai.

“Suka?” Yuri melihat lagi ke sekeliling gua dan tidak tahu harus menangis atau tertawa.

Hanya wanita gila yang tidak senang diberikan semua ini!!!

Di gua tempat dia tinggal, di bagian dinding sudah terdapat banyak batu fosfor berwarna-warni yang menyebar bahkan sampai dinding kamarnya. Mereka tidak dipasang dengan acak. Tetapi jelas di tata rapi dan seolah-olah memang di rancang untuk memberikan cahaya khusus untuk Yuri saat malam karena hanya dia yang tidak bisa melihat ketika malam tiba.

Lalu, di tengah gua. Yuri benar-benar ingin pingsan saat melihatnya, karena di meja makan yang biasanya terdapat hidangan yang dimasak Mozan. Kali ini meja batu itu dipenuhi oleh berlian dan berbagai diamond warna warni yang menumpuk seperti gunung mini di atas meja.

Yuri mendekat dan tangannya sampai gemetar saat menyentuh berlian dan diamond itu dengan telapak tangannya sendiri. "Ini sangat indah," gumam Yuri terpesona. Walau berlian dan diamond yang ditemukan masih berbentuk kasar, tetapi tidak mengurangi kecantikan alami yang mereka pancarkan akibat dari keaslian dan kemurniannya.

Yuri berbalik melihat tiga pria yang berdiri di belakangnya yang selalu menatapnya dengan ekspresi datar namun sebenarnya sangat perhatian dan benar-benar sangat memanjakan dirinya. Yuri benar-benar tersanjung dengan semua perhatian dan kasih sayang yang mereka berikan padanya. Jadi, Yuri tersenyum dan menunjukkan bahwa hadiah mereka benar-benar dia sukai. "Terima kasih, Milis, Mozan, Moxio. Ini semua benar-benar indah! Aku sangat suka."

Sebagai tanggapan Mozan mendekat, memeluk Yuri dan mencium bibirnya dengan mesra. "Apa pun untukmu," ucap Mozan setelah melepaskan ciumannya dan Yuri terengah-engah sambil memegang lengan Mozan karena merasa kakinya lemas.

Sebelum Yuri menjawab ucapan Mozan, lengannya ditarik ke samping dan Milis merenggut tubuhnya dari pelukan Mozan dan melakukan hal yang sama, yaitu mencium Yuri hingga bibirnya terasa bengkak dan kakinya semakin tidak kuat berdiri. Lalu sekejap kemudian Moxio mengikuti perbuatan Mozan dan Milis untuk mendapatkan hadiah karena sudah berhasil menyenangkan betinanya.

“Stop!!!” Yuri mendorong Moxio setelah dia selesai menciumnya karena jika diteruskan Yuri khawatir bukan hanya Mozan tetapi Milis dan Moxio akan lepas kendali dan melakukan aksi 19 detik bersamanya.

Jika hanya 19 detik tak masalah bagaimana aklau 19 jam. Mampus dia.

Yuri hanya wanita, sedang mereka bertiga adalah pria dengan kekuatan yang tidak mungkin dia lawan. Jadi, jika sampai mereka hilang kendali sudah pasti Yuri yang akan menangis karena menjadi korbannya.

“Kalian berdua pergi mandi, aku akan memasak,” tunjuk Yuri pada Moxio dan Milis.

“Mozaan ambil beberapa bunga celendula lagi untuk mereka,” tambahnya dan Mozaan segera ikut pergi untuk memetikanya.

Begitu Moxio dan Milis kembali ke gua, Mozaan meneruskan masakan yang dibuat Yuri. Sedangkan Yuri terlihat membawa mangkuk dengan sesuatu yang seperiunya di hancurkan hingga lembut.

“Duduk, menghadap ke depan,” perintah Yuri pada Moxio dan Milis. Mereka tidak membantah dan segera melakukannya.

Lalu sesuatu yang dingin terasa menempel di bagian kulit mereka yang tergores.

“Apa yang kamu lakukan?” Milis yang pertama bereaksi.

“Menyembuhkan luka kalian.”

Mendengar itu seketika Moxio dan Milis menjauh.

“Apa kamu merendahkan kami?” Milis tidak suka.

“Yuri, kami pejantan. Terluka adalah hal yang biasa, kami tidak perlu diobati.” Moxio bicara lebih lembut.

Mendengar tanggapan mereka yang lebih parah dari pada Mozan saat terluka membuat Yuri yang ingin menunjukkan bahwa dia juga peduli dan perhatian seketika merasa kesal.

“Duduk!!!” Bentak Yuri dan memelototi dua pria besar yang terlihat terkejut karena baru kali ini melihat Yuri marah. Sehingga tanpa sadar mereka hanya diam patuh saat Yuri mendorong mereka duduk kembali.

“Apa hubungannya pejantan dengan luka yang kalian miliki? Aku tahu kalian pejantan yang kuat dan perkasa. Tetapi, dengan kalian menjadi pejantan apa itu berarti kalian tidak bisa terluka? Lalu dengan jadi pejantan apa itu juga berarti jika kalian terluka itu rasanya tidak akan sakit?”

“Kalian memang pejantan tapi tubuh kalian masih terdiri dari darah dan daging yang bisa terluka dan sakit. Jadi, memang kenapa kalau saat sakit mendapatkan obat? Apa dengan menjadi pejantan maka obat tidak akan berfungsi untuk kalian!!!”

“Yuri ... baiklah-baiklah kamu bisa mengobati aku. Tidak perlu marah ... oke?” Moxio membujuknya. Merasa tidak nyaman saat melihat Yuri kesal padanya. Karena sudah terbiasa dengan Yuri yang manis, lembut, cantik dan selalu tersenyum.

“Tidak masalah, lakukan apa yang kamu suka padaku, lihat ... di sini juga ada luka, apakah kamu mau menaruh obat juga?” lanjut Moxio sambil menunjukkan lengannya yang terdapat goresan, berharap Yuri akan segera menghentikan kemarahannya.

Melihat tanggapan Moxio yang seperti bawahan melakukan kesalahan dan Milis yang hanya diam membuat kemarahan Yuri akhirnya dia tahan dan kendalikan.

“Milis, Moxio. Jika aku terluka apa yang akan kalian lakukan?” tanya Yuri dengan wajah serius.

“Kami tidak akan membiarkanmu terluka.” Milis berjanji.

“Kami pasti melindungi mu.” Moxio menambahkan.

“Bukan itu jawabannya!” Yuri kembali kesal.

“Kalian pasti khawatir dan sedih kan jika aku terluka?” tanya Yuri lagi dan kali ini Milis serta Moxio mengangguk serentak.

“Begitu juga aku, melihat kalian terluka aku juga sedih dan khawatir.” Yuri kembali duduk.

“Kalian perhatian dan baik padaku, jadi biarkan aku juga baik dan memperhatikan kalian semua. Itu bukan berarti kalian sebagai pejalan lemah hanya karena menggunakan obat saat sakit, tetapi ini dinamakan hubungan kasih sayang. Kalau menyayangi aku dan aku menyayangi kalian juga. Oke?”

Moxio dan Milis mengangguk kembali.

Setelah mendengar perkataan Yuri. Wajah Moxio terlihat memerah campuran malu, tersanjung dan bahagia. Dan yang pasti jantungnya terasa melonjak-lonjak dengan semangat membara, seperti anak TK yang mendapatkan hadiah yang dia idam-idamkan sekian lama.

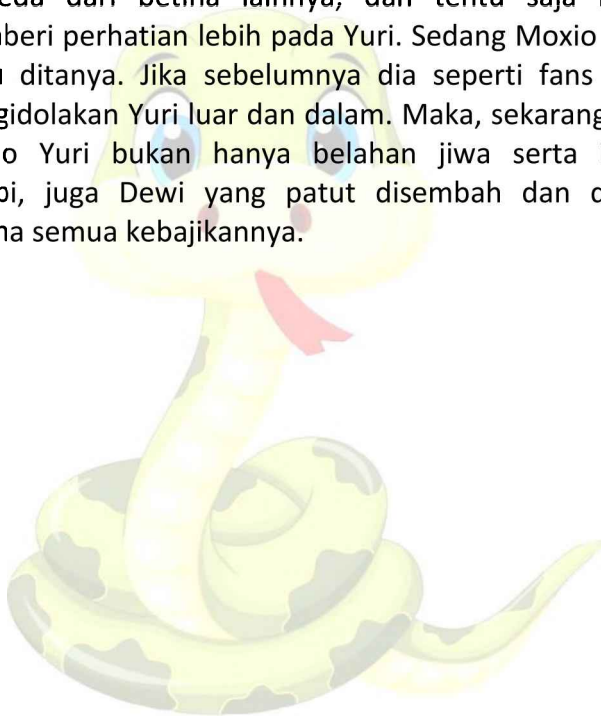
Yuri benar-benar perhatian dan sayang padanya. Jika sekarang dia matipun Moxio tidak akan menyesalinya.

Sedangkan Milis masih berwajah datar dan dingin seperti biasa seolah tidak terpengaruh apa pun. Namun, dia langsung bergeser dan duduk di depan Yuri dengan patuh lalu membiarkannya mengoleskan obat. Tentu sambil menyaksikan wajah cantik Yuri yang terasa semakin cantik saat berkonsentrasi mengoleskan obat di tubuhnya.

Milis sekarang tahu bahwa jatuh cinta itu adalah hal yang luar biasa. Apalagi, betinanya benar-benar

membuktikan bahwa dia adalah betina yang tidak egois. Type betina yang dia cari selama ini.

Sejak hari itu, pandangan Milis terhadap Yuri mulai berubah karena tahu Yuri adalah betina yang berbeda dari betina lainnya, dan tentu saja mulai memberi perhatian lebih pada Yuri. Sedang Moxio tidak perlu ditanya. Jika sebelumnya dia seperti fans yang mengidolakan Yuri luar dan dalam. Maka, sekarang bagi Moxio Yuri bukan hanya belahan jiwa serta idola. Tetapi, juga Dewi yang patut disembah dan dipuja karena semua kebajikannya.



Mata uang

“Apa yang harus aku lakukan dengan semua ini?” Yuri suka berlian selain indah juga berharga. Tapi itu kalau di dunia modern. Sedang di dunia Orc? Apakah barang seperti ini bahkan bisa digunakan?

“Simpan saja. Batu-batu itu berguna jika suatu hari kamu mungkin ingin ke kota.” Milis menjelaskan karena memang dari suku ular hanya Milis dan Patriak yang pernah pergi ke suku atau kota tetangga.

“Kota? Maksudnya ada kota di sini?” Yuri pikir di dunia Orc hanya ada suku-suku seperti suku ular. Apakah kota yang dimaksud Milis juga akan lebih beradap dari pada suku ular.

“Tentu saja ada. Di sebelah timur ada kota tinggi. Penduduk rata-rata adalah Orc herbivora jadi jika ingin makan daging di sana kita harus membawanya sendiri. Karena begitu sampai di kota itu Orc dilarang berburu sembarangan dan kalau ada daging dijual biasanya dikenakan dengan harga sangat tinggi. Kalau ingin ke sana bilang saja, aku bisa mengantarmu. Jaraknya hanya 20 hari perjalanan dari suku.”

“Itu sangat jauh.” Mungkin itu sama seperti jarak satu kota dengan kota lain di dunia modern. Hanya saja

karena di sini tidak ada transparansi jadi semua ditempuh dengan berjalan kaki makanya butuh waktu lama untuk sampai ke tujuan.

“Di sebelah barat ada kota Sun. Di sana penduduk rata-rata karnivora tetapi banyak peraturan berlaku karena selain kota Sun termasuk 5 kota besar di seluruh benua Orc di sana juga ada seorang bangsawan. Di mana bangsawan itu sendiri adalah adik dari Patriak saat ini. Aku mengusulkan jika ingin ke kota, sebaiknya ke kota Sun terlebih dahulu. Jaraknya lebih jauh tapi tidak lama, hanya butuh 30-35 hari untuk sampai.”

“Itu lebih jauh.”

“Tapi di sana kotanya lebih besar dan nyaman.”
Terutama banyak daging. Batin Milis.

“Lalu, di bagian Utara ada kota burung. Seperti namanya penduduk kota burung memang 90% adalah Orc yang bisa terbang atau minimal memiliki sayap. Aku pernah menceritakan padamu, Patriak suku itu adalah salah satu Orc yang bisa mencapai kekuatan level 10. Dan untuk memasuki wilayah kota burung biasanya sangat sulit karena kota itu adalah perbatasan langsung dengan tanah tanpa batas. Yang konon isinya adalah iblis abadi yang suka mengirim Orc liar untuk menyerang dan menjarah semua suku dan kota di dunia Orc. Jika tidak memiliki kepentingan lebih baik jangan ke sana, karena untuk menuju kota itu butuh 60-70 hari

perjalanan dan sepanjang jalan tidak selalu aman. Banyak Orc terluka, hilang dan tewas saat menuju ke kota burung.”

“Lalu ada pusat kota yang berada di ujung selatan. Di sanalah Ratu tinggal. Aku belum pernah ke sana jadi tidak memiliki info apa pun selain perkiraan jarak sekitar 100 hari jika ingin pergi ke pusat kota. Selebihnya ada puluhan kota kecil yang tersebar di seluruh wilayah dan ratusan suku yang bahkan mungkin tidak terdeteksi karena hanya memiliki anggota di bawah 100.” Milis menyelesaikan penjelasannya.

“Wow, ternyata kamu memang tahu banyak ya,” puji Yuri karena Mozan tidak pernah menjelaskan hal-hal seperti itu.

“Itu karena aku calon Patriak selanjutnya jadi aku memiliki wewenang lebih tinggi dari pada anggota suku lain, dan tentu saja jika ada pertemuan antar suku maka akulah yang akan selalu di bawa oleh Patriak.” Bahkan Patriak sudah menjanjikan akan langsung pensiun begitu Milis memiliki pasangan resmi. Jadi, jika tahun depan Yuri menerima dirinya sebagai pasangan sudah jelas bahwa dia akan menjadi Patriak suku ular.

“Lalu kamu bilang batu-batu ini akan berguna saat di kota. Apa bisa dijual?” Jika bisa dan memiliki harga tinggi bukankah Yuri akan kaya raya. Yuri sudah

bisa membayangkan bahwa dia akan jadi sultona di dunia Orc.

“Batu-batu itu bisa dijadikan alat tukar barang. Misal kamu pergi ke kota dan menginginkan suatu barang maka kamu bisa memberikan batu itu sebagai barter.”

“Maksudnya, batu berlian ini adalah mata uang di dunia Orc?”

“Mata uang?”

“Sesuatu yang bisa ditukar atau digunakan untuk berbagai hal. Misal jika aku ke kota dan melihat makanan enak aku bisa membayar dengan batu ini. Atau, jika di kota aku tidak memiliki tempat untuk istirahat aku bisa menggunakan batu ini untuk memiliki tempat tidur dan gua untuk aku tinggal beberapa waktu (penginapan)”

Milis mengernyit. “Apa kamu pernah ke kota? Bagaimana kamu tahu hal-hal seperti itu?”

“Ah ... jadi itu benar? Sebenarnya aku tiba-tiba merasa pernah mendengar tentang itu dan baru tahu bahwa batu-batu yang dimaksud adalah berlian-berlian ini.” Jadi mata uang di dunia Orc adalah batu berlian. Wow ... itu sangat diluar ekspektasi.

“Iya, batu-batu itu juga bisa digunakan. Itulah kenapa aku masih memilikinya terakhir kali.” Batu yang dia gunakan pertama kali untuk hadiah pada Yuri adalah batu sisa yang dia gunakan bersama Patriak saat pergi ke kota tinggi beberapa waktu yang lalu.

“Batu warna-warni (batu fosfor yang digunakan sebagai penerangan di gua) batu ini memiliki nilai paling rendah dan biasanya hanya suku dan kota kecil yang menggunakannya. 200 batu fosfor setara dengan satu batu berlian putih seukuran bola mata. 100 batu berlian putih sama dengan 1 diamond berwarna hijau, 100 diamond hijau setara dengan 1 diamond berwarna ungu, 100 diamond ungu setara dengan 1 diamond berwarna merah muda dan 100 diamond merah muda setara dengan 1 diamond merah. Jadi, nilai tertinggi adalah diamond merah. Kamu harus menjaganya baik-baik.” Milis mengambil beberapa diamond merah dari meja dan menunjukkan kepada Yuri.

“Jadi ... apakah aku bisa mengatakan bahwa sekarang aku sangat kaya.” Yuri senang karena ternyata berlian juga sangat berharga di dunia Orc. Dia benar-benar akan jadi sultonah.

“Aku berani jamin, dari seluruh betina di suku ular. Hanya kamu yang memiliki bebatuan ini.” Anggota suku ular tidak pernah pergi jauh dari gua dan betinanya. Jadi, bebatuan ini menurut mereka tidak berguna karena tidak bisa di makan dan

mengenyangkan betina mereka jadi tidak ada pejantan lain selain Milis yang sering berpergian keluar dari suku membutuhkan berlian-berlian itu.

Tiba-tiba seluruh berlian di meja tersapu dan berjatuhan ke tanah membuat Yuri memekik kaget. “Mozaan ...,” tegur Yuri setelah tahu siapa pelakunya.

“Ini sudah siang, menatap berlian itu tidak akan membuatmu kenyang. Jadi, singkirkan itu dan sebaiknya kamu makan dulu. Setelah kenyang kamu bisa mengumpulkan berlian-berlian itu lagi.” Mozaan meletakkan makanan di meja yang tadi terdapat berlian yang menumpuk.

Yuri hendak protes namun aroma dan penampilan daging ayam panggang dengan bumbu harum membuatnya ingat bahwa Yuri baru makan beberapa camilan di pagi hari, lalu ghibah dengan para betina lain sehingga lupa waktu dan baru sadar bahwa sekarang dia kelaparan.

“Di mana Moxio?” Tidak tahu kapan Moxio menyelinap pergi. Yang jelas Yuri hanya melihat Mozaan dan Milis yang ada di sana.

“Dia penjaga gerbang suku ular. Jadi, tentu saja tugasnya adalah menjaga perbatasan wilayah di suku ular.”

“Tapi, dia belum makan.”

“Tenang saja, dia akan mendapatkan sesuatu untuk dirinya sendiri.” Mozan menaruh beberapa sayuran di mangkuk Yuri dan menuangkan air minum di gelas bambu.

“Kalian makanlah, aku harus menemui Patriak.” Milis tidak menunggu Yuri atau Mozan menjawab dan langsung pergi keluar dari gua.

Milis bukan cemburu melihat kemesraan Yuri dan Mozan. Hanya saja sebagai calon pasangan yang hanya bisa melihat tanpa bisa menyentuh Yuri sampai tuntas merupakan hal yang tidak menyenangkan jika harus melihat Mozan dan Yuri melakukan hal-hal yang tidak bisa dia lakukan juga karena perjanjian satu tahun yang masih berlaku. Jadi, sebaiknya dia harus pintar-pintar cari waktu untuk menjaga dari jauh jika dua orang itu mulai maju ke tahap yang lebih panas tanpa dia harus ikut terpengaruh dan menyiksa dirinya sendiri.

Tidak setiap hari Milis akan bisa menjaga bagian tubuh bawahnya tetap tenang jika harus ikut mendapatkan rangsangan yang menggoda dan berseliweran terus menerus di depan mata.

“Ada apa dengan Milis?” tanya Yuri heran karena tadi Milis masih sabar memberikan penjelasan padanya kenapa sekarang pergi begitu saja bahkan tanpa melirik

makanan yang dibuat Mozan. Padahal Yuri tahu Mozan memasak banyak bukan hanya untuknya sendiri.

“Mungkin ada hal yang harus dibicarakan dengan Patriak. Bagaimanapun dia calon Patriak selanjutnya. Pasti banyak hal yang harus dia pelajari dan pahami.”

“Calon Patriak? Maksudnya Milis akan menjadi pemimpin suku?”

“Kemungkinan besar begitu.” Mozan memotong daging dan memisahkan dari tulangnya sebelum memberikan pada Yuri.

“Sudah cukup, aku tidak akan bisa menghabiskan semuanya.” Mangkuk Yuri sudah penuh dan Mozan masih terus menambahkannya.

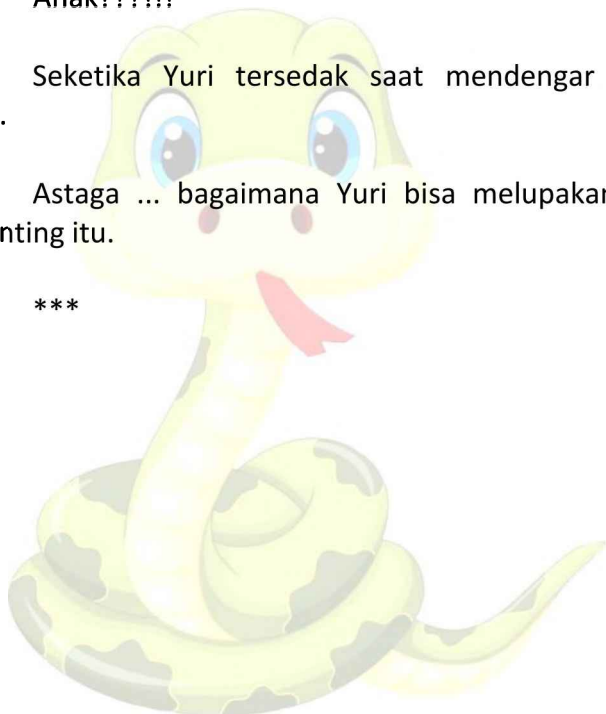
Kenapa Mozan selalu memilih memasak untuk Yuri. Karena Mozan belum melupakan tujuan utamanya. Membesarkan tubuh Yuri agar tidak kecil dan kurus lagi. Sehingga Mozan tidak akan khawatir mematahkan tulang lembutnya setiap kali bercinta. Sayangnya walau jumlah makanan yang dimakan Yuri bertambah tetapi hanya sedikit dan tubuhnya juga belum ada perubahan selain berlemak di beberapa tempat yang sering dia remas.

“Jika kamu makan hanya segitu, kapan kamu bisa tumbuh besar dan memberikan anak untukku,” keluh Mozan sambil menatap betinanya yang kecil mungil.

Anak???!!!

Seketika Yuri tersedak saat mendengar kata anak.

Astaga ... bagaimana Yuri bisa melupakan hal sepenting itu.



Madu

Tiga orang pejalan sedang duduk mengelilingi api yang berada di tengah-tengah gua dengan wajah sama-sama datar namun mata menunjukkan kekhawatiran. Sedangkan seorang wanita di kamar sudah tertidur lelap tidak menyadari bahwa sikapnya sudah membuat 3 orang yang tinggal bersamanya merasa resah dan gelisah.

“Apa sebaiknya kita menyuruh dukun memeriksanya?” tanya Moxio memecah keheningan.

“Yuri bilang dia baik-baik saja.” Mozan melihat Yuri makan dan tidur seperti biasa namun Mozan juga akhir-akhir ini sering melihat betinanya seperti melamun tidak bahagia. Seperti ada beban berat yang sedang menghantuinya. Padahal Mozan sudah menahan diri dan hanya mengajak skidipap satu kali dalam 3 hari. Itupun hanya 2-3 kali dalam 1 malam tidak pernah lebih.

Atau ... jangan-jangan Yuri justru merasa kurang dan pengennya tiap hari? Makanya dia terlihat letih lesu dan tidak bersemangat karena menganggap Mozan kurang memenuhi harapannya?

“Mungkinkah dia menginginkan sesuatu tetapi tidak berani mengatakannya?” Milis menebak hingga

membuyarkan bayangan Mozan yang sedang berkhayal Yuri minta jatah tiap hari. Sedang milis berpikir logis dan mengerti bahwa Yuri berbeda dengan betina lain yang main perintah jika ingin memiliki sesuatu, Yuri selalu berusaha mendapatkan sendiri apa pun barang yang ingin dia dapatkan. Jika dia kesulitan barulah Yuri biasanya meminta tolong pada mereka.

“Bagaimana jika besok kita mengajak Yuri ke hutan yang agak jauh. Mungkin dia hanya ingin jalan-jalan, bukankah sebelum Yuri masuk ke suku kamu mengatakan sering mengajak dia jalan-jalan mencari buah dan sayur liar. Mungkin Yuri tipe betina yang tidak bisa berada di dalam gua terlalu lama.” Moxio juga bukan orang yang bisa diam. Jadi, dia akan senang jika Yuri juga mau jalan bersama dengannya ke alam liar.

“Apa yang kalian lakukan? Kenapa tidak ada yang tidur?” Yuri terbangun karena merasa aneh. Biasanya ada tubuh dingin Mozan di sebelahnya dan saat tadi dia berguling ternyata Mozan tidak ada. Jadi, Yuri terbangun dan melihat tiga pejantan menatap api tanpa bergerak sama sekali.

Apa api itu terlihat sangat menarik sampai mereka betah di sana bahkan mungkin tidak berkedip.

Tiga pejantan langsung menoleh begitu mendengar suara Yuri. Serempak mereka berdiri dan menghampirinya.

“Apa kami mengganggu tidurmu?” Mozan segera merengkuh Yuri dalam pelukan karena melihat dia masih menguap malas dan mengantuk.

“Aku hanya ingin minum.” Belum sempat yang lain bahkan menjawab perkataan Yuri. Moxio tiba-tiba sudah datang dengan gelas bambu yang berisi air putih.

“Terima Kasih,” ucap Yuri dan langsung meminumnya.

“Tidurlah lagi.” Mozan mengambil gelas yang sudah kosong dan memberikan kepada Moxio lalu mengangkat tubuh mungil Yuri untuk di bawa ke ranjang kembali.

“Kalian juga cepat tidur, ini sudah larut,” gumam Yuri sambil menoleh ke arah Moxio dan Milis, sedang Mozan tanpa di suruh sudah ikut berbaring di sebelahnya.

“Baik,” jawab Moxio menutup kain pembatas di pintu kamar Yuri dan kembali ke kamarnya sendiri. Sedang Milis tidak bicara dan sudah berbalik lalu merebahkan diri di dekat perapian. Milis memang jarang tidur di kamar walau sebenarnya disediakan. Bukan karena Milis tidak mau atau tidak menyukai kamarnya. Hanya saja tetap harus ada yang menjaga gua walau malam hari sekalipun.

Karena bahaya bisa muncul kapanpun tanpa bisa ditebak. Jadi, sebagai pejalan Yuri yang memiliki kekuatan paling tinggi, Milis jadi merasa memiliki kewajiban paling besar untuk menjaga semua agar tetap aman dan nyaman.

Milis dan Moxio melihat Yuri dan Mozan dengan pandangan aneh. Ini adalah kali pertama mereka jalan-jalan ke hutan bersama. Jadi, baru kali ini juga Milis dan Moxio tahu bahwa betinanya akan memetik dan mengambil apa pun yang dia temukan sepanjang jalan. Tidak heran baru 1 jam barang yang mereka bawa sudah menumpuk.

Ada buah-buahan, Yuri mengambilnya, ada sayuran Yuri mencabutnya, ada bunga Yuri memetikanya, bahkan rumput yang menurut Moxio dan Milis sangat tidak berguna juga dikumpulkan.

Kenapa Yuri seperti tikus yang mengumpulkan sampah untuk membuat sarang.

Sepertinya apa pun yang menyenangkan menurut mata Yuri maka akan dibawa pulang ke gua tidak peduli bahkan jika itu sebenarnya hanyalah tulang remahan .

“Aku tidak percaya ini? Mozan ... ada madu!!!”
Yuri menunjuk ke atas pohon di mana sarang lebah yang lumayan besar bergelantungan di salah satu cabangnya.

“Apa yang ingin kamu lakukan dengan binatang kecil-kecil itu?” tanya Milis, tahu pasti walau binatang-binatang itu kecil tapi bisa membuat Yuri benjol karena sengatannya.

“Bukan binatang-binatang itu yang aku mau. Tapi, sarangnya. Di dalamnya ada madu yang rasanya manis.”

“Biar aku saja yang ambilkan, aku pernah mengambil sarang tawon untuk dukun di suku. Kata dukun memang di dalam sarang ada cairan mineral yang bagus untuk kesehatan betina.” Moxio tiba-tiba maju hendak memanjat.

“Tunggu!!!” Yuri menarik ekor Moxio mencegahnya naik.

“Ada apa?”

“Gunakan api. Tawon takut pada api, setelah itu baru ambil sarangnya agar kamu tidak mendapat sengatan.” Yuri pernah nonton di tv cara mengambil sarang tawon biar aman.

“Baik.” Moxio segera mengambil beberapa ranting dan daun kering lalu menyalakan api sesuai keinginan Yuri. Benar saja semua tawon langsung menjauh dan dengan mudah Moxio mengambil sarang dan di serahkan pada Yuri.

“Biar aku bawa. Bahaya jika ada tawon yang mengikuti Yuri karena sarang yang dibawa.” Milis mengambil alih.

“Kamu mau yang lain? Aku pernah melihat beberapa sebelumnya?” Mozan menawarkan.

“Boleh, tapi tidak hari ini. Yang ini sudah cukup untuk kita semua.” Sarang tawon terlihat kecil dari bawah. Namun, begitu diturunkan oleh Moxio ternyata sangat besar dan terasa berat. Pasti banyak madu di dalamnya.

Madu memang bagus untuk kesehatan tetapi segala sesuatu yang berlebihan tidak akan bagus. Apalagi, madu lebih enak jika dinikmati secara perlahan dan dalam jumlah yang tepat. Ah ... Yuri sudah bisa membayangkan menggunakan madu sebagai masakan dan minuman.

“YURI!!!!!!” suara teriakan seseorang membuat Yuri dan yang lain menoleh.

“Pape, Cona.” Yuri menyapa dua betina yang terlihat memiliki rombongan 5 kali lipat dari dirinya.

Setelah musim hujan berakhir. Yuri mulai berkenalan dengan semua betina di suku ular. Jadi sekarang begitu bertemu salah satu dari mereka Yuri sudah tidak canggung lagi.

“Kenapa tidak ada satu binatang pun buruan yang di bawa pejantan mu?” Pape bertanya karena melihat Mozan, Milis dan Moxio hanya membawa barang-barang yang seperti buah dan tanaman. Padahal, mereka bukan dukun jadi untuk apa tanaman-tanaman itu.

“Oh ... kami memang tidak sedang berburu binatang. Mereka hanya menemaniku jalan-jalan agar tidak bosan di gua. Ini juga sudah mau pulang ke gua kok.” Sebagai betina Mozan, Yuri tentu tidak mau harga diri pejantannya diremehkan. Lagipula dia memang tidak bohong soal itu.

“Sebaiknya kita kembali bersama-sama. Rombongan kami sangat banyak, lebih aman pergi berkelompok.” Cona sebagai betina dengan jumlah pasangan terbanyak tentu setiap keluar juga dikelilingi banyak pejantan yang menemaninya.

“Tidak perlu, jika kalian masih ingin berkeliling dan mencari sesuatu. Kami bisa kembali dulu.” Yuri tidak mau mengganggu perjalanan betina lain.

“Tidak masalah, kami semua sudah selesai berburu dan juga ingin kembali.” Pape yang menjawab.

“Ah ... baguslah kalau begitu. Ayo pulang.” Yuri tersenyum dan berjalan bersama dua betina lain.

“Aku tahu kamu belum nyaman dengan banyak pasangan karena bagaimanapun kamu masih muda. Tetapi, alangkah lebih baik jika kamu segera menambah calon pasangan agar semakin banyak yang menjaga dan merawat mu.” Cona tiba-tiba bicara.

“Benar, aku dengar bulan ini Kimi bahkan menambahkan 5 pasangan sekaligus. Padahal biasanya dia hanya akan mengambil 1 setiap 3 bulan.” Pape mulai nge-ghibah.

“Itu karena dia sudah merasakan beratnya menghadapi musim dingin dengan jumlah pejantan yang sedikit dan tidak bisa mencukupi kebutuhannya.”

“Kamu benar, aku masih ingat tahun lalu saat musim dingin berkahir. Kimi keluar dari gua dengan tubuh sangat kurus karena kekurangan makanan.” Untung Pape selama ini walau memiliki pasangan yang tidak sebanyak Coba tetapi lumayan bisa diandalkan

sehingga tidak membuatnya terlalu sengsara saat musim dingin tiba.

“Dan dia tidak berhasil memiliki keturunan karena keadaan itu. Bukankah itu sangat di sayangkan.” Hal yang membuat Kimi walau menjadi betina paling cantik di suku ular tetapi bukan menjadi favorit bagi pejantan karena masih diragukan kesuburannya.

“Benar! Yuri ... musim dingin ini kamu harus segera memberi Mozan keturunan agar kesuburanmu tidak dipertanyakan di dalam suku.” Cona menasehati.

“Tapi aku masih muda untuk memiliki anak.” Hal yang membuat Yuri kepikiran beberapa waktu ini karena merasa galau mengenai kapan dia ahrus memberikan anak pada Mozan.

Di dunia modern memiliki anak adalah tanggung jawab yang besar karena selain kasih sayang, mereka juga harus berpikir tentang kesejahteraan dan masa depan anak. Soal kesehatan, asuransi, sekolah dan lain-lain. Semua harus dipertimbangkan.

Sedangkan di dunia Orc, apa yang harus Yuri lakukan pada anaknya selain makan dan tidur?

“Yuri, justru karena kamu masih muda. Aku sarankan paling tidak berikan Mozan anak satu kali agar kamu tidak dianggap mandul. Aku dulu juga begitu,

memberi anak di musim dingin pertamaku di suku ular. Setelah itu sampai sekarang aku baru hamil 8 kali.” Pape berusaha menghibur Yuri yang kenyataannya malah membuat Yuri ketakutan.

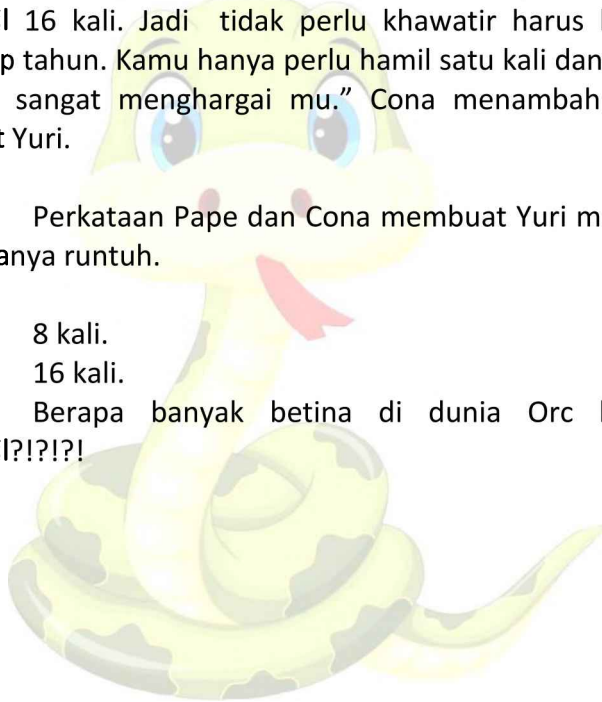
“Benar, lihat aku. Sudah 45 tahun tapi aku baru hamil 16 kali. Jadi tidak perlu khawatir harus hamil setiap tahun. Kamu hanya perlu hamil satu kali dan suku akan sangat menghargai mu.” Cona menambah rasa takut Yuri.

Perkataan Pape dan Cona membuat Yuri merasa dunianya runtuh.

8 kali.

16 kali.

Berapa banyak betina di dunia Orc harus hamil?!?!?!?



Mandul

“Yuri ... apa kamu merasa tidak nyaman?” Mozan berwajah semakin suram saat Yuri juga lebih banyak melamun setelah jalan-jalan dan bertemu betina lain.

“Apa kamu menginginkan sesuatu?” Milis masih curiga Yuri mengungkapkan sesuatu tapi tidak berani mengatakannya. Apa Yuri benar-benar menganggap dia tidak bisa diandalkan hingga menahan diri sampai seperti itu.

“Apa kamu tidak suka aku di sini?” Moxio yang paling sedih karena mengira keberadaan dirinya membuat Yuri tidak bahagia. Bagaimanapun juga, sebagai pejantan di sana, Moxio paling muda dan lemah serta dia belum pernah memberi hadiah Yuri yang besar hingga membuat Yuri senang atau terharu. Moxio baru bisa memberikan hasil buruan saja, tidak seperti hadiah yang diberikan Milis pada Yuri. Tumpukan batu warna-warni yang sangat berharga. Moxio juga bukan pasangan pertama Yuri seperti Mozan yang sudah bersama bahkan sebelum memasuki suku. Jadi sudah jelas, jika ada istilah eliminasi maka Moxio akan berada di daftar teratas yang akan dieliminasi oleh Yuri.

“Kenapa kalian bertanya seperti itu?” Yuri yang tadi masih melamun langsung heran melihat ketiga wajah yang menatapnya dengan wajah yang masih sedingin biasanya tetapi ekspresi seperti tertekan.

“Sudah seminggu lebih kamu sering melamun. Apa yang mengganggu?” Mozan ingin melihat Yuri ceria seperti sebelum musim hujan.

“Benar, kamu juga terlihat murung dan tidak senang. Katakan saja jika memang ada benda yang kamu inginkan. Pasti aku carikan.” Milis yang dulu sebal melihat betina merajuk sekarang bahkan ikut gelisah hanya karena Yuri yang lebih pendiam dari hari biasanya. Padahal biasanya kan Yuri suka berjalan ke sana sini seperti tikus.

“Jika menurutmu aku tidak enak di pandang mata dan tidak bisa diandalkan aku akan berusaha agar menjadi lebih dan lebih berguna lagi.” Wajah Moxio sudah seperti akan menangis di tempat. Merasa tidak akan dipertahankan oleh Yuri.

“Apa yang kalian katakan!!! Aku baik-baik saja dan tidak menginginkan sesuatu. Dan lagi, Moxio siapa yang menyatakan kamu tidak bisa diandalkan? Kamu sangat baik dan menyenangkan bagaimana mungkin aku tidak senang kamu di sini.” Yuri tidak mengerti dengan isi otak para pejalan ini. Dia hanya diam dan otak mereka sudah traveling ke mana-mana.

“Kalau memang baik-baik saja. Lalu kenapa akhir-akhir ini kamu terlihat tidak bahagia?”

“Itu karena” Yuri tidak mau hamil sampai 18 kali.

“Yuri ... apa yang membuatmu resah?” Mozan benar-benar ingin tahu. Hal apa yang membuat betina tercintanya terlihat seperti memiliki banyak beban.

“Jika ... aku mengatakan bahwa aku belum ingin punya anak. Apa kamu keberatan?” tanya Yuri akhirnya.

“Anak?”

Yuri mengangguk. “Aku ... belum ingin punya anak. Aku takut hamil.” Yang jelas Yuri tidak mau dijadikan alat pembuat keturunan yang harus hamil setiap tahun.

“Jadi, selama ini hal ini yang mengganggumu?” Milis tidak menyangka bahwa permasalahan sepele seperti itu bisa membuat Yuri murung sehari-hari.

Yuri mengangguk lagi.

Mendengar itu Mozan mendesah lega karena ternyata apa yang ditakutkan Yuri sama sekali bukan hal yang berat seperti yang dia bayangkan sebelumnya.

“Bahkan jika kamu tidak mau memiliki anak untuk seumur hidup, aku tidak akan keberatan.”

“Keturunan bukan hal penting bagi kami.” Milis menambahkan.

“Benar, asal aku boleh berada di dekatmu. Anak bukan hal penting.” Moxio mengikuti.

“Kalau keturunan bukan hal penting, kenapa betina di suku harus hamil berkali-kali.”

“Entahlah, sepertinya itu hobi mereka, kalau kamu tidak mau tidak usah mengikuti hobi tidak berguna seperti itu,” ucap Mozan.

“Itu tanda cinta. Jika ada betina mau hamil anak seorang pejantan sudah jelas di hatinya dia memiliki kedudukan yang lebih baik. Itulah kenapa walau betina memiliki puluhan pasangan dia hanya akan hamil dengan pejantan favoritnya.” Milis menjelaskan.

“Untukku jika kita jadi pasangan resmi nanti. Kamu tidak perlu hamil tidak masalah. Menjadi pasanganmu sudah merupakan anugerah bagiku.” Moxio memegang tangan Yuri dengan tatapan penuh cinta.

“Baiklah ... aku mengerti.” Yuri tersenyum dan seketika membuat ke tiga pejantan di sana lega.

“Maaf sudah membuat kalian khawatir. Sebagai permintaan maaf. Malam ini aku yang akan masak untuk kalian semua.” Yuri berdiri dan wajahnya penuh semangat karena hal yang dia khawatirkan ternyata tidak berguna.

Melihat semangat Yuri, ke tiga pejalan hanya mengangguk dan membiarkan Yuri melakukan apa pun yang dia suka.

Yang penting dia bahagia.

“Yuri ...!!!” Yuri yang baru selesai mandi di sungai dan hendak kembali pulang langsung menoleh mendengar seseorang memanggilnya.

“Pape, apa kamu mau mandi juga? Hai ... Kimi.” Yuri memang sudah kenal semua betina di suku tetapi khusus untuk Kimi Yuri hanya bertemu sekali ketika dia baru datang ke suku dulu.

“Tidak, aku hanya ingin keluar. Sangat membosankan berada di gua terus-menerus.” Pape kali ini menggunakan kulit binatang berbulu sebagai penutup tubuhnya dari bagian dada hingga lutut. Sedangkan Kimi hanya membalut payudara dengan kulit tipis dan rok pendek di bagian bawah yang juga hanya

menutup sampai paha. Sedang perutnya yang agak menonjol terlihat jelas.

“Kimi sedang hamil, jadi perutnya sekarang sudah mulai membesar.” Pape menjelaskan begitu melihat Yuri menatap perut Kimi.

“Ah ... selamat.” Yuri mengulurkan tangan lupa bahwa di dunia Orc tidak ada istilah jabat tangan. Tentu hal itu diabaikan oleh Kimi, apalagi pada dasarnya Kimi tidak menyukai Yuri yang sudah membuat Milis terpesona.

Kimi juga kesal karena Yuri yang awal datang ke suku menutup wajahnya ternyata memiliki paras yang cantik dan halus. Tidak seperti bayangan dirinya yang mengira Yuri jelek dan malu memperlihatkan wajahnya.

“Pape, jangan membicarakan kehamilan dengan Yuri. Lihat tubuhnya yang hanya sejari kelingking itu, apa menurutmu dia bisa hamil?” Kimi melirik Yuri dengan wajah menghina.

Yuri memang cantik tetapi tubuhnya terlalu kecil dan pasti akan kesulitan untuk memiliki anak.

“What?” Yuri melihat tubuhnya. Dia merasa normal-normal saja dengan ukurannya. Bukankah Kimi dan para betina itu yang terlalu jangkung.

“Walau dia kecil siapa tahu dia bisa punya satu atau 2 anak, mungkin.” Pape ingin menghibur Yuri tetapi melihat tubuhnya dia juga ikut pesimis.

“Tidak perlu sedih, beberapa pejalan tidak peduli jika betinanya tidak bisa memberikan anak pada mereka. Seperti Mozan dan Moxio yang mudah kamu tipu itu, pasti mereka mengatakan tidak apa-apa kan jika kamu tidak bisa punya anak.” Kimi mencibir.

“Tapi, sadar dirilah ... bagaimana pun Milis itu calon Patriak. Jadi, jangan menahannya di gua milikmu dan tubuh kurus yang tidak layak itu. Biarkan dia kembali padaku dan aku pasti akan memberikan anak yang banyak untuknya.” Kimi memprovokasi. Dia masih sebal karena Milis tidak memilihnya dan merasa bangga karena sekarang dia bisa hamil dan menunjukkan pada Milis bahwa dia lebih baik dari Yuri yang tidak jelas kesuburannya itu.

“What?” Baru kali ini Yuri benar-benar bertemu dengan betina tidak punya malu seperti itu. Bukan salahnya jika Milis menolak Kimi, tapi sedari dia datang ke suku sepertinya memang Kimi suka menghina orang lain.

Yuri memang belum memiliki perasaan pada Milis seperti perasaan cintanya pada Mozan. Tetapi, Milis sudah sangat baik dan perhatian padanya beberapa bulan ini dan Yuri sudah mulai menerima dia

sebagai calon pasangannya di masa depan. Bagaimana mungkin dia tidak kesal jika ada betina lain yang menghina dirinya hanya karena menginginkan pejection miliknya.

“Dari mana kamu tahu aku tidak akan bisa memberikan anak pada pasanganku? Lagipula mau kamu taruh di urutan berapa kamu akan memberikan keturunan pada Milis? Kamu lupa, kamu sudah memiliki 18 pasangan sekarang. Jika Milis bergabung denganmu, dia harus menunggu 18 tahun lagi sebelum kamu bisa hamil anaknya. Tapi lihat aku, aku hanya punya Mozan. Setelah aku memberikan anak pada Mozan. Maka, giliran Milis sudah jelas tahun depan.” Yuri bersedekap kesal. Walau dia harus mendongak saat bicara dengan Kimi tetapi itu tidak membuatnya takut sama sekali.

“Tahun depan? Hahahaaa. Apa kamu tidak sedang bermimpi? Tubuhmu bahkan tidak layak untuk dikawin bagaimana mungkin bisa hamil. Kamu kurus dan pasti penyakitan. Bukankah lebih baik jika Milis harus menunggu 18 tahun bersamaku dari pada tidak memiliki keturunan sama sekali saat bersamamu. Lagipula khusus Milis, dia bisa punya anak denganku kapanpun dia mau.” Kimi merasa menang.

“Sayangnya, aku lebih suka tidak pernah punya anak dari pada harus memiliki anak denganmu.” Suara Milis yang dingin membuat Yuri dan Kimi segera menoleh.

“Milis ... jangan salah paham. Aku hanya mengusulkan yang terbaik untukmu. Kamu adalah calon Patriak suku ular, tidak baik jika kamu tidak memiliki keturunan.” Kimi mendekat sayangnya Milis malah melipir dan memeluk Yuri dengan posesif lalu memandang Kimi dengan wajah tidak senang. Jika saja Kimi bukan betina sudah dia libas dengan ekornya agar tercebur ke sungai di sebelah mereka. Berani sekali dia menghina calon betinanya.

“Asal kamu tahu ya. Aku itu pasti bisa punya anak.” Yuri senang ada Milis yang membelanya. Tetapi penggunaan Kimi atas kesuburannya tetap membuat dia dongkol.

“Oh ya, lalu setelah berbulan-bulan melakukan upacara pasangan kenapa sekarang kamu belum hamil juga? Apa kamu akan menuduh bahwa Mozan lah pihak yang mandul?”

“Itu karena aku sengaja menundanya.” Dia kan tidak ingin punya banyak anak.

“Sengaja menunda atau kamu mandul!”

“Kamu!!!!”

“Kimi ... jangan membuat pertengkaran.” Pape semakin lama semakin tidak nyaman mendengar perdebatan Yuri dan Kimi.

“Abaikan dia, aku tidak akan pernah menyentuh betina seperti itu.” Milis segera menarik Yuri yang sepertinya akan mengamuk dan segera membawanya pulang. Tidak mau Yuri terlibat pertengkaran antar betina.

“Aku sangat subur,” ucap Yuri.

“Iya, aku percaya.” Milis mengangguk setuju.

“Aku benar-benar bisa hamil.”

“Tentu saja, kamu pasti bisa.” Milis kembali setuju.

Mendengar Milis yang hanya seperti menghiburnya membuat Yuri malah semakin kesal. “Lepaskan aku.”

Milis segera melepaskan Yuri begitu mereka sampai di gua.

“Mozannnnnn!!!”

“Ada apa?” Mozan yang baru menaruh hasil buruan di gudang segera keluar ketika mendengar suara Yuri memanggilnya.

“Ayo bikin anak!” Yuri menarik tangan Mozan.

“Anak?”

“Iya, aku ingin hamil.”

Mozan menatap Milis di pintu yang mendesah dan mengangguk seolah menyuruhnya menuruti permintaan Yuri.

“Baiklah, aku bereskan itu dulu.” Hasil buruannya belum dia kuliti.

“Tidak perlu, ayo buat anak sekarang.” Yuri masih terbawa emosi.

“Sekarang? Kamu yakin!!!”

“Kamu tidak mau?” Wajah Yuri langsung kecewa.

Mozan tidak menjawab tetapi langsung menggendong Yuri masuk ke dalam kamar.

Milis mendesah pasrah dan berjalan dengan perasaan pahit karena harus berjaga di luar gua lagi.

Jon

“Kita tidak bisa melakukan di sini.” Mozan tiba-tiba menghentikan tindakannya, padahal Yuri saat ini sudah separuh telanjang.

“Kenapa? Apa karena ini masih siang?” tanya Yuri masih dengan napas yang terengah karena habis dicium oleh Mozan.

“Bukan! Tempat ini tidak bisa menampung tubuhku.”

Yuri menatap Mozan bingung. Bukankah ranjang masih sangat luas.

“Kamu mau hamil, dan jika ingin menghamili dirimu aku harus berubah dan kawin dalam wujud ular. Paling tidak setengah ular.” Mungkin gua itu cukup menampung tubuhnya tetapi dia tidak akan nyaman karena butuh bergerak juga. Sedang jika dia berubah jadi ular, tempat ini pasti akan terasa sangat sempit.

“Oh ... lalu apa kita batalkan saja?” Yuri lupa bahwa Orc bisa menghamili betina nya jika kawin dalam wujud binatang. Lagipula tadi Yuri hanya terbawa emosi, sekarang begitu memiliki sedikit waktu memikirkan tindakannya Yuri merasa tidak harus sekarang jika ingin hamil.

Itu bisa dilakukan, nanti malam, besok atau lusa. Tapi, Yuri juga sadar bahwa dia memang seharusnya segera memberi Mozan keturunan untuk ketenangan hidupnya di suku ular. Karena sepertinya keturunan adalah hal yang sakral seperti layaknya di dunia modern. Di mana jika ada orang menikah dan tak kunjung memiliki keturunan akan menjadi bahan pertanyaan semua orang. Jadi, meskipun tidak terburu-buru Yuri tetap harus cepat hamil walau hanya sekali, selebihnya dia bisa hamil lagi beberapa tahun yang akan datang jika memang sudah siap lagi. Intinya Yuri hanya perlu hamil sekali dan dia akan damai saat tinggal di dunia Orc.

“Apa kamu percaya padaku?” tanya Mozan.

“Tentu saja.”

“Kalau begitu aku akan membawamu ke tempat yang tepat.” Lalu Mozan menutup tubuh Yuri yang sudah separuh telanjang dan keluar dari gua.

Milis yang melihat hanya mengawasi dari jauh dan tidak mengatakan apa-apa karena dia yakin Mozan akan menemukan tempat yang pas untuk menciptakan keturunan bagi suku ular, jadi dia juga tidak perlu menjaga atau mengawasi mereka dari dekat.

Saat Mozan sudah tidak terlihat Milis melihat Moxio yang berlari riang ke arah gua. Merasa senang

karena waktu menjaga pintu masuk suku sudah berakhir.

Sayang begitu memasuki gua, Moxio tidak menemukan Yuri di sana.

“Dia pergi bersama Mozan,” ucap Milis pada Moxio.

“Ke mana? Apakah mereka akan segera kembali? Lihat, aku membawa madu kesukaanya. Yuri, pasti akan senang. Aku juga membawa bunga.” Setelah bertugas, Moxio menyempatkan diri mencari sarang tawon karena tahu Yuri sangat menyukai madu. Tentu disertai bunga untuk menghias gua miliknya.

Moxio sudah bisa membayangkan Yuri akan berterimakasih dan mungkin jika beruntung Moxio akan mendapat sedikit pelukan atau ciuman.

“Yuri ingin hamil, jadi Mozan membawanya ke air untuk melakukan perkawinan.” Milis menjelaskan dengan jujur.

“Kawin?” Seketika wajah Moxio yang tadi semangat langsung lemas. Dia tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan jika pejantan melakukan proses pembuahan pada betina. Yang jelas bukan sejam dua jam, itu bisa berlangsung semalaman atau jika betina sangat kuat bahkan bisa terjadi selama sehari-hari.

Melihat wajah Moxio yang mendung, Milis mendesah malkum. Bagaimanapun di antara mereka bertiga Moxio paling muda dan masih mudah terbawa perasaan dan galau. Bahkan di dunia Orc pajantan usia 20 masih masuk kategori anak-anak, 20-30 baeu dianggap usia remaja dan di usia 30 ke atas seperti Milislah baru pejantan di sana di anggap pejantan dewasa.

“Ada bambu tidak dipakai di gudang, isilah air untuk bunga itu agar tidak layu. Kamu juga bisa menaruh madu itu ke wadah yang ada di gudang agar Yuri bisa menikmatinya setelah perkawinan usai. Pasti, dia butuh tenaga untuk memulihkan diri setelah pulang nanti. Yuri akan senang karena kamu sangat perhatian saat tahu dia kelelahan.” Milis tidak tahan melihat wajah Moxio yang sudah seperti akan menangis karena iri saat tahu betinanya sedang berusaha hamil dengan pejantan lain.

Mendengar perkataan Milis, Moxio yang tadi lemas kembali semangat dan segera melakukan apa yang dikatakan Milis. Sedangkan Milis memilih pergi untuk mengamati ke mana Mozan pergi. Walau sebenarnya dia tidak mau melihat tetapi dia juga tetap tidak tenang jika tidak memastikan sendiri bahwa tidak ada yang mengganggu saat Mozan dan Yuri sedang bergelut di perairan.

Yuri hanya pasrah dan mengikuti ke manapun Mozan membawanya. Yang tidak dia sangka adalah, Mozan membawanya ke sungai di mana mereka pertama kali bertemu dahulu.

“Orc lain tidak pernah ke sini, jadi aku rasa ini adalah tempat yang aman.” Mozan menurunkan Yuri namun tidak melepaskan lilitan tubuhnya.

Yuri tidak mengerti kenapa Mozan membawanya ke sungai bukan ke hutan yang lebih luas. Tetapi, dia tidak protes dan hanya mempercayai Mozan. Jadi saat Mozan menceburkan diri ke air dan membawanya serta, Yuri tidak melakukan penolakan.

Untung saja cuaca hari itu tidak dingin jadi Yuri tidak takut akan masuk angin kalau kelamaan berendam.

Mozan mengelus tubuh Yuri sambil pelan-pelan melucuti pakaiannya. Dia membuka bibirnya sedikit dan menghembuskan napas hangat di kepala Yuri sambil menatap wajahnya yang cantik.

Melihat sikap pasrah Yuri, Mozan membungkuk dan perlahan menurunkan wajah dan menyatukan bibir mereka dengan lembut. Satu hisapan ringan sudah

membuat Yuri menggigit mendamba hingga Mozan segera meneruskan penjelajahan.

Mozan melucuti dirinya dan mulai menghisap serta mengecup semua tempat di wajah mungil Yuri, mulai dari mata, hidung, pipi hingga dagu dan akhirnya turun ke leher Yuri yang sensitif lalu semakin turun dan dengan lembut mencium tulang selangka Yuri yang indah.

Ada air yang berkedip dan terus beriak di sekitar tubuh mereka saat Mozan melakukan aksinya, apalagi Yuri tampaknya memiliki kulit sensitif di setiap bagian tubuh sehingga bibir Mozan menjadi lebih panas dan ganas, rakus akan semua bagian kulit Yuri yang terasa kesemutan serta geli di mana pun Mozan menyentuhnya.

Ketika bibir Mozan akhirnya jatuh ke perut Yuri yang sedikit lembut dan rata dia juga mencium dan meninggalkan bekas di sana, berharap akan ada calon bayi yang akan segera tinggal di dalamnya, dan Yuri hanya bisa menahan nafas terhadap semua rangsangan itu.

Sebagai Orc ular tentu Mozan tidak takut tenggelam walau seluruh tubuhnya di dalam air. Bahkan, Orc ular memang memiliki kecenderungan kawin di dalam air ketika melakukan pembuahan. Namun, Mozan tahu Yuri tidak bisa bernapas di dalam

air seperti dirinya. Sehingga, walau tubuh Yuri terendam air tetapi Mozan masih ingat agar kepalanya tidak ikut serta agar Yuri masih bisa bernapas dengan leluasa.

Melihat Yuri sudah siap, Mozan segera menyelipkan satu ekornya agar bersiap dan melakukan aksi penusukan. Hingga, Yuri menjerit untuk pertama kalinya ketika sang ekor berhasil masuk ke dalam sarangnya.

Seluruh permukaan air langsung bergelombang karena perbuatan Mozan, dia berusaha membuat ikatan dengan betinanya yang saat ini hanya bisa terengah dan mencengkram bahu Mozan karena tidak bisa melakukan apa-apa selain mengerang dan terus berusaha menerima setiap dorongan yang baru saja di mulai.

Mozan bertindak lembut tetapi dia tetap berusaha membuat ikatan yang lebih kuat yang akan bisa menahan molekul miliknya dengan Yuri, bersama-sama hingga menjadi ikatan yang permanen. Mozan tidak terburu-buru karena jika dia hanya membuat ikatan yang lemah maka akan bersifat sementara dan terurai setelah beberapa saat. Karena ikatan itu penting untuk reaksi kimiawi tubuh dari calon kehidupan yang akan mereka miliki.

Ikatan kimiawi merupakan tarikan antara atom, ion dan molekul yang memungkinkan terbentuknya senyawa kimia. Sama seperti Mozan yang sedang

menarik tubuh Yuri dengan lembut tapi kuat dan terus menggulungnya agar segera terbentuk molekul kecil lain di dalam perutnya.

Yuri adalah ion natrium bermuatan positif dan Mozan adalah ion bermuatan negatif yang tertarik satu sama lain dan sedang berusaha membentuk natrium klorida. Sehingga setiap gesekan dilakukan penuh kehati-hatian.

“Kenapa berhenti?” tanya Yuri setelah dia selesai melepaskan reaksi kimia dalam tubuh untuk kesekian kalinya. Sesungguhnya Mozan belum sekalipun.

“Aku ... ingin memasukkan ke duanya.” Mozan meremas pinggang Yuri dan menatap penuh harap.

Yuri segera mengerti dan menggeleng panik. “Perhatikan ukuranmu!!! Lakukan bergantian!!!”

Satu ekor sudah membuatnya seperti benda cair terkena panas. Meleleh dan lumer tanpa bisa menahan percikan dan gesekan panas yang terus dia timbulkan, bagaimana mungkin dia mengizinkan Mozan menggunakan dua ekornya sekaligus. Bagaimanapun Yuri belum ingin mati kuwalahan. Apalagi Yuri sudah bisa membayangkan ke mana perginya ke dua ekor itu jika digunakan bersamaan. Yuri belum siap untuk menggunakan lebih dari satu lubang untuk menyenangkan Mozan.

Tidak mendapatkan persetujuan dari Yuri, Mozan hanya menggertakkan gigi dan menahan diri. Dia melilit seluruh tubuh Yuri hingga hanya terlihat wajahnya saja lalu kembali membuat gelombang di dalam air yang semakin lama semakin kuat.

Yuri tidak kuasa menahannya dan akhirnya menjerit kembali dan kali ini Mozan tidak melepaskan Yuri sendiri tetapi juga segera menyertai tubuh Yuri yang terus bergetar hebat ketika dia menyemburkan ion-ion kecil ke dalam tubuhnya yang hangat dan ketat.

Yuri segera mendesah lega ketika Mozan mengeluarkan ekornya karena mengira akhirnya proses pembuatan keturunan sudah selesai. Walau mereka melakukannya hanya sekali tetapi Yuri yakin waktu yang digunakan tidak sebentar hingga seluruh tubuhnya sekarang langsung lemas kelelahan.

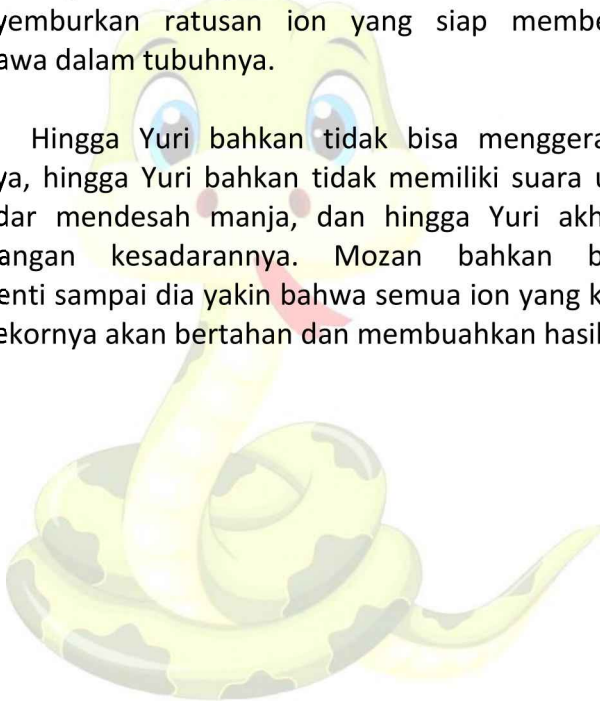
Namun, baru Yuri akan memejamkan mata ketika dia merasakan ada sesuatu yang kembali berusaha memasuki tubuhnya. Seketika Yuri mengangkat wajahnya dan menatap Mozan dengan ngeri. “Bukankah sudah selesai?”

“Kamu bilang hanya boleh melakukan dengan bergantian. Yang satu sudah selesai, tetapi apa kamu lupa aku masih punya satu lagi yang baru saja mulai.”

Dengan itu Mozan langsung mulai gelombang ke dua tanpa Yuri punya waktu untuk menolaknya.

Sayangnya Yuri salah prediksi bahkan jika gelombang ke dua berakhir masih ada gelombang-gelombang lain yang menyusul dan terus-menerus menyemburkan ratusan ion yang siap membentuk senyawa dalam tubuhnya.

Hingga Yuri bahkan tidak bisa menggerakkan jarinya, hingga Yuri bahkan tidak memiliki suara untuk sekedar mendesah manja, dan hingga Yuri akhirnya kehilangan kesadarannya. Mozan bahkan belum berhenti sampai dia yakin bahwa semua ion yang keluar dari ekornya akan bertahan dan membuahkan hasil.



Telur

“Bisakah kamu berhenti berputar? Kamu membuat kepalaku pusing.” Milis melihat Moxio yang terus mondar-mandir di sekitar gua dengan ekspresi panik.

“Tapi ini sudah 3 hari. Kenapa Yuri belum sadar juga?” Moxio melirik ke arah kamar dan Yuri masih memejamkan mata seperti saat pertama kali dibawa Mozan pulang setelah melakukan perkawinan.

Mozan awalnya juga panik saat Yuri tidak bangun dari pingsan setelah dia bawa pulang. Tetapi, setelah dukun memeriksa dan menyatakan Yuri hanya kelelahan dan tidak sakit walau direndam dalam air semalaman. Mozan baru merasa kekhawatiran dirinya berkurang, apalagi menurut keterangan sang dukun, Yuri akan sadar dengan sendirinya jika tubuhnya sudah beradaptasi dengan benih yang dia tanam. Yang berarti bahwa hasil perkawinan mereka berhasil dan dalam waktu 1,5 bulan yang akan datang Yuri pasti akan mengeluarkan anakan telur ular untuknya.

“Fisik Yuri lebih kecil dari betina lain. Jadi, sudah jelas kekuatannya juga tidak seperti wanita di suku kita yang lebih kuat. Jadi, sudah sangat wajar jika Yuri pingsan setelah menjalani proses pembuahan.

Bukankah kata dukun dia baik-baik saja jadi berhentilah berputar-putar dan pergi jaga gerbang,” perintah Milis.

“Aku tidak mau! Lagipula sudah ada yang lain yang menggantikan aku menjaga gerbang. Yuri lebih penting.” Moxio duduk dan bersedekap.

“Semua ini gara-gara Mozan yang egois dan ingin anak. Aku ... tidak akan membuat Yuri kesakitan dan tidak membutuhkan anak darinya. Aku ingin Yuri tetap sehat dan bermain-main denganku.”

“Apa kamu pikir Yuri hanya milikmu?” sindir Milis.

“Tentu ... saja ... sayangnya tidak.” Mengingat itu Moxio langsung lemas. Milis benar, Yuri bukan hanya miliknya. Jadi, apa yang dilakukan Yuri di masa depan tidak hanya ditentukan olehnya.

“Tapi ... aku tidak mau Yuri kenapa-kenapa. Jika sesuatu terjadi padanya, bagaimana denganku! Mencari betina itu sangat sulit,” gumam Moxio lagi.

“Jadi, kamu tidak mengkhawatirkan Yuri. Tapi khawatir kehilangan betina?” Milis melihat Moxio dengan pandangan tidak suka.

“Tentu saja aku khawatir dengan Yuri, dia segalanya bagiku. Jika dia sakit, aku ikut sakit, jika dia

sedih aku ikut sedih dan jika mati aku juga pasti akan mati. Aku tidak mau kehilangan Yuri!!!” Setelah 20 tahun, akhirnya Moxio punya calon betina di mana betina sangat langka dan tidak semua pejantan memiliki kesempatan dipilih dan di terima oleh betina.

Bagaimana mungkin dia rela jika terjadi sesuatu pada calon betinanya padahal dia bahkan baru menyentuh sedikit dan ciuman serius juga baru sekali. Apalagi, Yuri sangat cantik dan luar biasa pintar. Bisa masak, bisa menulis dan tahu beberapa tanaman obat layaknya dukun. Sudah pasti Moxio memuja dan tergila-gila padanya. Tidak rela kehilangan betina seperti Yuri hanya demi anak.

“Jika kamu mengkhawatirkan Yuri, silahkan keluar dari gua. Kamu terlalu berisik dan mengganggu istirahatnya.” Suara Mozan menghentikan regekan Moxio yang menggambarkan seolah-olah Yuri sedang sekarat bukan hanya pingsan.

“Aku akan bawaan obat dari dukun lagi, dan kamu ayo aku antar menjaga gerbang,” ucap Milis lalu sebelum Moxio bahkan bereaksi dia sudah menarik Moxio dengan ekornya dan melemparnya ke luar dari gua. Tentu saja Moxio tidak bisa melawan karena dari segi kekuatan dia 2 level di bawah Milis.

Milis tidak seperti Moxio yang pemikirannya masih anak-anak dengan cinta buta pada betina. Terlalu

memuja dan mengagumi betina tanpa menggunakan akal sehatnya. Bagaimanapun dia sudah lebih dewasa, walau iri, walau cemburu karena harus berbagi betina tetapi dia tidak harus berguling-guling mengungkapkan perasaannya. Milis cukup diam dan berusaha memberikan yang terbaik tanpa harus mengumbar ke segala arah.

Milis memutar bola matanya saat melihat Moxio berusaha merangkak kembali ke gua. Dengan satu kibasan Milis kembali melemparnya menjauh sehingga Moxio hanya bisa melotot kesal dan akhirnya menuju pintu gerbang suku ular untuk berjaga.

Merasa jengkel karena bahkan Milis dan Mozan tidak mengizinkan dia mengkhawatirkan calon betinanya sendiri.

Ketika Yuri akhirnya terbangun, hari sudah malam dan dia merasa ada lengan yang memeluknya dengan lembut. Yuri menoleh dan langsung berhadapan dengan dada bidang Mozan yang berotot.

“Apa kamu lapar?” Merasakan gerakan di pelukannya Mozan tahu bahwa akhirnya Yuri sadar dari pingsan. Dan hal pertama yang harus dia lakukan adalah memberinya makan agar tenaganya segera pulih.

Apalagi sekarang ada anak di perutnya yang harus dia rawat juga.

Yuri berpikir dan memang dia merasa kosong di perutnya. Jadi akhirnya dia mengangguk dan hendak bangun tetapi bisa merasakan bahwa pinggangnya terasa tidak nyaman. Dia menduga pasti ini karena perbuatan Mozan di sungai saat itu yang bahkan tidak melepaskan dirinya padahal dia sudah pingsan berkali-kali. Hingga Yuri harus pingsan, bangun, pingsan lagi, bangun lagi dan akhirnya pingsan lagi tetapi Mozan masih belum selesai.

Benar-benar kejam.

“Jangan terlalu banyak bergerak dulu.” Kata dukun Yuri tidak boleh bergerak terlalu banyak dan melakukan sesuatu yang melelahkan sampai 2 Minggu yang akan datang hingga telur-telur di perut Yuri sudah kuat dan tidak rawan keguguran.

“Tapi aku ingin ke kamar mandi.” Yuri terkejut saat suaranya masih serak. Sepertinya dia benar-benar terlalu banyak menjerit dan mengerang.

“Aku akan membawamu.” Mozan langsung mengangkat tubuh Yuri dan membawanya ke kamar mandi.

“Kenapa kamu masih di sini?” Yuri sudah kebelet tetapi Mozan bahkan tidak melepaskan pelukannya.

“Aku sedang menjagamu. Bagaimana kalau kamu jatuh.”

“Tidak perlu, aku bisa sendiri. Sana keluar.” Walau Yuri merasa kakinya seperti jelly, namun jika hanya melakukan kegiatan membuang air kecil dia masih sanggup sendiri. Apalagi walau Mozan adalah pasangannya tetapi dia tetap malu jika harus diperhatikan saat berada di toilet.

Mozan tidak rela namun dia juga tidak membantah karena tahu bahwa betinanya sangat pemalu.

“Jika sudah selesai beritahu,” ucap Mozan dan melepaskan pelukannya dengan hati-hati lalu menunggu di luar kamar mandi.

Yuri segera menyelesaikan kebutuhannya dan mencuci muka serta membersihkan gigi hingga merasa lumayan segar. Lalu dia membiarkan Mozan membawanya ke ruang makan.

“Kamu akhirnya bangun.” Melihat Yuri yang di bawa Mozan, Moxio yang hampir tertidur langsung bangun dan merasa senang. Calon betinanya akhirnya sadar juga.

“Aku sangat khawatir!!!” Moxio mendekati dan langsung memeluk Yuri yang sudah duduk di kursi batu. Sedang Mozan segera menuju dapur untuk memberi makan betinanya yang pasti membutuhkan banyak asupan setelah di suntik dengan ion-ion miliknya.

“Aku baik-baik saja, apa yang kamu khawatirkan?” Selain pinggangnya yang terasa akan rontok dan kakinya yang seperti tidak bertulang, selebihnya Yuri merasa tidak ada yang salah dengan tubuhnya.

“Kamu pingsan selama 3 hari, bagaimana aku tidak khawatir!” Moxio menatap wajah Yuri namun tidak melepaskan pelukannya.

“Tiga hari??!!!” Yuri pikir dia hanya pingsan selama satu malam. Tidak pernah disangka bahwa dia ternyata sudah tidur selama 3 hari. Pantas tubuhnya terasa kaku dan pegal semua.

“Apa tubuhmu merasa tidak nyaman?” Milis bertanya karena dia yang akan melapor pada dukun jika tubuh Yuri mengalami kendala.

“Tidak apa-apa hanya agak pegal. Aku yakin akan baik-baik saja setelah beberapa hari.”

Milis mengangguk karena memang itu yang dikatakan oleh dukun. Sepertinya Yuri memang mengerti soal ilmu pengobatan.

“Kata dukun saat kamu bangun harus makan makanan yang lebih lembut terlebih dahulu.” Mozan sudah menyiapkan daging yang dia masak dengan menutup semua bagian sehingga menjadi lembut dan Yuri akan lebih mudah mencernanya. Dia juga menghancurkan buah yang dia campur dengan madu yang kata dukun akan membuat kesehatan betina cepat membaik.

Yuri tahu seharusnya dia mungkin makan bubur, tetapi di sana bahkan tidak ada nasi atau gandum. Sehingga dia memaklumi saat Mozan menyajikan jus buah dan daging lumat.

“Kalian semua sudah makan?” tanya Yuri pada 3 pejantan di depannya. Karena merasa tidak nyaman makan sendirian.

Mereka semua mengangguk. Padahal mana ada dari mereka yang memiliki selera untuk makan di saat Yuri masih pingsan. Untung Orc ular bisa bertahan walau tidak makan sebulan. Jadi, tidak menyentuh makanan tiga hari hanyalah hal sepele.

“Setidaknya temani aku makan. Makan buah atau sekedar nyemil daging kering juga boleh.” Dia merasa aneh makan sendiri dan diperhatikan tiga orang.

“Baiklah.” Mozan mengambil satu wadah daging kering dan menaruhnya di meja untuk dinikmati mereka bertiga.

“Kamu tidak menghangatkannya?” Bukankah lebih enak jika dikonsumsi hangat-hangat.

“Kami tidak suka makan makanan yang panas.” Mozan mengingatkan.

“Ah” Yuri hampir lupa, lidah ular sangat sensitif dan tidak bisa menyentuh panas sama sekali.

“Makanlah lebih banyak.” Mozan melihat Yuri hanya menghabiskan setengah mangkuk daging yang dia siapkan.

“Aku sudah kenyang.” Walau disebut mangkuk tetapi itu mangkuk besar dan di dunia modern pasti disebut baskom. Yuri sampai kapanpun tidak akan sanggup menghabiskannya. Bisa mengkonsumsi setengahnya sudah memecahkan rekor makan terbanyak bagi dirinya.

“Tapi sekarang kamu membawa telur di perutmu dan kamu butuh lebih banyak makan untuk mendukung mereka semua.”

“Telur? Telur apa?” Yuri bingung.

“Telur yang akan menjadi anak kita. Kamu sudah hamil sekarang dan 1,5 atau paling lama 2 bulan telur-telur itu akan keluar. Lalu aku akan membuatkan sarang untuk menetas mereka. Kamu tidak perlu khawatir harus mengerami mereka semua karena aku yang akan melakukan untukmu.” Mozan menjelaskan. Dia sadar betinanya terlalu mungil untuk mengerami semua telurnya nanti, jadi Mozan yang akan melakukannya.

“Telur-telur? Jadi aku hamil telur bukan bayi?” Yuri mengira dia akan hamil seperti layaknya di dunia modern. Dia lupa bahwa partner perkawinannya adalah seekor ular. Di mana mereka pasti bertelur bukan melahirkan bayi.

“Semua betina di suku ular jika melakukan perkawinan dengan Orc ular pasti akan bertelur, bahkan jika asal mereka adalah Orc mamalia. Apa kamu dari suku mamalia?” tanya Mozan.

“Ya, aku mamalia.” Bagaimanapun manusia melahirkan dan menyusui. Tentu mereka termasuk mamalia.

“Jika kamu ingin melahirkan bayi maka kamu harus kawin dengan Orc yang merupakan mamalia juga. Jika dengan kami, kamu akan terus bertelur.” Milis ikut menjawab.

“Oh ... tidak apa-apa. Tidak masalah apakah itu telur atau bayi. Toh mereka semua ada di perutku dan akan menjadi anakku. Bentuk, bukan masalah.” Bagaimanapun semuanya dia yang mengandung dan akan melahirkan jadi apa pun bentuknya mereka semua akan tetap jadi anaknya.

Mendengar perkataan Yuri. Tiga jantan yang tadi was-was khawatir Yuri tidak mau bertelur segera merasa lega.

“Ngomong-ngomong biasanya berapa telur yang bisa dikeluarkan olehku?” tanya Yuri penasaran. Berharap akan memiliki telur kembar.

“Biasanya betina bisa bertelur 10-30 buah dalam sekali persalinan,” ucap Mozan santai.

Sedangkan Yuri yang mendengar itu, langsung merasa megap-megap seketika.

“Se-sepuluh sampai Ti-tiga puluh?!!!” Yuri membayangkan dia akan hamil dan memiliki paling banyak 3 anak. Tetapi sekarang dia ternyata bahkan bisa mengeluarkan 30 anak sekaligus.

Bagaimana cara merawat anak sebanyak itu?????

Bolehkah Yuri pingsan lagi!!!

Makanan

Kali ini Yuri kembali menghadapi musim panas dan tidak seperti musim panas sebelumnya yang tidak berpengaruh padanya. Musim panas yang sekarang membuat Yuri merasa selalu gerah dan berkeringat.

Mungkin ini akibat hormon hamil yang sedang dia alami sehingga jujur saja Yuri lebih suka menempel ke arah Mozan. Selain tubuhnya yang selalu terasa dingin dan nyaman, sepertinya anak di dalam perutnya juga senang dimanja-manja oleh ayahnya.

Sebenarnya Yuri masih berharap bisa hamil anak manusia. Siapa tahu di dalam perutnya selain telur juga ada bayi yang nyangkut di sana. Lihat saja, kucing ras dan kucing lokal kalau di kawinkan juga bisa menghasilkan anak berupa kucing ras dan bisa juga kucing lokal. Enggak salah dongk kalau Yuri berharap gennya juga berkembang bukan hanya gen dari Mozan saja yang jadi anak.

Tetapi, harapan Yuri sekarang pupus. Kehamilan manusia memakan waktu 9 bulan dengan pertumbuhan janin yang bisa dikategorikan lambat, sedangkan apa yang dia alami sekarang jelas bukan kehamilan anak manusia karena ini baru dua Minggu setelah dia

skidipap tetapi perutnya sudah seperti orang hamil 5 bulan di dunia modern.

Yuri bahkan tidak berani bergerak terlalu banyak karena khawatir perutnya akan membentur sesuatu. Bagaimana kalau telur di dalam perut saat terbentur ada yang pecah di dalam, bukankah itu akan jadi masalah. Sementara di sini tidak ada ahli bedah yang bisa menyingkirkan cangkang telur apabila ada yang tertinggal di perutnya.

Walau kekhawatirannya terlihat tidak masuk akal karena setiap telur dalam rahim pasti memiliki perlindungan dan ketahanan masing-masing tetapi Yuri tetap tidak mau mengambil resiko. Bagaimanapun juga dia sedang hamil anak ular, bukan anak manusia.

Dari semua kekhawatiran ada hal yang di syukuri oleh Yuri. Yaitu, dia tidak mengalami mual, muntah dan gejala darah tinggi layaknya orang hamil bayi manusia. Yuri, masih seperti biasa dan merasa tidak berbeda dengan Yuri sebelum hamil. Yah ... Sebenarnya ada sedikit beda sih karena sekarang dia yang biasa makan sedikit sekarang justru memiliki nafsu makan yang memang luar biasa. Dia bahkan bisa makan sampai 10 kali sehari tetapi anehnya tidak ada lemak yang tertinggal di tubuhnya selain berkumpul di bagian perut.

Awalnya Yuri cemas dengan nafsu makan yang meningkat tajam. Tetapi setelah dia pikir-pikir Mozan

sendiri sebagai ular dewasa sanggup melahap rusa dan babi dalam sekali makan. Jadi, tidak heran kalau anak ular diperutnya juga rakus semua. Apalagi sudah jelas jumlah nya lebih dari satu dan Yuri bahkan tidak akan kaget jika mengeluarkan 10 telur dari perutnya nanti.

Makan memang selalu terasa enak, tetapi dengan nafsu makan yang melebihi kapasitas manusia normal. Jujur saja Yuri sampai kadang capek menghadapi nya. Yuri capek bukan karena kerja atau kebanyakan berkeliaran di luar gua. Tetapi, capek mengunyah karena harus terus mengisi perutnya yang selalu keroncongan. Bahkan pernah saking lelah makan Yuri meminta Mozan melumatkan semua makanan sehingga Yuri tidak perlu mengunyah dan hanya tinggal menelannya saja.

Begitulah kegiatan Yuri selama hamil. Bangun tidur makan, habis mandi makan, menunggu Mozan berburu sambil makan, lalu makan siang trus tidur siang setelah bangun makan lagi, mandi sore dan makan lagi. Lalu begitu Moxio dan Milis pulang, Yuri akan mengajak mereka makan malam bersama dan jangan lupa cemilan tengah malam yang kalau tidak ada, maka Yuri tidak akan bisa tidur sampai nafsu makannya terpenuhi.

Untungnya, Mozan tidak menyentuh dan mengajak skidipap selama kehamilan. Bukan Yuri tidak suka bercinta dengan Mozan, hanya saja Mozan kalau minta jatah suka berlebihan dan Yuri takut ada telurnya

yang pecah jika Mozan terlalu semangat. Sebagai orang yang belum pernah hamil anak ular wajar jika Yuri parno-an.

“Buah kesukaanmu.” Mozan membawa banyak buah manggis dan meletakkannya di meja sebagian lalu menyimpan sebagian lainnya ke gudang.

Walau Yuri enggak muntah dan mual sebagai wanita hamil dia tetap menyukai buah yang menyegarkan. Terutama manggis yang rasanya menurut Yuri sangat pas di lidah, sedikit asam, manis, lembut dan menyegarkan perut.

“Di mana Milis?” Yuri melihat gua dan Milis yang tadi menemaninya tiba-tiba sudah menghilang begitu Mozan muncul.

“Dipanggil Patriak.” Tadi Mozan kebetulan saat berburu melewati gua di mana Patriak berada dan menitipkan pesan agar Milis menemuinya. Jadi, begitu dia masuk gua Mozan segera menyampaikan perintah dari Patriak.

“Apa ada masalah?” tanya Yuri sambil mengambil lalu memakan manggis yang sudah dikupas oleh Mozan.

“Aku tidak tahu.” Mozan hanya anggota biasa di suku ular jadi dia tidak terlalu mengerti urusan yang dilakukan kepala suku.

“Kalau begitu, ayo keluar sebentar. Aku ingin sedikit berjalan-jalan di sekitar gua.” Sambil membawa manggis yang secara otomatis langsung di bawakan oleh Mozan Yuri berjalan keluar dari gua dan menikmati matahari sore yang segar.

Yuri sudah selesai mandi jadi dia tidak ingin berkeringat terlalu banyak makanya hanya ingin menikmati pemandangan pegunungan dan pohon di sekitar gua agar tidak jenuh.

“YURI!!!!”

Yuri menolak dan melihat Bitu melambaikan tangan lalu berjalan cepat ke arahnya.

“Untuk apa kamu lari?” tanya Yuri melihat Bitu yang terengah-engah karena berjalan terlalu cepat hingga seperti berlari.

“Aku baru mendapat kabar kalau Kimi sudah melahirkan dan memiliki 23 telur.”

“What???” 23 telur. Yuri benar-benar merasa pahit jika sampai dia memiliki telur sebanyak itu. Dia

mengelus perutnya dengan lembut dan diam-diam berharap telurnya tidak lebih dari 5.

“Kapan dia melahirkan?”

“Semalam, tetapi bukan itu intinya. Kamu tahu, dia baru melahirkan semalam tetapi hari ini dia sudah menerima 2 pejantan lagi sebagai pasangan bukankah itu mengejutkan. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya.” Biasanya betina setelah melahirkan hanya memilih istirahat sambil menunggu anak-anaknya menetas. Tetapi Kimi dengan luar biasa malah menambah pasangan. Hal yang langsung jadi bahan pembicaraan semua betina di suku.

“Apa dia tidak kesakitan? Dia baru melahirkan dan sudah sanggup melayani 2 pejantan?” Apa melahirkan telur ular begitu mudah sehingga dia bisa dipakai keesokan harinya.

“Tentu tidak, mereka akan menunggu Kimi pulih dan semua telurnya menetas. Baru mereka bisa membicarakan lebih lanjut kemitraan itu.”

“Biasanya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pulih dari masa persalinan?” Yuri tidak tahu apa-apa soal kelahiran betina di suku ular. Jadi, semakin dia mendapatkan informasi semakin dia senang.

“Paling lama 3 hari dan kami sudah bisa berlari lagi. Tapi, untuk betina yang lebih kuat biasanya hanya 1 hari satu malam dan sudah membaik.” Bitu menjelaskan.

“Apa kamu takut?” tanya Bitu melihat wajah Yuri yang sepertinya benar-benar ingin tahu.

“Aku belum pernah melahirkan, wajar jika aku sedikit khawatir.”

“Oh ... tenang saja. Bertelur tidak sakit, hanya sedikit tidak nyaman. Kamu bahkan mungkin tidak sadar saat semua telur mu sudah keluar.” Bitu berusaha menenangkan Yuri.

“Aku harap begitu.” Semoga saja melahirkan telur ular benar-benar tidak menyakitkan seperti kelahiran bayi manusia yang bisa membuat ibu hamil menjerit dan melakukan kekerasan seperti menampar, menjambak, menggigit saat akan melahirkan.

“Oh iya. Kapan kamu akan menambah pasangan? Sebentar lagi musim dingin dan kamu akan membutuhkan banyak pejantan untuk menopang hidupmu.”

“Menambah pasangan? Aku rasa memiliki Mozan, Moxio dan Milis sudah cukup bagiku.” Mereka

bertiga saja sudah ribet gimana kalau nambah lagi. Makin runyam hidupnya.

“Tapi ... kamu tidak mungkin bisa melewati musim dingin jika hanya memiliki 3 pasangan. Apa kamu tidak tahu bahwa selama musim dingin, makanan akan sulit didapatkan dan berburu saat musim dingin melanda akan sangat berbahaya. Jadi, 3 orang pejantan sangat tidak cukup untuk mendapatkan mangsa bahkan mungkin mereka bisa mati jika sampai bertemu Orc liar yang berebut mangsa saat berburu karena pemburuan di musim dingin selalu dilakukan berkelompok dalam jumlah besar. Ke tiga pejantan mu walau kuat tidak akan bisa menghadapi mereka semua.”

“Jadi, menurutku segeralah cari pasangan lain. Di suku ular masih banyak pejantan yang tidak memiliki pasangan. Walau mereka tidak sekuat Milis dan Mozan tetapi menambah personil dalam berburu tetap menguntungkan untuk dirimu sendiri.” Bitu menasehati karena merasa tidak tega kalau Yuri yang cantik tetapi bertubuh mungil itu akan semakin kurus dan bahkan mungkin mati kelaparan jika sampai saat musim dingin tidak mendapatkan makanan.

“Kalau begitu, Mozan dan yang lain tidak perlu keluar gua untuk berburu.” Di gudang sudah banyak makanan y6yuri awetkan. Jadi, tidak akan khawatir kelaparan bahkan untuk waktu berbulan-bulan.

“Kalau Mozan tidak berburu. Apa kamu akan makan salju di depan gua?” Bita mencibir.

“Tidak perlu malu. Nyawa lebih penting, jangan sampai kamu mati kelaparan saat musim dingin tiba karena walah kita satu suku dan bisa berbagi makanan untuk betina tetapi saat musim dingin melanda makanan kami sendiri juga pasti menipis dan tidak mungkin bisa memberikan banyak. Kamu akan tetap kelaparan jika pejantan mu tidak berburu.”

“Bita ... walau Mozan tidak berburu aku bisa jamin bahwa aku tidak akan kelaparan. Karena aku punya makanan yang bisa bertahan selama berbulan-bulan. Tidak akan busuk dan basi.” Yuri mengerti kekhawatiran Bita. Dia sudah mendengar Mozan mengatakan soal musim dingin yang ekstrem di dunia Orc.

Mungkin karena tidak ada pengetahuan tentang pengawetan makanan dan ketakutan terhadap api. Makanya, melihat Orc mati beku dan kelaparan selama musim dingin menjadi sesuatu yang tidak mengejutkan jika terjadi.

“Tidak ada makanan seperti itu.” Bita pernah memiliki buah dan setelah seminggu tetap busuk. Apalagi daging yang kalau tidak segera di makan akan terasa tidak enak keesokan harinya.

“Tentu saja ada. Aku sudah membuatnya bersama Mozan. Sebentar aku ambilkan.”

“Biar aku saja.” Sebelum Yuri bergerak, Mozan sudah kembali ke gua dan kembali membawa satu wadah daging kering ke tempat di mana Yuri berada.

“Terima kasih.” Yuri mengambilnya dan memberikan pada Bitu.

“Cobalah.”

Bitu memakannya dan mengernyit karena baru kali ini merasakan makanan yang terasa berbeda dari yang dia makan. “Apakah ini daging?” tanya Bitu ragu karena ada rasa gurih di sana.

“Iya, itu adalah daging kering. Aku dan Mozan membuat itu berbulan-bulan yang lalu sebelum aku masuk ke dalam suku. Bukankah itu waktu yang lama dan coba rasakan, tidak basi dan tetap enak bukan?”

“Rasanya sedikit aneh. Tapi ... memang enak.” Bitu menyetujui.

“Ah ... kenapa aku tidak mengajaramu membuatnya agar saat musim dingin kalian tidak takut kelaparan?” Yuri selama ini hanya sibuk di sekitar Mozan dan tidak memperhatikan yang lain. Padahal Yuri yakin dia kemungkinan besar akan tinggal di sini seumur

hidup. Jadi, dari pada membiarkan pengetahuan dari dunia modern tidak berguna bukankah lebih baik membaginya untuk kesejahteraan bersama.

Yuri yakin jika dia berkontribusi di dalam suku. Maka untuk ke depannya dia akan memiliki hari yang menyenangkan dan rukun dengan semua tetangganya.

“Benarkah? Aku juga bisa mengawetkan makanan seperti ini? Kamu mau mengajarku?” Biasanya jika Orc memiliki sebuah ketrampilan dia akan menyembunyikan dan menggunakan untuk dirinya sendiri. Tapi, Yuri mau membagi ketrampilan dirinya. Bukankah itu tandanya Yuri sangat baik dan menganggap dia sebagai teman yang perlu diperhatikan.

Jika Yuri benar-benar melakukannya, Bitu berjanji akan menjadi teman baik untuk Yuri.

“Tidak, bukan hanya kamu. Semua betina atau kalau bisa seluruh anggota di suku harus tahu cara mengawetkan makanan agar tidak ada yang menderita selama musim dingin.” Yuri akan membuat suku ular tidak lagi kesulitan hanya gara-gara pergantian cuaca.

“Semuanya? Kamu mau mengajari semua Orc di suku ular?” tanya Bitu tidak percaya.

Apakah benar-benar ada orang sebaik itu!

“Tentu saja akan diajari semua. Kalau bisa kita berkumpul di lapangan agar aku dan Mozan bisa mengajari kalian semua secara bersamaan.” Akan sulit jika harus mengajari mereka satu persatu.

“Yuri”

Yuri menoleh ke arah Mozan.

“Kamu yakin ingin mengajari mereka semua?” Mozan sendiri juga tidak percaya bahwa betinanya sangat dermawan.

“Aku sedang hamil dan mungkin tidak bisa melakukannya. Tapi, kamu bisa kan mengajari mereka semua?” Yuri tersenyum pada Mozan.

Melihat senyum Yuri mana mungkin Mozan bisa menolak. “Tentu, aku akan lakukan. Tapi, mengumpulkan seluruh suku harus mendapat persetujuan dari Patriak. Kita butuh Milis untuk melakukannya.”

“Oke, aku percaya kamu bisa melakukannya. Jadi, silahkan atur dengan Milis.” Yuri kembali berbalik ke arah Bitu.

“Kembalilah dulu, jika Patriak sudah setuju aku dan Mozan akan segera mengajari semua anggota suku mengawetkan makanan termasuk kamu.”

Mendengar itu Bitu tersenyum lebar. “Baiklah, aku kembali dulu,” ucap Bitu dengan wajah senang lalu meminta salah satu pejalan membawanya pulang.

“Ayo kita juga kembali.” Yuri berjalan perlahan ke arah gua.

Mozan menyertai di belakangnya dengan wajah yang rumit. Dia senang Yuri menjadi betina yang baik bahkan mau membagi pengetahuan dengan anggota suku ular. Namun, Mozan juga tidak bisa khawatir melihat betinanya yang terlalu baik pada semua orang.

Mozan selalu takut jika Yuri lepas dari pengawasan dan dimanfaatkan Orc lain kalau sampai ada yang tahu bahwa Yuri selain bisa mengawetkan makan juga mengetahui ilmu pengobatan layaknya dukun dan bisa menulis seperti bangsawan.

Itulah kenapa walau pengetahuan Yuri sangat bermanfaat tetapi, Mozan tidak terlalu rela jika semua orang tahu keistimewaan Yuri. Karena ilmu yang dimiliki Yuri, selain membawa kebaikan juga bisa mendatangkan bencana. Mozan tidak mau Yuri celaka.

Setelah ini sepertinya Mozan harus berlatih lebih keras agar level kekuatan dirinya meningkat dan bisa melindungi Yuri selamanya.

Serangan

Sekumpulan burung yang sedang berkicau di pagi hari langsung terbang dan membubarkan diri ketika melihat kawanan Orc melewati dahan rendah yang mereka jadikan tempat berkumpul bersama.

Orc ular semua menuju tempat yang sama. Lapangan yang biasa digunakan untuk mengumpulkan semua anggota suku jika ada acara tertentu. Seperti upacara pasangan atau pengumuman saat ada yang menemukan betina baru.

Semua anggota suku ular penasaran, terutama para pejantan yang berharap bahwa kali ini ada betina baru lagi di suku. Karena bagaimanapun tambahan betina akan selalu menjadi kegiatan yang paling membahagiakan bagi para pejantan yang masih lajang.

Berbeda dengan anggota suku lain yang bergegas saat mendapat pemberitahuan dari Patriak. Gua di mana Yuri tinggal masih adem ayem, bahkan mereka masih sarapan dan tidak terlihat antusias atau penasaran dengan apa yang diinginkan Patriak hingga memanggil seluruh anggota suku.

Semua itu karena sebenarnya pengumpulan seluruh anggota suku memang atas permintaan Yuri dan

Mozan yang disampaikan Milis pada sang Patriak. Awalnya Yuri hanya ingin mengajarkan anggota di suku ular agar lebih beradab dan tidak makan makanan mentah lagi sekaligus membantu menghadapi musim dingin agar semua Orc memiliki stok makanan dan tidak kelaparan saat salju menumpuk hingga membuat mereka tidak bisa keluar dari gua untuk berburu.

Namun ternyata keberadaan Patriak memang bukan hanya sekedar pajangan. Ketika Milis menyampaikan niat Yuri dan Mozan kepadanya. Sang pemimpin suku tidak seketika langsung menyetujuinya.

Patriak bukan orang yang tidak menerima perubahan namun bukan juga orang yang mudah menerima usulan. Maka, sebelum Yuri dan Mozan mengajari semua Orc di suku ular tentang mengawetkan makanan. Patriak dengan mengajak dukun suku memanggil Yuri dan Mozan untuk mempraktekkan apa yang ingin mereka tunjukkan. Memastikan bahwa semua yang dilakukan Yuri dan Mozan aman dan tidak akan membuat anggota di dalam suku menghadapi bahaya.

Patriak awalnya terkejut dengan penggunaan api. Namun, dia tidak gegabah dan takut karena pernah melihat dukun melakukan hal yang sama saat meramu obat. Namun, tentu apa yang pernah dia lihat pada dukun sangat berbeda dengan apa yang Mozan praktekkan.

Butuh waktu satu Minggu bagi Mozan dan Yuri meyakinkan dan membuktikan pada Patriak bahwa daging yang dia masak benar-benar awet dan akan bertahan sampai musim dingin berakhir.

Ditambah Milis sebagai calon Patriak selanjutnya juga sudah bisa membuat daging kering itu di depan Patriak yang membuat sang kepala suku akhirnya benar-benar percaya bahwa itu akan sangat bermanfaat bagi sukunya.

Tetapi, untuk memberikan contoh dan mengajari para anggota suku. Yuri tidak diperkenankan ikut campur dalam prosesnya. Selain Yuri betina yang sedang hamil, penggunaan api yang sangat ditakuti para Orc ular dikhawatirkan akan membuat kerusakan yang tidak bisa dihadapi betina.

Jadi, Yuri hanya diperbolehkan menonton bersama betina lain di pinggir lapangan dengan para betina lain. Moxio seperti biasa menjaga pintu gerbang suku dengan beberapa penjaga lain sedang Mozan dan Milis akan mengajari semua anggota suku mengawetkan makanan.

Hari sudah siang ketika akhirnya semua sudah berkumpul di lapangan. Patriak tidak berbicara lama dan langsung memberitahukan pada seluruh anggota suku tentang kenapa dia mengumpulkan semua orang.

Dengan perkataan Patriak sekaligus dukun yang rela membantu saat Mozan dan Milis akan memberikan contoh. Segera perhatian semua anggota suku terpusat pada mereka dan tidak ada protes atau keberatan sama sekali karena waktu berburu yang tersita.

Benar saja begitu api mulai dinyalakan oleh Mozan. Beberapa pejalan di suku langsung menimbulkan keributan dengan berusaha mengamankan betina masing-masing. Untung, Patriak sudah siap sedia penjaga dari dukun dan segera menenangkan mereka semua.

Yuri juga sempat kaget saat dia yang tadinya duduk dengan para betina tiba-tiba tertinggal sendirian karena semua betina sudah ditarik pasangannya masing-masing. Namun, itu hanya periode sementara dan setelah Patriak menjelaskan dan memberi jaminan bahwa api yang digunakan Mozan tidak berbahaya barulah mereka mengembalikan betina di pinggir lapangan.

Kekacauan yang menurut Yuri lumayan lucu. Seperti melihat anak-anak yang pertama kali melihat api. Penasaran, tertarik, dan begitu kena api berlari menangis ketakutan.

Setelah keributan sebentar gara-gara api, semua berjalan lancar. Untung sebelumnya Patriak sudah

memerintahkan agar semuanya membawa binatang buruan kecil untuk dijadikan percobaan mereka.

“Daging yang seperti ini sudah matang dan silahkan berikan pada betina untuk dicicipi.” Milis dan Mozan memberikan beberapa daging yang sudah mereka masak kepada para pejantan agar dicicipi oleh betina mereka.

“Rasanya aneh, tapi enak.”

“Iya, ini lebih mudah digigit dari pada daging mentah.”

“Ada rasanya juga, lebih gurih.”

Begitu merasakan masakan Milis dan Mozan semua betina setuju bahwa memang rasanya lebih enak dari pada makan daging mentah. Hal yang membuat para pejantan yang awalnya malas belajar sekarang memiliki minat untuk memasak agar dipuji oleh betinanya.

Seperti itulah, setelah respon para betina semua pajantan dengan semangat mempraktekkan apa yang Mozan dan Milis tadi lakukan. Seketika kekacauan kembali terjadi karena kurangnya pengalaman dari semua orang. Ada yang kesulitan menyalakan api, ada yang terkena api, ada yang menumpahkan bumbu ada yang rebutan bumbu dan lain-lain. Kali ini kekacauan lebih besar dan akhirnya Patriak harus turun tangan

dengan kekuatannya agar semuanya berjalan tertib kembali.

Harus Yuri akui ini pengalaman mendebarkan sekaligus menyenangkan. Melihat ratusan Orc ular bergelut dan belajar memasak. Hingga akhirnya ketika matahari sudah akan mulai terbenam barulah semuanya terlihat bisa melakukan sesuai contoh.

Yuri lelah duduk dan kadang berdiri dan sedikit berjalan-jalan di sekitar tetapi tidak berani mendekati para Orc yang sedang belajar masak. Hanya sesekali mengobrol dengan para betina dan tentu makan saat lapar. Untung saja Mozan sudah siap sedia dan membawakan Yuri makanan selama menunggu. Bahkan sesekali dia juga menawari betina lain makanannya agar tahu bahwa daging yang di masak 100 kali lipat lebih enak dari daging mentah.

“Yuri ... boleh kamu ajari aku masakan yang ini. Sangat enakkkk.” Salah satu betina yang mencicipi asinan buah yang dibuat Yuri.

“Tentu, besok datang saja ke guaku dan aku akan mengajarmu.”

“Apa aku juga boleh datang?” tanya yang lain.

“Tentu, yang mau datang boleh datang asal jangan terlalu banyak membawa pejalan. Nanti, guaku tidak akan muat.” Yuri bercanda.

“Aku hanya akan membawa satu untuk belajar. Setelah dia bisa biarkan dia mengajari pejalan ku yang lain.”

“Kali begitu aku juga akan membawa satu.”

“Aku juga.”

“Aku juga.”

“Ehem ... karena semua datang. Maka aku juga akan datang,” ucap Kimi. Membuat Yuri yang sedari tadi ngobrol dengan betina lain langsung terpaku.

Walau Yuri sudah kenal semua betina dan sudah mulai biasa ngobrol bersama, tetapi sedari awal hanya Kimi yang terlihat memusuhinya. Itu karena Milis yang menjadi pejalan incarannya memilih Yuri sebagai pasangan. Sekarang Kimi berinisiatif bicara dan bergabung dengan mereka semua. Tentu saja Yuri tidak akan keberatan karena walau Kimi menyebarkan dengan lidah beracun tetapi setidaknya dia tidak memiliki pemikiran jahat dan tidak berusaha menyakiti Yuri.

Tidak seperti wanita di dunia modern yang bisa melakukan apa saja untuk menjegal saingannya. Bahkan

jika itu melanggar hukum sekalipun. Mereka bisa picik dan licik. Sedangkan wanita di dunia Orc terlalu jujur. Bahkan yang segalak Kimi tidak akan melakukan trik untuk menjegal saingan. Mereka akan mengatakan suka jika suka dan mengatakan tidak jika tidak. Tidak ada acara tusuk dari belakang.

“Tentu kamu juga harus datang. Kita semua harus kompak,” jawab Yuri dan Kimi hanya memalingkan wajahnya terlihat masih gengsi karena mulai menghargai saingannya.

Semua betina sedang asik mengobrol dan para pejantan masih sibuk dan bertukar trik agar masakannya cepat selesai. Namun, tiba-tiba terdengar suara perkelahian yang sangat sengit sehingga para Orc jantan yang tadi masih sibuk seketika waspada.

“LINDUNGI BETINA!!! ADA SERANGAN DARI ORC LIAR!!!” Suara Moxio menggelar memberitahu semua anggota suku.

Yuri langsung berdiri saat melihat Moxio yang penuh darah dan hendak berjalan menghampiri. Namun tiba-tiba tubuhnya sudah dilingkari oleh ekor ular dan dibawa pergi menjauh.

“Mozaan ... Moxio terluka.” Yuri melihat ke arah belakang di mana Moxio sekarang sudah tidak terlihat

lagi dan beberapa Orc jantan sepertinya ikut turun dalam perkelahian.

“Tidak usah khawatir, Moxio bukan Orc yang lemah.” Mozan berlari kencang dan baru Yuri sadari semua betina di bawa ke gua tempat Patriak tinggal.

Sekilas Yuri bisa melihat beberapa Orc yang bukan ular menyerbu. “Apakah itu Orc anjing?” tanya Yuri.

“Orc liar campuran, bisa dari berbagai ras. Mereka hanya menjarah suku-suku kecil karena dianggap lemah.” Mozan dan pejantan yang membawa para betina memasuki gua dan ternyata sudah ada satu penjaga di sana.

“Masukkan semua betina ke tempat perlindungan,” perintah seorang Orc yang menjaga kediaman Patriak.

“Ingat jangan keluar apa pun yang terjadi. Jika semua selesai aku akan segera menjemputmu. Tenang saja di sini aman.” Mozan menurunkan Yuri agar mengikuti semua betina yang langsung masuk ke sebuah terowongan yang ternyata ruang bawah tanah.

“Kamu tidak bersamaku?” Yuri hanya merasa aman jika Mozan ada di dekatnya.

“Aku harus berjaga di luar.” Mozan mencium Yuri sejenak lalu mendorongnya dengan lembut agar segera masuk.

Mau tidak mau Yuri masuk ke ruang bawah tanah dan seketika kegelapan menutupi semuanya. Lalu pintu di atasnya tertutup dan suasana hening terasa mencekam.

“Tidak perlu takut, hal seperti ini memang sering terjadi.” Salah satu betina entah siapa berbicara. Yuri tidak bisa melihat wajahnya tetapi suaranya terdengar menenangkan.

“Lagipula kita betina, bahkan jika suku kita kalah para Orc liar tidak akan membunuh kita. Paling-paling kita hanya harus bergaul dengan pejantan mereka.”

“Benar, mau tinggal dimanapun. Asal kita betina tidak perlu khawatir tentang kehidupan. Selalu akan ada pejantan yang melindungi kita.”

Yuri tidak suka percakapan ini dan mengeluarkan batu yang menyala dalam gelap dari dalam tasnya untuk menerangi ruangan itu dan seketika para betina terkesiap takjub.

“Apa yang kamu pegang?”

“Ini batu yang bisa menyinari ruangan gelap.” Yuri ingin mengalihkan pembicaraan dan menutupi rasa khawatirnya. Para betina di dunia Orc sudah terbiasa melihat pejantan gugur untuk melindungi mereka tetapi Yuri tahu dia tidak akan bisa menahan kesedihan jika salah satu dari ketiga pejantannya ada yang terluka. Apalagi tadi dia melihat Moxio terlihat berdarah-darah.

Yuri terlihat tenang seperti betina lain tetapi sebenarnya jantungnya berdetak kencang setiap kali mendengar suara keras dari luar. Tubuhnya juga reflek menegang setiap kali tanah di sekitar bergetar karena perkelahian para Orc jantan.

Yuri mengelus perutnya karena suasana hati yang tidak baik sepertinya mempengaruhi keadaan anak di dalam perutnya hingga perutnya juga terasa tidak nyaman. Dia hanya berharap semua pejantannya akan segera menjemputnya dalam keadaan selamat.

Khawatir

Moxio tiba-tiba terseret ke belakang dan musuh yang ada di depannya tumbang dalam sekejap mata. Lalu dia menoleh dan melihat Milis adalah orang yang menyelamatkannya.

Sebagai penjaga gerbang utama, sudah pasti Moxio akan menjadi orang yang pertama kali bertemu musuh saat ada yang menyelinap. Jadi, tentu saja dia juga menjadi Orc yang terlibat perkelahian yang pertama dengan para Orc liar itu.

Moxio sudah melawan banyak Orc liar dan tidak selalu beruntung karena kali ini bertemu musuh yang kekuatannya ada di atasnya. Untung Milis tiba tepat waktu dan menyelamatkan Moxio yang sudah mulai kelelahan dan terluka di mana-mana.

“Kamu jaga Yuri saja.” Mozan juga muncul dan Moxio merasakan lagi tubuhnya terseret ke belakang dan semakin jauh dari serangan musuh.

Biasanya pejantan tidak akan melindungi pejantan lain tetapi Mozan dan Milis tahu bahwa Yuri selalu berhati lembut dan akan sedih jika ada salah satu dari mereka yang terluka apalagi binasa. Maka, melihat

Moxio yang sudah kuwalahan Milis segera melemparnya ke belakang pasukan agar beristirahat.

Mozan dan Milis segera berubah menjadi ular sepenuhnya dan menyerbu tanpa kenal takut. Orc dengan level 4 dan 5 di suku kecil sudah tentu menjadi kejutan bagi mereka. Karena biasanya suku-suku kecil hanya memiliki Orc dengan level 2 atau 3 dan level 4 sudah tertinggi. Jadi, musuh yang hanya membawa beberapa Orc level 4 dan lebih sedikit Orc level 5 segera ikut terjun untuk menyerang Mozan dan Milis. Tidak menepikan kekuatan mereka lagi.

Mozan membanting dan menggigit seekor Orc cheetah yang kulitnya langsung berubah menjadi ungu dan mengejang sekarat karena racun dari kelenjar di dalam taring yang dikeluarkan Mozan. Sedang Milis lebih memilih baku hantam menggunakan seluruh kekuatan dan menghemat racunnya. Mereka membanting dan mencabik hingga para Orc liar yang berhadapan dengan mereka akhirnya kocar kacir dan melarikan diri saat mengetahui bahwa rekan-rekan mereka mulai dikalahkan satu persatu.

Beberapa Orc ular termasuk Milis tidak menyerah dan mengejar para Orc liar yang berusaha kabur agar bisa dimusnahkan sekaligus dan tidak kembali lagi di masa depan. Sedang Mozan memilih membersihkan suku dimana bekas pertempuran berlangsung. Mengirim anggota suku yang terluka parah

ke dukun. Mengubur Orc ular yang gugur dan membuang mayat para Orc liar ke kawah gunung agar aroma darah dan daging bersih dari suku.

Matahari sudah terbit kembali saat semuanya selesai dan akhirnya Mozan bisa segera bergegas ke gua di mana Yuri berada. Dia sangat khawatir dengan keadaan Yuri yang baru pertama kali menghadapi serangan dari Orc lain.

Yuri tidak tahu bagaimana bisa para betina di dalam tempat persembunyian terlihat santuy bahkan tertidur lelap sedang diluar terdengar samar-samar suara perkelahian terdengar tak kunjung selesai. Apa para betina di suku benar-benar tidak khawatir dengan keselamatan pasangannya?

“Yuri, kenapa kamu tidak tidur?” Cona yang ada di sebelah Yuri terbangun karena merasakan Yuri yang terus bergerak dengan gelisah.

“Aku tidak bisa tidur.” Yuri tidak ingin mengganggu yang lain tetapi perutnya benar-benar tidak nyaman karena pikirannya sendiri juga was-was takut Mozan dan yang lain kenapa-kenapa.

“Apa kamu akan melahirkan?”

“Tidak ... aku hanya merasa diluar terlalu berisik.” Perut Yuri memang tidak enak tetapi masih bisa ditahan dan tidak ada tanda-tanda dia ingin bertelur. Apalagi kata Mozan butuh 1,5 bulan untuk hamil telur ular sedangkan sekarang Yuri baru hamil 1 bulan. Jelas, telurnya tidak mungkin keluar sekarang.

Mungkin memang pikiran mempengaruhi kesehatannya jadi saat otaknya gelisah maka anak-anak di dalam perutnya ikut bertingkah.

“Cona” Yuri memanggil saat Cona hendak tidur lagi.

“Hm”

“Apa kamu tidak khawatir kalau pasanganmu kenapa-kenapa?”

“Tentu saja aku khawatir. Tapi, jika memang pasanganku tidak bertahan aku paling akan bersedih beberapa saat dan setelah itu mencari pejalan yang lebih kuat agar bisa melindungi ku,” ucap Cona dengan enteng.

“Tapi ... apa kamu tidak pernah berpikir. Bagaimana jika pasanganmu yang sekarang gugur adalah pejalan yang sangat mencintaimu. Lalu ketika dia pergi kamu mendapatkan pasangan baru tetapi ternyata pasangan barumu tak sebaik pasanganmu yang

lama. Apa kamu tidak khawatir akan mengalami hidup yang lebih sulit dari sebelumnya?” Walau di dunia Orc wanita bisa memiliki banyak pasangan tetapi Yuri dibesarkan dengan konsep cinta dan kesetiaan pada pasangan. Jadi, walau Yuri mulai beradaptasi dan pelan-pelan menerima Milis dan Moxio juga sebagai calon pasangan tetapi Mozan masih menjadi yang utama baginya dan cintanya pada Mozan tidak mudah diganti dan dilupakan bahkan jika Mozan tiada.

Bagi Yuri, Mozan bukan sekedar pejalan yang menjaga dan merawatnya tetapi dia juga pria yang harus dia sayangi dan perhatikan kesehatan dan keselamatannya seperti Mozan menyayangi dan mengasihi dirinya selama ini. Selain itu Mozan adalah pasangan hidupnya jadi Yuri tidak rela jika sampai Mozan diganti dengan pria lainnya bahkan jika itu lebih kuat dari Mozan.

Mungkin ini yang namanya jika sudah cinta kekurangan tak akan terlihat oleh mata karena bagi cinta dia akan selalu jadi yang sempurna.

“Kamu terlalu banyak berpikir. Yakin saja kalau pasanganmu akan baik-baik saja.” Coba menepuk lengan Yuri dengan lembut berusaha menghibur. Memaklumi kekhawatiran Yuri yang baru kali ini menghadapi serangan saat berada di dalam suku.

“Bahkan jika kamu tidak tidur, kamu tidak akan bisa membantu. Alangkah lebih baik jika kamu istirahat dengan baik agar tidak sakit. Jangan lupa kamu sedang hamil, jangan sampai memperkeruh keadaan saat Milis dan Mozan harusnya berkonsentrasi melawan musuh.” Tiba-tiba suara Kimi terdengar.

“Setelah bertarung mereka lelah jangan menambah beban,” tambah Kimi. Yang walau judes dan menyakitkan di dengar tapi sesuai dengan logika.

“Sudahlah ... cepat istirahat. Yuri sebaiknya kamu tutup telinga jika terganggu suara-suara dari luar,” ucap sebuah suara betina yang Yuri tidak ketahui siapa karena berada di jarak yang jauh dan tak terjangkau oleh batu yang menjadi penerangan.

Mendengar nasehat dan teguran para betina lain, Yuri akhirnya memilih diam dan berusaha tidak mengganggu yang lain dengan gerakan tubuhnya yang gelisah.

Lalu hanya ada keheningan di dalam tempat itu. Yuri memejamkan mata namun dia tidak tidur sama sekali. Menunggu entah berapa lama berharap Mozan akan segera muncul untuk menjemputnya.

Yuri mengelus perutnya sesekali, merasakan bahwa malam ini adalah malam terlama yang pernah dilalui olehnya. Duduk dan terus menatap ke arah pintu

dan merasa bahwa baru kali ini dia benar-benar sadar bahwa Mozan sangat berarti untuknya.

Mozan melesat ke arah gua dan segera membongkar pintu bawah tanah. Begitu terbuka pandangan Mozan langsung menelusuri semua wajah dan berhenti pada Yuri.

“Mozan” Melihat Mozan yang walau terlihat berantakan tetapi masih hidup dan bugar membuat Yuri akhirnya meletakkan batu di hatinya dan segera berdiri ingin memeluk Mozan.

“Ah” Sayangnya baru Yuri berdiri dia merasakan perutnya menegang dan segera wajahnya memucat menahan sakit.

Melihat itu Mozan dalam sekejap mata sudah memegang Yuri agar tidak roboh dan mengangkatnya ke dalam pelukan. “Di mana yang sakit?”

“Aku ... tidak apa-apa, hanya berdiri terlalu terburu-buru.” Yuri memeluk Mozan dengan erat. Mengabaikan beberapa pejalan lain yang sekarang juga masuk dan menjemput pasangannya masing-masing.

“Di mana Milis dan Moxio?” tanya Yuri kemudian.

“Moxio sudah kembali ke gua, Milis akan segera menyusul.” Moxio terluka jadi begitu pertempuran selesai dia langsung disuruh kembali ke gua olah Mozan untuk merawat lukanya. Jangan sampai membiarkan Yuri panik dan khawatir. Sedangkan Milis dengan level kekuatannya yang lebih tinggi, Mozan yakin dia akan segera kembali setelah membersihkan sisa-sisa Orc liar yang berusaha menjarah suku mereka.

“Kalau begitu ayo segera pulang.” Yuri ingin melihat dan memastikan mereka benar-benar baik-baik saja.

Mozan mengangguk dan segera membawa Yuri pulang dengan cepat agar Yuri bisa segera istirahat mengingat semalam pasti Yuri tidak bisa tidur nyenyak karena berada di tanah tanpa alas yang memadai sehingga tidak nyaman untuk tidur apalagi Yuri juga sedang hamil.

“Moxio” Yuri langsung memanggil Moxio dan yang bersangkutan juga segera menghampiri Yuri. Untung seperti perintah Mozan, Moxio sudah membersihkan dan mengobati luka-lukanya sehingga penampilannya tidak berantakan seperti sebelumnya.

“Kamu terluka?! Apa parah?”

“Tidak apa-apa, hanya goresan dan beberapa gigitan. Akan sembuh dalam 2-3 hari.” Moxio menenangkan.

Yuri menoleh. “Lalu, di mana Milis?”

“Dia adalah calon Patriak. Tentu tidak bisa kembali cepat walau pertempuran sudah selesai. Tetapi, aku berani jamin bahwa dia akan segera kembali dalam keadaan sehat.” Mozan memberi jaminan.

“Benar, lagipula dia paling kuat diantara kita. Bahkan dia menyelamatkan aku sehingga aku tidak terluka terlalu parah. Jadi, tidak perlu khawatir. Yakinlah dia akan segera kembali. Atau kamu ingin aku mencari dan menyuruhnya kembali sekarang?” Moxio siap pergi.

“Tidak perlu, jika kalian mengatakan begitu maka aku percaya pasti Milis baik-baik saja.” Yuri sebenarnya ingin memeluk Moxio juga sayang tubuhnya terluka jadi dia khawatir pelukannya akan malah menyakiti Moxio.

“Mozan aku ingin membersihkan diri dulu, kamu juga pasti lelah, bersihkan dirimu juga lalu kita semua perlu istirahat,” Yuri melepaskan pelukan Mozan dan hendak menuju ke kamar mandi.

“Kamu butuh makan juga Yuri.” Moxio siap pergi ke dapur untuk memasak.

“Tidak perlu capek-capek masak, aku akan makan buah saja. Kalian bisa makan daging kering.” Yuri tahu semua tenaga Mozan dan Moxio sudah terkuras jadi tidak ingin mereka memanjakan dirinya saat keadaan sama-sama kelelahan.

Yuri kembali berjalan, namun baru beberapa langkah dia merasakan perutnya tiba-tiba kembali sakit. Bahkan lebih sakit dari yang sebelum-sebelumnya. Seketika dia memegang dinding gua sebagai tumpuan.

“Yuri!!!” Mozan dan Moxio masing-masing berada di sampingnya dalam sekejap mata.

“Perutku sakit.” Yuri mengelus perutnya tetapi rasa sakitnya tidak berkurang.

“Apa kamu akan melahirkan?” tanya Moxio.

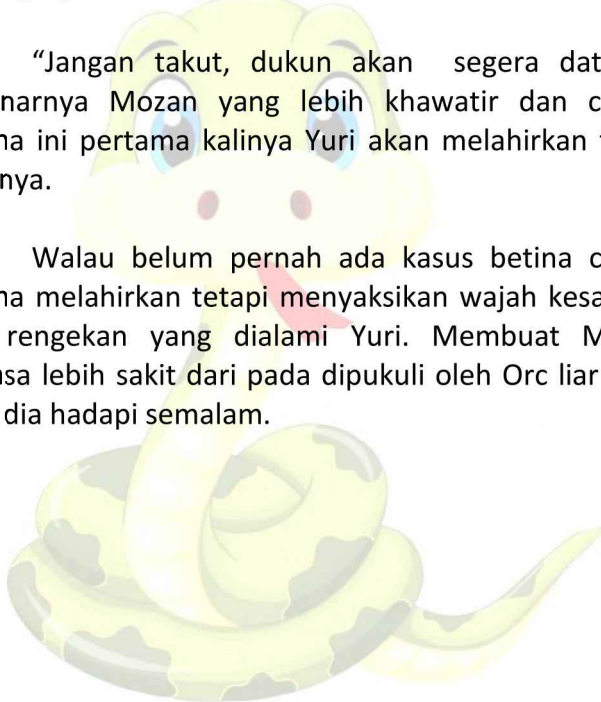
“Tidak mungkin, aku baru hamil 1 bulan.” Jika keluar sekarang bukankah anaknya akan jadi anak ular prematur. Namun, seketika ada cairan seperti ketuban yang mengalir di pahanya.

“Mozan ... sepertinya telurnya ingin keluar!!!” Yuri mencengkeram lengan Mozan dan merasa perutnya semakin sakit seperti diremas-remas.

“Kamu panggilkan dukun.” Moxio langsung melesat keluar dari gua dan mencari sang dukun. Sedangkan Mozan mengangkat Yuri yang merintih kesakitan dengan wajah pucat dan menempatkannya ke ranjang agar lebih nyaman.

“Jangan takut, dukun akan segera datang.”
Sebenarnya Mozan yang lebih khawatir dan cemas karena ini pertama kalinya Yuri akan melahirkan telur-telurnya.

Walau belum pernah ada kasus betina celaka karena melahirkan tetapi menyaksikan wajah kesakitan dan regekan yang dialami Yuri. Membuat Mozan merasa lebih sakit dari pada dipukuli oleh Orc liar yang baru dia hadapi semalam.



Enjoy Reading

Yuri mengira bahwa melahirkan telur pasti lebih mudah dari pada melahirkan bayi manusia. Tetapi, dia tidak menyangka rasa sakit di perutnya akan terasa sama-sama mengerikan dengan kelahiran di dunia modern. Di mana ibu-ibu banyak yang menangis dan berteriak-teriak karena kesakitan.

Yuri merasa perutnya seperti diputar dan diperas seperti larutan yang di blender. Keringat sudah bercucuran dan semakin lama seperti ada rasa ingin memukuli Mozan karena membuatnya mengalami semua ini.

“Tenanglah, jangan panik. Dukun akan segera datang membantu.” Mozan mengelus perut Yuri dan membiarkan lengannya di cengkram kuat. Walau dia heran juga kenapa Moxio sangat lama menjemput dukun, padahal jaraknya tidak jauh.

“Aku ... aku sudah tidak ah ... Mozan ... ada yang ingin keluar aaaa ... ucchhhhhh” Yuri tiba-tiba ingin mengejan dan dia merasa seperti ingin buang air besar hanya saja dengan lubang yang berbeda.

Mozan melihat ke bawah dan sebutir telur meluncur keluar dari dalam tubuh Yuri lalu segera dia

tangkap agar tidak terjatuh ke ranjang dan pecah. “Yuri ... kamu berhasil, telurnya keluar.”

Yuri merasa sedikit lega karena telur pertamanya keluar dengan selamat. Rasa malu sudah hilang karena yang ada di otaknya sekarang adalah mengeluarkan semua telur dari dalam perutnya.

“Apa” Yuri tidak sempat bicara lagi karena dia kembali mengejan dan kali ini telur-telur keluar secara berurutan sehingga Mozan tidak lagi memperhatikan Yuri dan berkonsentrasi menangkap semua telur yang keluar dengan selamat.

Satu persatu telur keluar dengan lancar dan setelah entah berapa telur yang Yuri keluarkan, akhirnya perutnya berhenti mengejan dan seluruh tubuhnya terasa lemas dan lelah. Setelah menunggu beberapa saat dan tidak ada tanda-tanda Yuri akan melahirkan lagi akhirnya Mozan mencium wajah Yuri dengan perasaan lega.

“Apa sudah selesai?” tanya Yuri masih terengah berusaha menstabilkan tubuhnya yang baru bekerja keras. Dia melihat ke arah Mozan dengan mata mulai mengantuk setelah rasa sakit diperutnya menghilang meninggalkan kekosongan yang terasa aneh.

“Sepertinya sudah keluar semua,” jawab Mozan menyentuh perut Yuri yang sudah kempes dengan lembut.

“Apa masih ada yang sakit?” tanya Mozan setelah meletakkan semua telur ke wadah yang sudah disediakan mereka jauh hari oleh Yuri, sebagai persiapan jika anak-anak mereka lahir.

Yuri menggeleng pelan. “Tapi ... perutku terasa kosong.” Yuri menatap perutnya yang kembali datar dengan perasaan lega sekaligus tidak percaya bahwa dia sudah selesai melahirkan. Lebih tepatnya dia selesai bertelur.

“Bagaimana telurnya?”

“Aman dan semuanya terlihat hebat.” Mozan mengacu pada telur-telur di hadapannya yang menurutnya adalah telur paling luar biasa karena Yuri yang mengeluarkannya.

“Bagus, jadi ... ada berapa telur?” tanya Yuri penasaran karena dia tidak sempat menghitung berapa banyak yang sudah dia keluarkan. Hanya melihat tampilannya yang berwarna putih dan 2 kali lipat lebih besar dari telur ayam.

Mozan menunduk sebentar dan menghitungnya. “Ada 14 telur,” jawabnya.

Yuri menghempaskan kepalanya ke bantal dan mendesah lega. Bukankah hebat, dia hanya sekali melahirkan dan sudah memiliki 1 tim sepak bola berserta cadangannya. Yuri berada diantara perasaan excited dan cringe karena sekali melahirkan memiliki anak sebanyak itu. “Apa yang harus aku lakukan sekarang?” tanya Yuri.

Bukankah telur perlu dierami? Apa sekarang dia harus mengerami telur-telur itu seperti ayam?

“Istirahatlah, aku akan mengurus telur-telur ini.” Mozan memindahkan Yuri terlebih dahulu ke ranjang di kamar Milis yang tidak pernah dipakai karena Milis lebih suka tidur di dekat pintu gua. Dengan lembut Mozan membersihkan tubuh Yuri lalu menyelimutinya agar bisa beristirahat dengan baik.

Yuri yang lelah langsung tertidur lelap. Membiarkan Mozan yang sibuk sendiri.

Moxio masuk dan mencari keberadaan Yuri di kamar namun tidak di temukan. “Di mana Yuri?” tanya Moxio.

Mozan menatap Moxio dengan wajah dingin. “Tidur.”

“Tidur? Lalu bagaimana melahirkannya?” Moxio baru bisa membawa dukun pulang karena ternyata sang dukun sedang mengobati para Orc yang terluka parah setelah pertarungan dengan Orc liar.

“Sudah lahir.” Mozan melihat dukun di belakang Moxio. “Tapi, tolong periksa Yuri apa dia baik-baik saja,” pinta Mozan pada dukun. Bagaimanapun Yuri memiliki tubuh lebih kecil dari betina lain, walau telurnya juga tidak sebanyak betina lain yang biasanya di atas 20 tetap saja Mozan khawatir tubuh Yuri tidak baik setelah melahirkan.

“Berapa telur yang dilahirkan?” tanya Dukun sambil mengikuti Mozan ke kamar di mana Yuri berada.

“14.”

“Terlalu sedikit. Tahu tidak, kemarin Kimi saja melahirkan 32 telur.” Dukun memegang nadi Yuri yang masih tertidur tidak menyadari sedang diperiksa.

“Tubuh Yuri kecil.” Mana bisa memuat telur sebanyak itu.

Dukun menatap Mozan penuh teguran. “Kalau sudah tahu, kasih makan betinamu dengan benar agar tumbuh seperti betina lain. Kalau perlu cari mamalia yang baru melahirkan, ambil susunya dan berikan pada

betinamu. Susu mamalia bisa membuat betinamu cepat tumbuh.”

Mozan mengangguk. “Jadi, bagaimana keadaannya?”

“Dia baik-baik saja. Hanya lelah dan butuh istirahat. Tapi, aku akan memberi ramuan agar dia cepat bugar.” Dukun mengeluarkan beberapa ramuan dan memberikan pada Mozan.

“Aku lihat kamu memiliki alat memasak. Jadi rebus sendiri dan berikan pada Yuri setelah dia bangun. Berikan selagi hangat dan minum sehari sekali selama 3 hari.” Dukun menambahkan beberapa ramuan lagi.

“Terima kasih.”

Dukun mengangguk dan segera meminta Moxio mengikutinya kembali ke tempat di mana masih banyak Orc terluka yang butuh perawatan darinya.

Ketika Yuri terbangun hari sudah sore. Dia duduk dan merasa lapar namun tidak ada jejak rasa sakit setelah melahirkan seperti di dunia modern. Hanya rasa kebas di kewanitaannya. Mungkin karena dia hanya mengeluarkan telur jadi efek sampingnya tidak seperti

melahirkan bayi. Lihat baru tadi pagi melahirkan dan sekarang Yuri merasa sudah bisa melompat dan berlari.

“Sudah bangun?” Milis mendengar suara dari kamar dan segera mendatangi Yuri. “Apa kamu baik-baik saja?” tanyanya lagi setelah melihat Yuri sudah berjalan seperti biasa. Bukankah biasanya betina butuh 2-3 hari sembuh setelah bertelur, kenapa Yuri seperti tidak habis melahirkan?

“Tidak masalah. Aku merasa baik.” Hanya perutnya masih terasa lembek karena habis melar dan sekarang kempes lagi. Yuri juga sudah mengikat kain di bagian perut agar tidak lunak dan kembali kencang seperti sedia kala.

“Aku akan siapkan makanan.” Milis berjalan ke arah dapur.

“Di mana Mozan dan telur-telur ku?” Yuri melihat sekeliling dan tidak menemukan mereka. Walau telur belum menetas, namun sebagai ibu baru dia tetap ingin melihat telur yang sudah dia lahirkan.

“Di dekat gudang. Dia sudah membuat lubang lain dan mengerami telurnya.” Milis memberitahu lalu melangkah lagi ke dapur.

Yuri segera menuju gudang dan benar saja ada lubang baru di sana. Sangat gelap dan tidak terlalu besar

hanya seukuran ranjangnya. Yuri hanya bisa melihat samar-samar ada ular sangat besar sedang bergulung dengan mata tertutup.

Yuri tahu ular besar itu adalah Mozan tetapi walau sudah berbulan-bulan bersama dan dililit berkali-kali olehnya tetap saja Yuri belum terbiasa jika melihat kepala ular sebesar itu karena biasanya Mozan hanya mengubah setengah tubuh bagian bawah menjadi ekor sedang bagian atas masihlah Mozan yang tampan.

Yuri mendekat dan memberanikan diri mengelus kepala ular, namun sebelum tangannya menyentuh Mozan, tiba-tiba mata Mozan terbuka seolah menyadari ada yang mendekat.

Mozan mendongak, mengeluarkan lidahnya yang bercabang dengan suara desisan pelan. Seperti menyapa Yuri.

Yuri mundur satu langkah karena kaget, lalu mengingatkan dirinya sendiri bahwa itu Mozan. “Aku ingin melihat telur,” ucapnya.

Mozan segera menggeser ekornya dan memperlihatkan telur yang ada di dalam kurungannya. Yuri memperhatikan telur-telur itu dan memang benar ada 14 seperti yang dikatakan Mozan waktu itu. Sebenarnya bentuk telur itu tidak berbeda dengan telur-telur lain, namun membayangkan isi di dalam telur

adalah anaknya Yuri tetap tidak bisa menahan diri untuk terus memandangi telur-telur itu.

“Yuri, makan dan minum obatmu dulu.” Suara Milis membubarkan perhatian Yuri dari telur-telur itu. Seolah mendukung perkataan Milis, Mozan kembali mendesis dan menggulung ekornya lagi menutupi telur-telur itu.

Yuri tersenyum ke arah Mozan. “Nanti aku ke sini lagi,” ucapnya dengan memberanikan diri mengulurkan tangannya menyentuh kepala Mozan dan mengelusnya pelan, lalu berbalik dan mengikuti Milis ke ruang makan.

Mozan menatap Yuri dengan hati membuncah bahagia lalu memejamkan matanya lagi dan mulai mengerami telur-telur mereka agar segera meneta.

Satu bulan

“Mau ke mana?” Yuri yang hendak melihat Mozan dan seketika berhenti karena tangannya di cekal oleh Milis.

“Sudah waktunya makan malam, bukankah Mozan juga harus makan dulu baru kembali mengerami.” Setelah tadi pagi melihat telur, Yuri belum melihat Mozan lagi karena takut mengganggu. Namun, siang tadi Mozan sudah tidak makan dan Yuri tidak bisa membiarkan Mozan melewatkan makan malam juga.

“Makan malam? Mozan tidak memerlukan itu.” Milis mendesah dan segera menarik Yuri agar duduk di ruang makan di mana hidangan sudah dia buat.

“Tapi seharian dia belum makan. Walau mengerami hanya duduk-duduk saja tetap butuh energi kan?”

“Tidak! Saat mengerami sudah biasa untuk para Orc jantan tidak makan dan minum sampai telur menetas. Kamu juga tidak boleh terus mengunjungi Mozan karena bisa mengganggu.” Suara Milis penuh penekanan.

“Saat ini bagimu mungkin Mozan terlihat seperti sedang ber-hibernasi sambil mengerami telur. Tetapi sebenarnya Mozan juga menyalurkan kekuatan kepada anak-anaknya agar saat menetas segera memiliki memori alami ular dan juga mempunyai warisan kekuatan untuk berubah menjadi Orc. Karena telur yang dierami tanpa mendapat kekuatan dari sang ayah ketika dewasa tidak akan bisa berubah menjadi Orc dan hanya akan menjadi ular biasa.

“Ah ... ternyata begitu.” Pantas tidak ada betina yang mengerami telur karena pada kenyataannya betina tidak memilikinya kekuatan seperti pejantan.

“Pokoknya kalau kamu ingin lihat ya lihat saja. Tapi, jangan membangunkan Mozan.” Milis mengingatkan agar Yuri tidak mengganggu konsentrasi Mozan saat mengerami telur-telur itu.

“Oke, jadi ... berapa lama Mozan harus mengerami telur sampai menetas?”

“1 Minggu sampai 1 bulan. Tergantung kekuatan Mozan. Jika telur-telur sudah mendapat kekuatan yang penuh maka akan menetas dengan sendirinya.” Milis memotong daging menjadi kecil-kecil lalu dia taruh di mangkuk Yuri agar mudah disantap. Hal sederhana yang Milis tahu disukai oleh Yuri.

Berbulan-bulan bersama Yuri, milis mulai mengerti bahwa betina yang satu ini lain dari yang lain. Dari pakaian, makanan, kebersihan serta kebiasaan sehari-hari Milis selalu merasa Yuri memiliki kejutan dari semua tingkah lakunya.

Sebelum ada Yuri, tidak ada Orc yang berpikir untuk memasak hasil buruan sebelum di santap. Sebelum ada Yuri, dukun seperti keberadaan luar biasa karena hanya dia satu-satunya yang berani menghadapi api. Dan sebelum ada Yuri pejantan hanyalah alat untuk mensejahterakan betina dan keberadaan betina hanya untuk perkawinan.

Setelah ada Yuri, pejantan dengan mudah menyenangkan perut betina dengan berbagai resep masakan dari Yuri. Setelah ada Yuri, tidak ada Orc yang ketakutan melihat api karena sudah tahu bahwa api bisa dikendalikan asal tidak berlebihan. Setelah ada Yuri, pejantan mulai dihargai betina dan betina tidak lagi memaksakan diri menghasilkan keturunan sebanyak mungkin hanya demi mendapatkan perlindungan dari pejantan.

"1 bulan???!!! Maksudnya Mozan tidak akan makan sampai 1 bulan ke depan? Bukankah itu sama saja membunuhnya?"

“Bahkan jika kami tidak makan selama 3 bulan, kami tidak akan mati.” Bagaimanapun mereka bukan ular biasa. Tidak makan sebulan hanya masalah sepele.

“Tapi itu waktu yang lama ... apa Mozan akan jadi kurus?”

“Tidak perlu khawatir. Dia akan baik-baik saja. Sekarang makan dan pulihkan sendiri kondisimu.” Milis menyodorkan sayuran ke depan Yuri.

“Yuri ... kamu sudah baikan?” Moxio yang baru datang langsung menampilkan wajah bahagia saat melihat Yuri yang sudah bangun.

“Lihat ... aku membawa madu kesukaanmu. Aku juga membawa buah-buahan baru. Rasanya sangat manis dan harum.” Moxio menunjukkan segerombol buah mangga yang sudah matang dan berbau sangat wangi. Seperti mangga kualitas A di dunia modern.

“Ini namanya mangga Arum manis.” Yuri serasa nostalgia karena dulu di depan rumah orangtuanya juga memiliki mangga Arum manis. Yuri jadi berpikir apa orangtuanya di surga saat ini sedang melihatnya dan ikut berbahagia dengan kelahiran cucu-cucu mereka sehingga muncullah buah mangga ini yang membuat Yuri teringat kembali pada orangtuanya yang sudah meninggal.

“Terima kasih.” Yuri mengambil mangga dan mendekapnya seperti mendapat harta berharga.

“Apa pun untukmu.” Moxio selalu merasa jantungnya kelonjotan setiap kali Yuri berterima kasih padanya. “Jadi ... karena Mozan sekarang sedang mengerami telur. Bagaimana kalau malam ini aku menemani kamu tidur di kamar,” ucap Moxio penuh harap.

Sial, jadi ini adalah mangga di balik senyummu. Ada niat terselubung dibalik sikap baikmu. Yuri pikir Moxio paling polos dan murni diantara Mozan dan Milis tapi ternyata sama saja. Naluri lelakinya aktif juga.

“Bagai” Kata-kata Moxio belum terselesaikan saat tiba-tiba tubuhnya sudah terlempar ke luar dari gua.

“Jaga pintu.” Milis sudah mengubah setengah tubuhnya menjadi ekor dan dialah tersangka yang melemparkan Moxio agar menjauhkan pikiran mesumnya.

“Sial, Milis ... biar Yuri yang memutuskan. Apa” Lagi-lagi tubuh Moxio terlempar ke luar gua sebelum selesai bicara.

“Pahami kemampuanmu sebelum bersaing denganku. Kalau tidak mau jaga pintu silahkan datang

untuk duel denganku.” Milis menatap Moxio yang baru masuk lagi dengan wajah dinginnya, lalu menggulung tubuh Yuri dan membawanya masuk ke dalam kamar.

Melihat betinanya di bawa pergi tanpa dia memiliki kesempatan mendekati Moxio hanya bisa duduk di dekat pintu sambil memainkan jarinya di tanah. Meratapi nasibnya karena gagal sekamar dengan betinanya.

Oh ... Moxio benci jadi yang paling lemah sehingga tidak bisa mendapatkan hasil dari usahanya.

Saat Moxio bersedih hati, Yuri juga tersadar dari rasa terpana karena persaingan Milis dan Moxio.

“Wait ... aku tidur sendiri!” Yuri belum resmi menjadi pasangan Milis dan Moxio jadi dia tidak akan tidur seranjang dengan ke duanya.

“Tidurlah! Jangan berpikir macam-macam. Kamu baru melahirkan dan tidak mungkin aku akan melakukan sesuatu yang menyenangkan meski aku mau.” Dengan wajah dingin Milis meletakkan Yuri di atas ranjang.

“Tapi kamu juga tidak perlu menemaniku.”

Seolah tuli, Milis hanya merebahkan dirinya di samping dan memejamkan matanya. Mengabaikan protes dan keberatan dari Yuri.

“Tidur.” Milis mengulangi dan mau tidak mau Yuri akhirnya ikut tidur juga. Tentu, dengan jarak sejauh mungkin dari Milis agar tidak ada yang khilaf.

Setelah perebutan siapa yang tidur dengan Yuri di malam hari antara Milis dan Moxio yang 100% selalu di menangkan oleh Milis. Yuri sekarang tidak keberatan lagi, toh seperti janjinya Milis tidak melakukan apa pun selain tidur di sampingnya.

Namun, 1 Minggu berlalu dan belum ada tanda-tanda telur Yuri akan menetas. Yuri sering mengintip Mozan dengan diam-diam agar tidak mengganggunya. Tetapi selalu berakhir dengan rasa khawatir karena hari terus berlalu hingga Minggu juga berganti tetapi telurnya tidak kunjung menetas juga.

Walau kata Milis butuh waktu paling lama sebulan dan Mozan tetap baik-baik saja tanpa makan. Tetapi, Yuri tetap saja was-was setiap hari dan harap-harap cemas menanti telur-telur itu mentas.

“Sudah 3 Minggu, kenapa belum menetas juga? Bagaimana kalau ada masalah?” Yuri melihat ke arah tempat Mozan mengerami telur.

“Jika mengerami telur saja tidak bisa, Mozan tidak pantas jadi pejantan.” Milis menjawab.

“Benar, itu adalah bagian dari kewajiban Mozan sebagai pejantan yang menghamilimu. Jika dia tidak mampu menetaskan telurnya, sebaiknya kamu pecat dia sebagai pejantan.” Moxio menambahkan.

Yuri bukan terhibur malah cemberut dengan perkataan ke duanya. Benar-benar tidak menenangkan sama sekali.

“Aku mau tidur.” Yuri berbalik ke kamarnya namun dia heran karena kali ini Moxio tidak menawarkan diri menemaninya dan Milis juga tidak melempar Moxio yang nakal dan berusaha mencuri kesempatan dalam kesempitan dengan ekornya.

Yuri menoleh ke belakang dan semakin tidak mengerti saat Moxio masuk ke kamarnya sendiri sedang Milis tidur di dekat pintu seperti kebiasaannya saat Mozan belum mengerami telur.

“Tidurlah, ini sudah larut.” Milis menggulung ekornya menjadi lingkaran dan berubah penuh jadi ular sebelum memejamkan matanya.

Yuri mengendikkan bahu tidak peduli dan segera naik ke atas ranjang. Namun ternyata tidur biasa di temani dan kali ini sendiri membuat Yuri malah susah

tidur. Akhirnya dia hanya membolak-balikkan badan sampai entah jam berapa baru kemudian tertidur dengan sendirinya.

Karena tidur terlalu larut. Ketika pagi tiba Yuri masih betah mengarang mimpi. Namun, tidur nyenyak yang dia nikmati diinterupsi dengan sesuatu yang sepertinya berkeliaran di atas tubuhnya.

Yuri berusaha menyingkirkannya, sayang benda apa pun yang merayapi tubuhnya bukan pergi tetapi sepertinya semakin banyak. Yuri risih dan akhirnya bangun karena merasa terganggu.

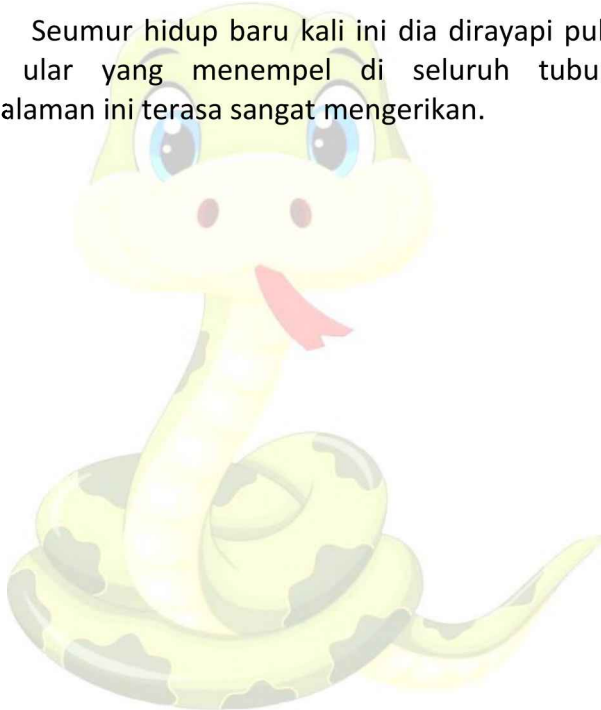
Saat Yuri membuka mata hal pertama yang dia lihat adalah beberapa kepala ular kecil dengan lidah menjulur dan mata bulat menatapnya. Yuri terdiam masih loading bahkan sempat mengucek matanya karena khawatir salah lihat. Tetapi, ternyata pemandangan di hadapannya tidak berubah.

“Tsstttttt” Seolah di komando semua kepala ular kecil yang berada di atas perutnya mendongak dan menatap ke arahnya. Lalu mengeluarkan desisian kompak seperti menyapa.

Saat itulah Yuri baru sadar bahwa yang mengganggu tidurnya adalah sekelompok ular kecil. Seketika seluruh bulu kudu dari kaki hingga ujung kepala langsung berdiri tegak karena ngeri.

“AAAAAAAAAAAA! ADA AULARRRRRR!!!!!” Yuri melemparkan semua ular kecil menjauh dan langsung menyusutkan tubuhnya ke pojok ranjang dengan tubuh gemeteran.

Seumur hidup baru kali ini dia dirayapi puluhan ekor ular yang menempel di seluruh tubuhnya. Pengalaman ini terasa sangat mengerikan.



Anak-anak

“Yuri ... ada apa?” Yuri mendongak dan melihat Mozan sudah memeluk dan membawanya ke pangkuan.

“Mozan ... ada ular menjalariku” Yuri masih bisa merasakan merinding geli ketika ular-ular itu merayap di atas tubuhnya. Yuri balas memeluk erat Mozan sambil menunjuk ke arah di mana dia melemparkan ular-ular kecil tadi.

Mozan mengikuti arah jari Yuri dan menemukan ke 14 anaknya menatapnya dengan mata polos dan bingung. Ingin mendekat ke arah Yuri tetapi naluri mengatakan Yuri sedang tidak ingin di dekati apalagi setelah itu Mozan juga ikut melihat mereka dengan wajah penuh intimidasi. Kesal karena ular-ular kecil itu membuat takut betinanya. Akhirnya ke 14 ular kecil hanya bisa diam dan menunggu tanpa berani melakukan apa-apa.

Sedari menetas Orc ular memang langsung memiliki kesadaran dan memori warisan. Itulah kekuatan yang diberikan Mozan saat proses pengeraman. Sehingga begitu mereka menetas mereka langsung bisa memahami ucapan Orc lain walau belum bisa bicara karena mereka masih berupa binatang. Walau pemikiran mereka masih polos seperti bayi di

dunia modern tetapi dalam 1x24 jam setelah menetas mereka bahkan sudah bisa berburu sendiri dan memiliki kemandirian untuk bertahan hidup.

“Tidak apa-apa, mereka telur kita yang sudah menetas.” Mozan memberitahu agar Yuri tidak takut lagi.

“A-apa?” Yuri melihat ke arah sekelompok ular kecil yang berjejer rapi dengan kepala tegak dan mata melihat ke arahnya dan berkedip-kedip polos. Seolah ingin mengatakan. ‘Emak ... ini aku anakmu!’

“Maksudmu ... mereka anakku?” tanya Yuri memastikan.

Mozan mengangguk dan Yuri melihat ke arah ular-ular kecil itu lagi.

Jadi, dia benar-benar melahirkan anak ular dan kenapa semua terlihat persis sama? Kalau begini bagaimana dia bisa membedakan semua anaknya? Kemarin-kemarin dia berharap telur segera menetas karena penasaran seperti apa bentuk anak-anaknya. Tetapi sekarang begitu mereka benar-benar menetas dia malah menjerit ketakutan.

Apa anak-anaknya akan membenci dirinya karena di pertemuan pertama dia malah menjerit ketakutan. Apakah dia akan di cap sebagai ibu durhaka?

“Maaf ... aku tidak tahu kalau mereka anakku. Aku ... hanya kaget karena bangun tidur ada banyak ular di atas tubuhku.” Walau berkata begitu Yuri masih tidak bergerak. Masih bimbang saat akan mendekati mereka.

Yuri takut dan geli itu sudah pasti, namun memikirkan bahwa ular kecil yang membuat takut adalah anaknya sendiri. Yuri tidak bisa tidak merasa bersalah karena sebagai ibu dia malah bersikap seolah membenci anak sendiri.

Yuri mendesah lalu berusaha memberanikan diri menghadapi anak-anaknya. Pelan tapi pasti dia turun dari pangkuan Mozan dan menghampiri mereka. Dengan tangan gemetar Yuri mengulurkan telapak tangannya berusaha menyapa.

“Anak-anak ...,” panggil Yuri dengan suara pelan sambil menahan napas karena tegang.

Ke 14 kepala ular langsung terlihat bersemangat begitu merasa Yuri menyambut mereka. Namun, walau begitu mereka tidak berani langsung menghambur ke arah Yuri tetapi memandang Mozan seperti meminta persetujuan. Begitu Mozan terlihat tidak menatap dengan pandangan intimidasi seperti tadi, salah satu ular kecil memberanikan diri mendekat ke telapak tangan Yuri dan menaikinya.

Yuri menelan ludah berusaha menahan rasa ngeri karena ada ular di telapak tangannya. Jantungnya berdebar kencang dan bernapas sepelan mungkin karena takut gerakannya akan membuat ular di tangannya tiba-tiba menggigit.

Yuri tersenyum kaku dan menekan keinginan melempar bayi ular menjauh dari telapak tangannya. "Aku ibumu," ucap Yuri dengan nada kaku.

"Tsstssss." Ular kecil tahu tetapi hanya suara desisan yang keluar dari mulutnya.

"Haha ... kamu telur nomor berapa?" tanya Yuri karena anaknya benar-benar terlihat sama semua. Ini sama seperti saat Yuri disuruh melihat idol Korea di mana dia tidak akan bisa membedakan mana Jungkook, mana Tae young, dan mana teh gelas.

"Tsstssss." Lagi-lagi hanya desis dan lidah menjulur keluar sebagai jawaban.

"Haha haha" Yuri tertawa semakin kaku karena tidak mengerti apa yang diucapkan bayinya. Dia memandang Mozan meminta jawaban.

"Mereka tahu kamu ibunya dan yang di tanganmu telur nomor 6." Sesama ular tentu Mozan tahu apa yang diucapkan anaknya.

“Oh ... baiklah ... kamu bisa bermain dengan saudara-saudaramu dulu.” Yuri merendahkan tangannya agar ular kecil bisa turun. Dia terasa ingin kencing karena menahan rasa geli saat benda lunak dan licin di tangannya bergerak. Tetapi ular kecil tidak mau turun dia mengenali ibunya dan secara naluri ingin dekat dengan Yuri. Jadi, bukan turun dia malah melilitkan ekornya ke pergelangan tangan Yuri dan menggosokkan wajah di telapak tangan layaknya anak kecil yang meminta pelukan dan belaian manja dari orangtuanya.

Seketika rasa takut Yuri berkurang 50% karena tingkah ular kecil itu. Walau Yuri masih agak merinding karena memegang ular di tangannya. Tetapi melihat mata jernih yang haus kasih sayang membuat hatinya meleleh dan tidak bisa menahan diri tersenyum lembut.

Melihat saudaranya bisa bermanja-manja dengan sang ibu, seketika ular kecil lainnya langsung mengikuti tindakan si ular kecil dan tidak butuh waktu lama, alias hanya beberapa detik saja tiba-tiba Yuri mendapati bukan hanya tangan tapi, kaki, perut bahkan bahunya dipenuhi dengan ular kecil yang meminta kasih sayang.

“Mozaan” Yuri meminta tolong, dia sudah bisa menahan diri saat ada satu ular kecil berada di tangannya tetapi dia masih belum sanggup menerima jika mereka merayap di seluruh tubuhnya.

Melihat Yuri seperti ingin menangis seketika Mozan menghampiri Yuri dan melempar semua anak-anak menjauh dari tubuhnya.

“Mozan” Yuri terkejut saat melihat Mozan melempar ular kecil dengan kasar bahkan ada yang terhempas ke dinding gua. Namun sekejap kemudian ular-ular kecil itu sudah merayap lagi seperti tidak terjadi apa-apa.

Para ular kecil tidak bahagia karena dijauhkan dari ibunya, tetapi melihat Mozan yang terlalu kuat menghalangi mereka mendekat lagi, akhirnya ular kecil hanya bisa menahan keluhannya di dalam hati tanpa berani melawan tatapan dingin ayahnya. Mereka hanya bisa balik menatap Mozan dengan rasa tidak suka karena memonopoli sang ibu untuk dirinya sendiri.

Melihat ketidakpuasan di mata ular kecil maka dalam satu sapuan Mozan memasukkan semua ular kecil di gulungan ekornya lalu membawanya pergi di tempat mereka kemarin dierami agar tidak mengganggunya Yuri.

“Jika ada yang keluar dari sarang tanpa seizin ku, akan aku lempar kalian ke binatang buas,” ucap Mozan memperingatkan ular kecil agar tidak berkeliaran di dalam gua dan menakuti Yuri lagi.

Setelah itu Mozan kembali ke kamar untuk melihat keadaan Yuri. Sedangkan ular-ular kecil akhirnya memilih bergelung dan tidur karena bosan dan tidak boleh ke mana-mana.

Ular selain bertubuh dingin memang juga berdarah dingin dan minim empati. Sehingga hubungan baik antara keluarga sedarah sesama Orc ular sangat jarang terjadi.

Menyayangi dan mencintai keluarga? Tidak ada hal seperti itu. Orc ular bisa bergabung menjadi sebuah suku hanya mengandalkan manfaat dan kerjasama saling menguntungkan. Tidak ada istilah karena kita keluarga maka harus rukun dan saling melindungi serta membantu suka rela tanpa mendapat timbal balik.

Keistimewaan itu hanya milik betina masing-masing. Sedang hubungan antar pejantan hanya hubungan saling menguntungkan dan keamanan bersama.

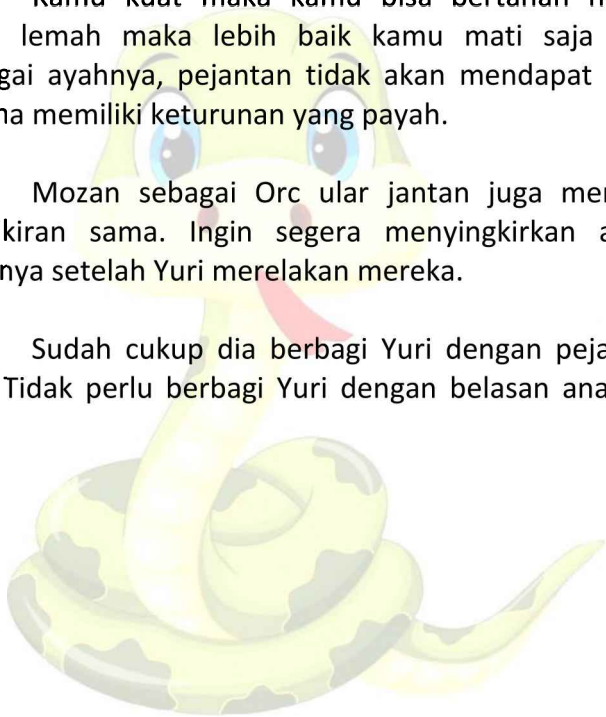
Hanya 1 : 1000 anak bisa hidup rukun dengan orangtuanya. Selebihnya begitu bisa berburu mereka memilih jalannya masing-masing. Apalagi setiap anak yang menetas langsung memiliki kesadaran diri dan mandiri, jadi biasanya ayah dari Orc ular hanya akan menjaga anaknya selama seminggu demi menyenangkan betina, karena biasanya betina memiliki hati yang lebih lemah dan cenderung gampang merasa

kasihan. Namun biasanya betina juga tidak berlama-lama dengan anak mereka dan segera para pejantan akan membiarkan anak-anak mencari makan sendiri sesuai kemampuan begitu betina mengizinkannya.

Kamu kuat maka kamu bisa bertahan hidup. Kami lemah maka lebih baik kamu mati saja agar sebagai ayahnya, pejantan tidak akan mendapat malu karena memiliki keturunan yang payah.

Mozan sebagai Orc ular jantan juga memiliki pemikiran sama. Ingin segera menyingkirkan anak-anaknya setelah Yuri merelakan mereka.

Sudah cukup dia berbagi Yuri dengan pejantan lain. Tidak perlu berbagi Yuri dengan belasan anaknya juga.



Tikus

Cuaca di puncak musim panas membuat banyak Orc ular memilih berendam di sungai atau berteduh di bawah pohon agar tidak terkena sengatan sinar matahari yang sangat panas hingga membuat kulit terasa kering dan terbakar.

Namun, di salah satu gua tempat suku ular berada seorang wanita muda malah asik berada di depan perapian tanpa mempedulikan bahwa keringat sudah bercucuran karena cuaca yang terlalu panas.

“Apa yang sedang kamu lakukan?” Mozan baru kembali dari berburu dan melihat Yuri yang berpanas-panasan di depan api.

Setelah telur menetas Mozan tidak langsung berburu karena menunggu reaksi Yuri setelah anaknya menetas. Untung Yuri takut dengan ular-ular kecil itu jadi Mozan merasa tenang dan tidak akan khawatir bahwa ular-ular kecil itu akan memonopoli perhatian Yuri. Baru setelah itu Mozan berani keluar mencari mangsa setelah 3 Minggu tidak makan sama sekali.

Sedangkan Milis dan Moxio yang sebelumnya menjaga Yuri selama Mozan mengerami telur sekarang kembali ke aktifitas masing-masing dan hanya akan kembali ke gua saat malam tiba.

“Aku memasak untuk anak-anak.” Karena ular bukan mamalia dan Yuri tahu dia tidak mengeluarkan air susu setelah bertelur maka Yuri langsung berusaha mengingat-ingat apa kiranya makanan yang cocok untuk bayi ular.

Tetapi setelah mengingat hal itu, Yuri menyadari bahwa makanan utama ular tetaplah daging. Yuri tidak mau anaknya makan daging mentah jadi dia akan mengajari mereka makan makanan yang sudah di masak sedari kecil agar saat besar nanti tidak lagi makan sembarangan.

Mozan mengernyit tidak suka. “Aku sudah membawakan mereka makanan.” Mozan mengangkat tangannya dan segerombolan tikus yang masih hidup terikat dan berdesakan seolah ingin membebaskan diri, suara mencicit dan tubuh hitam kecil langsung tepat berada di depan wajah Yuri.

“Aaaa!!!” Yuri yang kaget reflek menampar tikus itu hingga jatuh dari tangan Mozan sehingga tikus-tikus yang terbebas langsung berlarian ingin kabur.

“Tikussss!!!!” Yuri melompat ke pelukan Mozan saat ada seekor tikus melewati kakinya.

Melihat tikus-tikus menakuti Yuri, Mozan segera memeluk Yuri dengan erat. “Jika kalian ingin keluar, cepat keluar dan tangkap makanan kalian sendiri!”

Seolah mendapatkan kunci keluar dari kurungan. Begitu mendengar suara Mozan, anak-anak yang awalnya hanya bisa berada di sarang langsung melompat turun dan melakukan apa yang diinginkan ayah mereka.

Apalagi begitu melihat tikus-tikus kecil berlarian di gua ingin kabur, semua anak ular langsung bersemangat dan dengan bahagia mulai mengejar tikus-tikus itu. Tidak lama kemudian Yuri yang masih berada dalam gendongan Mozan hanya bisa melongo saat melihat anak-anaknya dengan ekspresi puas menelan tikus yang berhasil mereka tangkap. Bahkan Yuri seolah melihat ada yang bersendawa karena kekenyangan makan lebih dari satu tikus.

“Mozan” Yuri menatap Mozan kesal. Dia sudah rela kepanasan untuk membuat masakan bagi anak-anaknya tetapi dalam sekejap mata Mozan merusak rencananya dengan membawa tikus menjijikkan itu.

“Kamu masak apa? Ayo kita makan siang!” Mozan berusaha mengalihkan perhatian Yuri. Namun tiba-tiba terdengar suara desisan yang membuat Yuri menoleh ke arah ular kecil lagi.

Seekor ular kecil tadi sedang tidur, saat semua saudaranya melompat dan mengejar tikus dia masih setengah sadar dan begitu dia bergabung sayangnya tikus-tikus sudah habis tak bersisa. Dia mendesis berharap ayahnya akan mengeluarkan tikus lagi agar dia bisa ikut memakannya.

Menyaksikan anaknya yang sudah kenyang mulai bergelung santai seperti rebahan karena memakan tikus mentah, Yuri merasa tertekan. Namun begitu matanya melihat satu ekor ular kecil menatap dirinya dan terlihat menyedihkan entah kenapa naluri Yuri mengatakan bahwa satu ekor itu tidak kebagian.

Yuri segera turun dari gendongan Mozan dan menghampiri anaknya. “Kamu lapar?”

“Tsssttt.”

Yuri mendesah dan memberanikan diri lebih mendekatkan lagi jarak antara dia dan anaknya. Walau ketakutannya terhadap ular kecil tidak sebesar tadi pagi karena tahu mereka anak-anaknya. Tetapi rasa itu juga sulit dihilangkan sepenuhnya.

“Kamarilah, ibu akan memberimu makan.” Yuri mengulurkan tangannya dan seketika mata yang tadi terlihat menyedihkan langsung berbinar senang.

Ular kecil melompat ke tangan Yuri dan langsung melingkar di pergelangan tangannya dengan raut bahagia. Sedang saudara-saudaranya yang kenyang sekarang menatapnya dengan iri karena bisa dekat dengan sang ibu. Ingin ikut mendekati tetapi masih ingat kejadian tadi pagi di mana begitu mereka semua mendekati sang ibu secara bersamaan, maka sang ibu akan memanggil ayah yang galak.

Yuri menahan detak jantungnya dan dalam hati mengucapkan mantra. 'Jangan takut, jangan takut. Ular ini adalah anakmu.'

"Aku akan carikan" Kata-kata Mozan terhenti begitu melihat mata Yuri melotot ke arahnya. Gara-gara Mozan, anaknya makan tikus mentah dan setelah ada satu yang selamat dari godaan itu, dia malah ingin memberi tikus juga. Minta di slecing apa ya.

Anak-anak yang bergerombol di bawah langsung takjub melihat ayah galak bahkan tidak berani bicara hanya karena ibu mereka melotot. Seketika ekor ular kecil mengibas senang seperti menemukan sesuatu yang sangat penting. Tetapi sedetik setelah ibu mereka pergi membawa saudara kecil. Suhu di gua seperti membeku dan ular kecil tahu ayah sedang kesal.

Khawatir Mozan melampiaskan kekesalannya pada mereka. Dengan cepat, semua ular kecil berlari kembali ke sarang. Jika ayah galak mengamuk biarlah

saudara kecil jadi yang melawannya. Itupun jika ayah galak berani marah di depan ibu mereka.

Memikirkan itu semua ular kecil merasa tenang dan langsung tidur dengan perut kenyang dan merasa aman karena meninggalkan saudara kecil sebagai kambing hitam.

.....

Yuri mengabaikan Mozan yang tidak suka karena dia membawa ular kecil ke meja makan dan meninggalkannya di dapur sendirian.

Yuri mengambil daging yang sudah dia rebus dan telur kukus lalu memotongnya kecil-kecil agar anaknya bisa makan. Bahkan Yuri meniup terlebih dahulu sampai makanan itu tidak lagi panas karena tahu Orc ular tidak tahan dengan rasa panas.

Anaknya hanya sebesar jari jempol tangannya, namun sanggup menelan tikus yang lebih besar dari tubuh mereka sendiri. Walau tahu itu, Yuri tetap menyajikan daging dengan potongan yang seukuran mulut anaknya.

“Ayo makan.” Yuri menaruh makanan di hadapan anaknya dan ular kecil dengan pelan turun dari tangan Yuri dan mendekati makanan di meja.

Melewati daging yang di rebus, si kecil langsung menuju telur kukus dan memakannya. Dalam sekejap mata telur sudah ludes dan si kecil memandang Yuri penuh harap. Seperti minta tambah.

“Makan dagingnya.” Yuri mendorong daging rebus yang tadi diabaikan ular kecil.

Ular kecil tidak suka daging rebus, dia ingin daging segar seperti yang dimakan saudaranya. Tetapi melihat wajah Yuri penuh harap, ular kecil menahan diri dan memakan daging rebus itu dan menghabiskannya juga.

Setelah habis, ular kecil melihat ke arah Yuri, berharap dia akan mendapatkan telur kukus lagi. Karena menurutnya telur lebih terasa enak dari pada daging rebus.

“Kamu masih ingin makan?” tanya Yuri.

“Tssttt”

“Mengangguk jika iya. Menggeleng jika tidak.” Yuri mengangguk dan menggelengkan kepalanya memberi contoh. Karena dia tidak bisa bicara bahasa ular tetapi anaknya mengerti apa yang dia katakan jadi gerakan sederhana itu pasti bisa dilakukan anaknya agar mereka mudah berkomunikasi.

“Tsstttt” Ular kecil mendesis tetapi kepalanya ikut mengangguk sedikit seperti masih mempelajari gerakannya.

Melihat jawaban ular kecil Yuri tersenyum senang. “Kamu sangat pintar, baiklah karena kamu sudah makan daging dan telur sekarang waktunya makan buah.” Yuri mengambil buah berwarna orange kecil yang di dunia modern dia tahu sebagai makanan ular.

Ular kecil mendekat dan melahapnya dan matanya kembali berbinar saat merasa ternyata rasanya memang enak.

“Mau lagi?”

“Tsstttt” Ular kecil mengangguk dengan semangat.

Yuri tertawa dan benar-benar lupa bahwa dia takut pada ular. Dengan senang Yuri memberi buah lagi pada ular kecil yang terus melahapnya dengan semangat.

“Sampai kapan kamu akan memberikan dia makanan?” Dari luar raut wajah Mozan yang memang minim ekspresi itu terlihat biasa saja. Tetapi dalam hati dia ingin melempar ular kecil ke jurang terdalam di suku ular.

Yuri tidak pernah secara khusus menyuapi dirinya tetapi ular kecil itu yang baru menetas setengah hari sudah membuat betinanya lupa dengan keberadaan dirinya.

“Sampai dia kenyang.”

“Apa menurutmu dia belum kenyang.” Mozan melihat ke arah perut ular kecil yang sudah menggembung.

“Ah” Seolah tersadar Yuri baru melihat bahwa perut anaknya sudah sangat besar. Jika diteruskan jangan-jangan dia akan membuat perut anaknya sendiri meledak.

Ular kecil tidak mengerti dia hanya tahu makanan itu enak dan terus makan karena ibu yang memberikannya.

“Biar aku yang bawa dia ke sarang.” Mozan hendak meraihnya. Sang anak tahu bahwa dia dalam bahaya dan langsung berusaha menggerakkan tubuhnya menjauh dari jangkauan Mozan. Namun, karena perutnya terlalu gemuk dia akhirnya hanya berguling-guling susah bergerak.

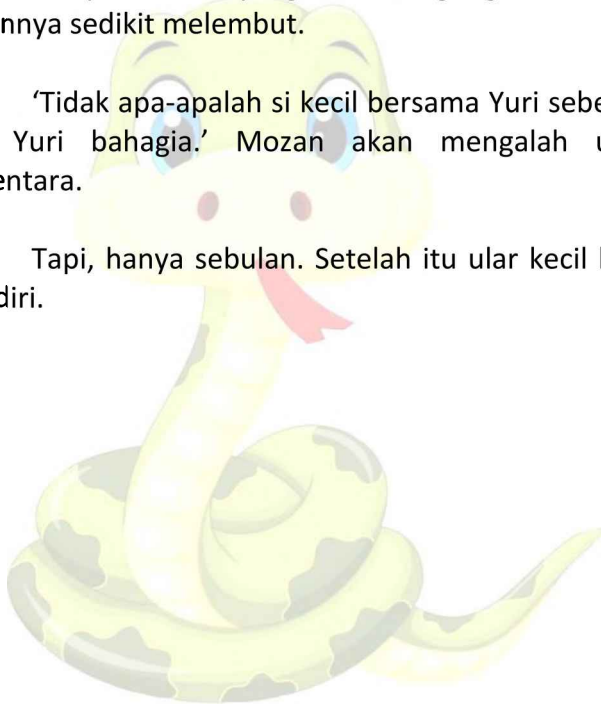
Melihat tingkah ular kecil yang lucu, seketika Yuri tertawa terbahak-bahak dan membawanya ke

dalam pelukan. “Ya ampun ... kamu sangat imut.” Yuri belum pernah melihat ular seimut ini selain dalam film kartun, lebih menyenangkan lagi ular kecil itu anaknya.

Mozan baru kali ini melihat Yuri tertawa lepas. Dia menatap ular kecil yang masih bingung dan ekspresi dinginnya sedikit melembut.

‘Tidak apa-apalah si kecil bersama Yuri sebentar, asal Yuri bahagia.’ Mozan akan mengalah untuk sementara.

Tapi, hanya sebulan. Setelah itu ular kecil harus mandiri.



Rebutan

Setiap pukul 05.30 tepat Yuri selalu bangun bahkan jika tanpa alarm. Kebiasaan di dunia modern masih dia bawa sampai dunia Orc. Tetapi, setelah hamil dan melahirkan anak dan mungkin pengaruh di manja oleh Mozan, Yuri walau masih bangun pagi selalu memilih bermalas-malasan di atas ranjang dan menunggu Mozan yang akan membangunkan dirinya dengan ciuman penuh cinta.

Tetapi di pagi hari ini, Yuri mulai kembali ke jadwal bangun paginya seperti saat masih di dunia modern dulu. Hal itu terjadi karena Yuri ingat bahwa sekarang dia memiliki 14 anak yang harus dia rawat.

“Masih terlalu pagi, kembalilah tidur.” Mozan mengira Yuri terbangun karena terganggu oleh dirinya yang hendak keluar dari kamar dan berangkat berburu.

“Aku tidak mengantuk lagi.” Yuri turun dari atas ranjang dan merapikan rambutnya yang agak kusut dengan sisir dari kayu yang dibuat oleh Moxio atas permintaannya.

“Mau langsung ke sungai?” Karena musim panas, walau embun masih terlihat membasahi rerumputan

tetapi matahari sudah terlihat memerah dan siap menampakkan dirinya secara penuh.

Yuri menggeleng. “Aku harus membuat sarapan untuk anak-anak. Jadi sebaiknya aku mandi di gua saja.” Untungnya Yuri memiliki kamar mandi di gua yang selalu menyediakan air untuk berjaga-jaga jika Yuri sedang malas pergi ke sungai.

“Tidak perlu, aku akan membawa anak-anak berburu. Biar mereka mendapatkan makanannya sendiri-sendiri.” Hari ini memang Mozan berniat mengajari berburu untuk semua anaknya sebelum dia melepaskan dengan liar. Itu adalah kompromi murah hati darinya karena melihat sepertinya Yuri sangat menyukai anak-anak ular itu.

Sedangkan masakan yang dibuat Yuri cukup dia saja yang menikmati.

“Berburu sendiri? Kamu gila? Mereka baru menetas kemarin dan kamu sudah menyuruh berburu sendiri? Bagaimana kalau mereka jatuh dan terluka atau ada binatang liar lain yang malah memburu mereka?” Yuri menetap Mozan dengan galak. Walau tidak tahu seperti apa perawatan anak ular di dunia Orc. Bagi Yuri walau mereka berbentuk ular tetapi mereka adalah anaknya dan dia akan merawat dan menyayangi seperti orang-orang di dunia modern menyayangi keluarga.

“Aku akan memasak untuk mereka sampai mereka cukup umur dan mengerti menghidupi dirinya sendiri.” Yuri berbalik dan mencari buah-buahan yang kemarin di sukai anaknya serta telur yang ingin dia kukus.

“Mereka sudah bisa menghidupi diri mereka sendiri bahkan setelah menetas. Itulah gunanya pejantan mengerami telur, agar saat menetas mereka memiliki pengetahuan dan kekuatan dasar dari pejantan. Jadi, bahkan jika setelah menetas mereka dilempar ke lautan, mereka akan bisa bertahan hidup dengan caranya sendiri.” Seperti biasa Milis yang seperti tak kasat mata karena suka duduk di pojokan dan diam saja tanpa gerakan sangat suka tiba-tiba bicara dan menjelaskan saat Yuri tidak tahu apa-apa.

“Kamu sudah hamil dan melahirkan, Mozan sudah mengerami. Setelah menetas kewajiban kalian sebagai orang tua sudah selesai. Sekarang biarkan siklus ular yang menuntun kehidupan mereka sendiri.” Suara Milis yang duduk di dekat pojokan pintu langsung membuat Yuri menatap Mozan penuh tanya. Apa benar anak mereka yang masih kecil harus dibiarkan berkeliaran sendiri hanya 1 hari setelah menetas.

“Mereka masih sangat kecil, aku bahkan takut tanpa sengaja akan menginjak mereka jika mereka berkeliaran di dalam gua. Bagaimanapun mungkin aku tega membiarkan mereka pergi ke luar dan menjelajah

hutan. Kalau ada yang hilang bagaimana?” Yuri menunjukkan jarinya seolah memberitahu Mozan ukuran anak mereka.

Mereka sangat kecil dan bisa terselip di mana saja. Daun, pohon, semak-semak dan tidak menutup kemungkinan mereka terjebak di lumpur tanpa bisa keluar. Membayangkan salah satu anaknya tidak bisa pulang membuat Yuri sedih. Walau ular masih bukan binatang favoritnya tetapi anak tetaplah anak.

Bahkan jika mereka jelek, bodoh dan tidak berguna bagi orangtua anak-anak sendiri tetaplah yang paling tampan dan cantik di seluruh jagat raya.

Melihat tatapan tidak berdaya Yuri, Mozan melembutkan pandangannya. “Kamu boleh merawat mereka saat ini, tapi mereka harus memiliki gua terpisah setelah berusia 1 bulan.” Seperti biasa sebagai pejantan Yuri, Mozan tidak punya kekuatan untuk membuatnya sedih. Padahal sebelumnya dia berniat membuang ular kecil ke wilayah di luar suku agar mandiri dan membiarkan anaknya yang memiliki kemampuan untuk kembali sendiri jika bisa menemukan jalan pulang.

Tapi sekarang, apa saja asal Yuri tidak sedih lagi maka Mozan sanggup berkompromi.

Seketika Yuri melompat ke pelukan Mozan karena senang. Sedangkan Milis memutar bola matanya dan keluar dari gua dari pada melihat pertunjukan cinta. Memiliki betina memang membuat pejantan lemah, tapi Milis tidak akan seperti itu. Jika dia dan Yuri memiliki anak nanti, bahkan walaupun Yuri menangis dan ngambek, Milis akan tetap melempar anak mereka keluar dan mengirimnya ke hutan sesuai tradisi.

Moxio bangun saat mencium aroma lezat. Semalam dia mendapat waktu menjaga suku pada malam hari, sehingga saat subuh dia baru kembali ke gua dan tidur di kamarnya.

Moxio membuka tirai di kamar dan melihat Yuri di dapur serta Mozan yang menaruh berbagai makanan di meja makan. Sedang puluhan ular kecil dengan ekor bergoyang senang berbaris rapi menunggu hidangan.

Seumur hidup, baru kali ini Moxio melihat ada pejantan memberi makan anak-anaknya. Bukankah seharusnya membiarkan mereka berburu sendiri? Moxio ingat setelah dia menetas dulu, ayahnya bahkan membuangnya ke laut dan butuh hampir 10 tahun sampai akhirnya dia menemukan ibunya. Sedang ayahnya sudah mati akibat bertarung dengan Orc liar.

Namun, walau Moxio bertemu ibunya, dia tidak ada rencana mengikutinya. Maka Moxio mengembara sendiri selama 5 tahun hingga tubuhnya bisa berubah menjadi manusia. Lalu dia mencari suku untuk mendapatkan betina dan akhirnya bertemu suku ular hijau dan bergabung di suku ini.

“Kamu memberi makan mereka?” tanya Moxio pada Mozan untuk memastikan penglihatannya. Mozan tidak menjawab dan hanya melirik ke arah Yuri. Seketika Moxio paham bahwa ini adalah keinginan sang betina.

Seperti harapan Moxio, calon betinanya memang lain dari yang lain. Saat betina lain tidak peduli dengan anak-anak mereka, Yuri adalah satu-satunya betina yang penuh kasih sayang. Bahkan mau memasak untuk para ular kecil. Jika Moxio dan Yuri punya anak nanti dia akan membiarkan Yuri istirahat dan Moxio menjadi pihak yang memasak untuknya dan anak-anak mereka. Sehingga seluruh tenaga Yuri cukup dihabiskan bersamanya.

“Moxio, kemari dan ikut sarapan.” Yuri mengajak Moxio bergabung begitu melihatnya dan dia yang sudah selesai masak juga membawa makanan ke meja.

“Aku mencuci wajah dulu.” Moxio mengikuti peraturan Yuri. Di mana saat bangun tidur jika kamu tidak mau mandi makan setidaknya harus mencuci wajah, tangan dan kaki sebelum ikut sarapan.

“Baiklah anak-anak, berjejer satu-satu di depan mangkuk. Satu mangkuk untuk satu dari kalian mengerti!” Yuri memang sudah menyuruh Mozan membuat tempat makan untuk anak-anak mereka. Lalu menaruh telur kukus, daging bakar dengan sedikit bumbu, sedikit sayuran dan buah kesukaan ular setelah mereka menghabiskan hidangan di mangkuk masing-masing.

Ular-ular kecil awalnya bersemangat saat menyantap telur kukus, kurang berminat dengan daging bakar namun tetap dihabiskan lalu menatap sayuran dengan wajah bingung dan tidak ada satupun dari mereka yang menyentuhnya.

Melihat itu Yuri berkacak pinggang. “Kalian tidak boleh melewati sayuran. Harus di makan sampai habis. Ini untuk menyeimbangkan gizi untuk kalian. Oke!”

Ular kecil masih melihat ke arah sayuran tanpa minat. Membuat Yuri cemberut.

“Makan!” Ucapan Mozan tidak keras, namun semua ular kecil bisa merasakan ancaman di dalamnya. Sehingga tidak menunggu diperintah lagi maka dengan terpaksa semua anak ular segera membuka mulutnya dan melahap sayuran dan langsung menelan tanpa mengunyah.

Rasanya sangat tidak enak. Semua ular kecil memutuskan.

Melihat seluruh mangkuk bersih, Yuri segera mengeluarkan buah dan memberikan pada mereka. Namun, sebelum Yuri bisa membagi sama rata salah satu ular kecil yang tahu bahwa buah itu sangat enak segera melompat dan mengambil dari mangkuk yang dibawa Yuri. Hal ini langsung membuat yang lain melakukan hal yang sama sehingga kerusuhan langsung terjadi.

“Anak-anak jangan berebutan.”

Ular-ular kecil tetap bergelut dan saling membelit.

“Anak-anak jangan berkelahi!!”

Ular kecil mengabaikan Yuri dan terus tawuran.

“Mozaan ... Ah” Yuri melompat saat ada dua anaknya ada yang saling berkejaran di bawah kakinya.

Moxio keluar dari kamar mandi pemandangan pertama yang dia lihat adalah gua dalam keadaan kacau karena puluhan ular kecil sedang bergelut memperebutkan buah-buahan sedang Yuri menjerit-jerit khawatir anaknya terinjak olehnya atau ada yang

terluka akibat perkelahian dan Mozan hanya diam sambil mengangkat Yuri ke dalam gendongannya dan membiarkan semua anaknya berkelahi tanpa ada tanda-tanda ingin meleraikan.

Terlihat seperti keluarga yang sangat bahagia hingga Moxio ingin bergabung dengan mereka.



ABC

Moxio sangat ingin bergabung dengan ular kecil yang berebut buah. Lalu dia ingat bahwa dia sudah dewasa dan tidak bisa bermain-main seperti dulu. Apa yang akan dikatakan Yuri kalau tahu dia suka bermain-main. Hancur reputasinya sebagai pejantan tangguh.

Jadi, akhirnya Moxio hanya mendesah setelah itu mengambil ular kecil satu persatu hingga semuanya terkumpul di dalam 2 genggamannya karena tidak mau Yuri terus menerus berteriak dan khawatir anaknya yang sedang asik berkelahi malah terluka oleh saudaranya sendiri.

“Moxio ... terima kasih.” Yuri lega melihat anaknya tertangkap semua dan terlihat tak ada yang cidera.

Yuri turun dari gendongan Mozan lalu melihat puluhan mangkuk yang terguling dan cairan buah yang berceceran di mana-mana.

“Ibu tidak suka ini, kalian tidak boleh saling berebut dengan saudara sendiri mengerti?” Yuri melototi semua anaknya.

“Kamu ... siapa tadi yang memulai kekacauan ini?” tanya Yuri karena belum bisa membedakan anak-anaknya.

Ular kecil tahu sepertinya ibunya tidak senang. Jadi mereka semua hanya diam tanpa ada tanda-tanda mengaku. Masing-masing hanya berdiri dan menatap Yuri dengan wajah polos tanpa rasa bersalah.

“Kalian” Yuri mendesah dan berpikir mereka mungkin masih terlalu kecil untuk mengerti kalau sedang ditegur. Apalagi dia bahkan tidak tahu siapa tersangka utama yang mengajak semua saudaranya untuk membuat kerusuhan.

Kalau di pikir-pikir bahkan semua anaknya belum memiliki nama dan Yuri sedari kemarin hanya memanggil kata anak-anak atau mereka dan kalian. Tapi ... mencari nama untuk 14 orang itu tidaklah mudah. Namun, jika tidak diberi nama bagaimana Yuri akan membedakan mereka semua. Setidaknya Yuri harus memiliki nama panggilan terlebih dahulu untuk mereka semua.

“Mozan, aku rasa kita harus memberi nama untuk mereka,” ucap Yuri sambil berpikir nama apa yang tepat untuk semua anaknya.

“Untuk apa? Semua ular begitu dewasa akan memilih namanya sendiri. Tidak perlu repot untuk hal

seperti itu.” Mozan bahkan baru memiliki nama setelah masuk suku ular hijau dan diberi nama oleh Patriak karena Mozan terlalu malas membuat nama untuk dirinya sendiri.

Begitu juga Milis dan Moxio. Itulah kenapa para pejantan di suku ular memilikinya nama yang mirip-mirip. Hal itu terjadi karena Patriaklah yang memberi nama untuk mereka. Sedang nama yang berbeda biasanya adalah Orc yang sudah punya nama sebelum bergabung dengan suku dan enggan atau terlanjur nyaman dengan namanya sendiri dan tidak ada keinginan untuk mengubahnya.

“Tapi ... aku tidak bisa membedakan mereka semua dan tidak mungkin memanggil mereka semua dengan kata anak-anak terus menerus bukan.” Sehari dua hari tidak masalah tetapi setelah sebulan lebih pasti Yuri akan pusing jika tidak mengenali dan membedakan anak-anaknya sendiri.

“Bagaimana kalau kamu memanggil ular kecil 1, ular kecil 2, ular kecil 3 dan seterusnya, sesuai urutan mereka menetas.” Moxio mengusulkan. Mencari nama bukan bakat Orc ular jadi nama apapun boleh yang penting ada.

“Terlalu panjang, panggil saja 1,2,3,4 dst.” Mozan memilih yang praktis.

Yuri menatap dua pria tampan di depannya dengan tidak berdaya. Kenapa anaknya terlihat sangat tidak berharga. Bahkan memilih nama juga sangat sembarangan. Tapi ... memberi nama untuk 14 anak memang sulit.

Yuri berjongkok dan melihat anak-anaknya dengan tatapan lembut. Dia berpikir sejenak dan memutuskan memang sebaiknya memberikan nama yang praktis untuk anak-anaknya. Karena bagaimanapun mereka memiliki jumlah yang banyak dan memberi nama terlalu panjang juga akan menyulitkan dirinya sendiri.

“Bisa kalian berbaris dari yang menetas pertama hingga terakhir.” Yuri menunjuk di depannya agar ular kecil bisa berbaris.

Semua mata dari ular kecil berkedip seolah mengerti lalu membentuk barisan seperti permintaan Yuri sehingga mereka senang saat melihat ibu mereka tersenyum puas karena tindakan ular kecil yang penurut.

“Apa kalian mau diberi nama?”

Semuanya mengangguk dengan ujung ekor bergoyang-goyang penuh harap.

“Baiklah, panggil aku ibu terlebih dahulu dan aku akan memberikan nama yang tampan untuk kalian semua.” Pinta Yuri dengan wajah penuh harapan.

“Sttsst ...”

“I ... Bu ...”

“Tstt tsstss ...”

“Bukan ttsss tapi Ibu”

“Tttssssss” Semua mendesis dengan kompak. Berpikir sudah mengucapkan kata ibu, seperti yang Yuri pinta tapi entah kenapa ibunya menyuruh mengulangnya terus menerus.

Yuri menundukkan wajahnya dengan lemas dan menerima nasib bahwa dia hanya akan mendengar anaknya memanggil ibu setelah berusia 15 tahun ke atas.

“Tssstssss”

“Oke ... oke ... hentikan. Ibu akan memberimu nama.” Yuri berpikir sejenak. Mulut ular dan manusia berbeda, mengharap ular mengucap kata ibu ternyata memang mustahil.

Yuri melihat ke arah ular-ular kecil yang masih berjejer dan menunggu dengan sabar untuk mendapatkan nama. Akhirnya Yuri memutuskan.

“Kamu yang tertua bernama Amo, yang ke dua bernama Bao, yang ketiga bernama Cho, ke empat Deo, yang ke lima Elo, ke enam Fro, yang ke tujuh Geo, ke delapan Hao, ke sembilan Imo, yang ke sepuluh Jio, ke sebelas Kio, ke dua belas Leo, ke tiga belas Mio, dan yang terakhir bernama Neo. Dan mulai hari ini Ibu akan memanggil nama kalian hanya satu huruf di depan untuk memudahkan. Misal Amo akan ibu panggil A, Beo ibu panggil B dan Cho dipanggil C. Jadi nama kalian semua adalah ABCDEFGHIJKLMNOP. Apa kalian setuju?”

Semua ular kecil langsung mengangguk dengan semangat. Nama mereka terdengar simple dan menarik. Apa pun yang diberikan ibu mereka memang sepertinya bagus.

Ibu memang yang terbaik. Masakan yang enak dan memberi mereka nama yang keren. Tidak seperti ayah yang galak dan selalu mengancam akan melemparkan ke kawanan binatang buas. Yuri bagi ular kecil selain adalah ibu juga seorang Dewi kesejahteraan. Asal ada ibu mereka pasti akan lengan dan nyama. Bahkan ayah galak pun tidak berani membantah.

Dalam kebahagiaan mendapat nama, para ular-ular kecil juga memiliki pemahaman diam-diam untuk

terus menempel pada sang ibu untuk menghindari ayah yang dingin dan kejam.

“Sebenarnya itu hanya nama sementara. Karena jika saat dewasa nanti dan kalian ada yang merasa tidak cocok dengan nama itu maka kalian bisa mengubahnya. Ibu sama sekali tidak akan tersinggung.”

“Tttsstttt” Semua ular kecil menjawab dengan kompak.

“Apa yang mereka katakan?” tanya Yuri, berharap Mozan bisa menerjemahkan ucapan anak-anaknya.

“Mereka tidak akan pernah mengganti nama pemberianmu karena menganggap nama darimu adalah yang terbaik.” Moxio yang menjawab agar Yuri tidak melupakan keberadaannya.

“Jadi, kalian benar-benar mengerti apa yang diucapkan ABC ...?” Yuri melihat ke arah Mozan dan Moxio.

Ke duanya mengangguk.

“Jika kamu tidak mengerti, aku bisa menjadi penerjemah untuk setiap ucapan mereka.” Moxio menawarkan.

“Aku bisa melakukannya, untuk apa dirimu mengganggu.” Mozan sebenarnya tidak berminat menerjemahkan ucapan anak-anaknya. Tapi, jika Moxio yang melakukan itu sudah pasti di sertai modus dan rayuan.

Ini bahkan belum satu tahun setelah Yuri dan Mozan melakukan upacara pasangan dan Moxio sudah tidak sabar naik ke atas ranjang betinanya.

Melihat tatapan Mozan yang tajam, Moxio akhirnya memilih mundur dengan pelan. Sebagai yang terlemah di antara 3 pejantan Yuri, Moxio harus rela jadi yang terakhir bisa merayu Yuri agar mau bersamanya nanti.

Tidak apa-apa toh dia yang paling muda juga. Jadi, saat Mozan dan Moxio sudah mati, Moxio bisa memiliki Yuri untuk dirinya sendiri.

“Sepertinya aku harus berburu.” Melihat kekacauan di ruang makan. Moxio tahu bahwa sarapan untuknya pasti juga ikut terhempas dan tumpah ruah tak bersisa.

“Maaf Moxio.” Yuri sudah menawari Moxio sarapan, tetapi malah anaknya membuat keributan hingga semua makanan di meja ikut terguling dan lenyap karena disantap oleh anak-anaknya yang rakus.

“Tidak masalah aku bahkan senang jika bisa berburu untukmu juga. Jadi, hari ini Yuri sedang ingin makan daging apa? Biar aku yang carikan.” Moxio menawarkan.

“Tidak usah, aku akan berburu untuk Yuri. Kamu cari makanan untukmu sendiri.” Mozan menolak.

“Tidak-tidak. Mozan kamu di gua saja, aku ada tugas khusus untukmu. Moxio kalau bisa bawakan banyak telur ya, sedang daging apa saja aku mau asal bukan daging anjing.” Yuri pernah dibawa Mozan anjing mati dan hampir pingsan di tempat.

Ayolah ... walau di dunia modern Yuri bukan kelompok orang yang masuk dalam grup pecinta binatang, tetapi jika disuruh makan seekor anjing Yuri tetap merasa tidak akan bisa menelannya.

Bagi Yuri anjing adalah binatang peliharaan bukan makanan.

“Baiklah, aku akan segera kembali.” Moxio tiba-tiba mendekat dan sebelum Mozan bereaksi dia sudah mengecup bibir Yuri sekilas sebelum berlari keluar untuk berburu.

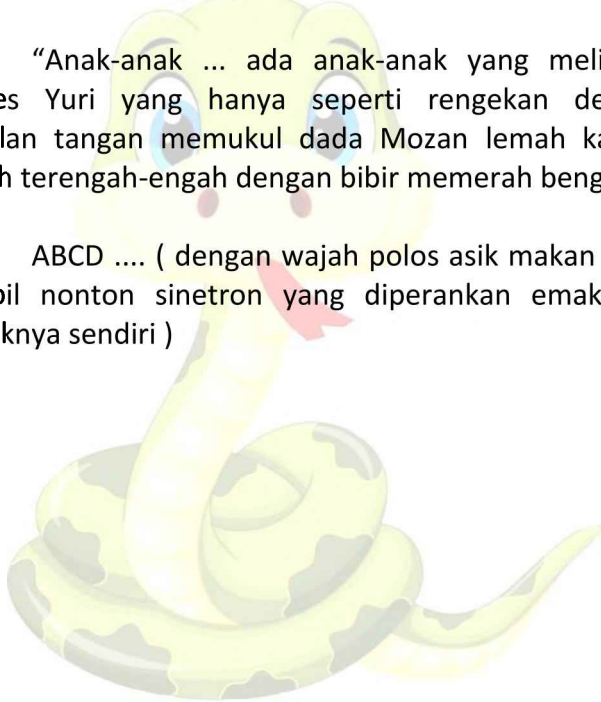
Sedang Yuri terpana dengan gerakan kilat itu dan sebelum dia protes kepada Moxio, giliran Mozan yang memegang wajahnya dan langsung melumat bibir Yuri

dengan ganas. Seolah-olah ingin menghapus jejak yang ditinggalkan oleh Moxio.

Yuri memberontak tetapi tidak berhasil karena Mozan terus menciumnya hingga kakinya lemas dan seluruh tubuh ditopang oleh Mozan.

“Anak-anak ... ada anak-anak yang melihat!” protes Yuri yang hanya seperti regekan dengan kepala tangan memukul dada Mozan lemah karena masih terengah-engah dengan bibir memerah bengkak.

ABCD (dengan wajah polos asik makan buah sambil nonton sinetron yang diperankan emak dan bapaknya sendiri)



Keranjang

Tugas yang dimaksud Yuri bagi Mozan ternyata adalah membersihkan gua. Karena anak-anak Mozan yang membuat gua berantakan maka Mozan juga yang berkewajiban untuk membereskannya. Tentu saja Mozan tidak akan dengan sukarela melakukan itu sendiri, maka di bawah bimbingan dan tatapan dingin darinya, ke 14 anak Mozan yang masih kecil dan belia harus membersihkan gua setelah mereka membuat buat kotor dan berantakan.

Awalnya Yuri terlihat senang karena anak-anaknya ternyata sangat patuh dan rajin. Tetapi lama kelamaan Yuri malah was-was sendiri. Bagaimana tidak, pembersihan yang tertib berubah jadi permainan bagi anak-anak nya.

Dengan senang anak-anak menjilati lantai kotor yang terkena ceceran cairan buah sampai mengkilat. Ada juga yang naik turun dinding seperti main prosotan agar dinding lebih halus dan yang akhirnya membuat Yuri ikut turun tangan adalah, saat ada salah satu anaknya bermain dengan mangkuk dan terguling hingga mangkuk menelungkup dan malah membuat ular kecil di dalam terjebak tanpa bisa keluar.

Mangkuk itu terbuat dari batu dan bayi ular belum memiliki tenaga besar untuk mengangkatnya dari dalam.

Khawatir anaknya akan kehabisan oksigen di dalam mangkuk, Yuri menghampiri dan menolongnya. Si ular kecil yang ternyata adalah bungsu Neo seketika mendongak senang dan mengusap kepalanya ke punggung tangan Yuri dengan manja.

Yuri yang hendak marah langsung luluh bahkan membiarkan si kecil akhirnya merayap dan membelit pergelangan tangan dengan ekor. Walau rasa dingin dan geli masih ada, tetapi Yuri memaksakan diri untuk terbiasa.

“Mozan, bawa ABC ... kembali ke sarang. Di sini biar aku yang bereskan. Mereka masih anak-anak belum terlalu mengerti.” Dari pada gua semakin kacau, Yuri lebih baik membersihkan sendiri.

Pada saat inilah Yuri menyadari beratnya emak-emak yang merawat anak kecil. Berlarian ke sana kemari dan tak terkendali. Pantas jika banyak emak-emak jadi punya darah tinggi saat punya anak masih balita.

Mozan tidak menjawab tetapi langsung mengumpulkan semua anaknya untuk dikembalikan ke

sarang. Namun, ular kecil yang ada di pergelangan tangan Yuri enggan pergi. Dia merasa nyaman dan merasa aroma ibunya sangat menyenangkan.

“Tidak apa-apa, biarkan dia di sana.” Yuri tidak tega mengusir si bungsu yang nempel padanya. Akhirnya Mozan membawa ABC ... kembali ke sarang minus Neo yang terlanjur Pewe di lengan Yuri.

Ada sensasi geli menjalar di lengan dan perutnya. Yuri terkekeh dan ingin menyingkirkan barang apa pun yang sedang mengganggu tidurnya itu. Namun ketika tangannya memegang benda itu seketika matanya terbuka lebar dan melihat ke arah tangan yang menyentuh benda itu.

Sesosok ular kecil mengeliat di telapak tangan dengan wajah senang. Lalu Yuri melihat ke bawah, semua anaknya berkumpul di atas perut dan rebahan dengan nyaman seperti manusia yang berada di kasur kelas 1. Apa ini yang dinamakan naluri anak yang ingin selalu dekat dengan ibunya.

Yuri tersenyum dan menurunkan ABC ... agar dia bisa turun dari ranjang dan membuatkan mereka sarapan. Semua ular kecil langsung mengeliat protes

saat dijauhkan dari kulit ibunya. Mereka ingin bermanja-manja dengan Yuri sebelum ayah Mozan pulang dan menjauhkan mereka lagi.

“Jika kalian masih mengantuk, tidurlah lagi. Ibu akan membuatkan telur kukus untuk kalian.” Yuri yang tidak mengerti bahasa ular menyangka bahwa anak-anak membangunkan tidurnya karena lapar.

“Ttsstt” Si bungsu langsung melompat dan seperti biasa melingkari pergelangan tangan Yuri dengan tubuhnya.

“Ttsstt” Neo langsung mendesis dengan galak saat ada saudaranya yang hendak ikut melompat ke tangan Yuri. Dia merasa itu adalah wilayahnya dan tidak akan mengizinkan siapa pun menggesernya.

“Jangan bertengkar.” Yuri mengelus Neo agar tidak memasang mode tempur karena tidak mau ada kerusuhan di pagi hari.

Sudah satu Minggu sejak anaknya menetas dan Yuri mulai terbiasa jika ada yang melingkari tubuhnya dengan ekor ular kecil. Entah kaki, tangan, pundak bahkan perut. Tetapi Yuri hanya akan membiarkan 2-3 anaknya naik ke tubuhnya karena dari jempol tangan sekarang ukuran anaknya yang baru berumur satu

Minggu sudah sebesar jempol kaki dengan panjang 40 centi.

Jika dibiarkan naik ke tubuhnya semua sudah jelas berat mereka akan berkilo-kilo dan Yuri tidak sanggup menanggungnya.

Yuri melihat gua dan ternyata Mozan tidak ada di sana, sepertinya sedang berburu. Walau begitu Yuri tahu pasti Milis atau Moxio ada di sekitar gua dan menjaganya. Pantas ABC ... berani naik ke ranjang dan membangunkan dirinya. Ternyata ayahnya sedang tidak ada.

Yuri sangat tahu bahwa anak-anaknya ingin menempel padanya tetapi selalu disingkirkan oleh Mozan. Kadang Yuri senang dengan sikap Mozan yang membuat anaknya takut sehingga mereka mudah di atur, tetapi dalam hati Yuri juga merasa sedih karena tidak ada rasa kasih sayang antar sesama ular bahkan untuk anaknya sendiri.

Tidak memiliki anak akan dipertanyakan kejantannya. Memiliki anak seperti hanya rutinitas biasa layaknya makan dan minum. Tidak ada kesan apalagi cinta ke bapakan. Yuri ingin mengubah pemikiran ini. Walau tidak seperti sikap ayah pada anak di dunia modern setidaknya Mozan harus

memperlakukan anaknya lebih baik dari dia memperlakukan ular jantan lain.

“Yuri” Moxio terlihat berkeringat dan terengah-engah seperti habis berlari.

“Ada apa? Kenapa kamu kelihatan panik.”

“Mozaan sialan, dia meninggalkan kamu sendirian di gua.” Moxio sangat kesal karena Mozaan yang ceroboh. Walau pas pergi Mozaan mengira Milis ada di gua karena mencium ada aroma Milis. Tapi, ternyata itu bukan Milis tetapi hanya kulitnya yang baru berganti semalam.

Mozaan sudah hampir keluar dari suku untuk berburu dan mendapati Milis ternyata bukan di gua tetapi sedang bicara dengan Moxio. Awalnya Mozaan akan langsung berbalik kembali ke gua tetapi Moxio yang panikan sudah lebih dulu berlari sebelum Mozaan bereaksi. Akhirnya Mozaan meneruskan perjalanannya karena tahu Yuri akan di jaga Moxio.

“Aku baik-baik saja. Kamu sudah sarapan?” tanya Yuri. Tahu pasti Moxio lelah karena baru pulang dari jaga gerbang semalaman.

“Aku mandi dulu.” Moxio tahu dia berkeringat dan Yuri yang suka kebersihan tidak akan suka melihatnya kotor. Jadi dia membersihkan diri dulu sebelum ikut sarapan.

Neo yang melingkari tangan Yuri mendesis membuat perhatian Yuri kembali ke arahnya. “Kamu sudah lapar?”

“Ttsstt”

“Baiklah ... ibu akan buat sarapan.” Yuri langsung ke dapur dan membaut telur kukus kesukaan semua anaknya tentu disertai dengan sayur dan buah agar seimbang.

.....

“Moxio ... apa kamu bisa membantuku?” Yuri duduk dia tas sebuah batu dengan ular kecil yang tersebar dan bermain-main sendiri di tanah kecuali Neo yang kenyang dan seperti biasa langsung berlari ke tangan Yuri untuk melilit pergelangan tangannya lalu tidur dengan nyenyak.

Mereka semua sudah selesai sarapan dan Yuri memang memiliki rencana ingin mengajak semua anaknya berjalan-jalan agak jauh dari gua. Mereka sudah satu Minggu menetas tapi baru diizinkan Yuri

bermain di sekitar gua karena khawatir mereka hilang dan terselip entah ke mana karena ukuran mereka yang terlalu kecil. Tetapi Yuri tahu dia tidak bisa menahan anak-anaknya untuk tetap di dalam gua selamanya karena pada dasarnya ular adalah pemburu dan mencari mangsa sudah mendarah daging dalam diri mereka. Maka Yuri harus memiliki cara agar anaknya bisa keluar dan tetap aman.

Yuri berniat membuat keranjang agar bisa membawa semua anaknya agar mereka tidak perlu berjalan sendiri dan berakhir ada yang terpisah karena Yuri tidak bisa mengawasi 14 anak di sepanjang jalan. Tetapi, Yuri bukan pengrajin dia juga tidak tahu cara membuat keranjang.

Yuri hanya tahu pola kasar dan tidak pernah melihat proses pembuatannya secara detail. Hanya sekilas pernah melihat kakeknya membuat keranjang dari bambu yang dia tahu membuatnya seperti membuat sulaman. Tapi, sedari kemarin setelah Mozan membantunya memotong bambu jadi panjang dan tipis-tipis Yuri tidak lagi tahu harus bagaimana.

Yuri sudah berusaha menyulam tetapi berakhir patah saat di tekuk atau saat dibuat agak tebal dia tidak kuat memeluknya sama sekali.

“Kamu mau membuat apa?” tanya Moxio melihat bambu yang sudah berserakan dengan ukuran berbeda-beda.

“Aku ingin membuat tempat dari bambu agar bisa menampung anak-anak saat jalan-jalan.”

“Seperti ini, tapi selalu patah.” Yuri mempraktekkan buataannya.

“Biar aku coba.” Moxio ikut berjongkok dan mencoba membuatnya.

“Begini?”

“Bukan, harusnya seperti ini.”

Moxio lalu melengkungkan bambu lagi. “Seperti ini?”

“Benar, tapi buat lebih banyak, biar berjejer dan menyatu.” Yuri membuat gambaran di tanah.

Moxio berpikir sejenak, melengkung dan menggabung bambu berkali-kali. Mematahkan beberapa batang bahkan mengambil bambu dari luar dan memotongnya sendiri lagi dan setelah beberapa jam keranjang yang diinginkan Yuri berhasil di buat.

“Seperti ini?” tanya Moxio tidak yakin karena banyak lubang di sana. Bagaimana bisa menampung barang atau ular.

Yuri melihat bentuk keranjang paling jelek yang pernah dia lihat. Dengan banyak bagian yang mencuat ke mana-mana. Tapi Yuri tetap bahagia karena akhirnya punya tempat untuk membawa anaknya. Lagi pula ini karya pertama Moxio, siapa tahu kedepannya keranjang buatan Moxio akan lebih baik.

“Benar. Memang seperti ini. Terima kasih Moxio. Kalau kamu bisa membuatnya lagi. Tolong nanti buatkan lagi untuk ku ya.”

“Kalau kamu mau, aku bisa buatkan lagi sekarang.” Moxio semangat.

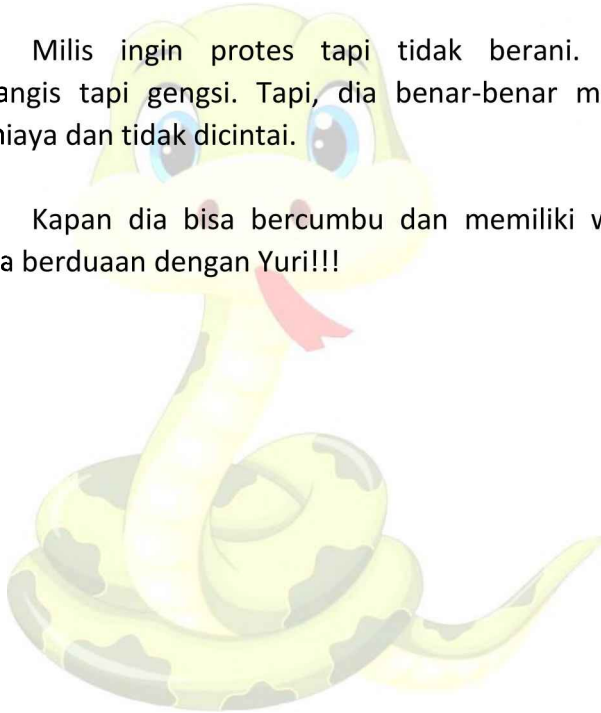
“Tidak perlu, nanti saja. Sekarang waktunya jalan-jalan. Kamu mau menemaniku?”

“Tentu, kemanapun kamu pergi aku pasti akan menemani.” Moxio semakin bahagia. Akhirnya dia punya waktu berdua dengan Yuri tanpa ada Moxio dan Milis yang menghalangi.

Tapi ternyata kebahagiaan Moxio hanya berlangsung sedetik. Karena di detik berikutnya walau tidak ada Mozan dan Milis masih ada 14 bayi ular yang mengikuti acara jalan-jalan yang harusnya hanya berduaan menjadi rombongan.

Milis ingin protes tapi tidak berani. Ingin menangis tapi gengsi. Tapi, dia benar-benar merasa teraniaya dan tidak dicintai.

Kapan dia bisa bercumbu dan memiliki waktu hanya berduaan dengan Yuri!!!



Pertarungan

Puluhan kepala kecil bermunculan dari dalam keranjang yang sudah dilapisi kulit binatang agar hangat dan nyaman. Rasa keingintahuan terlihat jelas dari puluhan mata kecil yang menatap sekitarnya dengan rasa penasaran. Mereka sudah tidak sabar untuk melompat dan berlarian di alam liar.

“Jangan melompat. Tunggu kita sampai.” Yuri menutup keranjang saat salah satu ular kecil hendak keluar dari ranjang.

Ular kecil kembali masuk dan dengan patuh menunggu Yuri membiarkan mereka keluar. Walau mereka sangat ingin segera bermain tetapi mematuhi ibu lebih penting. Karena selain ibu mereka yang sangat baik, setiap berada di dekat ibu, mereka selalu merasa Yuri memiliki bau yang sangat menyenangkan hingga membuat mereka ingin selalu mendekat padanya.

“Aku rasa di sini aman.” Moxio melihat sekeliling di mana mereka berada di dalam hutan yang tidak terlalu lebat tetapi juga tidak panas.

Yuri melihat sekeliling dan merasa ini tempat yang bagus buat anak-anak mereka bermain. “Baiklah di

sini juga bagus.” Yuri mencari tempat duduk dan di bantu Moxio menempatkan beberapa daun agar bisa lesehan dengan nyaman layaknya keluarga yang sedang piknik.

“Anak-anak kalian boleh keluar. Baris dulu, ibu ingin absen.” Dengan semangot anak Yuri keluar dari ranjang dan berbaris di depan Yuri.

Setelah tahu anaknya lengkap, Yuri membiarkan mereka bermain-main sesuka hati. “Ingat jangan pergi terlalu jauh dan berhati-hati,” pesan Yuri pada mereka semua.

Segera ABC ... langsung melesat senang setelah mendapat izin dari Yuri untuk bermain. Ada yang langsung masuk ke semak-semak ada yang naik pohon dan seperti biasa si

Yuri tertawa pelan melihat antusias anaknya tetapi matanya tidak berani lengah dan mengawasi ke mana saja anaknya pergi.

“Tidak perlu mengawasi mereka nanti kamu lelah. Jika mereka pergi terlalu jauh aku bisa mengambilnya nanti. Bahkan jika mereka hilang aku akan bisa melacak dari baunya. Jadi tidak perlu

khawatir.” Moxio duduk di sebelah Yuri dengan pancaran cinta yang tidak terbendung.

Akhirnya dia berduaan dengan Yuri.

“Maksudnya bahkan jika mereka dilepaskan dan dibiarkan main sendiri. Kamu atau Mozan masih akan bisa menemukan mereka?”

“Tentu saja, lidah ular adalah sensor perasa, kulit kami bisa mendeteksi cuaca dan hidung kami bisa melacak benda. Kami akan bisa tahu di mana ABC ... bahkan jika mereka berlari sampai ujung hutan di suku ular.” Moxio meletakkan tangannya di bahu Yuri sambil sesekali mengelus dengan modus.

“Kalau begitu aku bisa tenang.” Yuri awalnya benar-benar takut jika dibiarkan keluar anaknya akan hilang . Dia tidak menyangka Mozan dan sesama ular akan bisa melacak jika anaknya ada terselip di suatu tempat.

“Mau makan buah? Atau mau madu?” Moxio menunjuk ke atas sebuah pohon di mana ada sarang tawon terlihat besar.

Yuri mengganggu senang dan Moxio langsung melompat ke atas pohon untuk menyenangkan betinanya.

Di saat Moxio bahagia karena akhirnya bisa bermesraan dengan Yuri. ABC dengan rasa ingin tahu yang besar mulai menjelajah hutan dengan penuh semangat petualangan.

Awalnya mereka masih ada di dekat Yuri, namun setelah berjalan beberapa saat mulai menjauh. Awalnya pergi bersama-sama tetapi setelah beberapa lama menemukan bahwa hutan sangat luas dan menemukan minat yang berbeda-beda. Akhirnya mereka berpecah menjadi beberapa kelompok.

ABFG memilih menaiki beberapa pohon dan melentingkan tubuh agar bisa meloncat dari satu dahan ke dahan lain seperti monyet.

CDE main petak umpet dan bergelung diantara air berlumpur yang dingin dan nyaman. Musim panas memang paling enak berendam dalam lumpur.

HIJK melatih kemampuan berburu dengan mengintai beberapa serangga dan hewan kecil lainnya. Berharap bisa mendapatkan makanan yang enak dan sesuai dengan selera mereka.

L dan M hanya berkeliling dan melihat hutan dan memakan buah apa saja yang mereka temukan.

Terakhir adalah Neo yang sudah terkenal paling malas di antara mereka semua. Dia hanya tidur di bawah pohon yang jaraknya hanya 5 meter dari Yuri. Neo tidak ingin ke mana-mana dan tidak mau berburu karena yakin jika dia merasa lapar sang ibu akan dengan senang hati memberi dia makanan. Jadi, untuk apa repot-repot.

Semua bersenang-senang dan menikmati siang hari dengan kegiatan baru yang ditemukan oleh masing-masing. Dan hari-hari seperti itu menjadi jadwal rutin kegiatan di keluarga yang tinggal di gua bersama Yuri.

Kadang Yuri bersama Mozan, kadang dengan Milis dan juga Moxio. Apalagi kemampuan Moxio membuat keranjang semakin bagus dan setelah 2 Minggu belajar terus menerus Yuri mendapatkan keranjang sama persis yang dia lihat dibuat oleh kakeknya dulu.

Para pejalan suka mengajak Yuri jalan-jalan ke tempat baru dan Yuri senang karena ABC ... bisa bermain sendiri tanpa Yuri khawatir mereka hilang karena ukuran mereka semakin besar yang membuat

Yuri tidak takut mereka akan terinjak atau terselip hilang di antara rawa-rawa.

Apalagi walau Yuri tidak mengerti bahasa ular tetapi anaknya selalu mengerti apa yang dia ucapkan dan mematuhi. Hal yang membuat Yuri mengendurkan pengawasan pada anaknya agar mereka lebih bebas dan mandiri.

Bagaimanapun semua anaknya adalah jantan dan sebagai pejantan mereka harus kuat. Jadi setelah seminggu penuh mengajak ABC ... menjelajah hutan, Yuri mulai membiarkan mereka pergi sendiri agak jauh saat menjelajah hutan, asal saat waktunya pulang ke gua, mereka harus ada bersama Yuri untuk kembali bersama.

Seperti hari ini, Yuri sedang bersantai di atas sebuah rerumputan dengan menyebar kulit binatang sebagai alas dan menempatkan bekal makan siang yang dia bawa di keranjang.

Setelah berusia 1 bulan ABC ... sudah memiliki panjang 1 m dan sebesar pentungan satpam, Yuri tidak kuat membawa mereka semua di keranjang. Jadi setelah pertimbangan beberapa saat akhirnya Yuri merelakan anak mereka berjalan sendiri dan keranjang digunakan membawa bekal agar jika anaknya lapar dan

tidak mendapat buruan, Yuri tidak khawatir mereka tidak bisa makan.

Mozan sedang membuat api dan mulai mengumpulkan ranting. Karena walau Yuri sudah mengizinkan anak mereka berburu sendiri tetapi Yuri belum mengizinkan mereka memakan buruan mereka mentah-mentah. Jadi setiap anak yang mendapat binatang buruan harus di bawa ke tempat Yuri untuk di masak sebelum mereka makan.

Sebenarnya Mozan tahu sebelum membawa buruan ke Yuri, anak-anaknya sudah menelan banyak binatang hidup karena bagaimanapun mereka ular. Daging segar masih lebih enak dari pada daging yang di panggang atau sayuran. Tetapi, demi Yuri mereka rela melakukan kerja 2 kali untuk menyenangkan sang ibu agar dinilai sebagai anak yang baik.

Tipu muslihat anak kecil yang mereka lakukan dengan gamblang. Mengira bahwa tingkah bulus mereka tidak diketahui siapa pun selain mereka bersaudara. Walau begitu, Mozan juga tidak berniat memberitahu Yuri. Karena semakin lama anaknya berburu maka waktu berduaan dengan Yuri semakin banyak. Hal yang menguntungkan baginya.

Api sudah menyala tetapi belum ada anaknya yang kembali. Yuri mengeluarkan buah dan memakannya sambil menunggu. Dia juga mulai belajar membuat peralatan dari tanah liat. Sayang sampai sekarang belum berhasil karena sepertinya tanah di sana tidak cocok digunakan sebagai gerabah.

Setelah makan buah Yuri merebahkan diri dan sekejap kemudian merasa semakin mengantuk dan ingin tidur siang sebentar karena merasa nyaman dengan udara yang sejuk di tengah hutan. Dia mulai memejamkan matanya, sama sekali tidak khawatir akan ada binatang melata yang mengganggu karena sudah pasti Mozan akan menjaganya.

Namun, baru dia merasa rileks sejenak ada tangan yang menggerayangi tubuhnya hingga membuat Yuri membuka mata karena terganggu.

“Mozan” Yuri mengeliat saat merasakan gundukan kenyal di depan tubuhnya sudah diremas dan tubuhnya ternyata sudah berguling miring dengan Mozan yang mencium tengkuk dan punggungnya.

“Jangan ... emmm” Ini di luar dan anak-anak bisa kembali sewaktu-waktu. Bagaimana mungkin Yuri menginginkan Mozan melakukan hal-hal seperti itu.

“Kenapa?” Mozan menelungsapkan tangan ke balik rok kulit yang dikenakan Yuri dan mengusap pahanya naik turun seperti ingin segera menyingkirkan semuanya.

“Bagaimana kalau ada yang lihat. Ummh ... jangan ... anak-anak ah ... Mozan” Yuri menepis tangan Mozan Yang ada di dalam roknya tetapi malah pindah ke belakang sang meremas pantatnya.

“Percayalah padaku.” Mozan berubah jadi setengah ular lalu Yuri merasa tubuhnya di angkat dan dibawa ke atas pohon yang sangat rindang.

“Mozan ... turunkan Ah ... uh” Yuri berdiri di atas dahan dan ke dua tangannya berpegangan ke depan takut jatuh. Hal itu dimanfaatkan Mozan dengan baik dan langsung menyingkap rok yang dikenakan Yuri tanpa Yuri bisa menolak.

Tangan kanan Mozan langsung menggoda kewanitaannya Yuri hingga basah, menyentuh dagunya agar bisa mencium bibirnya dengan ganas, lalu kembali menurunkan sebelah tangan untuk meremas benda kenyal dan empuk favoritnya.

Yuri tidak bisa kemana-mana dan tidak sanggup menolak bujukan dan rayuan Mozan.

Di siang hari di mana matahari sangat terik ada susana ambigu yang terjadi di sebuah dahan pohon yang rindang. Suara erangan dan suara penyatuan dua tubuh menggema diantara tiupan angin yang menggerakkan ranting-ranting dan dedaunan.

Mozan dan Yuri sedang menikmati acara jalan-jalan dengan menjelajahi bagian tubuh masing-masing dengan semua tanjakan dan turunan yang mereka lalui hingga keringat membasahi seluruh tubuh.

Saat emak dan bapak bertarung di atas pohon, di bagian hutan yang tidak jauh dari sana terlihat ular-ular kecil mengeluarkan taring dengan desisan tajam.

“Ttsstt” Empat ekor ular kecil berdiri tegak dan mendesis dengan seluruh tatapan waspada. Di hadapan mereka ada 2 ekor ular yang ukurannya lebih besar dari ukuran mereka sedang menantang. Ke dua ekor ular itu juga mendesis dan siap melompat ke arah mereka kapanpun.

Benar saja, sedetik kemudian, pertarungan sesama ular tidak terelakkan.

Tantangan

Hamster itu hanya sebesar kepalan tangan Yuri, namun sudah cukup untuk membuat Deo dan Gao senang karena akan mendapatkan mangsa pertama mereka hari ini.

Dua bersaudara itu segera bekerjasama dan mengintai serta mengikuti tanpa suara ke mana arah hamster itu pergi agar bisa ikut menuju sarang mereka. Benar saja setelah bersabar hampir satu jam mereka melihat sekeluarga hamster berada di sarang yang sama. Walau tidak sampai puluhan tetapi cukup mengenyangkan mereka berdua bahkan bisa dibawa untuk ibu Yuri yang menyukai binatang kecil berbulu. Seperti kelinci kecil yang jadi binatang peliharaan ibunya yang dulu sempat di makan Leo dan Geo karena dikira menu makan siang.

Ibunya bahkan sempat ngambek beberapa jam setelah tahu kelincinya binasa, tetapi akhirnya luluh setelah Mozan membawakan kelinci pengganti. Sejak itu semua anaknya tahu jika ada hewan berbulu cantik pasti itu peliharaan ibu mereka dan tidak berani memakannya. Tapi anehnya kenapa Yuri tidak suka tikus? Padahal mereka juga berbulu dan cantik menurut para ular kecil. Namun, setelah dipikir-pikir mungkin

karena bulunya yang terlalu tipis makanya ibunya tidak suka. Beda dengan keluarga hamster itu, di mana bulunya lebat. Pasti ibunya akan suka.

Melalui tatapan Geo yang berkomunikasi dengan Deo dmaka mereka segera mengambil posisi penyergapan. Setelah satu kedipan Geo melompat dan menerkam hamster terbesar sedang Deo menangkap 2 hamster lebih kecil, satu dengan giginya dan satu dia gulung di ekor. Hamster yang tidak tertangkap bermaksud kabur tetapi Geo dan Deo lebih cepat karena setelah melumpuhkan mangsa yang mereka gigit dengan racun ke dua bersaudara itu segera menangkap yang lain.

Akhirnya 7 ekor hamster berhasil mereka tangkap. Dengan 4 yang langsung masuk ke dalam perut Geo dan Deo dan 3 lainnya mereka biarkan hidup untuk diberikan pada ibu mereka Yuri.

Geo dan Deo puas dan ingin segera kembali ke tempat ibunya berada. Namun, dalam perjalanan kembali mereka mencium aroma saudara yang lain dan bermaksud melihat. Tetapi 2 saudaranya ternyata tidak sendiri dan ada 2 ekor ular yang lebih besar dari mereka sedang mengintimidasi.

Geo dan Deo tidak tinggal diam, mereka langsung melesat dan membantu 2 saudaranya yang bertemu musuh. Ibu mereka Yuri tidak akan suka jika ada saudaranya yang pulang terlambat.

“Meminta bantuan eh” Si ular besar mengejek ke arah 2 bersaudara kecil yang ada di depannya.

Fro dan Jio mendesis tidak senang dengan hinaan itu.

“Tanpa mereka aku bahkan bisa menghabisimu,” ucap Fro tidak mau kalah.

“Ada apa?” Geo bertanya pada Jio kenapa bisa bertemu anak ular dan berselisih.

“Mereka ingin merebut buruan kami.” Jio menjawab dengan tatapan kesal kepada 2 ular di depannya.

“Merebut? Sudah jelas babi ini adalah hasil buruan kami, bagaimana mungkin kalian berkata bahwa babi ini milik kalian hanya karena kalian menemukannya.”

“Menemukan? Kamilah yang melawan babi itu sampai mati tentu saja itu milik kami.” Jio mendesis semakin marah.

“Di tubuh babi itu ada racun kami, sudah jelas itu buruan kami yang kalian klaim sebagai milik kalian.” 2 ular besar tidak mau kalah.

Fro yang yang tidak banyak bicara sudah sangat tidak sabar dan langsung menerjang 2 ular yang lebih besar darinya tanpa rasa takut. Sudah jelas pembicaraan tidak akan menyelesaikan masalah mereka. Jadi, untuk apa membuang waktu untuk hal tidak berguna seperti itu.

Fro benar-benar marah, dia dan Jio sudah bersusah payah menangkap babi gemuk yang ukurannya berkali-kali lipat lebih besar dari mereka, tetapi begitu babi itu mati tiba-tiba 2 ular itu datang dan mengklaim bahwa babi itu milik mereka. Bukankah itu berarti mereka meminta perkelahian.

Mendapat serangan dari Fro dua ekor ular besar segera melawan namun Gio, Deo dan Jio juga tidak tinggal diam. Mereka saling menggigit dan membelit bahkan melempar ular besar hingga menabrak pepohonan dengan suara keras.

Ular besar marah, tidak menyangkan ular-ular kecil yang dia remehkan bisa melawan bahkan mengalahkan mereka berdua. Ular besar mendesain dan kembali menerjang untuk membalas pukulan yang dia dapatkan. Sayang 4 lawan 2 memang 4 yang lebih menguntungkan, apalagi dengan cara bertarung dengan kerjasama yang diajarkan Mozan, ke 4 ular kecil dengan mudah memukuli 2 ular besar hingga akhirnya mereka kabur karena kalah.

Ke empat ular kecil bersorak karena mendapat babi besar dan mengalahkan 2 ular yang juga lebih besar dari mereka. Dengan kebanggaan itu Fro, Jio, Deo dan Gio kembali menuju tempat di mana Yuri membuat piknik.

Sama sekali tidak menyadari bahwa perkelahian itu akan menimbulkan masalah yang lebih besar.

“Ada apa? Kenapa kalian terluka parah?” Kimi menatap ke dua anaknya yang berdarah-darah dan penuh goresan bekas gigitan taring ular.

“Ibu ... ada ular kecil yang mengambil babi buruan kami. Bahkan dengan mengandalkan jumlah,

mereka mengeroyok kami hingga seperti ini.” Satu ular besar mengadu kepada sang ibu.

“Apa yang mereka bicarakan?” tanya Kimi pada pasangan utamanya sekaligus ayah dari anak-anaknya.

Lazo segera menerjemahkan perkataan anaknya tanpa meninggalkan titik dan koma.

“Benar ibu, mereka benar-benar licik. Melihat kami hanya berdua, mereka segera meng-klaim hasil buruan kami sebagai milik mereka. Sangat memalukan.” Satunya lagi mengompori.

“Siapa? Siapa yang berani mengintimidasi anakku?” Kimi memang membiarkan anak-anaknya langsung hidup di luar sendiri satu Minggu setelah menetas. Tetapi, Kimi tidak melemparkan anak mereka jauh dari suku sehingga semua anaknya masih sering bertemu dengannya.

Walau sesama ular tidak memiliki kasih sayang begitu juga dengan anak Kimi dan ayahnya. Tetapi, Kimi tidak pernah keberatan anak-anak menempel padanya karena itu juga memberikan manfaat baginya.

Bagi Kimi semakin banyak ular jantan maka semakin bagus. Semakin banyak yang akan berburu

untuknya dan semakin banyak yang akan melindunginya. Bahkan anak-anak baginya memiliki kedudukan yang sama. Jadi, saat 2 anaknya mengadu bahwa mereka teraniaya Kimi langsung merasa marah.

Kimi marah bukan karena menyayangi anaknya. Tetapi, merasa ada yang menginjak harga dirinya karena berani melecehkan orang-orang yang berhubungan dengan dirinya.

“Kami tidak tahu, tetapi sepertinya mereka baru berusia 1 bulan.”

“Kalau tidak salah namanya Fro dan Jio, selebihnya aku tidak tahu.”

Mendengar penjelasan anaknya yang sudah diterjemahkan oleh Lazo. Kimi segera berpikir.

Baru berusia satu bulan?

Kimi tertegun sejenak lalu ingat bahwa selain dirinya ada betina lain di suku ular yang juga melahirkan.

Siapa lagi kalau bukan Yuri. Betina yang menggeser dirinya dari betina tercantik di suku.

Kimi sudah mulai menerima Yuri lebih cantik darinya, Kimi juga sudah merelakan Milis menjadi

pejantan Yuri. Semua itu karena Yuri memberi manfaat banyak pada suku ular. Mengajari memasak dan membedakan sayuran dan rempah. Tetapi dengan kehebatan Yuri dan pengetahuan yang dia bawa bukan berarti Kimi akan membiarkan anak-anak Yuri mengintimidasi anaknya.

Apa Yuri pikir karena dia lebih cantik dan lebih pintar maka Kimi akan membiarkan dia menindas anaknya.

Tidak akan pernah.

“Lazo ... sekarang juga kamu kumpulkan semua anak-anak kita. Bawa ke gua Yuri dan ajukan tantangan. Aku ingin lihat seberapa kuat anak-anak Yuri yang berani mengeroyok anak kita.” Kimi memiliki 32 anak sedang Yuri hanya 14. Dari jumlahnya saja sudah jelas siapa yang akan memenangkan pertarungan ini. Di tambah anak Kimi 2 Minggu lebih tua dari anak-anak Yuri. Sudah pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam bertarung.

Kali ini Kimi yakin, keturunan Yuri akan binasa di tangan anak-anaknya. Hal yang membuat Kimi senang karena akhirnya bisa melampiaskan kekesalannya karena Milis di rebut dari tangannya.

Penolakan

Jalan-jalan di sore hari memang paling menyenangkan. Apalagi jika dilakukan dengan keluarga terdekat. Terasa semakin ramai dan membahagiakan. Seperti yang dirasakan Yuri sore itu.

Semua anaknya berhasil membawa buruan dan Yuri dengan senang memasak untuk mereka semua di tempat piknik. Makan bersama dan semua terlihat puas termasuk Mozan yang biasanya paling enggan bercengkrama dengan anak-anaknya. Kali ini suka rela membantu masak dan menyiapkan makan untuk semua anaknya tanpa mengeluarkan aura dingin yang biasa membuat ABC merasa di tolak.

Sepertinya itu efek jatah yang sudah dia dapatkan.

Yuri, Mozan dan anak-anak berjalan kembali ke gua setelah melihat matahari mulai turun di sebelah barat. Namun mereka masih menyempatkan diri mandi di sungai terlebih dahulu untuk membersihkan diri dari sisa aroma petualangan.

Setelah mandi, Yuri duduk manis di atas tubuh Mozan dengan semua anak-anak yang mengikuti di bagian belakang. Awalnya Yuri ingin Mozan membawa anak mereka sekalian tetapi langsung ditolak mentah-mentah. Karena pejantan hanya akan membiarkan betinanya yang menaiki tubuhnya. Selebihnya tidak akan membiarkan punggung mereka dinaiki siapapun bahkan jika mereka adalah anak-anak atau orangtuanya sendiri.

“Apa kalian lelah?” tanya Yuri kepada anaknya yang berada di belakang dan samping tubuh Mozan.

Mereka semua menggeleng karena memang perjalanan dengan jarak segitu bukan apa-apa bagi Orc ular.

“Jika lelah kalian harus mengatakannya. Oke!”

ABC mengangguk dan dengan lincah mengikuti Mozan agar tidak tertinggal.

Mereka semua penuh sukacita dan kebahagiaan. Namun begitu mendekati gua, Yuri heran saat mendapati banyak Orc berada di depan gua miliknya. Mozan sebagai pejantan juga langsung kesal begitu melihat banyak yang masuk ke dalam wilayahnya. Ke

mana Milis dan Moxio pergi? Kenapa membiarkan banyak Orc berkumpul di sana.

Mozan langsung melihat ke arah Milis untuk meminta penjelasan. Tetapi bukan memberi jawaban, Milis hanya menyingkir dan mempersilahkan tamu mereka mengatakan tujuannya. Jelas menunjukkan bahwa urusan ini hanya tentang Mozan dan keluarga Kimi.

“Ada apa?” tanya Mozan dengan suara dingin penuh kewaspadaan. Walau mereka masih satu suku, tetapi pejantan lain yang sudah memiliki pasangan datang mengunjungi gua milik betina tertentu pasti bukan hal yang baik.

“Kalian akhirnya datang!” Suara betina terdengar, lalu Kimi keluar dari tengah-tengah rombongan dengan kemarahan yang terlihat jelas di wajahnya.

“Kimi, ada apa? Kenapa sangat ramai?” Karena ada betina di sana secara otomatis Yuri juga ikut berbicara.

Kimi bersedekap dengan wajah sombong. “Anakmu sudah menindas anakku. Jadi, kami ingin

mengajukan tantangan untuk semua anakmu.” Kimi menunjuk pada ABC.

“2 minggu lagi, di mana matahari bersinar di hari pertama musim dingin. Kami akan menunggu kalian di lapangan suku.” Lazo ayah dari anak Kimi menentukan waktu dan tempat. Karena anak mereka masih berpencar di luar sana dan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan mereka semua maka Lazo hanya bisa menunda pembalasan untuk anaknya sampai mereka terkumpul dan bisa membalas dendam untuk saudaranya.

Walau ini sebenarnya adalah duel antara anak ular. Tetapi dilihat dari nada bicara Lazo yang sangat menantang, jelas bahwa Lazo juga tidak akan melepaskan Mozan begitu saja dan sepertinya berniat mengajak duel di belakang layar. Hal yang walau jarang terjadi tetapi memang biasanya jika ada perkelahian antara anak-anak di suku ular maka ayah juga akan ikut serta terseret di dalamnya karena harga diri. Karena bagaimanapun dia anakmu jadi sebagai ayahnya, kamu juga ikut bertanggung jawab atas kelakuan mereka selama mereka masih di dalam suku. Jika anaknya sudah tidak ada di suku barulah itu bukan tanggung jawabnya.

“Baik.”

“Tantanga apa?”

Mozan dan Yuri menjawab bersamaan.

“Tentu saja tantangan duel antar pejantan, apa kamu pikir aku bisa terima begitu saja setelah anakmu membuat anakku babak belur?” Kimi bersedekap.

“Tunggu dulu, aku rasa ada kesalahpahaman di sini.” Yuri cinta damai jadi adu jotos bukan hal yang ingin dia lihat. Apalagi jika anak-anak yang masih balita yang harus melakukan perkelahian. Oh No

“Kesalahpahaman apa? Lihat ini.” Kimi menarik anak ular yang terlihat membiru dan ada bekas cakaran di mana-mana.

“Apa menurutmu ini kesalahpahaman?”

“Tapi semua anakku selalu bersama denganku? Tidak mungkin anakku sebagai pelakunya.” Yuri tidak mendengar atau melihat ada anaknya yang membahas soal perkelahian atau soal berselisih dengan ular lain. Selain itu semua anaknya terlihat sehat dan tak ada tanda-tanda terluka atau melakukan perkelahian.

“Lucu, setelah memukul dan sekarang tidak mengakui? Lalu ... kenapa tidak kamu tanyakan pada

anakmu sendiri. Apakah benar atau tidak mereka memukuli anakku.”

Yuri langsung menoleh ke arah semua anaknya. “Apa ada di antara kalian yang memukul dia?” tanya Yuri serius.

Lalu ke 4 anak ular maju. “Kami yang melakukannya.” Mereka mengakui secara langsung. Walau Yuri hanya mendengar desisan tetapi saat mereka memisahkan diri dari saudaranya Yuri mengerti merekalah pelakunya.

“Kalian benar-benar memukulnya? Bagaimana bisa? Bukankah ibu selalu mengatakan bahwa kalian dilarang berkelahi dengan sesama Orc ular?”

“Mereka mengatakan bahwa, anak Kimi berusaha merebut binatang buruan yang mereka dapatkan.” Mozan menerjemahkan alasan kenapa anaknya berkelahi.

“Apa? Jelas-jelas anakmu yang merebut hasil buruan anakku. Tidak mengaku malah menuduh anakku yang ingin merebut? Kamu benar-benar licik.” Kimi menunjuk jari ke arah Mozan.

“Hei ... bagaimana kamu tahu anakku yang merebut. Kita tidak ada di lokasi dan tidak tahu siapa yang salah dan benar. Kenapa tidak kita selidiki dulu kebenarannya sebelum melakukan perkelahian. Kita masih satu suku, alangkah”

“Diam!!!” Kimi menghentikan perkataan Yuri.

“Enggak usah banyak bicara. Datang saja ke lokasi duel jika berani. Kalau tidak sebaliknya kamu keluar dari suku ular.” Setelah mengatakan itu Kimi berbalik pergi tidak mau mendengar penjelasan apa pun lagi.

“Kimi” Yuri ingin mencegah tetapi Mozan menahan dirinya agar tidak membuang waktu untuk berbicara dengan keluarga Kimi karena Mozan tahu sepertinya semua akan percuma. Karena sekali tantangan sudah dikeluarkan maka penolakan akan berimbas pada kehidupan Yuri di dalam suku.

Jika Yuri menolak maka dia akan dianggap pengecut dan egois sehingga membawa kemunduran untuk suku karena menolak adu kekuatan. Hasilnya, jika ada bencana atau serangan dari Orc liar maka Yuri akan menjadi betina yang ada di urutan terakhir untuk di lindungi.

Sebentar lagi musim dingin dan Mozan tidak mau Yuri mengalami kesulitan di cuaca yang tidak memungkinkan Orc bertahan hidup di luar. Yuri hanya punya 1 pejantan dan 2 calon pejantan yang jika serangan terjadi akan sangat sulit melindunginya sendiri. Mozan masih membutuhkan suku untuk keamanan Yuri. Jadi lebih baik mengorbankan anaknya dari pada membuat Yuri sengsara.

Mozan sebagai Orc yang sudah hidup di suku ular bertahun-tahun sudah paham dengan aturan tidak tertulis tentang duel itu. Hanya yang kuat yang bisa bertahan. Jika kamu kuat kamu hidup, sedang yang lemah akan binasa. Tetapi, Mozan tidak akan memberitahu Yuri tentang hal itu karena Yuri pasti memiliki keluar dari suku dari pada melihat anaknya terluka apalagi mati.

“Mozan, kenapa kamu mencegahku. Anak-anak masih terlalu kecil untuk diajak bertarung. Apalagi aku yakin ini hanya kesalahpahaman.” Yuri benar-benar tidak mau ada anaknya yang berkelahi.

“Yuri ... bahkan jika kamu menolak. Semua percuma. Tantangan sudah keluar lebih baik siapkan anak-anakmu untuk melawan mereka. Jangan sampai kalah.” Milis sang calon Patriak selanjutnya tentu lebih mengerti aturan suku.

“Apa tidak ada cara lain?” Yuri masih berharap tidak ada perkelahian.

“Tidak.” Milis menutup harapan Yuri.

“Tidak apa-apa, anak kita tidak akan kalah. Aku akan mengajari mereka dengan baik.” Mozan memeluk dan menghibur Yuri. Walau dia tidak memiliki rasa kasih sayang untuk anaknya. Tetapi, Yuri sangat menyukai mereka jadi Mozan akan berusaha keras membuat mereka kuat dan tidak menderita kekalahan. Setidaknya Mozan menargetkan separuh anaknya harus bertahan hidup.

Masih ada 2 Minggu dan selama 2 Minggu itu, Mozan akan memberitahu anaknya apa itu kekuatan. Jika mereka ingin hidup di dekat Yuri maka harus jadi ular yang kuat untuk melindungi ibunya. Tetapi jika mereka lemah sebaiknya dengan sadar diri menjauh dari Yuri dan pergi keluar dari suku ular.

Itulah aturan hidup di dunia Orc.

Latihan

Matahari belum bersinar, bahkan embun masih berjatuhan tetapi 14 ular kecil yang masih tertidur lelap tiba-tiba sudah di seret dari sarang mereka yang hangat untuk melakukan latihan.

ABC ... masih mengantuk tetapi ayah kejam mereka sama sekali tidak memiliki rasa kasihan dan dalam satu Minggu ini selalu memaksa mereka bangun pagi untuk berlatih berkelahi.

Berlari, melompat antar pohon, memanjat di tebing curam. Saling memukul, menggigit mengeluarkan racun hingga yang paling kejam mereka dipaksa melawan binatang buas besar tanpa dibantu sama sekali.

Ingin mengadu pada ibu, sayang ibu mereka tak bisa bahasa ular dan akhirnya hanya bisa menunjukkan wajah melas dan kelelahan setiap habis latihan untuk mendapatkan simpati Yuri. Sayang bahkan sebelum memelas di hadapan ibu, ayah mereka selalu mendorong mereka langsung ke sarang dengan alasan lelah dan harus segera istirahat sehingga Yuri hanya bisa

pasrah tidak mengganggu anak-anak dan hanya mengawasi saat mereka tidur.

Mereka ingin jalan-jalan dengan ibu, mereka ingin sarapan masakan ibu, mereka ingin berburu untuk ibu. Semua kesenangan itu diambil dan hanya menyisakan hari-hari yang berat dengan latihan keras agar cepat kuat.

ABC ... belum sepenuhnya bangun dan berjalan lambat di belakang Mozan, karena masih mengantuk. Melihat anaknya yang tidak bersemangat Mozan merasa kesal. Maka dalam satu sapuan dia membawa semua anaknya di dalam genggamannya seperti ular menangkap mangsa. ABC ... seketika merasa senang karena tidak perlu berjalan dan dengan nyaman melanjutkan tidur dalam dekapan Mozan. Mereka tidak menyangka bahwa pada akhirnya ternyata ayah mereka punya hati nurani dan mulai menyayangi mereka juga.

Sayang, kebahagiaan mereka hanya bertahan sejenak. Karena, beberapa saat kemudian semua mata ular kecil langsung terbuka lebar dan kantuk menghilang saat merasakan tubuh terlempar dan dengan akurat tercebur ke sungai yang airnya sangat dingin di pagi hari. Apalagi musim dingin akan segera datang hingga udara juga sudah mulai lebih dingin dari hari-hari biasa.

“Ttssttt” Semua ular kecil langsung mendesis karena protes. Sedangkan Mozan hanya melihat ABC mengeliat kedinginan dengan wajah datar.

“Latihan hari ini. Tetap di air sampai matahari terbenam. Berenang dari ujung timur ke ujung barat 300 kali. Pagi 100, siang 100, sore 100, Jika tidak sanggup melakukannya jangan berharap mendapat makanan hari ini,” ucap Mozan kejam hingga membuat semua anaknya bergidik. Selain karena air sungai yang dingin juga aura penindasan yang dikeluarkan Mozan membuat ABC ... tidak berani membantah.

Dengan terpaksa mereka mulai berenang ke seberang sungai. 10 kali bolak-balik, ringan, 20 kali bolak-balik, tidak masalah, 30 kali bukan masalah besar, 40 kali keringat keluar, 50 kali mulai ngos-ngosan, 60 kali, kenapa masih kurang banyak, aku sangat lapar. 70 kali, ah ... latihan ini berat. 80 kali, aku ingin pulang, ibu selamatkan kami. 90 kali semua ular kecil sudah kehabisan tenaga dan menangis meminta kelonggaran. Tapi Mozan hanya duduk dan melihat tanpa ada tanda-tanda memberi ampunan. Jadi, ABC dengan berlinang air mata masih berusaha mengerahkan sisa tenaga untuk berenang 10 kali lagi untuk mencapai target yang ditentukan oleh ayahnya.

Hingga setelah 100 kali berenang bolak-balik akhirnya ular kecil merangkak dan langsung tergeletak di pinggir sungai karena kelelahan. Mereka lapar dan lemas tidak memiliki daya untuk bergerak lagi.

“Aku beri waktu 1 jam untuk berburu makanan. Lalu, lanjutkan latihan.” Setelah mengatakan itu, Mozan berbalik dan menghilang dari pandangan ABC.

ABC “Bukankah Mozan bilang asal bisa berenang 100 kali maka akan diberi makanan? Kenapa hasil akhirnya mereka harus berburu sendiri?

A : “Sial, kita tertipu.”

B : “Ibu ... kami lapar.”

C : “Ayah kejam.”

D : “Bukan, ayah adalah iblis.”

E : “Aku ingin pulang.”

F : “Lapar”

G : Menggigit rumput.

H : Menatap matahari dengan pasrah.

I : Menangis meratapi nasib.

J : Berjalan menuju hutan.

K : Mengikuti J

L : Masuk ke air berharap mendapat ikan kecil.

M : Melihat ke arah N.

N : Tidur nyenyak. Karena bagi Neo, apapun masalahnya tidur adalah solusinya.

Udara semakin dingin, kulit lembab dan panas matahari tidak terasa menghangatkan tubuh lagi. Mozan menghirup udara dan mengaktifkan sensor di kulitnya untuk mendeteksi cuaca.

Musim dingin sepertinya akan tiba 3 hari lebih cepat dari prediksi.

Mozan melihat anak-anaknya yang tergeletak kelelahan setelah melawan binatang buas. Darah berceceran di mana-mana dan aroma pejantan melingkupi wilayah itu.

“Bersihkan diri kalian, lalu kalian bisa pulang.” Mozan menggulung hasil buruan anak-anaknya dan kembali menuju ke arah gua.

ABC ... melihat matahari yang masih tinggi dan waktu terbenam masih lama. Kenapa ayah menyuruh mereka pulang lebih awal?

Jika itu terjadi 2 Minggu yang lalu pasti ABC ... akan mengira Mozan mulai menyayangi mereka dan memberi waktu istirahat setelah latihan sekian lama. Tetapi, sekarang mereka malah curiga. Jangan-jangan Mozan menyembunyikan jebakan untuk mereka semua.

Walau begitu ABC ... tetap mandi dan kembali sesuai perintah sang ayah.

Di gua, Mozan pulang dan melihat Yuri yang masih berkutat dengan tanah liat. Sepertinya belum menyerah membuat mangkuk dan alat lain dari tanah untuk tempat makanan, selain bisa lebih kecil juga agar lebih ringan dari pada menggunakan batu.

Banyak kegagalan tetapi ada 1-2 yang berhasil dia buat tanpa keretakan.

“Kamu kembali?” Yuri terkejut melihat Mozan yang kembali lebih awal. Juga dengan badak besar di ekornya.

“Mau masak ini? Badak ini hasil buruan ABC.” Mozan menyeret badak bercula satu ke hadapan Yuri.

“Anak-anakku berhasil mengalahkan badak?” Yuri merasa luar biasa. Anaknya hanya sebesar kaki meja tetapi bisa mengalahkan badak yang puluhan kali lebih besar dari mereka.

Mozan mengangguk dan Yuri dengan senang hati akan membuat hidangan lezat untuk mereka semua.

Sejak anaknya latihan dengan Mozan, Yuri tidak memiliki banyak waktu bercengkerama dengan mereka. Hanya menyapa di malam hari sebelum mereka tidur kelelahan. Jadi, begitu Mozan memberi kesempatan Yuri bersama anak-anak di sore hari ini, dia sangat excited.

ABC ... pulang dengan otak yang traveling ke mana-mana. Memikirkan rintangan apa yang akan mereka dapatkan di gua. Tetapi, begitu sampai pintu gua dan mencium aroma harum khas masakan sang ibu. ABC ... melempar semua kekhawatiran dan langsung melompat dengan senang ke arah tempat tinggal mereka.

Yuri tertawa senang melihat ke 14 ular kecil masih bisa melompat bahagia menuju meja makan yang sudah terdapat masakannya namun tidak berani langsung menyantap karena Mozan ada di sana. Mereka dengan patuh menunggu Yuri mengizinkan mereka makan dengan ekor bergoyang penuh harap.

Melihat anaknya yang sudah tidak sabar Yuri segera ikut duduk dan setelah Yuri menggigit satu daging dari mangkuknya barulah semua anak-anak menyusul dengan kecepatan penuh.

Butuh satu jam memasak badak besar, tetapi hanya butuh 1 menit untuk ABC ... menghabiskan semua daging di mangkuk masing-masing. Bahkan terlihat sekali mereka masih merasa kurang.

Selama ini walau ABC mendapat makanan yang di masak Yuri, tetapi diam-diam mereka masih makan buruan mentah karena merasa lebih segar. Tetapi, sejak latihan di mulai dan mereka hanya bisa makan daging mentah baru saat itulah mereka merasakan bahwa makanan yang dibuat oleh ibu mereka 100 kali lipat lebih lezat dari daging segar apa pun.

Malam mulai merayap datang namun Mozan masih membiarkan ABC ... menempel dan manja kepada Yuri. Hal yang tidak pernah dia lakukan sebelumnya.

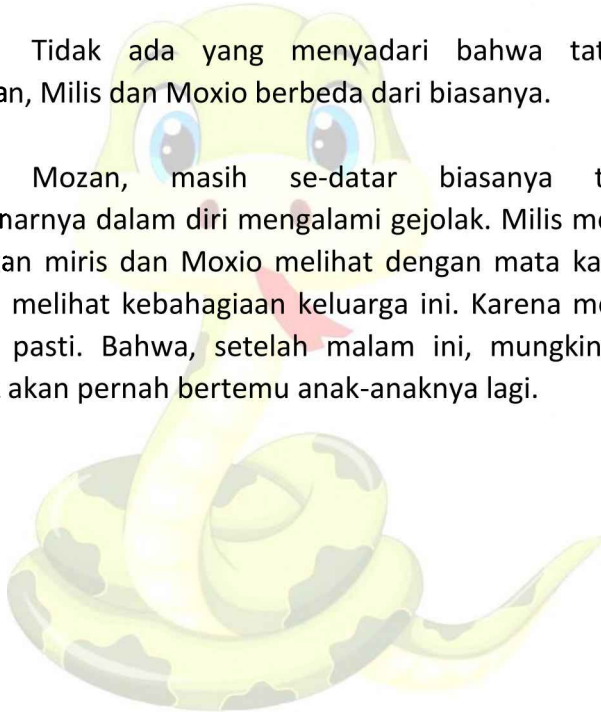
Yuri dan anak-anak tidak mengerti dan hanya menikmati malam itu dengan bahagia. Yuri hanya merasa akhirnya Mozan memberikan libur sejenak untuk ABC karena berhasil menangkap buruan yang besar. Mungkin malam ini adalah hadiah untuk mereka.

Sedang ABC ... yang kenyang dan sudah membuang kecurigaan pada Mozan juga ingin bersenang-senang sampai puas karena setelah latihan berat akhirnya bisa bercengkerama dengan sang ibu tanpa larangan dari Mozan.

Mereka menempel dan membelit semua tubuh Yuri dan saling bergelut mencari posisi paling dekat dengan sang ibu. Semua terlihat akrab dan rukun tanpa ada beban hidup.

Tidak ada yang menyadari bahwa tatapan Mozan, Milis dan Moxio berbeda dari biasanya.

Mozan, masih se-datar biasanya tetapi sebenarnya dalam diri mengalami gejolak. Milis melihat dengan miris dan Moxio melihat dengan mata kasihan saat melihat kebahagiaan keluarga ini. Karena mereka tahu pasti. Bahwa, setelah malam ini, mungkin Yuri tidak akan pernah bertemu anak-anaknya lagi.



Wake up

Setelah mengantar semua anaknya untuk tidur ke sarang mereka Yuri yang masih bahagia karena bisa makan bersama ABC ... setelah 2 Minggu tidak melihat mereka akhirnya dengan puas meletakkan kekhawatirannya dan membiarkan Mozan menggendong tubuhnya menuju kamar utama.

Sejak latihan, Mozan juga tidak menyentuhnya sama sekali. Jadi, ketika malam ini Mozan berinisiatif membawa ke ranjang dan mulai mencumbunya. Yuri yang tengah bahagia sama sekali tidak menolak.

Bahkan Yuri jadi berpikir apa Mozan memberi istirahat anaknya dalam latihan hari ini karena untuk merayu Yuri agar memberinya jatah malam. Mungkin memang seperti itu.

Yuri mengalungkan ke dua tangannya ke leher Mozan dan menyambut ciumannya yang entah bagaimana terasa berbeda dari biasanya. Kali ini ciuman Mozan lebih menuntut dan posesif seolah ingin melahap Yuri sampai ke tulang-tulanganya tanpa menyisakan sedikitpun.

Yuri terengah namun Mozan tidak melepaskan cumbuanya. Menjelajah seluruh bagian mulut dan menghisapnya dengan rakus.

“Mo ... mph ... um ...!” Yuri tidak bisa bernapas dan mendorong Mozan untuk mendapatkan oksigen. Namun Mozan sepertinya memang sedang dalam kondisi horny tingkat tinggi. Karena, bahkan setelah Yuri memukulinya, Mozan hanya menggeser ciumannya sedikit agar Yuri bisa bernapas dan dia tetap menjilat dan menghisap pinggiran bibirnya.

Baju yang dikenakan Yuri kali ini berbentuk kimono dengan tali kulit ular yang halus sehingga dalam satu tarikan sudah terlepas dan bagian tubuh Yuri segera terpampang layaknya hidangan lezat.

Mozan kembali menjelajah, tetapi kali ini tangannyalah yang bergerak dan menelusuri bukit yang menantang dan kencang dengan pucuk yang tegak dan keras.

“Um ... hhhh.” Kulit sensitif yang terus di elus dan diremas langsung bergetar di setiap gerakan jemari Mozan yang menyentuhnya. Membuat warna putih menjadi merah karena malu dan terangsang.

Mozan menunduk dan menghisap leher Yuri hingga meninggalkan tanda cupang besar. Menjilatinya dan berpindah ke tulang selangka yang kurus dan halus, lalu kembali meninggalkan tanda di sana yang membuat Yuri merintih antara sakit, geli tapi tidak ingin Mozan berhenti.

Punggung Yuri menempel erat di selimut yang hangat dan ciuman Mozan yang ganas kembali jatuh ke leher lalu naik ke telinga. Dengan kuat tetapi tidak kasar menarik pakaian Yuri yang sudah berantakan hingga terlempar ke samping.

Tubuh Yuri sangat lembut, gumpalan dengan puncak kecil yang menegang dan perut rata dan empuk saat di peluk membuat Mozan yang setengah mati ingin segera menerobos akhirnya sedikit menahan diri karena takut menghancurkan betinanya yang sangat lembut.

Dengan ke dua tangan Yuri yang meremas rambutnya, Mozan memegang ke dua payudara dan menekan ujung kemerahan lalu menggosok pelan secara bolak-balik hingga membuat perut bagian bawah Yuri menegang dan seperti terkena kobaran api yang mengamuk.

“Um ... Mozan” Yuri merasa gatal dan mengeliat seperti mengirimkan godaan agar Mozan

melanjutkan sentuhannya. Suaranya yang sedikit serak dan lirih membuat apel Adam milik Mozan naik turun menahan hasrat yang semakin menggila.

“Tidak perlu buru-buru, aku budak yang bisa kamu miliki sepanjang malam untuk menyenangkan dan memanjakanmu.” Mozan mulai merosot turun mencium tulang selangka dan tidak lupa memberi hisapan pada 2 puting yang memerah karena bagian ujung, yang dia gulung dengan lidahnya yang kasar hingga menyebabkan seluruh syaraf Yuri gemetar. Merengsek dan mencoba menjauh tetapi tertahan oleh ke dua tangan yang menekan pinggangnya.

Kulit sensitif Yuri sangat menyenangkan disentuh. Dari pinggang Mozan kembali menurunkan jemarinya mengikuti garis halus di kulit yang terasa seperti sutra lembut. Dia menggosok paha bagian luar lalu kembali naik dan berada di pertemuan bagian dalam yang sudah terasa basah.

Mozan sudah berkali-kali menjelajahi tempat itu sehingga tanpa melihatnya dia bisa langsung menemukan jalan menuju bibir mawar sebelum menyibak dan menyelinap ke dalam jalur bunganya.

Di sana semakin basah ketika Mozan memainkan jemarinya untuk memberi stimulasi disertai bibir yang

menghisap dan mencium payudara hingga semakin membengkak.

“Ah ... Mozan ... jangan di sebelah sana” Yuri bergidik dan jari kakinya meruncing saat tangan Mozan menyentuh putik kecil diantara kelopak mawar yang sudah dipenuhi cairan menggoda.

“Maksudnya ini?” tanya Mozan dan malah menggosoknya semakin cepat.

“Ah ... benar ... Aku bilang ... Uh ... ah ... Ini ... tidak tertahankan Aaaahhhh.” Yuri mencapai puncak namun tidak berani berteriak karena khawatir di dengar oleh anak-anak nya.

“Apakah kamu nyaman?” Mozan kembali memainkan putik kecil yang sudah basah kuyup, kali ini bahkan disertai dengan tambahan satu jari yang ikut menusuk kedalaman bunga.

“Ah ... Mozan ... ah ... apa yang kamu lakukan ... aku baru selesai ... ah ... Jangan sentuh di sana ... aku tidak ah ... Mozan ... berhenti ... ah ... ah ... terlalu cepat ... aku tidak Aaaahhhh” Tubuhnya yang sensitif pasca mencapai puncak langsung terhenyak dan tanpa bisa dibendung lagi kembali menyemprotkan cairan kenikmatan yang dipaksa Mozan untuk keluar.

Yuri terengah dengan setiap bulu yang berdiri karena terlalu sensitif untuk disentuh. Dia memandang Mozan yang sedang membuka lebar ke dua kakinya agar dia bisa menyelinap diantara pahanya.

“Uhhmmm” Yuri melenguh namun tidak bergerak karena masih lemas pasca 2 kali orgasme. Jadi, saat Mozan mulai menghentak masuk hanya erangan ringan yang berhasil keluar dari bibirnya.

Mozan mencium bibir Yuri dan menggerakkan tubuhnya dengan lembut. Namun, semakin dalam ciuman itu maka semakin dalam juga Mozan menerobos ke dalam kelopak mawar. Pinggang Mozan berputar ke depan dan belakang seperti mencari tempat yang paling pas untuk mencari kesenangan.

Di bawah rangsangan kenikmatan yang terus menerus diberikan oleh Mozan, Yuri akhirnya mulai bereaksi kembali dan menyambut setiap gerakan Mozan dengan desahan dan erangan yang membangkitkan semangat.

Sepasang anggota badan terjalin erat, ruangan dipenuhi aroma ambigu yang menyestatkan serta suara benturan dua titik sensitif membuat cuaca dingin sama sekali tidak terasa.

“Er ... ah ... ah ... ya ... em ... Mozan ... em ... Ah” Erangan Yuri semakin manis seperti menciptakan air segar untuk gelandangan dari padang pasir.

Lapisan tipis keringat mulai membesar dan jatuh dari kulitnya, meluncur dan membasahi ke dua anggota tubuh yang masih bergerak seirama.

Semakin basah, semakin panas dan semakin kuat. Akhirnya kenikmatan dasyat kembali menguasai dan Yuri meremas kulit binatang di atas ranjang dengan kuat saat tubuhnya melengkung dan perutnya menegang disertai erangan dan getaran di seluruh tubuh.

Mozan memegang erat ke dua kaki Yuri saat melihat betinanya kembali mencapai puncak dan kali ini Mozan tidak mau ketinggalan dan ikut memanjakan miliknya hingga menyemburkan cairan kental penuh kepuasan.

Yuri langsung merasa lemas dan hanya merintih pelan ketika merasakan sesuatu yang hangat masuk ke dalam perutnya. Semua sarafnya terasa rileks dan dadanya naik turun berusaha menstabilkan kembali oksigen di dalam paru-paru.

Mozan beringsut mundur mendengar Yuri mendesah dan mengeliat pelan ketika penyatuan mereka terlepas. Dengan penuh pemujaan Mozan mengelus kulit Yuri yang licin dan halus lalu membalikkan tubuhnya hingga tengkurap.

Yuri yang hampir tertidur kembali membuka mata ketika posisinya berubah. “Mo ... Ah” Teriakan terkejut keluar dari bibir mungilnya. Mozan kembali menerobos dari belakang hingga membuat Yuri tidak bisa menahan teriaknya.

“Apa yang kamu ah ... lakukan ...! Aku lelah ... ah” Yuri merasakan pantatnya di angkat tinggi dan saat hentakan kembali datang rasa penuh dan dalam langsung membuat bibirnya mengeluarkan desahan tanpa bisa dijelaskan.

“Aku masih memiliki satu yang belum puas.” Seperti pengingat ada berapa milik Mozan, Yuri akhirnya menyerah dan sambil terus mengerang dia menggaruk dan menggigit kulit binatang di bawah tubuhnya sambil terus terhentak ke depan dan belakang sesuai ritme yang diberikan Mozan.

Namun setelah 2 benda berharga Mozan terpuaskan. Yuri tak kunjung dilepaskan. Karena malam

ini, ditakdirkan menjadi malam tanpa tidur untuk Yuri dan Mozan.

Ada sesuatu yang terasa licin dan dingin merayap dan menarik tangan Yuri dengan paksa. Seolah ingin agar Yuri segera meninggalkan ranjang hangat yang sedang dia tiduri.

“Mozan ... tinggalkan aku, aku lelah.” Yuri kelelahan setelah digempur berkali-kali. Jadi ketika merasakan ada yang membangunkannya dia sangat tidak senang.

Rasa dingin kembali datang kali ini di bagian kaki yang terus menariknya dan samar-samar terdengar suara desisan berulang kali. Sehingga Yuri yang masih tertidur lelap merasa terganggu. Ingin melihat kenapa Mozan mengganggu tidurnya.

Namun, bukan Mozan yang ada di kakinya tetapi si kecil Neo yang menggunakan ekor untuk membelit pergelangan kaki seolah ingin menariknya turun dari ranjang.

“Neo ... ibu masih mengantuk. Kamu main sama saudaramu dulu ya.” Yuri ingin tidur lagi.

Neo yang sudah bersusah payah membangunkan sang ibu langsung mendesis kuat dan membelit lebih keras mencegah Yuri kembali terlelap.

“Bangun ... bangun!!!” itulah yang dikatakan Neo anda Yuri bisa mengerti.

Semalaman ketika semua saudara sudah terlelap. Neo bermaksud menyelinap dan ingin tidur dengan Yuri. Sayang ternyata sang ibu dan ayah sedang berolahraga sehingga Neo hanya bisa menunggu hingga ke duanya selesai.

Namun, saat selesai hanya sang ibu yang dibiarkan tidur sedang ayahnya setelah membersihkan tubuh Yuri malah keluar dari kamar.

Neo bersembunyi di balik mangkuk saat Mozan masuk ke sarang saudaranya dan membawa mereka semua yang masih tidur keluar dari gua.

Neo sudah terkenal paling malas bergerak tetapi bukan berarti Neo juga malas berpikir.

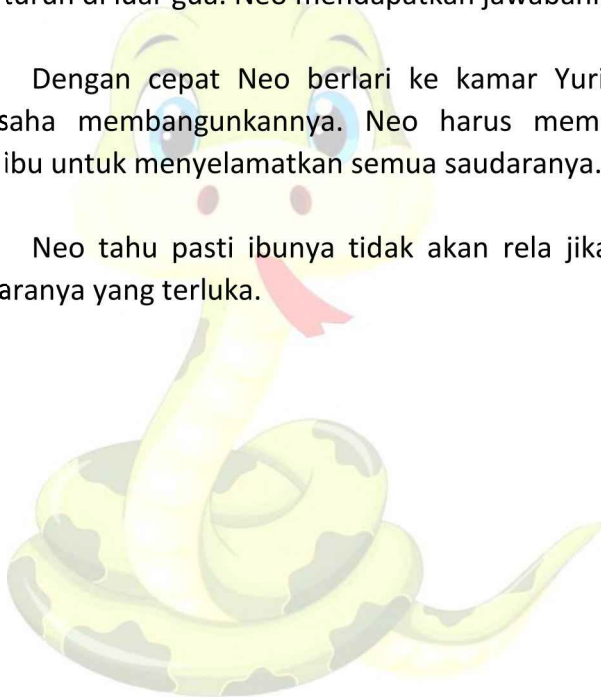
Jika ayahnya hanya ingin mengajak mereka latihan. Mozan akan membangunkan tidur mereka tanpa khawatir Yuri akan tahu. Tetapi, pagi ini Mozan

dalam diam membawa semua ular kecil. Seperti tidak ingin ada yang mengetahui perbuatannya.

Neo langsung curiga bahwa ada yang tidak beres dengan kelakuan Mozan. Lalu ketika dia melihat ada salju turun di luar gua. Neo mendapatkan jawabannya.

Dengan cepat Neo berlari ke kamar Yuri dan berusaha membangunkannya. Neo harus membawa sang ibu untuk menyelamatkan semua saudaranya.

Neo tahu pasti ibunya tidak akan rela jika ada saudaranya yang terluka.



Mulai

“Mozaan”

Mozaan menghentikan langkahnya dan melihat ke arah Moxio yang berdiri tidak jauh darinya.

“Aku rasa lebih baik kamu memberitahu Yuri,” usulnya.

“Tidak perlu.” Mozaan melanjutkan melangkah menuju tempat duel.

“Mozaan ... Yuri akan marah.”

Mozaan mengabaikannya dan Moxio yang ingin mencegah langkah Mozaan langsung ditahan oleh Milis.

“Kamu, jaga Yuri di gua. Pastikan dia tidak ke mana-mana sampai duel selesai,” perintah Milis.

“Milis ... kamu juga tahu Yuri berhati lembut. Apa reaksinya jika tahu anaknya menjalani duel dengan kemungkinan terluka 50%.” Moxio melirik ke arah Mozaan yang sudah tak terlihat.

“Yuri sudah tahu tentang duel ini bahkan membiarkan anaknya latihan.” Milis mengingatkan.

“Tapi Yuri tidak tahu kalau duel ini bukan hanya sekedar adu tampar. Ini duel serius dengan luka nyata.”

“Apalagi kamu juga tahu kalau anak Kimi sangat banyak. Bagaimana jika mereka menantang dengan pertarungan grup? ABC ... tidak mungkin selamat.” ABC hanya ada 14 sedang anak Kimi 32, sangat tidak seimbang. Itu sama dengan 1 : 2 bahkan lebih.

“Justru itu bagus, berarti ABC ... kemungkinan besar lebih kuat dari mereka.” Bagi betina bisa melahirkan banyak anak adalah kebanggaan. Tetapi yang betina tidak tahu adalah semakin sedikit anak yang dilahirkan maka pejantan akan bisa mentransfer kekuatan semakin besar saat proses pengeraman.

Moxio tidak tahu karena dia belum pernah mengerami telur. Tapi, sebagai calon Patriak, Milis harus tahu dan memiliki pengetahuan tentang beberapa hal yang tidak diketahui anggota suku. Bahkan jika dia tidak mengalaminya sendiri.

Bagi pejantan yang sudah pengalaman dan kejam. Bahkan setelah betina melahirkan, tidak jarang mereka membuang beberapa telur dan hanya

mengerami sedikit. Selain agar tidak terlalu menguras tenaga saat proses pengeraman, kekuatan yang mereka bagikan pada telur juga lebih terkonsentrasi sehingga memungkinkan anak-anak mereka lebih kuat.

“Bagaiman jika”

“Moxio ... sepertinya beberapa waktu bersama Yuri. Sikapmu jadi lembek. Kasih sayang hanya diperuntukkan bagi betina. Kita sebagai pejantan harus tegas dan masuk akal.” Milis menghentikan perkataan Moxio.

“Lagipula apa hak mu menghentikan duel ini? ABC ... adalah anak dari Mozan. Dia yang berhak penuh atas apa yang akan dia lakukan pada anak-anaknya. Bukan kamu.”

“Kalian benar-benar kejam. Yuri akan membenci kalian setelah tahu apa yang terjadi.” Moxio berbalik hendak kembali ke gua.

“Seperti katamu, Yuri berhati lembut. Jadi, akan lebih baik kalau dia tidak tahu apa-apa.” Milis membuat langkah kaki Moxio terhenti.

“Lalu bagaimana jika sampai ada anak Yuri yang mati?” Moxio kembali berbalik menghadapi Milis.

Dalam duel kadang kematian tidak terelakkan dan tidak akan ada sangksi untuk pelakunya.

Milis menatap Moxio dengan tegas. “Berarti mereka lemah dan tidak pantas ada di samping Yuri.”

“Kamu” Moxio kehabisan kata-kata.

“Moxio, menurutmu apa yang akan dilakukan Yuri jika tahu bawa duel ini bisa merenggut nyawa?”

“Yuri pasti akan memilih menyerah sebelum pertandingan dimulai.” Milis yakin itu yang akan dilakukan Yuri dan Moxio tidak bisa membantahnya.

“Tapi, kamu tahu sendiri menyerah berarti harus meninggalkan suku. Menurutmu jika semua anak Yuri diusir keluar dari suku apakah Yuri akan tinggal diam?”

“Tidak. Yuri akan mengikuti mereka pergi ke luar dari suku. Apa kamu mengerti bagaimana kelanjutannya?” tanya Milis serasa menohok Moxio seketika.

“Jika hal ini terjadi pada musim semi atau musim panas. Aku dan Mozan berani jamin bahwa Yuri akan baik-baik saja bahkan jika kita dikeluarkan dari suku. Tapi, ini musim dingin di mana berburu akan menjadi

hal sulit dan Orc liar semakin merajalela.” Sudah menjadi rahasia umum di mana musim dingin adalah waktu bagi Orc liar menjajah suku lain karena biasanya mereka tidak menyimpan makanan dan lebih suka merampok dari suku-suku kecil yang tidak berdaya.

“Sekarang pilih. Kehilangan ABC ... atau kehilangan Yuri?” fakta yang tidak terbantahkan.

Moxio terdiam dan akhirnya dengan pahit hanya bisa mengangguk mengerti. Kehilangan ABC ... mereka masih bisa memiliki ABC ... yang lain sebanyak yang mereka mau. Tapi keselamatan Yuri bukan sesuatu yang bisa dinegosiasikan.

“Aku kembali ke gua,” ucap Moxio lalu berjalan menuju gua dengan berusaha menggunakan ekspresi wajah se-datar mungkin. Sedang Milis segera menyusul Mozan ke tempat duel.

ABC ... segera terbangun saat Mozan menjatuhkan mereka ke tanah apalagi saat merasakan sesuatu yang dingin menyentuh kulit mereka.

Masih gelap dan 13 kepala kecil menatap Mozan bingung dan kesal karena di bangunkan seperti ini. Namun, setelah melihat tetesan salju para ular kecil

yang baru kali ini melihat pemandangan seperti itu langsung penasaran dan bersemangat.

“Apa kalian ingat hari ini?” ABC yang awalnya ingin main-main langsung menoleh ke arah Mozan saat mendengar ayahnya berbicara.

“Hari ini adalah waktunya duel. Kalian akan bertarung sekuat tenaga dan jangan lupa pelatihan yang sudah aku berikan. Ingat, ini bukan sekedar main-main dalam berburu tetapi pertarungan nyata.”

“Kalian kuat, kalian akan hidup. Tapi, jika kalian lemah maka kalian mati dan jangan berharap bertemu Ibu kalian lagi,” ucap Mozan kejam.

Begitu kata-kata itu jatuh. Baru saat itulah ABC mengetahui keseriusan tantangan dari Kimi. Mereka benar-benar harus menghadapi ini dengan serius.

“Ingat, tidak ada kata menyerah. Hanya ada kata menang atau kalah.”

Semua anak ular mengangguk mengerti. Sebagai pejuantan mereka juga punya harga diri dan tidak akan mau terhina karena menyerah saat bertarung.

Melihat anaknya sudah mengerti Mozan langsung membimbing mereka ke tempat duel di mana ternyata rombongan keluarga Kimi dan Lazo sudah datang semua.

Kimi tidak pernah bangun pagi. Namun, demi melihat kebinasaan anak-anak dari Yuri, khusus hari ini Kimi rela melakukannya. Namun, dia juga sedikit tidak bahagia karena anaknya yang berjumlah 32 hanya terkumpul 28. Sedangkan yang 4 lagi sudah hilang entah tersesat jauh atau sudah mati setelah dilepaskan ke alam liar.

Patriak sudah diundang sebagai penengah dan Kimi langsung tersenyum saat melihat Mozan dan anak-anaknya akhirnya muncul.

Mozan mengangguk ke arah Patriak dan Lazo sebagai sapaan.

“Di mana Yuri?” tanya Kimi saat hanya melihat Mozan dan ABC tanpa anggota keluarga lain yang hadir. Padahal demi membalas dendam ini Kimi membawa semua pejuantannya agar melihat wajah Yuri ketika dikalahkan.

“Tidak ikut.”

“Kenapa?”

“Tidur,” jawab Mozan singkat.

“Tidur? Di saat sepenting ini? Apa dia tidak ingin melihat anaknya untuk yang terakhir kali?” tanya Kimi penuh penghinaan.

“Tidak perlu. Mereka akan menang dan makan siang bersama Yuri setelah bertanding.” Yang artinya ABC pasti menang sedang anak Kimi yang akan dihabisi.

“Kamu sadar diri. Tahu anakmu akan pergi dan mengantar untuk melakukan perpisahan.” Lanjut Mozan.

“Kamu” Mendengar itu Kimi sangat kesal hingga tidak bisa berkata apa-apa.

“Kimi” Patriak maju menginterupsi dan akhirnya Kimi hanya bisa berbalik ke rombongannya dengan kesal.

“Mozan, Lazo kemari.” Patriak memanggil dan mereka langsung mendekat ke arahnya.

“Duel akan segera di mulai. Kalian ingin melakukan 1 vs 1 atau berkelompok.”

“1 vs 1.” Mozan menjawab.

“Berkelompok.” Lazo menjawab.

Mozan tidak menyangka bahwa Lazo akan setidak tahu malu itu. Mengetahui anaknya lebih sedikit dia dengan wajah tebal mengusulkan duel kelompok? Benar-benar licik.

“Patriak, aku memiliki 28 anak. Jika duel dilakukan 1 lawan 1 maka kita tidak tahu kapan duel akan selesai. Bukankah ini akan merugikan kita jika memakan waktu terlalu lama hanya untuk menyaksikan duel anak-anak.” Lazo tersenyum tipis.

“Lagipula sebagai Patriak anda pasti sibuk di awal musim dingin ini dan kita semua sebagai pejalan perlu berburu segera sebelum salju menumpuk.” Lazo memberikan alasan.

Mozan tahu itu alasan yang tidak kompeten tetapi dia juga tidak bisa mengeluarkan alasan bagus selain soal jumlah anak yang lebih sedikit untuk mengajukan duel 1 lawan 1.

“Bagaimana Mozan? Kamu pasti tidak akan menggunakan alasan anakmu lebih sedikit untuk

menolak pertarungan kelompok kan? Bukankah jumlah bukan sebuah masalah. Jika memang anakmu kuat bahkan jika jumlah anakku 5 kali lipat lebih banyak mereka pasti menang. Kecuali ... kamu tidak percaya diri dengan kekuatan anakmu sendiri.” Lazo menyipitkan matanya dengan kelicikan yang tidak ditutup-tutupi.

“Tidak masalah. Pertarungan kelompok juga baik-baik saja.” Mozan tidak bisa mundur. Walau Patriak juga menyadari kelicikan itu tetapi akan melukai harga diri jika Mozan menolaknya.

“Baiklah sudah diputuskan. Pertarungan akan dilakukan berkelompok. Luka berat atau mati adalah resiko pribadi dan tidak boleh ada dendam antar anggota suku setelah duel selesai.” Patriak menekankan peraturannya.

Mozan dan Lazo mengangguk setuju.

“Begitu matahari terbit duel akan dimulai.” Patriak berjalan menuju lapangan dan ke dua belah pihak juga saling berhadap-hadapan.

Ular-ular kecil mendesis seolah saling memprovokasi. Dengan tubuh setengah berdiri mereka menjulurkan lidah dengan pose saling menantang tanpa kenal rasa takut.

Abc ... percaya diri karena sudah melakukan latihan sedang anak Kimi percaya diri karena memiliki jumlah yang banyak.

Mozan mengernyit saat melihat jumlah anaknya. Kenapa hanya 13? Ke mana yang satu? Namun, sebelum Mozan menginterupsi tetesan salju kembali turun dan sinar matahari mulai menerobos menyinari bumi dan di saat yang bersamaan Patriak menjatuhkan suaranya dengan keras. Bertanda pertarungan sudah dimulai.

Sedetik kemudian Mozan melihat para ular kecil maju serentak dan saling berbenturan lalu menggigit dan menendang dengan ganas.



Duel

Yuri masih mengantuk dan ingin tidur. Apalagi cuaca terasa lebih dingin dari sebelum-sebelumnya. Namun, Neo yang membangunkannya tidak menyerah dan terus menarik kakinya agar dia tidak kembali tidur. Akhirnya Yuri mengenakan pakaian tebal dan turun dari ranjang mengikuti anak bungsunya.

Awalnya Yuri mengira Neo hanya ingin meminta sarapan tetapi saat melihat di luar gua masih gelap dan tingkah Neo yang aneh. Baru saat itulah Yuri merasa ada yang tidak beres.

Yuri melihat sekeliling dan tidak ada siapa pun di sana. Baik Mozan, Moxio maupun Milis.

Hal seperti ini tidak pernah terjadi, setidaknya salah satu dari mereka biasanya tetap menemani Yuri di gua.

Neo masih menarik kakinya seperti ingin mengajak nya pergi. Yuri mengikuti dan sampai ke tempat di manan sarang anak-anaknya berada, tetapi ruangan itu juga kosong melompong.

“Apa Mozan mengajak saudaramu berlatih dan kamu tertinggal?” tanya Yuri pada Neo.

Neo menggeleng dan kembali menarik Yuri seperti ingin mengajak pergi ke luar dari gua.

“Kamu ingin pergi ke mana?” tanya Yuri berjalan mengikuti Neo yang terus gelisah. Yuri langsung merasakan udara dingin seperti menusuk tulang ketika dia baru satu langkah keluar dari gua. Pada saat itulah, walau matahari belum muncul tetapi mega di ufuk timur sudah membuat pemandangan sekitar terlihat remang-remang.

Yuri berdiri dengan terpesona ketika melihat salju lembut berjatuhan di depannya. Selama ini Yuri tinggal di negara yang berada di garis khatulistiwa, di mana salju tidak pernah turun selain di negara tertentu. Sedang untuk datang ke negara yang memiliki musim dingin dengan salju menumpuk sangatlah mahal. Yuri belum mampu pergi ke sana. Jadi, saat pertama kali melihat salju Yuri merasa apa yang dia inginkan dulu terkabul.

“Neo ... apa kamu ingin menunjukkan salju pada ibu?” Yuri berusaha menangkap butiran salju yang berjatuhan.

Neo yang baru pertama kali ini melihat salju juga merasa terpesona dengan keindahan ini, namun dia menggelengkan kepala dan mengingatkan diri sendiri bahwa bagi Yuri keselamatan saudaranya lebih penting. Jadi, Neo kembali menarik ibunya agar mengikutinya.

“Neo ... kenapa” Yuri tidak menyelesaikan perkataannya ketika salah satu salju jatuh tepat di hidungnya.

Yuri tertawa lalu mengambil salju itu. Namun, tiba-tiba ingatan akan sesuatu membuat Yuri seperti tersadar dari mimpi.

Selama ini anak-anaknya berlatih dengan Mozan karena mendapatkan tantangan duel dari keluarga Kimi. Waktunya adalah ketika musim dingin di mulai. Yang berarti bahwa waktu yang dimaksud adalah sekarang.

Yuri melihat ke arah Neo yang gelisah dan sekarang memahami kenapa anaknya membangunkan Yuri dari tidur dan terlihat gelisah.

“Neo, apa saudara dan ayahmu pergi ke tempat duel?” tanya Yuri memastikan dan Neo langsung mengangguk.

“Astaga ... ayo kita susul mereka. Kamu tahu tempatnya kan?” Yuri sekarang khawatir dan gelisah hingga lupa bahwa saat Kimi mengucapkan tantangan, Lazo juga menyebutkan di mana lokasinya.

Neo mengangguk dan segera berjalan di depan membimbing Yuri dan berusaha mencari aroma Mozan dan semua saudaranya. Ingin melacak keberadaan mereka. Untung, belum terlalu lama dan Neo yang belum berpengalaman tetap masih bisa mengendus aroma sang ayah meski terasa samar.

Yuri bergegas dan berjalan semakin cepat saat melihat matahari sudah mulai menyinari bumi. Entah kenapa perasaan tidak tenang dan rasa khawatir menghantuinya. Seolah-olah jika dia tidak segera datang sesuatu yang buruk akan terjadi.

“Yuri!!!!” Suara teriakan Moxio dari arah belakang membuat Yuri dan Neo menghentikan langkah mereka.

Setelah Mozan ke lokasi duel, Moxio langsung kembali ke gua tetapi lewat jalur berbeda karena sambil mengambil telur burung yang sempat dia lihat kemarin untuk diberikan kepada Yuri. Namun, ketika sampai di gua, dia tidak menemukan Yuri di manapun. Tentu saja

Moxio langsung mencari keberadaannya dan berhasil menyusul dari aroma Yuri yang dipenuhi oleh Mozan.

Moxio tahu ke mana Yuri akan pergi dan dia harus mencegahnya. Namun dia sedikit terkejut saat melihat Neo bersama Yuri. Entah Mozan sengaja meninggalkan Neo untuk menemani Yuri jika sesuatu terjadi pada anaknya yang lain atau memang Mozan melewati satu anaknya saat berangkat. Moxio tidak ikut campur soal itu.

Tugasnya adalah agar Yuri tidak menghentikan perkelahian dan membuat dia terusir dari suku di saat musim dingin melanda.

“Moxio ... apa kamu tahu di mana tempat duel berada?”

“Duel? Duel apa?” Moxio tidak pintar berbohong, bahkan mimik wajahnya terlihat sangat kaku.

“Moxio ... bawa aku ke sana.” Yuri tegas tidak menerima bantahan.

“Tapi”

“Kenapa? Apa wanita dilarang melihat duel?”

“Tidak, hanya saja. Bukankah kamu tahu cara mengobati luka. Kenapa tidak membawa herbal, siapa tahu anakmu ada yang terluka saat duel. Jika kamu membawa obat bukankah akan lebih membantu.” Jika Moxio tidak bisa mencegah Yuri datang ke tempat duel, setidaknya dia bisa menunda kedatangannya. Siapa tahu sampai sana semua sudah selesai.

“Baiklah, kamu ambil obat-obatan dan masukkan di tas berpergian milikku. Sedang aku dan Neo akan langsung menuju lokasi, kamu nanti menyusul saja.”

Jawaban Yuri sama sekali tidak membuat Moxio senang. “Yuri, aku tidak tahu jenis herbal yang dibutuhkan. Sebaiknya kamu ikut aku kembali dulu ke gua lalu setelah itu aku bisa mengantarmu ke tempat duel. Jalanku lebih cepat dari ular kecil dan jika kamu naik ke atas tubuhku pasti akan lebih cepat sampai.”

Yuri ingin menolak tetapi dia benar-benar tidak tenang jika tidak membawa obat luka. “Baiklah, tapi gunakan kecepatan tercepatmu. Jangan buang waktu. Neo, ayo.” Yuri mengulurkan tangan ke arah Neo agar melilit pergelangan tangannya yang sudah jadi tempat rebahan kesukaannya.

“Baik.” Moxio sedikit lega dan segera membawa Yuri kembali menuju gua. Moxio akan berusaha mengulur waktu selama mungkin.

Sementara itu di lokasi lain dalam waktu yang bersamaan, duel akhirnya di mulai. ABC ... segera menyerbu dengan penuh semangat tanpa rasa takut.

Amo mengibaskan ekornya menabrak ular di depan seolah menjadi pecut. Bao melompat dan menunggangi musuh di depannya, Cho membuka taringnya yang tajam, Deo membelit lawannya, Fro yang paling bar-bar langsung merobek perut salah satu anak Kimi, sepertinya dari awal Fro sudah mengincarnya.

Geo lebih santai dengan menghindar dari setiap serangan, Hao dan IMO saling bekerja sama melawan ular terbesar, Jio sebaliknya malah melawan 2 ular lain, Kio mengeluarkan racunnya, Leo saling membanting dan memukul.

Semua berkonsentrasi dengan musuh yang dihadapi masing-masing. Tidak ada yang sempat memperhatikan Mio yang merupakan ular terlemah dari semua anak Mozan.

Mio awalnya sudah direncanakan akan selalu bersama Amo, Geo atau Fro yang terkuat diantara mereka. Namun, bukan hanya ABC ... yang sepertinya langsung memiliki incaran target begitu berhadapan. Anak-anak Kimi juga langsung mengunci target pertama pada Mio yang terlihat paling lemah. Benar saja begitu tubuh saling berbenturan, Mio langsung terpisah dari saudara-saudaranya.

Mio menggigit dan berusaha mengoyak musuhnya. Satu lawan satu, Mio masih diatas angin dan yakin akan membuat ular yang menjadi lawannya babak belur. Sayang bukan hanya 1 tetapi langsung ada 3 ular lain yang membantu. Sehingga menghadapi 1 lawan 4 sangatlah berat. Dalam waktu sekejap seluruh tubuh Mio sudah penuh darah karena digigit dan dilempar oleh 4 ular lain. Namun, Mio tidak menyerah dan masih berusaha melawan.

Mio masih bisa membalas gigitan satu ular, lalu mengibaskan ekor untuk memukul ular lain dibelakangnya. Sayang, masih ada dua yang langsung menancapkan taring tajam yang langsung menembus dagingnya. Lebih parahnya, kali ini anak kimi bukan hanya menggigit tubuh atau ekor yang memiliki daging tebal. Tetapi yang Meraka gigit adalah leher Mio hingga benar-benar terkoyak.

Seluruh tubuh Mio langsung bergetar dan menggelepar karena tidak bisa lagi bernapas. Ditambah tubuhnya yang sudah sekarat dililit oleh ular lain sehingga saat kesadarannya semakin hilang bahkan Mio tidak bisa mengeliatkan tubuh dengan leluasa untuk mengekspresikan rasa sakit yang dia derita.

Mio tidak takut mati tetapi yang membuatnya tidak rela mati sekarang adalah pandangan ibunya yang pasti akan sedih jika melihat mayatnya.

“Ma ... kan aku.” Dengan kekuatan terakhir Mio berharap musuhnya mau melenyapkan tubuhnya sekalian. Setidaknya jika mayatnya tidak terlihat dan kuburan tidak dibuat, maka ibunya akan segera melupakan dirinya.

Pikiran terakhir Mio saat jiwanya melayang pergi adalah, dia berharap di kehidupan selanjutnya Yuri akan selalu menjadi ibunya.

Makan

Puluhan ular kecil saling mendesis dan tubuh berbenturan penuh kekuatan agar bisa memukul dan menjatuhkan lawan. Dengan butiran salju berwarna putih lembut yang langsung tersebar di mana-mana begitu menyentuh permukaan kulit mereka. Itu adalah pemandangan pagi ini.

Salju yang awalnya berwarna putih bersih mulai berubah dengan warna merah akibat darah segar yang berceceran milik para ular kecil yang masih bergelut dan memperjuangkan kemenangan.

Di pinggir lapangan, Mozan berdiri tegak dengan wajah dingin dan datar. Di mata orang lain, Mozan memang sangat berdarah dingin bahkan tidak berkedip atau memancarkan kemarahan walau sedikit saja sewaktu melihat anak Kimi berhasil membunuh salah satu anaknya. Berbeda dengan ekspresi Kimi dan keluarganya yang terlihat bangga saat dari pihak Mozan sudah jatuh korban.

Mozan memang sudah memprediksi bahwa dia tidak mungkin mempertahankan semua anaknya. Tetapi, cara terang-terangan menggunakan jumlah untuk menginjak-injak anaknya tetap membuat Mozan

merasa tertekan. Jadi walau di permukaan tenang tetap saja melihat anaknya mati di depan matanya sebenarnya Mozan merasa marah dan entah kenapa ada rasa penyesalan di dalam dirinya. Hanya saja Mozan tidak akan menunjukkan emosinya karena yakin jika dia terlihat terpengaruh dengan hasil pertandingan ini pasti mereka akan menggunakan hal itu untuk memprovokasi dirinya dan mempengaruhi kinerja anak-anaknya.

Anaknya butuh konsentrasi dan fokus untuk bertarung. Mozan tidak akan membuat anaknya yang lain juga celaka karena takut kalah setelah melihat saudara mereka ada yang mati.

Tiba-tiba semua ular kecil dari pihak Kimi menyebar dan mengelilingi ABC ... membuat ABC ... juga ikut mundur dan berkelompok dengan waspada.

Lalu sebuah kepala ular di lempar ke depan mereka. Seluruh tubuh sudah habis dimakan hanya menyisakan kepala yang terpotong dengan darah segar masih mengalir. ABC ... langsung mengenali bahwa kepala itu milik Mio, saudara mereka.

Ada desis penuh ejekan dari anak-anak Kimi, mengejek ABC yang tidak berdaya dan pasti akan mati jika meneruskan pertarungan.

“Menyerah saja atau kamu akan mati seperti dia” Desis ular terbesar, sepertinya dia adalah pemimpin di antara anak-anak Kimi.

ABC ... shok melihat saudara mereka sudah tidak bernyawa. Awalnya mereka berpikir bahwa duel ini akan berakhir hanya dengan luka dan pingsan seperti pemikiran ibunya. Tetapi, ABC ... lalu ingat ayahnya mengatakan bahwa jika mereka kuat maka bisa hidup jika tidak maka jangan harap bisa bertemu Yuri lagi.

Seolah air dingin di siram ke arah mereka. ABC ... langsung sadar bahwa duel ini bukan sekedar permainan atau bersenang-senang belaka.

Jio menggertakkan giginya. “Jangan terpancing, ingat yang diajarkan ayah Mozan. Menghadapi musuh lebih kuat atau lebih banyak, kita harus tetap fokus dan tidak boleh terbawa emosi.”

Mendengar ucapan Jio, ABC ... yang awalnya memiliki pikiran kacau menjadi agak lebih terkontrol.

“Menyerah? Kata itu hanya cocok untukmu.” Fro mendesis menjawab ejekan anak-anak Kimi dengan mata merah penuh kemarahan.

“Itu pilihan kalian.” Seringai sombong keluar dari desisan anak Kimi. Lalu mereka serentak kembali maju dan bermaksud menyerang ABC.

“Gunakan formasi.” Gio mengingatkan saudaranya. Di mana saat berlatih dan melawan binatang yang lebih besar dan ganas, Mozan mengajarkan mereka cara bertarung dengan bekerja sama agar mangsa lebih cepat di taklukkan.

Perkelahian kembali meletus dan anak-anak Kimi yang menyebar tidak pernah menyangka bahwa ABC ... masih berani melawan mereka setelah melihat kematian saudaranya.

Kali ini ABC lebih waspada dan terkontrol sehingga setiap kali musuh mendekat mereka dengan cepat menahan dan melawan mereka tanpa cidera. Hal ini membuat anak-anak Kimi menjadi kesal dan marah hingga menyerang membabi buta dan membuat perkelahian semakin memanas.

Kimi di pinggir lapangan senang dengan hasil yang diberikan oleh anak-anaknya. Dia duduk di atas tubuh ular Lazo yang juga menikmati kesenangan dan rasa sombong saat melihat anak-anak Mozan kuwalahan dengan serbuan dari keturunannya.

Leo tahu jika keadaan terus begini jangankan memenangkan pertarungan, bahkan untuk menyelamatkan diri saja pasti akan sangat sulit.

Leo mendesis memberi tanda pada saudaranya dan melesat menuju ular terbesar dari anak-anak Kimi. Fro dan Hao yang ada di sebelahnya langsung menegang namun tidak punya waktu menghentikan perbuatan Leo. Akhirnya mereka hanya mengikuti kode dari Leo dan berusaha melakukan yang terbaik.

Kimi bersorak saat melihat anaknya berhasil memotong salah satu ekor dari anak Yuri hingga darah menyembur ke tubuh anaknya.

“Ahh” Sayang sedetik kemudian Kimi memekik terkejut. Karena anaknya yang tadi berhasil memutuskan ekor dari anak Yuri sekarang malah giliran lehernya terpotong jadi dua dan hanya menyisakan tubuh mengeliat panik karena kehilangan nyawa.

“Bagaimana mereka bisa ceroboh seperti itu?” Kimi turun dari atas tubuh Lazo dan kesenangan yang tadi dia miliki lenyap dengan rasa kesal dan amarah.

Sementara itu Leo mundur dan melihat ekornya yang terpotong dengan kesakitan. Jio mendekat dan menariknya ke posisi belakang.

“Itu terlalu berbahaya,” tegur Ami pada Leo. Dia tahu Leo hanya ingin menang tetapi menjadikan diri sendiri umpan itu terlalu berbahaya.

“Ini hanya luka kecil dan ekorku akan bisa tumbuh lagi. Apa yang perlu di sesali.” Leo masih membenarkan tindakannya.

Amo ingin bicara lagi tetapi ternyata saudara-saudaranya yang lain memiliki pemikiran seperti Leo dan satu persatu bekerja sama untuk menghancurkan anak Kimi dengan menjadikan diri sebagai umpan.

“Hentikan!!!” Amo berusaha melarang, sayang mereka semua sudah benar-benar memanas dan darah mendidih karena perkelahian. Jadi, di otak mereka semua hanya ingin sebuah kemenangan tanpa peduli resiko dan caranya.

“Ah ... tolol.”

“Goblok ... apa mereka hanya tidur saat di hutan.”

“Sial ... Lazo ... anakmu sangat tidak berguna.”

Kimi terus mengutuk dan marah setiap kali melihat anaknya dikalahkan oleh ABC. Dia sudah sangat percaya diri dengan jumlah anak yang lebih banyak yang mereka miliki pasti kemenangan akan mereka dapatkan. Dia tidak menyangka bahwa anaknya akan bisa ditumbangkan satu persatu di depan matanya sendiri.

“Leo” Jio menyerbu berusaha segera mengeksekusi musuh yang mencengkram Leo dengan taring yang tajam. Namun terlambat dan tubuh Leo yang sedari tadi sudah dijadikan umpan berkali-kali akhirnya runtuh dan langsung tergeletak dengan genangan darah setelah anak Kimi mengoyak daging di dekat kepalanya dengan kejam.

Tidak ada waktu berduka dan Jio segera membalas menggigit tubuh ular yang membunuh Leo. Ular itu juga sudah terluka dan gigitan Jio membuatnya kesakitan dan berusaha lari. Namun, Jio sangat marah dan tidak ingin melepaskannya sama sekali.

“Lapaskan!!!” Raung ular kecil itu tetapi Jio malah menggigit dan memutar tubuh membelit ular di tangannya agar tidak bisa ke mana-mana. Lalu dengan pelan tapi pasti membuka rahangnya dan menelan anak Kimi sebagai sarapan.

“Bagus.” Melihat tindakan Jio, Fro segera mengikuti langkahnya. Mereka lapar dan disuruh bertarung. Lalu kenapa mereka tidak makan musuh mereka saja sebagai pengisi perut.

Duel dilakukan dan perut kenyang.

Kebetulan musuh di depan Fro tidak seberapa kuat dan dalam satu kibasan dia sudah tergeletak dan saat melawan tidak memiliki kekuatan lagi sehingga dengan mudah, Fro langsung melahapnya secara utuh.

Cho awalnya tidak tertarik makan ular, tetapi setelah mendengar saudaranya makan dan bersendawa dengan wajah puas, akhirnya Cho juga segera memakan ular yang ada di hadapannya. Rahangnya sudah terbuka lebar, tiba-tiba satu pukulan tepat mengenai tengkuknya hingga membuat Cho yang lengah langsung terjatuh. Lalu sebelum dia bergerak, ular yang menjatuhkan sudah membuka rahangnya dan menelannya.

“Cho” Bao yang paling dekat dengan Cho berusaha menarik ekornya agar tubuhnya tidak ditelan musuh. Tetapi, walau semua saudaranya sudah banyak mengalahkan dan memakan tubuh musuhnya. Tetapi tetap saja jumlah mereka masih lebih banyak dan saat Bao berusaha membantu Cho tanpa dia sadari 2 ular

sudah menunggunya dan segera menyergap hingga Bao yang terhimpit juga ikut tidak berdaya.

Pukulan, gigitan, bantingan ke tanah yang keras membuat Bao mulai sekarat dan menyaksikan dengan tidak rela saat melihat Cho benar-benar dimakan oleh musuhnya.

Bao mengamuk dan dalam keadaan putus asa sudah tidak memperdulikan nyawanya sendiri. Dia memukul dan menggigit sebisa yang dia mampu sebelum tubuhnya dihantam dengan kuat dan tidak bisa bergerak lagi.

Jumlah dari pihak Kimi dan Yuri berkurang drastis hingga setengah. Tetapi, tidak ada tanda-tanda akan berhenti.

Yuri yang akhirnya sampai di tempat duel langsung menatap dengan ngeri ketika melihat duel yang sangat brutal itu. Banyak potongan tubuh ular berceceran dan darah merah segar menutupi seluruh permukaan tanah yang bercampur dengan salju.

“Tidak!!! Hentikan semua ini!” Yuri tidak tahu mana anaknya dan mana anak Kimi karena semuanya sudah kotor dan penuh luka.

Yuri berlari hendak menuju ke lapangan dan menghentikan perkelahian yang tidak manusiawi. Tetapi tiba-tiba ekor ular menariknya mundur dengan sangat cepat dan sebelum dia bisa bicara mulutnya sudah ditutup dengan sebuah tangan besar.

Moxio sudah berusaha menahan Yuri tetapi tidak berhasil, akhirnya dia hanya dengan patuh membawa Yuri ke tempat duel. Milis yang sudah menebak reaksi Yuri segera mengamankan dirinya sebelum Yuri mengucapkan kata-kata menyerah yang akan mengacaukan pertarungan dan mensia-siakan pengorbanan ABC yang sudah telanjur mati.

Yuri memberontak saat tahu itu adalah Milis yang menangkapnya. Dia ingin keluar dari belitan Milis dan menatap Mozan agar membantunya agar terbebas dari cengkeraman Milis.

Sayang Mozan bahkan seperti tidak melihat kehadiran dirinya. Dan tanpa menolah membiarkan Milis membawanya pergi menjauh dari arena duel.

Yuri tidak percaya dengan apa yang terjadi, tetapi dia hanya bisa menangis dan melihat dari kejauhan saat satu persatu ular-ular kecil yang masih bertarung satu persatu mulai berjatuh tak bergerak.

Entah jaya terluka atau sudah mati Yuri tidak bisa menebaknya.

Yang jelas, Yuri tidak bisa menerima semua kekejaman ini dan terus berusaha melawan Milis agar melepaskan dirinya. Sayang, semua usahanya sia-sia. Hingga pertarungan dinyatakan berakhir Yuri tetap hanya bisa melihat tanpa bisa melakukan apa-apa.



Level 1

Aroma amis menyebar ke udara, matahari tertutup awan hingga bias cahaya hanya terlihat samar di permukaan. Salju mulai menumpuk, tetapi di tengah lapangan hanya dipenuhi cairan darah bercampur salju yang mencair hingga membantuk genangan.

Amo masih berguling-guling dengan musuhnya, Fro masih memukul dan menggigit sekuat tenaga dan Jio dengan sisa kekuatan berusaha menahan semua serangan dari musuh-musuh mereka.

Mereka sudah banyak membunuh anak Kimi, dari 28 kini hanya tersisa 9 ular. Tetapi di pihak mereka sendiri juga tidak menguntungkan sama sekali, karena dari 13 ular, 10 saudara mereka juga sudah tidak bernyawa. Hanya menyisakan 3 bersaudara yang harus berjuang demi hidup mereka sendiri.

3 lawan 1 sangat tidak mudah apalagi tenaga yang mereka mulai terkuras dan kelelahan serta cedera menumpuk pada tubuh mereka, di tambah lagi dilihat dari usia serta ukuran mereka lebih muda dan lebih kecil. Ini sangat tidak adil, tetapi siapa yang akan peduli dengan ketidakadilan ini. Jika mereka ingin hidup maka

hanya ada satu cara. Menjadi lebih kuat dan menghancurkan semua anak-anak Kimi.

Amo kembali terkena pukulan hingga jatuh, Jio juga tidak bisa menghindar saat tubuhnya digigit sedang ekornya berusaha melawan 2 lainnya. Ketidakberdayaan semakin terlihat di mata mereka dan Fro melihat itu semua dengan jantung berdetak kencang. Tidak bisa menerima jika 2 orang saudaranya mati lagi. Ada rasa putus asa karena kehilangan banyak saudara sebelumnya dan saat melihat saudaranya kembali tidak berdaya dan siap menghadapi kematian kapan saja, Fro merasa sangat marah dan menerjang anak-anak Kimi tanpa mempedulikan dirinya sendiri.

Kemarahan sudah terlalu membumbung tinggi hingga membuat mata Fro yang awalnya berwarna hijau kini berubah menjadi hitam kelam.

Lalu, tiba-tiba terdengar suara ledakan keras memenuhi lapangan dan angin kencang membuat semua ular yang sedang duel terhempas ke segala arah dengan kuat hingga tidak bisa bangun karena tekanan yang diberikan terlalu ekstrim. Sementara itu di dalam lingkaran angin ada satu ular yang sama sekali tidak terluka dan berdiri dengan posisi menantang.

Fro dengan mata hitam kelam dan rambut pendek menjuntai liar sampai ke bahu serta tubuh seperti anak-anak berusia sekitar 1 tahun di dunia modern. Berdiri dengan teguh seperti siap menelan apa pun yang ada di depannya.

Semua Orc yang berada di pinggir lapangan langsung terkesiap melihat kejadian itu. Bahkan sang Patriak yang awalnya sudah malas menonton karena sudah terlihat jelas siapa pemenangnya kembali bersemangat dan wajahnya cerah seperti mendapat lotre.

Semua orang seperti terkena bom besar dan langsung terjadi kegemparan karena kejadian itu.

“Luar biasa, dia masih bayi dan menembus level 1.” Bukan hanya Patriak, semua Orc yang melihat kejadian itu segera menjadi antusias dan ikut terkejut dengan ekspresi yang tidak ditutup-tutupi.

Semua Orc tahu bahwa mereka biasanya hanya bisa menembus level 1 setelah berusia 10 tahun ke atas. Itupun di anggap sudah sangat berbakat karena pada kenyataannya usia 15-18 Orc normal baru bisa menembus level 1 dan berubah wujud jadi manusia. Tetapi, anak Mozan baru berusia beberapa bulan dan sekarang menembus level 1 ditengah-tengah duel.

Bukankah itu sama dengan jenius diantara jenius.

“Duel berakhir.” Tiba-tiba suara Patriak menggelegar dan dengan penuh semangat berjalan ke arah Fro.

Tidak ada yang menghentikan Patriak dan semua mengerti kenapa duel dihentikan oleh Patriak padahal belum selesai. Karena Fro yang sudah naik ke level 1 sudah jelas akan menjadi bintang kesayangan di suku ular dan tidak akan ada yang rela membuat bakat luar biasa terluka meski hanya sedikit saja. Karena itu akan merugikan suku mereka sendiri di masa depan.

Biasanya duel hanya berhenti setelah salah satu mengatakan menyerah atau mati. Tapi sebenarnya memang ada pilihan ke 3 yaitu Patriak menghentikan duel karena kejadian luar biasa seperti sekarang ini ataupun terjadi kecurangan dan ditemukan setelah duel terlanjur berjalan. Dan kejadian seperti itu dalam ratusan tahun berdirinya suku ular hanya terjadi 2 kali.

Fro belum sadar bahwa tumbuhnya sudah berubah dan mendesis dengan waspada ke arah Patriak yang mendekatinya karena masih diliputi amarah, efek

dari perkelahian yang masih bergejolak di dalam darahnya.

“Tidak apa-apa, kamu sudah menang. Kendalikan dirimu sekarang!” Patriak tersenyum dan mata berbinar-binar melihat bakat luar biasa di depannya.

“Aku baru melihat orang sekecil itu.”

“Dia terlihat halus dan lembut.”

“Dia sangat imut.”

“Kulitnya putih seperti Yuri.”

“Apakah jika masih anak-anak berubah wujud jadi seperti itu? Itu luar biasa menggemaskan.”

“Benar, lihat tangannya yang pendek.”

“Kakinya juga pendek.”

“Apa dia akan kelelahan berjalan pulang nanti.”

Banyak pembicaraan di sekitar lapangan setelah Fro naik ke level 1. Semua Orc baru kali ini melihat wujud anak-anak. Jadi, tidak heran jika sekarang Fro

seperti makhluk luar angkasa yang siap dijadikan tontonan mereka semua.

Jika seandainya di sana ada kamera pasti saat ini ratusan blitz sudah berjatuh untuk mengabadikan Fro yang seperti makhluk langka.

Sayang tidak begitu dengan Fro sendiri yang masih mendidih dengan pemikiran bahwa dia masih harus berkelahi melawan musuh. Matanya masih memancarkan konfrontasi walau Patriak membujuknya agar mengikuti dirinya.

“Fro!” Ketika suara Mozan jatuh, barulah Fro melihat ke arah ayahnya seperti linglung. Merasa aman setelah merasakan aroma akrab yang menenangkan dirinya.

“Kalian sudah menang!” Mozan menepuk kepala Fro seolah memuji. Hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Mata Fro yang tadi hitam kelam berangsur-angsur kembali menjadi hijau dan bentuknya kembali menjadi ular kecil seperti kehilangan semua kekuatan dan jatuh dengan lemah ke bawah, reflek Mozan menangkapnya agar tidak jatuh.

“Tidak apa-apa. Ini perubahan pertamanya, apalagi dia habis melakukan perkelahian. Wajar dia akan kelelahan dan butuh istirahat.” Tiba-tiba suara dukun suku menenangkan namun nada senang juga terpancar dari setiap ucapannya.

Memiliki bakat luar biasa di usia muda itu. Tentu semua anggota suku akan sangat senang. Semakin tinggi bakat semakin tinggi level kekuatan yang bisa diraih dan pasti semakin aman suku mereka jika memiliki Orc kuat dan berbakat.

Apalagi kepala suku dan dukun yang sudah wara-wiri ke segala penjuru memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dari dunia luar. Dia merasa bahwa mulai sekarang Fro akan diperlakukan dengan sangat istimewa. Karena, Orc yang bisa mencapai level 1 saat masih anak-anak hanya ada 2 orang selama dia hidup.

Yang pertama adalah Orc dari ras bulu, Fire sang Phoenix yang berada di perbatasan dan menjadi Patriak terkuat di dunia Orc. Lalu, yang ke 2 adalah Fro, anak dari Mozan dan Yuri yang sekarang ada di hadapannya. Jadi, tidaklah berlebihan jika Patriak langsung menempatkan harapan bahwa Fro akan sekuat Fire dan bisa mencapai level 10 tanpa banyak usaha. Bahkan siapa tahu dia mungkin bisa melebihi kehebatan Fire.

“Biar aku yang membawa dan mengobatinya di gua milikku. Kamu urus yang lain.” Patriak dengan semangat langsung merebut Fro dari tangan Mozan lalu mengajak dukun kembali ke gua untuk mengobatinya.

Mozan dan yang lain hanya bisa bengong melihat Patriak yang tanpa tahu malu merebut anak orang dan membawanya seolah-olah Fro anaknya sendiri.

Kimi merasa marah dan kesal. Apalagi setelah melihat anak-anaknya hanya tersisa 7 ular yang hidup dan sekarang dinyatakan kalah oleh Patriak karena anak Yuri berhasil naik level 1 di usia muda. Kimi berbalik dan kembali ke gua dengan frustrasi tanpa mempedulikan pasangan dan sisa anaknya yang masih terluka di lapangan.

Kenapa?

Kenapa bukan anaknya yang naik level.

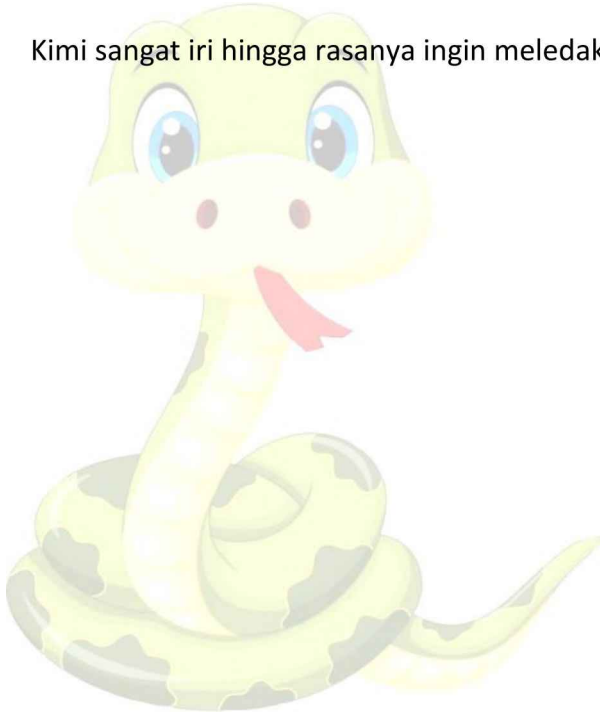
Jika anaknya yang berhasil naik level pasti dirinya juga akan menjadi betina yang dipuja semua pejantan di suku karena berhasil melahirkan bakat luar biasa.

Kenapa harus Yuri?

Seperti semua hal baik selalu didapatkan oleh Yuri.

Berwajah cantik.
Berpengetahuan seperti dukun.
Memiliki orc terkuat (Milis) sebagai pemuja.
Dan sekarang memiliki anak dengan bakat luar
biasa.

Kimi sangat iri hingga rasanya ingin meledak.



Hukum alam

Plakkk.

Suara tamparan terdengar jelas. Milis bahkan tidak memalingkan wajah ketika Yuri memukul dan mengamuk ingin lepas dari dekapannya. Dia tidak bisa membiarkan Yuri mengacaukan duel dan berakhir dengan merugikan serta membahayakan kehidupan dirinya sendiri.

“Milis ... lapaskan.” Yuri masih berusaha pergi walau tubuhnya mulai kelelahan karena perlawanan yang bahkan tidak dirasakan oleh Milis yang terus menahan dirinya hingga Yuri sangat frustrasi karena seperti apa pun dia berteriak dan memukul, Milis tetap tidak membiarkan Yuri kembali ke tempat duel.

“Jangan mengacaukan duel, ini akan segera selesai.” Milis sudah menarik Yuri menjauh dari lokasi duel. Bahkan jika Yuri kembali ke sana, untuk berjalan sendiri pasti akan membutuhkan waktu dan dipastikan semua sudah selesai begitu sampai.

“Itu bukan duel, itu pembunuhan!” teriak Yuri marah.

“Jika anakmu kuat dia tidak akan mati,” ucap Milis kejam.

“Apa?” Yuri menatap Milis tercengang. “Jika dia kuat dia tidak akan mati? Apa kamu gila, mereka baru berumur beberapa bulan dan kamu”

“Yuri!!!”

“Aku tidak tahu sebelumnya kamu dari suku mana. Tapi, di suku ular bahkan bayi yang baru menetas sudah bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tidak sedikit bayi baru berusia beberapa hari sudah mati di makan binatang lain saat mencari makanan.”

“Aku tidak peduli dengan bayi ular lain. Aku peduli dengan anakku sendiri.” Yuri mendorong Milis menjauh dan kali ini Milis melepas dekapannya.

“Peduli? Apa rasa pedulimu bisa memastikan mereka kenyang? Apa kamu bisa berburu untuk memberi mereka makan? Apa rasa pedulimu bisa melindungi mereka saat bertemu binatang buas? Tidak!!!! Kamu hanya peduli, tetapi kami para pejalan yang harus merealisasikan kepedulianmu pada anak-anakmu. Lalu, sampai kapan rasa pedulimu bertahan? Sampai kamu bosan atau sampai mereka besar dan

akhirnya tidak memiliki kekuatan bahkan untuk mencari makan sendiri?”

“Anak Kimi satu hari setelah menetas sudah dilempar ke hutan untuk mandiri. Anakmu dengan pertimbangan kasih sayang dan keinginanmu, Mozan dan kami bersedia membantu untuk merawat mereka hingga satu bulan lebih. Apa menurutmu kami masih kurang mengalah?”

“Sedang soal perkelahian, jika perkelahian mereka kamu hentikan maka anakmu akan dinyatakan kalah dan diusir dari suku. Bagaimana dengan anakmu yang sudah terlanjur terluka dan mati? Bahkan kamu tidak membiarkan saudaranya membalas dendam untuk mereka? Selain itu mereka semua pejalan, harga diri dan kehormatan di atas segalanya. Jika mereka dinyatakan kalah duel sekaligus diusir dari suku, apa menurutmu mereka masih punya wajah untuk hidup dan mencari pasangan?”

“Tidak!!! Kami pejalan lebih memilih mati dari pada kehilangan harga diri.”

“Lagi pula, apa yang akan kamu lakukan jika tahu anakmu diusir dari suku?” Milis bertanya.

“Tentu saja aku lebih suka anakku diusir dari suku daripada harus melihat mereka mengikuti duel yang tidak berprikemanusiaan ini. Setidaknya mereka hidup dan tidak terluka. Soal harga diri dan kehormatan. Mereka bisa memulai hidup baru di tempat baru denganku. Tidak akan ada yang menghina mereka.” Yuri berkata.

“Sesuai dugaanku dan Mozan. Kamu akan mengikuti mereka keluar dari suku. Yuri ... apa menurutmu dunia luar adalah halaman rumahmu? Di mana kamu bisa bermain sesuka hati tanpa khawatir dengan bahaya?”

“Mudah mengatakan keluar dari suku. Tapi, hidup tanpa memiliki suku tidak semudah yang kamu katakan. Hanya melindungi mu, aku dan Mozan bisa melakukannya. Tapi, melindungi ke-14 anakmu di luar sana? Heh ... Apa kamu bodoh? Apa kamu tidak belajar dari pengalaman?”

“Kamu pernah terlempar sendirian di luar sana seharusnya kamu tahu betapa berbahayanya tinggal di luar suku. Ah ... aku lupa kamu adalah betina yang di manapun berada akan tetap hidup dan akan selalu ada pejalan yang mau melindungimu asal kamu membiarkan mereka jadi berasa diantara kakimu. Tetapi, Apa kamu tidak tahu bagaimana kami para

pejantan harus bertahan hidup? Jangankan di luar suku di dalam suku aja kami penuh dengan persaingan.”

“Kamu sangat naif berharap kami para pejantan bisa hidup tanpa kekuatan. Hal ini tak terhindarkan. Ini adalah hukum alam, yang kuat hidup dan yang lemah akan mati.”

Milis melihat ke arah Yuri yang menangis tapi tidak membantah lagi. “Jika kamu bersikeras l, maka ... kamu bisa kembali ke tempat duel dan hentikan pertarungan itu. Mungkin masih ada anakmu yang selamat. Namun, izinkan aku memberi waktu 1 Minggu em ... tidak! Itu terlalu lama. Maksimal 5 hari untuk anakmu hidup di luar suku. Setelah 5 hari aku berani jamin bahwa dari 14 anakmu hanya akan tersisa setengahnya, lalu dalam 1 bulan aku bahkan tidak berani jamin mereka masih ada yang hidup.”

“Di musim lain aku percaya setengah anakmu akan bertahan tapi di musim dingin”

“Kamu tahu, saat menetas aku memiliki 40 saudara dan setelah menetas kami hidup mandiri. Tebak, berapa saudaraku yang hidup sampai sekarang?”

“Tidak ada.”

“Karena dari 40 anak, hanya aku yang hidup.”

“Kamu bisa menerima ini atau tidak itu terserah padamu. Aku hanya ingin memberitahu bahwa tanpa kekuatan. Pejantan di dunia Orc sama sekali tidak dibutuhkan untuk hidup.” Milis berbalik lalu meninggalkan Yuri sendiri. Memijit pelipisnya yang terasa tegang karena berbicara terlalu banyak. Namun, jika tidak begini bagaimana dia bisa menahan Yuri yang naif dan bodoh itu.

Betina benar-benar merepotkan.

“Bawa aku ke tempat duel,” ucap Yuri menghentikan langkah Milis yang hendak menjauh.

Milis mendesah dan dengan setengah rela akhirnya kembali membawa Yuri ke lapangan suku. Milis tidak mengatakan apa-apa lagi karena telinganya yang tajam tadi mendengar teriakan Patriak yang menghentikan duel. Jadi, jika Yuri kembali ke tempat perkelahian, maka sudah tidak akan menimbulkan masalah.

Yuri adalah wanita modern yang melihat perkelahian dan pembunuhan hanya lewat televisi tidak pernah melihat secara langsung. Jadi, sekarang walaupun berbentuk ular Yuri tetap merasa sakit ketika

tahu anaknya nya melakukan pertarungan hidup dan mati.

Walau hanya sekilas, Yuri tadi sudah sempat melihat apa potongan tubuh ular kecil, entah itu anak Kimi atau anaknya sendiri. Namun, nyawa sudah melayang dan Yuri tetap tidak bisa menerima itu.

Yuri sudah berusaha menguatkan diri sepanjang jalan menuju lapangan. Tetapi, saat dirinya sampai di tempat tujuan. Yuri tetap tidak bisa menahan rasa sedih dan tangisan ketika melihat darah berceceran di mana-mana.

Mozan yang sedang membersihkan lokasi duel hanya diam dan pasrah. Sudah siap mendapat amukan dan amarah dari Yuri. Mozan tahu, apa yang dia lakukan akan membuat Yuri membencinya. Tapi tidak apa, asal Yuri aman. Mozan bahkan rela melempar semua anaknya ke jurang dan lava.

Semakin dekat ke arah beberoa potong tubuh ular yang tergeletak di tanah. Semakin sesak rasa sakit di dada Yuri.

Saat Yuri kesal, dia akan berteriak dan mencaci maki.

Saat Yuri emosi, dia akan memukul dan mengamuk sekuat tenaga.

Namun, saat Yuri merasa sakit tanpa bisa diobati dan merasa tak tertahankan. Yuri hanya akan diam dan menangis seorang diri.

Jadi, setelah melihat banyak anak-anak yang mati. Yuri bahkan mengabaikan keberadaan Mozan dan Moxio di sana.

Yuri hanya menggapai 2 ekor ular kecil yang masih hidup yaitu Amo dan Jio lalu duduk sambil memeluk mereka sembari menangis melihat genangan darah di depannya. Tidak ada yang berani mengganggu Yuri dan semua hanya diam menjaga di sampingnya. Kecuali Neo yang sedari awal bersama Yuri, dia seperti memahami kesedihan ibunya dan sesekali menggerakkan ekornya untuk menghapus air mata Yuri.

Hingga entah berapa lama, akhirnya Yuri berdiri dan memasukkan 2 anaknya yang tersisa untuk masuk ke dalam tas berpergian yang berisi obat-obatan.

“Tolong kubur mereka, aku akan kembali ke gua dan mengobati luka Mio dan Jio.” Yuri tidak tahan melihat tubuh anaknya yang sudah tidak utuh, jadi dia tidak sanggup mengubur mereka sendiri. Maka setelah mengatakan itu Yuri berjalan sendiri dengan mendepak

tas erat yang berisi Mao dan Jio, seolah-olah takut sisa 2 anaknya akan ikut diambil lagi darinya.

Mozan segera menyusul karena tidak mau Yuri berjalan kaki.

“Pergi!!!”

“Aku sedang tidak ingin melihatmu.” Yuri tidak tahu harus bersikap seperti apa pada Mozan. Namun, mengingat Mozan membiarkan anak-anak nya mati. Untuk sementara Yuri belum bisa menerimanya. Jadi, tidak melihat Mozan untuk sementara adalah pilihan terbaik.

Setidaknya, Yuri tidak langsung memutuskan hubungan mereka sebagai pasangan (bercerai) jadi, melihat sikap Yuri sekarang Mozan merasa itu sudah sebuah anugrah dan tidak mau membuat Yuri semakin membenci dirinya.

Jadi, Mozan hanya mundur dengan tenang dan membiarkan Moxio mengantarkan Yuri kembali ke gua.

Walau Mozan juga merasa tidak nyaman di dalam hatinya. Dia tetap menunjukkan wajah datar tanpa ekspresi andalannya.

Yang harus dilakukan Mozan sekarang adalah. Menguburkan sisa-sisa tubuh anaknya dengan baik, lalu memikirkan cara agar Yuri tidak meninggalkan dirinya.

Ibu

Gundukan tanah dengan taburan bunga yang menutupi seluruh permukaan di atasnya tidaklah besar. Mungkin hanya sekitar 0,5 meter dan tidak ada batu nisan yang memberikan tanda bahwa di sana terkubur anak-anak Yuri yang meninggal dalam pertarungan.

Setidaknya sisa tubuh mereka masih diperlakukan dengan baik. Jika seandainya Yuri tahu dengan apa yang terjadi dengan mayat anak Kimi. Pasti dia akan memberi cap Kimi dan pasangannya sebagai Orc paling sadis dan tanpa hati nurani. Karena pada kenyataannya, tubuh anak Kimi yang sudah mati hanya dibuang ke jurang. Tidak peduli apakah akan dimakan binatang buas lain atau membusuk hingga jadi santapan larva dan bakteri.

Yuri dan ke 3 anaknya, Amo, Jio dan Neo masing-masing duduk di dekat makam. Bukan mereka tidak sedih karena saudara mereka meninggal. Tetapi, kenapa ibunya harus berduka dan terus menangis selama berhari-hari karena sedih. Padahal bahkan jika Yuri menangis sampai air matanya kering, semua saudaranya yang sudah mati tidak akan hidup lagi.

Serealistis itulah pemikiran anak Yuri yang 11-12 dengan Mozan.

Namun, Amo, Jio dan Neo tidak mengutarakan pemikiran mereka. Hanya diam dan mengikuti Yuri ke manapun pergi. Menemani, menghibur dan yang paling penting mereka sekarang bisa terus bersama sang ibu tanpa gangguan dari ayahnya.

“Yuri.” Panggilan dari Moxio di belakangnya segera mengalihkan perhatian Yuri dari makam anaknya.

Setelah duel, kemanapun Yuri pergi. Hanya Moxio dan ke 3 anaknya yang menemani. Mozan bahkan hanya bisa berkeliaran di sekitar gua dan tidak boleh masuk, karena Yuri masih marah padanya. Sedangkan Milis masih bersikap biasa saja seperti tidak ada yang terjadi sama sekali. Hal yang membuat Yuri semakin kesal padanya, namun bersyukur karena sepertinya Milis juga tahu diri dan meminimalisir keberadaannya di dekatnya.

Sepertinya Mozan dan Milis sedang menunggu Yuri menerima semua kejadian dengan lapang dada sebelum kembali mendekat seperti semula.

“Tunggu sebentar lagi,” ucap Yuri mengira bahwa Moxio mengajaknya pulang karena hari memang sudah mulai sore.

“Patriak akan mengadakan pesta malam ini dan kamu wajib datang.” Moxio memberitahu.

“Aku tidak ingin ke mana-mana.” Yuri tahu pesta itu untuk apa dan kenapa dia harus hadir.

Pesta itu untuk anaknya yang memenangkan duel dan terkhusus buat Fro yang berhasil naik ke level 1 saat usia masih belia. Mereka menganggap anaknya adalah jenius sejati. Tapi ... apakah kemenangan itu sepadan dengan kerugian yang dia dapatkan?

Kemenangan ini sama sekali tidak memberi rasa bahagia untuk Yuri.

Yuri lega anaknya memenangkan duel sehingga tidak perlu diusir dari suku, Yuri bangga dengan Fro yang dianggap jenius dan bisa naik level 1. Tetapi, jika untuk itu semua nyawa saudaranya sebagai ganti pencapaian itu. Maka, Yuri lebih senang anaknya jadi ular kecil biasa saja.

“Munculah sebentar. Jika bukan untuk pesta kemenangan dan kenaikan level Fro, setidaknya untuk

menemui Fro yang sangat khawatir dan ingin melihatmu,” bujuk Moxio. Tahu pasti Yuri pasti juga ingin bertemu anaknya yang tidak bisa pulang setelah duel.

“Fro masih anak-anak dan Patriak tidak membiarkan Fro keluar dari guanya dengan alasan Fro belum pulih 100%. Bahkan Mozan tidak bisa membujuk Patriak agar diizinkan membawanya pulang. Namun, jika kamu sebagai ibunya mengambilnya, maka bahkan Patriak tidak akan bisa menolak melepaskannya.” Moxio mengingatkan bahwa masih ada 1 anak Yuri yang hidup dan bisa menendang dengan semangat.

“Baik.” Yuri hanya akan datang untuk mengambil anaknya bukan untuk yang lain.

Jika dalam keadaan biasa pasti Yuri akan penasaran seperti apa pesta di suku ular karena selain upacara pasangan dulu, Yuri belum pernah melihat suku ular mengadakan pesta.

Sayang, saat ini keadaan sangat berbeda dan Yuri masih dalam masa berkabung untuk anak-anaknya. Jadi, dia bukan hanya tidak penasaran dengan pesta tetapi dia juga tidak berminat datang jika bukan karena tanpa tahu malu Patriak akan menjadikan anaknya

sebagai maskot di suku ular hijau. Yang berarti Patriak berniat pensiun dan menyerahkan posisi kepala suku kepada Milis lalu menentukan Fro sebagai pengganti Milis kelak.

Lagi-lagi hanya Moxio yang terlihat mengawal Yuri menuju lapangan suku untuk menghadiri pesta. Kontras ini sangat terlihat jelas karena semua betina di sana selain Yuri membawa banyak pejantan yang mengelilingi dan memanjakannya. Hanya Yuri yang terlihat sepi dan lengang. Mozan sebenarnya juga mengikuti Yuri hanya saja dari jarak jauh di lokasi yang tidak akan dilihat oleh Yuri. Mozan sadar diri bahwa mood Yuri masih tidak bagus dan tidak ingin membuat suasana hatinya semakin buruk dengan kemunculannya.

Cukup awasi dan lihat saja. Asal Yuri aman Mozan baik-baik saja walau hanya dengan melihat wajahnya.

Yuri baru muncul di lapangan dan banyak betina serta pejantan yang langsung menghampiri. Betina mengucapkan selamat atas kemenangan dan keberhasilan anaknya. Sedang pejantan terutama yang masih sendiri menggunakan kesempatan ini untuk mendekati Yuri.

Semua pejantan di sana ingin memiliki anak sehebat Fro sehingga Yuri mulai hari ini akan menjadi betina paling diminati dalam suku ular.

Sayang Yuri tidak senang dan bangga dengan kemenangan dan antusias anggota suku. Justru dia merasa risih hingga tidak menanggapi mereka semua. Yuri hanya mengangguk sebagai tanda keramahan dan berjalan terus mencari keberadaan anaknya Fro. Sedang anak lainnya dia tinggalkan di gua karena tidak mau mereka mengikuti pesta orang dewasa dan mengikuti kebiasaan buruk ular-ular dewasa yang ada di suku. Di mana mereka suka bermesraan di depan umum dan masih ada yang terkadang telanjang bulat.

“Di mana Fro?” tanya Yuri saat tidak mendapati anaknya.

“Sepertinya Patriak belum muncul. Duduklah dulu, mungkin sebentar lagi mereka akan datang.” Moxio membersihkan dan membuka kulit binatang di atas rerumputan yang dilapisi salju agar Yuri bisa duduk dan tidak basah.

Udara sangat dingin dan salju semakin tebal, tetapi dengan adanya api unggun besar di tengah lapangan. Semua Orc tidak ada yang menggigil dan tetap merasa hangat. Apalagi setelah minuman anggur

yang sudah difermentasi, mulai diedarkan dengan batang bambu sebagai gelas. Hal yang diajarkan Yuri pada dukun beberapa waktu lalu dan diteruskan pada semua Orc jantan di suku ular dan langsung jadi minuman favorit mereka saat musim dingin.

Para pejantan minum anggur sedang betina jus buah atau jahe hangat untuk melawan rasa dingin di malam hari. Beberapa daging sudah dipanggang dan masing-masing pejantan dengan sigap memberi makan betina masing-masing. Tidak terkecuali Mozan yang diam-diam memanggang ayam lalu diberikan pada Moxio untuk makan malam Yuri.

“Jangan sampai kedinginan.” Moxio menyerahkan secangkir jahe hangat dan membungkus Yuri dengan kulit binatang berbulu yang berbentuk jubah hingga seluruh tubuh Yuri tertutup dan hanya memperlihatkan wajahnya yang mungil.

Baru Yuri menyeruput Jahe sekali, sorak sorai tiba-tiba terdengar dari para Orc ular, yang ternyata Patriak sudah datang bersama Milis dan seorang anak kecil berjalan cepat dengan kaki-kaki pendeknya.

“Apa itu Fro?” tanya Yuri takjub. Karena setelah dikatakan anaknya naik ke level 1, Yuri belum melihatnya dan sekarang begitu Fro muncul, Yuri tidak

bisa mencegah dirinya untuk segera memeluk dan mencium bocah yang terlihat lembut dan sedikit gembul itu.

Sepertinya beberapa hari bersama Patriak, Fro sudah sembuh total bahkan dimanjakan.

Yuri langsung berdiri dan ingin menghampiri mereka. Namun, Moxio langsung mencegahnya. “Tunggu sebentar, setelah Patriak mengucapkan satu dua kata untuk memulai pesta, barulah kita bisa mengambil Fro.”

Yuri mengangguk karena menghargai Patriak dan walau dia tidak berminat dengan pesta ini, tetapi dia juga tidak mau merusak kesenangan orang lain. Jadi, dengan sabar Yuri mendengarkan Patrick menyampaikan kata-kata yang penuh dengan kebahagiaan dan sanjungan kepada Fro serta menyemangati anggota suku lain agar tetap berusaha keras dan bekerja sama untuk membuat suku tetap aman dan nyaman ditinggali semua orang.

Sebenarnya saat mendengar pidato dari Patriak, Yuri sangat ingin mencibirnya. Dia mengatakan untuk semua orang berusaha keras menjaga keamanan suku. Tapi, di dalam suku dia malah membiarkan anak-anak kecil saling membantai. Jadi, rasa aman dan nyaman

yang Patriak sebutan menurut Yuri hanya sebuah omong kosong belaka.

Yuri segera berjalan menuju Patriak bahkan tidak menunggu sedetikpun. Begitu kata terakhir diucapkan Patriak, Yuri langsung akan mengambil anaknya dan membawa pulang. Jangan sampai Fro menjadi seperti Patriak yang tidak mengerti kasih sayang antara keluarga.

“Yuri ... senang melihatmu di sini. Aku sangat bangga padamu Ya sudah melahirkan Fro dan memberikan suku seorang jenius yang luar biasa.” Patriak menyambut Yuri dengan antusias. Seandainya dia masih bisa bahkan dia berangan-angan akan menjadikan Yuri betinanya.

Sayang, dia sudah pernah memiliki pasangan dan tidak mungkin mempunyai pasangan baru. Dia beruntung karena saat pasangannya meninggal saat itu levelnya sudah ada di angka 7 sehingga tidak ikut meninggal karena kesedihan dan efek samping dari ikatan kemitraan.

“Itu hanya kebetulan,” ucap Yuri tidak mau terlalu membahas kekuatan dan pasangan.

Setelah melakukan keramahan tamahan dengan Patriak, Yuri tidak memperpanjang pembicaraan dan menghampiri Fro di sebelah Milis.

Fro yang juga melihat Yuri seketika berbinar dan dengan kakinya yang sepertinya masih canggung untuk dipakai berjalan, dia melompat-lompat riang ingin segera sampai di pelukan ibunya.

“Fro” Yuri membuka tangannya dan Fro segera masuk ke dalam pelukannya. Ah ... pelukan ibu memang paling nyaman dan menyenangkan.

“Ibu ...,” gumam Fro dan berusaha melingkarkan tangan gemuknya ke leher Yuri.

Yuri tertegun sejenak saat mendengar Fro memanggilnya dengan suara anak-anak dengan lidah yang masih belum biasa bicara jadi terdengar seperti gumaman.

“Apa yang kamu katakan?” Yuri memandang Fro penuh harap.

“Ibu ...,” ucap Fro lagi dan langsung mendapat ciuman di seluruh wajah sebagai tanggapan. Yuri sudah memiliki anak hampir 2 bulan tetapi mereka hanya mendesis dan sekarang begitu salah satu anaknya bisa

memanggil dengan benar. Yuri tidak bisa menahan kegembiraan dan rasa haru.

“Panggil ibu lagi.”

“Ibu”

“Sekali lagi.”

“Ibu” Fro menuruti keinginan Yuri dengan patuh.

“Lagi”

“Ibu”

“Lagi.”

“Ibu ... Ibu ... Ibu ... Ibu” Berapa kalipun Fro mengucapkan kata Ibu, Yuri selalu merasa dadanya membuncah bahagia tak terkira.

Yuri mencium pipi tembem Fro sekali lagi, lalu menggendongnya dan membawanya ke pinggir lapangan agar bisa memberinya makan.

“Mau makan ini?” tanya Yuri memperlihatkan daging ayam yang tadi dia makan namun hanya berkurang sedikit.

Fro mengangguk, walau sebenarnya sudah makan tetapi seperti biasa. Apa pun yang diberikan ibunya pasti akan terasa lebih enak dimakan daripada yang diberikan orang lain.

“Setelah makan kita pulang, oke!”

Lagi-lagi Fro mengangguk dengan pipi menyembul karena mengunyah daging. “Ibu ... makan,” pinta Fro sambil menyerahkan paha besar di tangannya.

Yuri tersenyum dan menggigit paha itu dan akhirnya mau menemani Fro makan hingga 1 ekor ayam habis tak bersisa oleh mereka berdua. Kesedihan akan kehilangan anak-anak membuat nafsu makan Yuri langsung turun drastis bahkan jika bukan peringat dan paksaan dari Moxio, Yuri mungkin tidak akan makan karena memang tidak memilikinya nafsu makan. Tetapi malam ini karena bujukan Fro, malam ini Yuri baru sadar bahwa dia kelaparan dan akhirnya lidahnya bisa kompromi dan makan dengan lahap.

“Mau daging rusa?” Moxio menawarkan lagi saat melihat Yuri mau makan. Senang karena akhirnya betinanaya tidak akan mati karena kurang makan.

Yuri menggeleng. “Aku kenyang.” Namun dia masih menerima daging rusa dari tangan Moxio dan dia berikan pada Fro.

Fro membuka mulut siap menikmati daging rusa yang terlihat sangat gemuk itu.

“AAAAAAAAA!!!!!”

Tiba-tiba suara jeritan memecah keheningan malam. Secara otomatis Yuri dan Fro melihat ke arah sumber suara.

Ada seorang Orc ular besar yang terlempar ke arah api unggun hingga membuat api menyebar dan kayu berantakan, tubuhnya dipenuhi luka dan dengan genangan darah yang langsung berceceran ke mana-mana.

Yuri belum sempat bereaksi saat tubuhnya tiba-tiba sudah dilingkari dengan ekor milik Moxio dan tubuhnya ditarik menjauh dari pusat lapangan. Reflek, Yuri menggapai Fro dan berhasil membawanya ke dalam pelukan.

“ORC LIAR MENYERANG!!!!!”

Selamatkan

Melihat ada bahaya tubuh Fro berkedip dan seketika berubah jadi ular kecil yang menatap Orc liar dengan desisan ganas.

“Fro ... diam dan jangan keluar.” Yuri segera memasukkan Fro ke dalam tas yang tadi dia bawa agar tidak ikut bertarung. Dia tahu anaknya kuat tetapi menghadapi Orc dewasa sama sekali bukanandingannya.

“Kita harus pergi.” Orc liar yang datang sekarang 2 kali lipat dari yang terakhir. Semua pejantan sudah berpencar dan melindungi betina masing-masing. Hanya posisi Yuri yang sangat rentan karena dia Cuma punya Moxio di dekatnya. Moxio tentu tidak mau membuat Yuri celaka dan lebih memilih segera membawanya ke tempat aman terlebih dahulu.

“Kenapa tidak ke gua milik Patriak.” Serangan terakhir kali Yuri dan semua betina bersembunyi di ruang bawah tanah di gua milik Patria.

“Tidak bisa, jalan ke sana sudah dipenuhi musuh.” Moxio hanya terus mundur dan berusaha menjauh dari para Orc liar yang menyerang suku.

“Kalau begitu, kembali ke gua kita, anak-anak masih di sana.” Ke 3 anaknya masih di sana dan jika Moxio berniat membawanya lari maka juri harus menjemput mereka dulu. Sekarang Yuri menyesal kenapa tidak membawa anaknya pergi ke pesta hingga saat serangan terjadi dia bahkan tidak tahu apakah anaknya bisa bersembunyi atau kau sudah menjadi korban.

Moxio berwajah kusut tetapi dengan jujur dia menjawab. “Orc liar pertama kali terlihat datang dari arah gua kita, Aku khawatir mungkin bahkan gua kita sudah diacak-acak.”

“Apa!!? Lalu ... bagaimana dengan anak-anak. Kita harus kembali dan selamatkan anak-anak.” Yuri sekarang semakin gelisah dan panik takut anak-anaknya celaka karena keteledorannya yang meninggalkan mereka di gua.

Moxio belum sempat menjawab ketika langkahnya terhenti karena ada 3 Orc yang menghalanginya jalannya. Yuri memegang erat tas yang berisi anaknya karena kaget.

“Wow ... betina ini terlihat cantik.” Salah satu Orc liar langsung terpesona dan dua lainnya juga setuju.

Sepanjang jalan melawan anggota suku mereka juga melihat penampilan para betina di sini, tetapi sepertinya betina di depannya adalah yang terbaik.

Tentu mereka ingin mendapatkan betina di depannya. Tetapi mereka tidak berani mengambil untuk diri mereka sendiri, alangkah lebih baik kalau betina secantik ini diberikan pada pemimpin yang paling kuat, sudah pasti kedudukan mereka juga akan naik di matanya.

Moxio dengan lembut meletakkan Yuri ke belakang. “Begitu aku bertarung, berlari ke arah selatan,” ucap Moxio pelan.

Benar saja begitu kaki Yuri jatuh ke tanah. Tiga Orc liar maju menyerang Moxio yang sendirian. Sudah malas Moxio tidak mungkin bisa mengalahkan mereka, tetapi cukup yakin mereka tidak akan bisa menyentuh Yuri untuk sementara. Setidaknya Moxio berharap bantuan akan tiba sebelum dia dikalahkan.

Yuri ingin berlari tetapi jarak pertarungan mereka sangat dekat jadi walau dia merasa sudah berlari dia masih bisa melihat perkelahian mereka. Apalagi saat berkelahi para Orc langsung berubah menjadi bentuk binatang. Jadi, langsung terlihat jelas ada seekor ular yang melawan tiga buaya besar.

Tubuh ular lebih fleksibel sehingga Moxio bisa menghindari serangan fatal. Namun, Orc buaya tidaklah lemah, kulit mereka keras dan giginya sangat tajam sehingga Moxio juga kesulitan untuk melukai mereka.

Yuri memekik saat tubuh Moxio terlempar jauh dan langsung jatuh tepat di depannya. Tubuhnya banyak goresan dan berdarah. Namun, walau begitu dalam sepersekian detik kemudian Moxio sudah bangkit lagi dan mendesis tanpa rasa takut ke arah ketiga buaya yang juga langsung menyusul ke arah Yuri.

Moxio melirik Yuri sejenak seolah mengatakan padanya untuk lari lagi. Tetapi, ke mana Yuri harus lari? Bahkan jika dia lari sekalipun para Orc itu akan segera bisa menyusulnya jika Moxio dikalahkan oleh mereka. Maka, dalam keadaan darurat Yuri segera mengambil inisiatif terlebih dahulu.

“Aku akan pergi dengan kalian, tapi lepaskan Moxio.” Yuri tiba-tiba berdiri di depan Moxio dan merentangkan ke dua tangan ketika tiga Orc buaya itu akan menyerang lagi. Yuri melihat Moxio terluka banyak dan Orc yang menjadi lawannya juga kuat, sudah pasti jika diteruskan Moxio akan dikalahkan.

Salah satu Orc itu merubah wujudnya dan segera menyeringai senang. “Betina ... kamu sangat pintar.”

“Kalahkan aku dulu sebelum kamu berniat menyentuhnya.” Moxio tidak mau kalah dan kembali menarik Yuri ke belakang tubuhnya. Mengabaikan protes Yuri yang berusaha menyelamatkannya.

“Heh ... bocah kecil ini ternyata keras kepala.” Orc itu kembali menjadi buaya dan menyerang ke arah Moxio.

Yuri berlari mundur saat benturan terjadi antara Moxio dan salah satu Orc liar. Namun, belum sempat dia melangkah pergi dua Orc tersisa berusaha menangkapnya. Yuri mengelak sayang terjatuh ke tanah karena kakinya dipegang oleh salah satu dari mereka.

Yuri menendang dengan sebelah kakinya yang bebas agar dan Orc buaya itu terlempar jauh hingga menabrak temannya sendiri. Yuri menatap takjub ke arah kakinya yang dia gunakan untuk menendang.

Apakah dia sekuat itu? Dalam hatinya heran karena kaki mungilnya bisa menendang Orc buaya besar hingga terlempar jauh.

Sayang pemikirannya langsung terhapus dalam sekejap mata saat tubuhnya dilingkupi ekor ular dan ada satu ular lagi yang berdiri di depannya.

Mozan dan Milislah ular itu.

Seketika Yuri sadar bahwa Orc buaya itu terlempar jauh sebenarnya bukan karena tendangannya. Tetapi, dihalau oleh Milis dan Mozan.

“Kamu baik-baik saja?” tanya Mozan sangat khawatir. Dia tadi berdiri agak jauh dari tempat Yuri, jadi saat serangan terjadi dia tidak langsung bisa menghampirinya karena banyak Orc liar yang sudah menghalangi jalan. Untung saja karena kemitraan, Mozan bisa melacak keberadaan Yuri dengan segera.

“Aku baik-baik saja,” jawab Yuri masih canggung. Mereka masih dalam masa perang dingin dan tiba-tiba dipeluk lagi oleh Mozan membuat Yuri salah tingkah.

Di sisi lain Yuri masih kecewa tetapi dilain pihak Yuri baru menyadari bahwa beberapa hari tidak melihat Mozan. Dia ternyata merindukannya juga. Bahkan Yuri tidak bisa menahan wajahnya yang memerah saat pelukan Mozan semakin erat dan merasa hatinya mulai menghangat lagi saat mendengar suara Mozan yang mengkhawatirkan dirinya.

Sayangnya itu malam yang gelap jadi Mozan tidak bisa melihat ekspresi Yuri yang salah. Dia hanya merasa suara Yuri masih tidak senang dengan keberadaannya.

Saat Mozan mengamankan Yuri dari pertarungan antar pejalan. Milis langsung membantu Moxio yang sudah kuwalahan. Karena level Moxio yang lebih tinggi, maka begitu dia terjun ke pertarungan maka dalam waktu singkat dia berhasil mengalahkan 3 Orc liar yang awalnya terlihat arogan.

“Kita harus segera pergi dari sini.” Milis mengamati sekitar mencoba merasakan di mana tempat yang aman.

Moxio masih terengah-engah tetapi tidak mengeluh dan hanya berdiri di sebelah Milis. Mozan juga mengangguk setuju karena saat ini mereka termasuk dalam kelompok yang paling kecil dan bila sampai bertemu rombongan Orc liar akan sangat beresiko.

“Tunggu dulu!” Mereka baru mulai berjalan saat Yuri menginterupsi.

“Amo, Jio dan Neo masih di gua. Kita harus menjemput mereka lebih dulu.” Yuri mengingatkan.

Milis dan Mozan langsung mengernyit karena tahu pasti Orc liar yang menyerang kali ini lebih banyak dan lebih kuat dari sebelum-sebelumnya. Selain itu jalan menuju gua Yuri juga telah diblokir oleh mereka. Sangat tidak mungkin mereka menerobos dan membahayakan Yuri hanya demi 3 anak ular yang tertinggal di gua yang bahkan tidak jelas apakah masih hidup atau sudah mati.

“Tidak, kita akan kembali melihat mereka setelah kondisi stabil.” Milis memutuskan dan memimpin jalan keluar dari suku dan mencari tempat aman.

Yuri melihat ke arah Mozan. “Mozan ... selamatkan anak-anak di gua dan aku akan memaafkanmu.” Ucapan Yuri membuat Mozan menghentikan langkahnya.

“Yuri ... Mozan” Milis memprotes.

“Kamu akan memaafkanku?” Mozan memastikan.

Yuri mengangguk. “Selama kamu membawa anak-anakku dengan selamat kembali padaku. Aku akan memaafkanmu.”

“Baik.” Mozan menyanggupi dan menyerahkan Yuri pada Milis.

“Mozan ... jangan konyol. Orc liar sudah menyebar di mana-mana.” Keadaan suku sangat tidak memungkinkan untuk berkeliaran sendiri.

Mozan tidak menanggapi hingga membuat Milis hanya bisa menggertakkan gigi dan menerima pengaturan ini. “Aku akan meninggalkan jejak untuk kamu ikuti.”

Mozan mengangguk, melihat ke arah Yuri sejenak sebelum menghilang dari hadapan mereka menuju kegelapan malam.

“Ayo pergi!” Milis dan Moxio juga segera meninggalkan tempat itu sebelum Orc liar menyusul mereka.

Yuri melihat ke arah belakang di mana Mozan sudah tidak terlihat lagi. Entah kenapa dia merasa tidak tenang dan semakin jauh mereka berjalan Yuri semakin gelisah.

Yuri tidak menyangka bahwa keputusannya untuk menyuruh Mozan menyelamatkan anak-anaknya akan membuat dirinya terpisah dari Mozan untuk waktu yang sangat ... lama.

Milis

“Kenapa berhenti?” tanya Moxio pada Milis yang memimpin jalan.

Milis tidak mau berhenti tetapi kemanapun dia pergi, Milis bisa merasakan aroma Orc liar di mana-mana. Yang artinya jalan mana saja yang akan mereka pilih tetap akan menemukan musuh.

“Semua jalur beresiko.”

“Kalau begitu pilih yang kemungkinan Orc liar paling sedikit.” Moxio ikut mengendus dan merasakan.

“Sepertinya jalur ke arah sungai paling sedikit Orc dan kanan serta kiri masih memiliki jarak lumayan jauh dengan Orc liar lain.” Moxio memutuskan.

Milis ragu tetapi dalam keadaan urgen seperti ini. Pemikiran cepat harus dilakukan. Toh kemanapun mereka pergi tetap akan bertemu musuh jadi memilih jumlah lawan yang sedikit memang lebih aman.

Milis setuju dan membawa Yuri ke jalur menuju sungai besar. Benar saja begitu mereka sampai di pinggiran ada satu Orc yang berjalan sendirian.

Awalnya Milis dan Moxio tenang karena hanya ada satu Orc di sana. Dengan gabungan kekuatan mereka pasti bisa mengamankan jalur. Tetapi begitu merasakan tekanan dari lawan, mereka menyadari bahwa Orc liar di hadapan mereka bukan Orc level rendah. Bahkan besar kemungkinan dia adalah pemimpin Orc liar sehingga berani bepergian sendirian karena yakin dengan kekuatannya sendiri.

“Aku tidak menyangka kalian sangat patuh, bahkan membawakan betina cantik untukku.” Orc itu terlihat penuh intimidasi. Dia berusia sekitar 100 tahun atau di dunia modern Yuri akan menyebut dia sudah om-om. Tetapi memang dasarnya di dunia Orc itu semua pejalan tidaklah jelek, jadi walau pria itu terlihat lebih dewasa tetapi ototnya masih terlihat kuat dan kokoh layaknya pemuda.

Milis dan Moxio tidak menanggapi tetapi dengan waspada mulai menyembunyikan Yuri agar tidak tersentuh oleh Orc itu.

“Berikan betina itu padaku dengan sukarela dan aku akan membiarkan kalian pergi.” Terlihat sekali Orc itu terlalu malas untuk melawan Milis dan Moxio yang levelnya lebih rendah darinya.

“Ambil kalau kamu bisa.” Milis melempar Yuri ke arah Moxio lalu dia menerjang Orc itu sebelum pihak lain menyerang duluan.

Tidak butuh waktu lama sampai perbedaan kekuatan itu terlihat. Karena sangat kentara Milis memaksakan diri dan menahan setiap rasa sakit yang dia dapatkan setiap kali Orc itu berhasil melukainya.

“Menjauh.” Moxio mendorong Yuri ke belakang lalu membantu Milis menghadapi Orc itu.

Milis yang berada di level 5 saja kuwalahan apalagi Moxio yang baru berada di level 3. Tentu saja bisa menangkis serangan dari Orc luar itu sudah merupakan prestasi.

Walau bantuan dari Moxio tidak seberapa. Tetapi cukup membuat Milis bisa menarik napas dan mengumpulkan kekuatan dan mengatur strategi agar setidaknya bisa menyelamatkan Yuri.

“Tastt” Milis mendesis memberitahu Moxio rencananya dengan menggunakan bahasa ular sehingga lawan tidak mengerti apa yang dia katakan.

Moxio tidak menanggapi atau menjawab karena sibuk menangkis buaya besar di depannya. Namun, dia

paham maksud Milis dan mulai melakukan apa yang Milis katakan.

Buaya itu awalnya santai menghadapi 2 Orc yang berada di bawah levelnya, Namun setelah sekian lama dan ke dua Orc di depannya masih bisa bertahan akhirnya buaya mengerti bahwa mereka bermaksud mengukur tenaganya. Sepertinya ular-ular itu tahu bahwa tidak mungkin bisa mengalahkannya. Maka jalan satu-satunya adalah membuat dia kelelahan agar mereka bisa kabur.

Buaya tidak menyangka bahwa ular-ular yang terlihat bodoh itu itu lumayan mengerti strategi juga. Sayang, dia berhadapan dengan buaya yang sudah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam bertarung dan melenyapkan banyak suku. Jadi, sudah jelas staminanya sangat prima.

Sayang ternyata ular-ular di depannya juga memiliki fisik yang kuat. Walau jelas level kekuatannya lebih tinggi namun menghadapi 2 Orc keras kepala ternyata mampu membuat dia kehabisan tenaga. Buaya tahu dia akan dikalahkan jika terus begini dan memutuskan mengakhiri pertarungan secepat mungkin.

Tiba-tiba puluhan es runcing melesat ke arah pohon di mana Yuri bersembunyi. Buaya sudah memiliki

pasangan saat ini dan kehilangan satu betina tidak masalah karena akan bisa mendapatkan yang lain lagi nanti di suku berikutnya yang akan dia basmi. Jadi, daripada dia kehilangan nyawa hanya demi betina kecil di depannya, lebih baik membunuh betina itu agar 2 pejantan di hadapannya juga mati. Karena jelas dua Orc itu dibawah level 5 dan akan mati jika pasangannya mati.

“MILISSSSS!!!!!!” Yuri berteriak saat Milis yang bergerak cepat menangkis es yang seperti tombak itu. Dia tahu kalau buaya yang menjadi musuhnya kuat, dan seperti dugaannya buaya di depannya adalah Orc level 7 yang sudah membangkitkan inti binatangnya sehingga bisa mengeluarkan kekuatan unsur.

Es itu sangat tajam walau sebagian besar berhasil ditangkis dan dilemparkan menjauh dari Yuri namun ada beberapa yang akhirnya tetap menusuk tubuh Milis hingga darah segar langsung mengalir.

Moxio yang melihat buaya teralihkan karena melihat serangannya ditangkis oleh Milis, segera memanfaatkan kesempatan itu dan berhasil menggigit buaya dan memasukkan racunnya ke bagian kaki.

Buaya itu marah dan melempar Moxio dari kakinya hingga jauh dan jatuh berdebum. Yuri kembali

menjerit kali ini dengan nama Moxio yang ada di bibirnya, dia semakin takut dan khawatir.

Buaya yang terkena racun menyadari bahwa jika ingin sembuh dia harus memakan ular yang menggigitnya. Maka sebelum Moxio bangun buaya berniat menghabisinya segera atau dia yang akan mati karena racun. Tidak ada kesempatan lari, Milis tahu itu, jadi dengan sisa kekuatannya Milis menarik kaki buaya dengan ekornya yang sudah berdarah-darah sehingga gerakan buaya yang hendak menyambar Moxio segera terhenti.

“Lari ... bawa Yuri pergi!!!” Milis kehabisan tenaga dan kekuatan, Moxio juga terluka parah. Walau buaya ini juga terkena racun, tetapi untuk Orc level 7 jelas racun itu akan bekerja lambat dan tidak akan langsung membuatnya mati.

Langkah terbaik adalah membiarkan Moxio dan Yuri pergi. Sedangkan Milis akan berusaha menahan buaya sampai racun bekerja, atau kalau tidak dia bisa membawa buaya mati bersamanya.

Moxio terengah-engah dan dengan kaki gemetar mengumpulkan kekuatan dan segera berlari ke arah Yuri. Keadaan Milis terlihat buruk, tetapi dia juga tidak

mungkin melawan buaya itu lagi dan dalam diam Moxio mengerti apa yang ingin dilakukan Milis.

Melihat Moxio membawa betina itu lari, Buaya marah karena racun mulai mempengaruhi tubuhnya. Dia harus menangkap ular kecil itu.

Buaya menerjang tetapi Milis sudah bersiap dan menghadangnya. Mereka bergelut dan berguling di tanah hingga beberapa pohon tumbang akibat perkelahian itu. Mereka sama-sama putus asa dan berada di ujung tanduk.

Milis melihat sungai besar tidak jauh darinya dan ingat bahwa banyak bebatuan terjal di sana. Jika dia bisa menjatuhkan buaya di bebatuan itu, maka setidaknya akan membuat buaya semakin terluka parah.

Terlihat seekor buaya besar dililit ular di seluruh tubuhnya. Dalam pandangan orang biasa pasti mengira bahwa buaya sudah kalah dan akan segera dilahap oleh ular, tetapi sebenarnya adalah Milis dengan sisa kekuatannya saat ini hanya mampu menahan buaya agar tidak memukuli dirinya. Maka dia hanya bisa memegang buaya seerat mungkin untuk mengulur waktu.

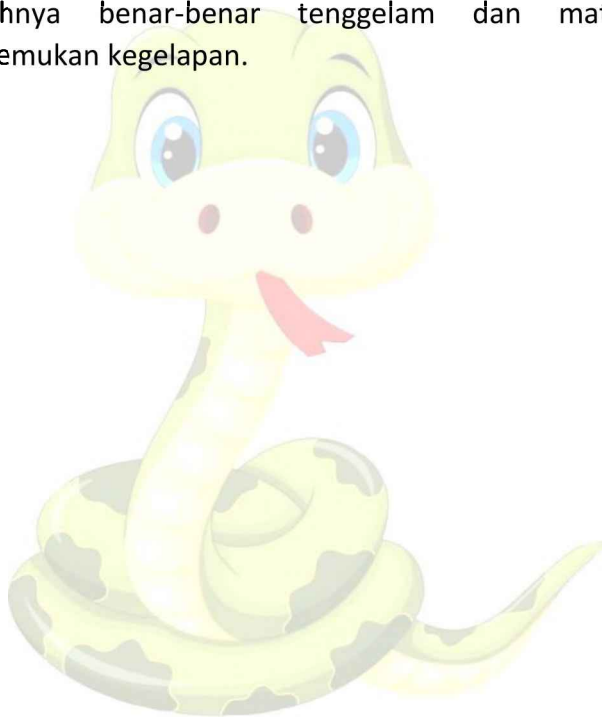
Begitu sampai di pinggiran sungai, Milis melompat dan melepaskan lilitannya pada buaya agar jatuh ke batu-batu yang terjal itu dan berusaha membantingnya agar terbentur lebih keras. Ternyata reflek buaya sangat cepat sebelum tubuh mereka jatuh ke bebatuan dia melemparkan banyak es ke permukaan batu hingga ketika tubuh buaya dan Milis sampai di sana. Tidak ada yang tertangkap dan terluka karena bebatuan itu, yang ada mereka berdua tergelincir langsung dan masuk ke dalam sungai.

Air adalah habitat utama buaya dan ular. Jadi, begitu ke duanya tercebur ke air segera pertarungan kembali terjadi.

Milis berusaha menendang dan melilit buaya yang terus berputar seperti ingin menjebaknya dalam pusaran. Sekali, dua kali Milis benar-benar merasa kekuatannya sudah habis namun dia tetap berusaha melawan bahkan jika pukulannya tidak memiliki efek lagi.

Lalu tiba-tiba ada pusaran air besar di sungai. Buaya yang mulai lemas karena racun segera menendang Milis menjauh hingga terjatuh ke dalam pusaran yang dia buat.

Milis menggapai buaya agar ikut masuk tetapi segera buaya menghempasnya lagi hingga tubuhnya berputar dan semakin masuk ke dalam pusaran. Pandangan terakhir yang Milis lihat adalah awan biru dan sinar matahari yang terbit di atasnya sebelum tubuhnya benar-benar tenggelam dan matanya menemukan kegelapan.



Moxio

“Moxio ... aku bisa berjalan sendiri!” Keadaan Moxio terlihat mengerikan karena banyaknya darah yang keluar dari lukanya. Ditambah dia masih menggendong Yuri. Walau tubuh Yuri ringan dan saat biasa bahkan terasa seperti bulu, tetapi untuk sekarang Yuri tahu membawanya dalam keadaan terluka itu pastilah sulit.

“Harus menjauh” Moxio mengabaikan Yuri dan terus berlari sekuat tenaga tanpa memperhatikan arah. Asal tidak ada aroma Orc lain di sana maka Moxio akan berlari ke tempat itu.

Namun, tiba-tiba Moxio berhenti dan mengambil banyak daun lalu mengusap seluruh tubuhnya dan Yuri dengan daun itu.

“Apa yang kamu lakukan?” tanya Yuri mengernyit saat kulitnya digosok dengan kasar.

“Menghilangkan bau agar Orc lain tidak bisa mencium aroma kita.” Musuh terlalu banyak, hanya dengan berlari Moxio yakin dia akan segera ditemukan tetapi jika aroma mereka dihilangkan atau disatukan

dengan aroma dedaunan maka keberadaan mereka akan sulit dilacak dan pasti Yuri akan lebih aman.

“Aku akan melakukannya sendiri.” Yuri membantu Moxio mengusap tubuhnya sendiri karena usapan Moxio yang asal-asalan membuat kulitnya perih dan memerah.

Moxio mengangguk dan menggosok tubuhnya sendiri dengan dedaunan. Lalu beberapa saat kemudian dia mengendus Yuri seperti mencari aromanya. “Sudah aman,” ucapnya dan tanpa peringatan mengangkat Yuri lagi untuk berlari.

Sementara Yuri dan Moxio masih berlari. Tempat Milis bertarung tadi, di pinggiran sungai seekor buaya merangkak keluar dari sana. Buaya itu berubah menjadi manusia dengan banyak luka dan napas yang terengah-engah seperti kehabisan tenaga.

Buaya itu melihat ke arah sungai di mana Milis tenggelam namun tidak ada apa-apa di sana. Seharusnya ular dengan level 5 pasti besar dan mayatnya akan mengambang memenuhi sungai itu, tetapi mayat Milis tidak terlihat sama sekali.

Buaya tidak peduli, dia berpikir bahwa mayat Milis tersangkut di dasar sungai karena pusaran yang dia

buat hingga tidak bisa muncul ke permukaan. Untuk saat ini, bagi buaya yang terpenting adalah mengejar ular kecil level rendah yang sudah meracuninya.

Racun di tubuh buaya sudah mulai bekerja dan gerakannya melambat. Ditambah luka yang dia dapat dari Milis tidak ringan, sehingga buaya sangat menderita di setiap langkah. Namun, dia menggertakkan gigi dan terus berlari mencari keberadaan Moxio dan Yuri secepat mungkin sebelum racun membuat tubuhnya tidak berguna.

Buaya kesakitan di mana-mana. Sebagai Orc level 7 yang sudah membangkitkan inti binatang, dia termasuk Orc dengan kekuatan tinggi yang tidak pernah mengalami penderitaan seperti ini, karena biasanya lawannya tidak ada yang bisa menjangkaunya. Maka, keadaan ini benar-benar membuat dia tidak bahagia dan berjanji tidak akan membiarkan Moxio mati dengan mudah.

.....

Suku ular telah dikuasai oleh Orc liar. Mozan yang ingin mengambil anak-anaknya sudah tak terhitung melawan berapa Orc yang dia lewati di sepanjang perjalanan menuju gua. Namun, dengan Yuri yang berada bersama Milis dan Moxio maka gerakan Mozan lebih cepat dan lebih tenang karena yakin Yuri

akan aman bersama mereka karena kekuatan Milis yang lebih tinggi darinya. Setidaknya untuk melarikan diri bukan hal yang mustahil.

Mozan sudah mengamati seluruh suku dan menahan rasa marah saat melihat Patriak suku ular terbunuh oleh para Orc liar itu. Bukan Mozan tidak mau membantu tetapi dia masih ada Yuri dan anak-anak yang harus diselamatkan dulu. Lagipula saat ini dia tidak sekuat orc-orc liar itu dan melawan hanya akan berakhir dengan kematian. Tidak akan pernah ada waktu terlambat untuk membalas dendam.

Mozan juga terluka, namun untungnya lukanya tidak ada yang parah. Walau begitu, Mozan belum bisa santai karena dia baru mencapai gua miliknya tetapi sudah banyak Orc liar yang sepertinya mulai menjarah dan menduduki wilayah di guanya.

Mozan menunggu beberapa saat sampai dia melihat ke tiga anaknya yang mendesis dan memberontak saat Orc liar ada yang memegang mereka, Amo, Jio dan Neo yang tadi tertidur pulas langsung gemeteran saat tiba-tiba banyak Orc tak di kenal mengobrak-abrik gua mereka. Bukan hanya itu, sekarang mereka bahkan dilempar keluar dari gua hangat milik mereka sendiri.

Ular kecil tidak senang tetapi Orc di hadapan mereka kuat semua bahkan ada yang lebih mengerikan dari ayahnya. Jadi, para ular kecil hanya bisa memasang pose waspada setiap saat tetapi tidak berani bergerak.

“Buang saja ular-ular itu,” perintah salah satu Orc yang sepertinya adalah pemimpinnya. Suku ular sudah mereka taklukkan jadi barang-barang kecil seperti ular-ular itu sama sekali tidak dipandang olehnya.

“Tapi bagaimana jika ular-ular kecil nanti kalau besar balas dendam.”

Orc paling ganas di sana langsung menatap tajam orc yang bicara tadi. Seolah-olah mengatakan Orc itu sangat tolol karena mempertanyakan sesuatu yang tidak penting. Ular-ular kecil itu bahkan masih bayi, jangankan membalas dendam untuk bisa berubah jadi manusia saja butuh waktu 10-20 tahun yang bahkan para Orc liar itu pasti sudah berpindah tempat entah di mana. Lagipula dibuang keluar suku pada saat musim dingin kemungkinan hidup mereka pasti rendah.

Jika alam bisa melenyapkan mereka dengan mudah untuk apa mengotori tangan dan membunuh ular-ular sekecil itu.

Orc yang mendapat tatapan mematikan dari pemimpinnya segera melempar Ami, Jio dan Neo ke tanah. “Pergi ...!” Perintahnya dan ular kecil seketika langsung berlari menjauh dari gua milik mereka.

Mozan yang awalnya berpikir bagaimana cara merebut anak-anak dari tangan Orc liar seketika merasa beruntung karena anaknya malah dilepas begitu saja.

Mozan berusaha menyusut dan pergi secepat mungkin untuk mengikuti anak-anaknya. Sayang walau berusaha menghilangkan jejak masih ada Orc liar yang mencium aromanya.

“Ada yang lolos!!!” teriak Orc itu dan langsung mengejar Mozan.

Mozan yang sudah dekat segera menyambar ke tiga anaknya dan membawanya pergi secepat mungkin sehingga para Orc yang melihat Mozan bahkan belum punya waktu mengejar saat Mozan sudah hilang dari pandangan.

Amo, Jio dan Neo yang sudah putus asa tidak menyangka bahwa ayahnya akan datang menyelamatkan mereka. Rasa takut menghilang dan rasa kagum terlihat di mata mereka, para ular kecil

percaya bahwa ayah akan membawa mereka pada ibunya.

Sayangnya ketika Mozan sudah berhasil menyelamatkan anak-anak dan hendak menemui Yuri. Mozan tidak menemukan Yuri di manapun.

Mozan sudah menyisir seluruh suku hingga pinggiran yang tak pernah dijangkau sebelumnya. Tetapi aroma Yuri, Moxio dan Milis benar-benar lenyap tak ada jejak.

Mozan berdiri di pinggir sungai di mana jejak terakhir yang ditinggalkan oleh Milis berada. Namun setelah itu sudah tidak ada apa-apa lagi di sana.

Jika Yuri celaka sudah pasti efek samping kemitraan akan mempengaruhi tubuhnya. Tetapi, Mozan baik-baik saja yang berarti Yuri masih hidup.

Mozan menatap anak-anaknya yang masih berwajah cerah setelah dia selamatkan. “Jika masih ingin bertemu ibu kalian, maka berusahalah menjadi lebih kuat.”

Amo, Jio dan Neo hanya mengangguk.

“Sekarang lompat ke air, kita akan menyusuri sungai.” Jika jejak Yuri, Milis dan Moxio berakhir di sungai, pastilah mereka mengikuti aliran air untuk melarikan diri.

Mozan melompat dan diikuti ke tiga anaknya. “Berenang dengan cepat dan jangan menyusahkan,” ucap Mozan mulai berenang tetapi tidak berani terlalu cepat karena khawatir anak-anaknya tidak bisa menyusul. Bukan karena menyayangi Amo, Jio dan Neo tetapi sadar bahwa tanpa membawa mereka bertiga. Yuri tidak akan memaafkan dirinya karena sudah membuat 10 anaknya meninggal dalam duel.

Setelah ini, Mozan berjanji tidak akan pernah membuat Yuri hamil lagi. Anak-anak terlalu menyusahkan.

“Bajingan kecil ... sebaiknya berhenti dengan patuh sebelum aku mencincang tubuhmu hingga seratus bagian!!!” Buaya yang berkeliling dan mengejar Moxio akhirnya berhasil menemukannya setelah hampir satu jam.

Dengan kekuatannya, racun berhasil dia tekan hingga nyawanya masih terselamatkan. Tetapi itu hanya

50% saja, jadi saat ini buaya benar-benar bisa mati sewaktu-waktu jika tidak segera memakan darah Moxio.

Yuri dan Moxio tercengang saat melihat buaya yang sudah diracun dan melawan Milis sekarang tepat dibelakang mereka.

Tetapi melihat keadaanya sangat jelas bahwa buaya itu tidak baik-baik saja. Urat-urat biru menonjol seperti akan meledak dan matanya memerah dengan darah membasahi seluruh badan.

Walau tahu keadaan buaya tidak baik, tetapi Moxio masih sadar diri bahwa bahkan jika buaya itu sekarat, Moxio sendiri juga terluka parah sehingga tetap tidak akan bisa mengalahkannya.

Jalan satu-satunya tetaplah lari.

“Berhenti sialan!!!” Kali ini buaya benar-benar marah dan dengan sisa kekuatannya dia berubah jadi mode binatang agar bisa mengejar Moxio lebih cepat.

Moxio tidak mau kalah dan berubah menjadi ular juga lalu berlari menjauh. Sayang tidak butuh waktu lama sebelum Moxio sadar bahwa dia memilih jalan yang salah dan segera berhenti saat mendapati jurang paling dalam berada di depannya.

Buaya segera menerjang Moxio begitu tahu dia tidak bisa lari lagi. Moxio melempar Yuri menjauh agar tidak terkena serangan buaya dan berusaha menangkis gigitan tajam yang langsung menuju perutnya.

Moxio melilit buaya namun kekuatannya benar-benar bukan tandingannya. Moxio semakin putus asa dan menyadari bahwa kali ini tidak ada Milis atau Mozan yang akan menyelamatkan Yuri dan dirinya.

Mengambil keputusan dengan cepat, Moxio dengan kekuatan penuh menendang buaya hingga dia terlempar dan melepaskan gigitannya. Segera, Moxio menyambar tubuh Yuri dan melingkupinya dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Menarik napas untuk terakhir kalinya. Moxio mencium bibir Yuri dengan khidmat sambil melihat buaya yang membelalakkan mata kaget karena diwaktu bersamaan, dalam satu lompatan, Moxio terjun ke jurang dan membawa Yuri bersamanya.

Daripada mati ditangan buaya, Moxio lebih baik mati dengan keindahan dalam pelukannya. Setidaknya Moxio yakin sang buaya juga akan mati karena waktu semakin dekat dan racun ditubuhnya mulai tak terkendali.

Tubuh Moxio terhempas menabrak pepohonan dan seketika dia melepaskan ciumannya lalu melilitkan lagi tubuh ular hingga 2 kali untuk menutup Yuri agar tidak terluka.

Bentuk tubuh ular Moxio selain panjang juga gemuk, sangat pas dijadikan bantalan saat benturan terjadi. Namun, jurang itu sangat dalam hingga setelah melayang entah berapa lama dan menabrak pohon tak terhitung jumlahnya di setiap pinggiran. Dengan suara berdebum yang keras dan membuat burung-burung bahkan berlarian karena kaget, akhirnya tubuh Moxio terhempas ke dasar jurang dan langsung sekarat.

Moxio memuntahkan darah karena semua organ internalnya sudah hancur dan saat kesadarannya akan menghilang dia masih sempat membuka lilitan ekornya agar Yuri bisa bergerak.

Moxio mati tanpa penyesalan karena tahu pasti bahwa Yuri masih hidup dan baik-baik saja.

Epilog

Seekor ular kecil mendesis dan keluar dari sebuah tas kulit binatang yang berada di tumpukan salju.

Fro mendatangi Yuri yang tergeletak pingsan di sebelah mayat ular yang sangat besar. Fro tahu bahwa itu adalah Moxio.

Fro melihat sekeliling dan mengendus berharap bisa menemukan jejak bau apa pun dari sukunya. Sayang Fro tidak menemukan apa-apa dan tidak bisa mencium apa pun di sana selain aroma binatang hutan dan tanaman yang membeku karena salju yang menumpuk.

Fro berubah menjadi bentuk manusia dan langsung merasa dingin karena salju di sekelilingnya. Namun, dia tidak bisa berubah menjadi ular dulu sebelum membangunkan sang ibu dan memastikan Yuri tidak terluka.

“Ibu ... ibu” Fro mengguncang tubuh Yuri yang terlihat compang camping dengan tangan kecilnya yang halus dan empuk.

Yuri merasa sangat pusing, dia dibawa berguling-guling dengan Moxio dengan waktu yang menurutnya sangat lama karena dia tidak bisa melihat apa-apa. Hanya merasa tubuhnya melayang, terguncang lalu terhempas dengan sangat keras hingga membuat Yuri hilang kesadaran begitu Moxio melepaskan belitannya.

Yuri ingin istirahat dan menghilangkan rasa sakit di tubuh serta rasa pusing di kepala. Sayangnya suara anak kecil yang terus memanggilnya membuat Yuri menguatkan diri dan membuka matanya dengan denyutan di dahi yang semakin kencang.

“Ibu” Melihat ibunya terbangun, Fro segera menciumnya dengan gembira.

“Fro” Yuri masih setengah sadar, tetapi dia bisa merasakan hawa dingin di sekitarnya. Lalu Yuri menggerakkan tangannya ke samping dan benda dingin lembut tersentuh di jarinya. Itu adalah butiran salju yang tebal. Setelah itu Yuri baru menyadari bahkan tubuh bagian atas juga tertutup salju, walau tidak banyak tetapi cukup untuk membuktikan bahwa dia sudah lama terbaring di sana.

Mungkin 5 menit, 10 menit 1 jam. Yuri tidak tahu. Yang jelas matahari sedikit bersinar yang menandakan sekarang sekitar pukul 9 pagi.

Yuri ingat tentang upacara kenaikan level bagi Fro, lalu serangan Orc liar dan Milis serta Moxio yang berusaha menyelamatkannya dari Orc buaya yang terus mengejar.

Semakin Yuri memikirkannya dia semakin merasa kepalanya pusing tak tertahankan.

Melihat Yuri sudah sadar, Fro yang tidak mengenakan pakaian di cuaca sedingin itu segera berubah menjadi ular kecil kembali agar tidak mati beku. Dia merayap ke tangan Yuri seolah-olah ingin membantu Yuri bangun dari tumpukan salju yang akan segera menenggelamkannya jika Yuri tidak segera pindah.

“Milis ... Moxio” Di mana mereka? Kenapa Yuri hanya melihat Fro yang dia sembunyikan di dalam tas.

Sambil mengernyitkan dahi dan menahan rasa sakit di sekujur tubuh, Yuri akhirnya berhasil duduk dan segera melihat ke sekitar. Ingin mencari keberadaan semua pejalan yang melindunginya.

Lalu dalam sekejap mata, Yuri melihat ada tubuh ular besar dengan panjang mencapai sekitar 7 meter

tergeletak tidak jauh darinya. Lebih mengerikan lagi, tubuh itu penuh luka dan darah yang tergenang mulai membeku di sekitarnya. Plus sudah jelas bahwa pemilik tubuh itu sudah meninggal.

Seketika Yuri merasa dadanya sesak dan sakit tak terkira.

“MOXIO!!!!!!” Yuri segera mengenali ular itu. Semakin tinggi level maka semakin besar bentuk binatang para Orc. Moxio 7 meter, Mozan 10 meter dan Milis 15 meter.

Yuri hendak berdiri tetapi seluruh kakinya terasa lembut dan gemetar, jadi dia hanya bisa merangkak dan menghampiri tubuh Moxio yang sudah dingin.

“Moxio ... Moxio” Yuri menggapai tubuhnya dan mengguncang ular di depannya dengan putus asa.

Rasa sakit terlupakan oleh rasa sedih yang terasa menusuk di dalam hatinya. Walau Moxio belum menjadi pasangan resminya, tetapi Moxio sudah bersama dengannya selama berbulan-bulan. Yuri juga sudah mulai menerima Moxio akan jadi pasangannya kelak karena dia sudah mulai beradaptasi dengan dunia Orc yang memiliki banyak pasangan.

Tapi sekarang!
Moxio meninggal di hadapannya.

Ketika anak-anak meninggal karena duel. Yuri sedih dan marah pada Mozan karena tidak menyelamatkan ABC.

Tetapi sekarang, Moxio meninggal karena melindungi dirinya. Rasa sedih, bersalah dan ketidakberdayaan memenuhi seluruh otaknya.

Yuri tidak bisa marah pada siapapun selain dirinya sendiri.

Yuri penuh dengan rasa penyesalan karena selalu membuat Moxio kesulitan bahkan sampai meninggal.

Yuri tidak tahu harus bagaimana tanpa Moxio, Milis dan Mozan di dekatnya.

Yuri hanya bisa menangis dan menangis di depan jenazah Moxio hingga kelelahan dan bahkan air mata tidak bisa lagi keluar dari matanya.

Seluruh tubuh Yuri sakit tetapi tidak menyakitkan seperti kehilangan orang-orang yang dia sayangi.

Semua terjadi sangat tiba-tiba dan Yuri merasa kesedihan ini terlalu berat baginya.

Seperti mengerti keadaan ibunya yang berduka. Fro kembali berubah menjadi manusia dan memeluk Yuri berusaha menghiburnya. Bahkan sesekali mengelus bahu Yuri dengan tangannya yang pendek sampai Yuri tidak lagi tersedu-sedu.

“Ibu ... kita harus pergi.” Walau Fro baru berusia beberapa bulan. Tetapi karena dia sudah berhasil menembus level 1 maka memori dari leluhur sudah diturunkan padanya. Jadi, meskipun Fro belum banyak mengerti kehidupan orang dewasa tetapi dia tahu bahwa tetap di tempat itu bukan hal yang bagus dan pasti berbahaya.

Yuri awalnya tidak menanggapi tetapi Fro terus menariknya. “Ibu ... ayo pergi. Kita harus mencari ayah.” Fro mengingatkan bahwa masih ada Mozan yang harus mereka temukan.

Yuri yang merasa masih lumpuh otak akhirnya menoleh ke arah Fro dan mengikuti perkataannya. Fro benar, dia masih punya Milis dan Mozan. Jadi dia harus menemukan mereka. Maka, dengan susah payah dia berdiri dan menyeret kakinya untuk berjalan dan

meninggalkan tubuh Moxio yang semakin membeku dan hampir tidak terlihat karena tertutup salju.

Setelah berjalan beberapa lama barulah Yuri bisa lumayan menenangkan diri dari kesedihan yang melanda. Saat itulah dia menyadari masih ada Fro bersamanya dan pasti butuh perlindungan darinya sekarang sampai mereka menemukan Mozan.

“Jadilah ular.” Yuri melihat Fro menggigil tetapi tidak berubah jadi ular karena memegang tangan Yuri agar terus berjalan. Namun sekarang sang ibu sepertinya sudah menerima keadaan, jadi Fro segera berubah jadi ular kecil agar Yuri bisa membawanya.

Yuri memasukkan Fro kembali ke dalam tas tetapi kali ini kepalanya menyembul keluar dan ikut mengamati sekitar.

Yuri mulai melangkah dan terus melangkah. Tetapi, semakin jauh dia melangkah Yuri tidak bisa melihat apa pun selain warna putih, putih dan putih.

Seluruh dunia seperti tertutup salju hingga Yuri tidak bisa membedakan sedang ada di mana karena semua tempat terlihat sama.

Yuri melihat ke kanan lalu ke kiri, ke depan dan belakang. Tidak tahu arah mana yang harus dituju olehnya. Tidak ada jejak orang lain selain jejak kakinya sendiri yang juga mulai hilang setelah salju kembali berjatuhan.

Yuri melihat pemandangan di depan matanya namun tidak melihat harapan sama sekali.

Yuri ada di mana?

Yuri harus ke mana?

Yuri bingung seperti saat pertama jatuh ke dunia Orc.

Tidak tahu harus melakukan apa dan tidak tahu harus bagaimana.

Semua terasa kembali seperti semula.



SELESA

Terima kasih sudah membaca, sampai bertemu lagi di You Are The Beast Book II.

Cleo Petra